2025

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

PT ELNUSA Tbk

Capitalizing on Opportunities

Memanfaatkan **Peluang**



BATASAN
REFERENCE

Format Laporan Keberlanjutan PT Elnusa Tbk tahun buku 2025 mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; sebagaimana diatur juga dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Selain mematuhi regulasi dari OJK, laporan keberlanjutan ini juga mengacu pada Standard Global Reporting Initiative (GRI) yang dikeluarkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSBB), lembaga yang dibentuk oleh GRI untuk menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan.

Untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang sesuai dengan beberapa panduan tersebut, kami mencantumkan angka/kode pengungkapan di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan isi laporan dengan panduan disampaikan di bagian belakang laporan ini.

Dalam laporan ini digunakan indeks dengan warna "**hijau**" untuk menautkan isi laporan sesuai dengan Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta warna "**biru**" untuk dengan Standar GRI. Dalam laporan ini juga digunakan simbol kenaikan maupun koreksi dengan menggunakan indikator berwarna "**biru**" untuk memberikan penanda kenaikan, dan indikator berwarna "**hijau**" untuk kinerja yang terkoreksi.

The format of PT Elnusa Tbk's Sustainability Report for the fiscal year 2025 refers to the Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies, as well as OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

In addition to complying with OJK regulations, this Sustainability Report also refers to the Global Reporting Initiative (GRI) Standards issued by the Global Sustainability Standards Board (GSSB), an independent body established by GRI to develop sustainability reporting standards.

To assist readers in locating information in accordance with these guidelines, disclosure numbers/codes are included at the end of relevant sentences or paragraphs. A complete index mapping the report content to these guidelines is presented at the end of this report.

This report uses a color-coded index system, where "**green**" indicates alignment with disclosure requirements under OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017, and "**blue**" indicates alignment with GRI Standards. In addition, performance changes are indicated using symbols, with "**blue**" representing improvements and "**green**" indicating adjusted or corrected performance.

Capitalizing on Opportunities

Memanfaatkan **Peluang**

Elnusa memperkuat pijakannya di kancah energi nasional dan global dengan mengoptimalkan setiap peluang pertumbuhan secara strategis. Melalui diversifikasi layanan dan penguatan kemitraan, yang didukung oleh modernisasi teknologi serta digitalisasi proses, kami memastikan keunggulan operasional dan ketahanan organisasi yang lebih solid.

Langkah proaktif ini memposisikan Elnusa untuk selalu selangkah di depan dalam mengantisipasi dinamika industri. Berlandaskan inovasi yang berkelanjutan, Elnusa berdedikasi untuk terus menciptakan nilai tambah dan menjadi pionir dalam mewujudkan ekosistem layanan energi global yang lebih tangguh.

Elnusa strengthens its foothold in the national and global energy landscape by strategically optimizing every growth opportunity. Through service diversification and the strengthening of partnerships, supported by technology modernization and process digitalization, we ensure operational excellence and a more robust organizational resilience.

This proactive approach positions Elnusa to stay one step ahead in anticipating industry dynamics. Grounded in continuous innovation, Elnusa is committed to consistently creating added value and to becoming a pioneer in advancing a more resilient global energy services ecosystem.



KESINAMBUNGAN TEMA
THEME CONTINUITY



2024
Mempercepat Keunggulan
Accelerating Excellence

Dalam menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat di dunia bisnis, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan keunggulan dengan mengembangkan talenta terbaik, memperkuat kolaborasi, dan membangun budaya inovasi yang berkelanjutan. Standar kinerja yang tinggi, dipadukan dengan kemajuan teknologi digitalisasi yang pesat, memungkinkan Perseroan untuk memberikan layanan energi yang optimal melalui solusi total.

The Company faces the increasingly complex business world by delivering on its commitment to improving excellence, which entails developing the best talents, strengthening collaboration, and building a sustainable innovation culture. High-performance standards and rapid digitalization technology advances enable the Company to provide optimal energy services through total solutions.



2023
Tahapan Baru Mencapai Keunggulan
New Journey for Excellence

Tahun 2023, usia PT Elnusa Tbk genap 54 tahun. Perseroan semakin mengukuhkan posisi sebagai perusahaan dengan keunggulan yang memiliki resiliensi dan penuh inovasi. Semua ini terbukti mampu memperkuat fundamental bisnis Elnusa ada di jalur yang tepat untuk menuju "Perusahaan Jasa Energi Terkemuka yang Memberikan Solusi Total".

In 2023, PT Elnusa Tbk will be 54 years old. The Company has further strengthened its position as a company with excellence, resilience and innovation. All of this has proven to be able to strengthen Elnusa's business fundamentals on the right track to become a "Leading Energy Services Company that Provides Total Solutions".



2022

Ketahanan Dalam Memperkuat Bisnis Inti Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan

New Journey for Excellence

Merayakan usia ke-53, Perseroan berhasil menghadapi tantangan di tengah ketidakpastian akibat gejolak global sepanjang 2022. Untuk memperkuat ketahanan keuangan dan menjaga keberlanjutan bisnis, Elnusa fokus memperkuat bisnis inti melalui kebijakan strategis dalam pengelolaan biaya yang optimal, serta menangkap peluang pengembangan bisnis di sektor migas dan non-migas. Elnusa juga berkomitmen menerapkan prinsip tata kelola yang baik (GCG) dalam seluruh proses operasional dan bisnis.

Celebrating its 53rd anniversary, the Company successfully navigated challenges amid uncertainty due to global turmoil throughout 2022. To strengthen financial resilience and sustain its business, Elnusa focuses on reinforcing its core business through strategic cost management and by capturing development opportunities in both oil and gas and non-oil and gas sectors. Elnusa also remains committed to implementing good corporate governance (GCG) principles across all operational and business processes.



2021

Bersama Membangun Keunggulan

Unite Toward Excellence

Di tengah tantangan triple shock, semangat pantang menyerah dengan terus maju bersama. Menyatukan Tekad & Tujuan untuk Satu Elnusa. Dengan penerapan nilai AKHLAK sebagai fondasi utama & untuk mencapai kinerja terbaik menjadi perusahaan yang unggul.

In the middle of the triple shock challenges, spirit to never give up by moving forward together. Unifying Determination and Purpose for One Elnusa. With the implementation of the AKHLAK value as the main foundation and to achieve the best performance to be superior company.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENT

Batasan 2
Reference
Penjelasan Tema 3
Theme Explanation
Kesinambungan Tema 4
Theme Continuity
Daftar Isi 6
Table of Contents
Model Bisnis dan Rantai Nilai: Penciptaan Nilai Jangka Panjang Elnusa 8
Business Model and Value Chain: Elnusa's Long-Term Value Creation
Sekilas Elnusa 10
Elnusa at a Glance
Sektor Bisnis Elnusa dan Kontribusi Pendapatan 11
Elnusa Business Segments and Revenue Contribution
Tentang Laporan Keberlanjutan 12
About the Sustainability Report

Bab 1 Ikhtisar Keberlanjutan 20
Chapter 1 Sustainability Highlights
Aspek Ekonomi 22
Economic Aspect
Aspek Lingkungan 24
Environmental Aspect
Aspek Sosial 24
Social Aspect
Penghargaan 26
Awards

Bab 2 Strategi Keberlanjutan 34
Chapter 2 Sustainability Strategy
Komitmen dan Kebijakan Keberlanjutan Elnusa 37
Elnusa's Sustainability Commitment and Policy
Kebijakan Keberlanjutan 38
Sustainability Policy
Strategi Keberlanjutan Elnusa 40
Elnusa's Sustainability Strategy
Membangun Budaya Keberlanjutan 42
Building a Sustainability Culture
Permasalahan dalam Penerapan Keberlanjutan 49
Challenges in Sustainability Implementation

Bab 3 Penjelasan Direksi 51
Chapter 3 Board of Directors Message

Bab 4 Profil Perusahaan 62
Chapter 4 Company Profile
Informasi Umum Perusahaan 65
Company General Information
Sejarah Perusahaan 66
Company History
Visi, Misi dan Nilai Perusahaan 68
Vision, Mission, and Corporate Culture
Kegiatan dan Bidang Usaha serta Produk dan Jasa 72
Line of Business and Products and Services
Skala dan Jangkauan: Wilayah Operasional 76
Scale and Reach: Operational Areas
Sertifikasi 85
Certification
Struktur Organisasi 86
Organizational Structure
Demografi Pekerja 87
Worker Demographics
Pemegang Saham dan Struktur Grup 89
Shareholders and Group Structure
Keanggotaan Asosiasi 91
Membership in Associations

Bab 5 Tata Kelola Keberlanjutan 92
Chapter 5 Sustainability Governance
Tata Kelola Perusahaan yang Baik 94
Good Corporate Governance
Manajemen Risiko Keberlanjutan 96
Sustainability Risk Management
Tata Kelola Keberlanjutan 98
Sustainability Governance
Membangun Harmoni dengan Pemangku Kepentingan 101
Building Harmony with Stakeholders
Penilaian Penerapan GCG berbasis ASEAN Corporate Governance Scorecard ("ACGS") 104
Assessment of GCG Implementation Based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard ("ACGS")
Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Sesuai Rekomendasi POJK No. 21/POJK.04/2015 105
Implementation of Corporate Governance Guidelines in Accordance with Recommendations of POJK No. 21/POJK.04/2015
Standar Etika Bisnis dan Integritas 105
Business Ethics and Integrity Standards

Bab 6 Kinerja Ekonomi 111
Chapter 6 Economic Performance
Fondasi Dasar Pengelolaan Operasi dan Bisnis Elnusa 113
Foundation of Elnusa's Operational and Business Management
Pengelolaan Operasi dan Nilai Tambah Ekonomi 113
Operational Management and Economic Value Added
Kontribusi kepada Negara 119
Contribution to the State
Pelibatan Pemasok sebagai Mitra Kerja 121
Supplier Engagement as Business Partners
Rencana Pengembangan Bisnis Ke Depan 124
Future Business Development Plan

Bab 7 Kinerja Lingkungan 126
Chapter 7 Environmental Performance
Fondasi Pendekatan Lingkungan 128
Foundation of Environmental Approach

Mengelola Lingkungan Sesuai Regulasi dan Standar 131
Managing the Environment in Compliance with Regulations and Standards
Mengelola Risiko Kedaruratan Lingkungan 133
Managing Environmental Emergency Risks
Mewujudkan Produksi dalam Pendekatan Ekonomi Sirkular dan Ramah Lingkungan 134
Realizing Production through a Circular Economy and Environmentally Friendly Approach
Pengelolaan Sisa Buangan dari Hasil Operasi dan Bisnis 140
Management of Operational and Business Waste
Keanekaragaman Hayati 152
Biodiversity
Implikasi Finansial dari Perubahan Iklim 154
Financial Implications of Climate Change
Biaya Lingkungan 158
Environmental Costs

Bab 8 Kinerja Pengelolaan Ketenagakerjaan 161
Chapter 8 Employment Management Performance
Landasan Utama Pengelolaan Ketenagakerjaan 163
Foundation of Workforce Management
Praktik Ketenagakerjaan 164
Employment Practices
Rekrutmen dan Turnover 167
Recruitment and Turnover
Pengembangan Kompetensi 169
Competency Development
Sistem Pengelolaan Kinerja 178
Performance Management System
Kompensasi dan Manfaat 179
Compensation and Benefits
Human Resource Information System (HRIS) 185
Human Resources Information System (HRIS)
Pengelolaan Hubungan Industrial 190
Industrial Relations Management
Budaya Perusahaan dan Core Values Tata Nilai AKHLAK 191
Corporate Culture and AKHLAK Core Values
Code of Conduct 192
Code of Conduct
Work Life Balance 192
Work Life Balance

Bab 9 Kinerja K3 194
Chapter 9 OHS Performance
Sekilas Pencapaian HSSE 197
HSSE Achievement Highlights
Fondasi Penting atas Pengelolaan Aspek K3 201
Foundational Principles of Occupational Health and Safety Management
Menekankan Standar Praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja 205
Emphasizing Occupational Health and Safety Practices
Memastikan Keselamatan Pekerja 219
Ensuring Worker Safety
Komite K3 222
HSSE Committee
Mencegah Penyakit Akibat Kerja 230
Preventing Occupational Diseases
Kinerja K3 234
OHS Performance

Bab 10 Kinerja Peningkatan Kualitas Jasa 238
Chapter 10 Service Quality Improvement
Fondasi Penting Pengelolaan Produk dan Kualitas Layanan Jasa 240
Key Foundation of Product and Service Quality Management
Operasi dan Bisnis Berbasis Bisnis Beretika, Hak Azasi Manusia (HAM), dan Antikorupsi 242
Ethical Business Operations, Human Rights (HR), and Anti-Corruption
Standar Manajemen Mutu Terkini 246
Latest Quality Management Standards
Standar Manajemen Aset Perusahaan 247
The Company Asset Management Standards
Meningkatkan Kualitas Jasa 249
Improving Service Quality
Dampak Positif dan Negatif Jasa 251
Positive and Negative Impacts of Services
Menjamin Privasi Pelanggan 252
Ensuring Customer Privacy
Survei Kepuasan Pelanggan 254
Customer Satisfaction Survey

Bab 11 Kinerja Sosial Masyarakat 256
Chapter 11 Social Community Performance
Pendekatan Fundamental Elnusa dalam Memandang Hubungan Sosial Kemasyarakatan 258
Fundamental Approach of Elnusa in Viewing Social and Community Relations
Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar 260
Impacts of Operations on Surrounding Communities
Pelibatan Masyarakat dalam Aktivitas Operasi 262
Local Community Involvement in Elnusa's Activities
Pengaduan Masyarakat 265
Public Complaints
Kegiatan Pengembangan Komunitas Berkelanjutan 266
Sustainable Community Development Activities

Bab 12 Lampiran 276
Chapter 12 Appendices
Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik 278
Disclosure List in Accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies
Indeks Konten GRI 282
GRI Content Index
Lembar Umpan Balik 290
Feedback Form

MODEL BISNIS DAN RANTAI NILAI: PENCIPTAAN NILAI JANGKA PANJANG ELNUSA [OJK C.6] [GRI 2-6]

BUSINESS MODEL AND VALUE CHAIN: ELNUSA'S LONG-TERM VALUE CREATION

Sumber Daya Kami
Our Resources

Brand & Perjalanan Panjang Pengalaman kami lebih dari 56 tahun menjadi *integrated energy services company* menjadi fondasi kami dalam mengembangkan operasional yang kuat dan model bisnis yang semakin *resilient* dalam menghadapi siklus industri energi	**Brand & Long Journey** Our more than 56 years of experience as an integrated energy services company have become the foundation for strengthening our operations and developing an increasingly resilient business model in navigating the cycles of the energy industry.
Ekosistem PERTAMINA Group Dengan dukungan ekosistem PERTAMINA Group, Elnusa menyandang predict *enabler* bisnis energi terkemuka di Indonesia.	**PERTAMINA Group Ecosystem** With the support of the PERTAMINA Group ecosystem, Elnusa serves as leading enabler of the energy business in Indonesia.
Sumber Daya Bisnis kami bergantung pada penggunaan Sumber Daya Alam di antaranya air dan minyak bumi untuk menjalankan operasional asset kami	**Resources** Our business relies on the use of natural resources, including water and crude oil, to support the operation of our assets.
Pekerja Seluruh pekerja kami dibekali solusi bagi konsumen, serta kesadaran K3 dan integritas untuk menolak praktik kecurangan.	**Employees** All of our employees are equipped to deliver solutions for customers, as well as with OHS awareness and integrity to reject any form of fraudulent practices.
Teknologi & Inovasi Kami memiliki beragam teknologi dan inovasi untuk memecahkan permasalahan klien serta mendukung layanan bisnis energi.	**Technology & Innovation** We possess a range of technologies and innovations to solve client challenges and support energy business services.

Operasi dan Bisnis Kami
Our Operations and Business

Reputable Energy Services Company by Providing Total Solutions

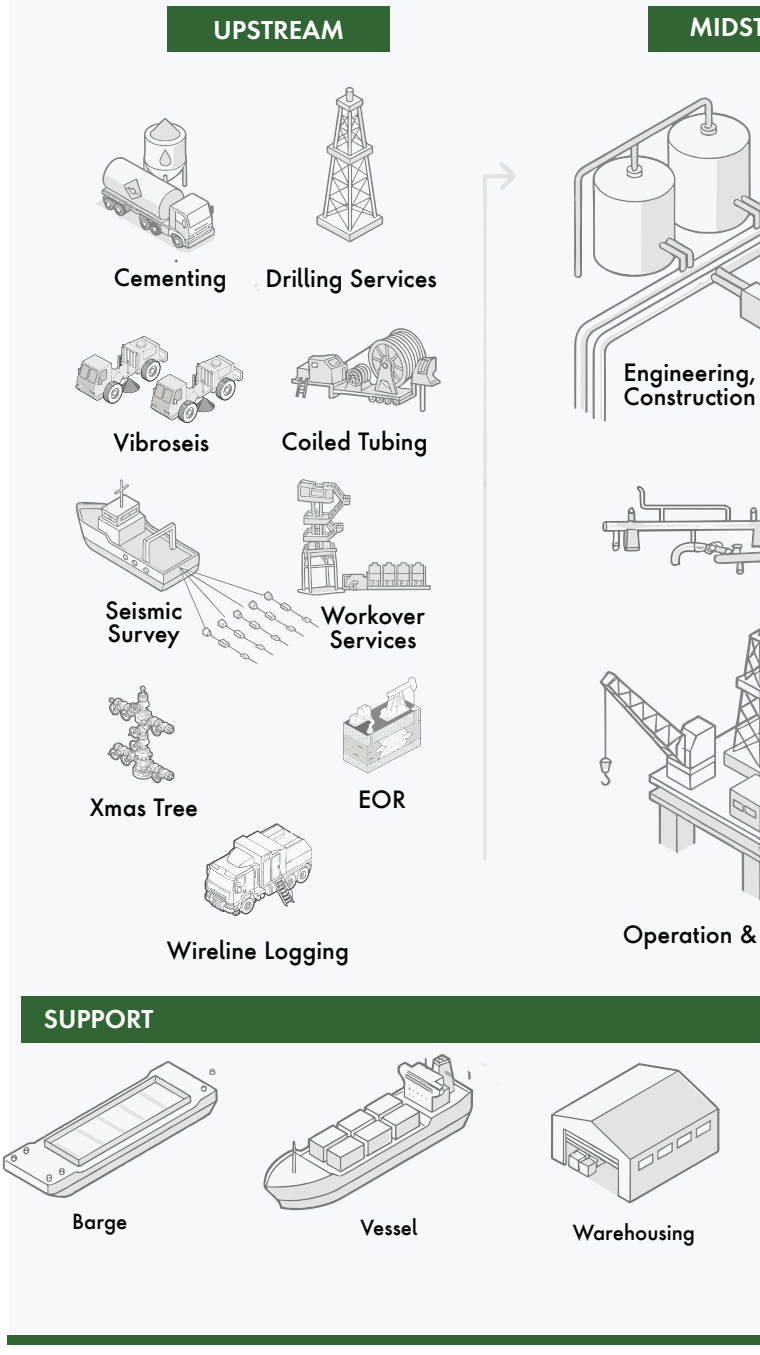

"Bergerak di sektor *Oil & Gas Services*, Elnusa menghadirkan layanan *integrated energy services company* dan menjadi enabler kuat bagi terbentuknya ekosistem bisnis energi terpadu."

"Operating in the Oil & Gas Services sector, Elnusa delivers servi ces as an integrated energy services company and serves as a strong enabler for the development of an integrated energy business ecosystem."

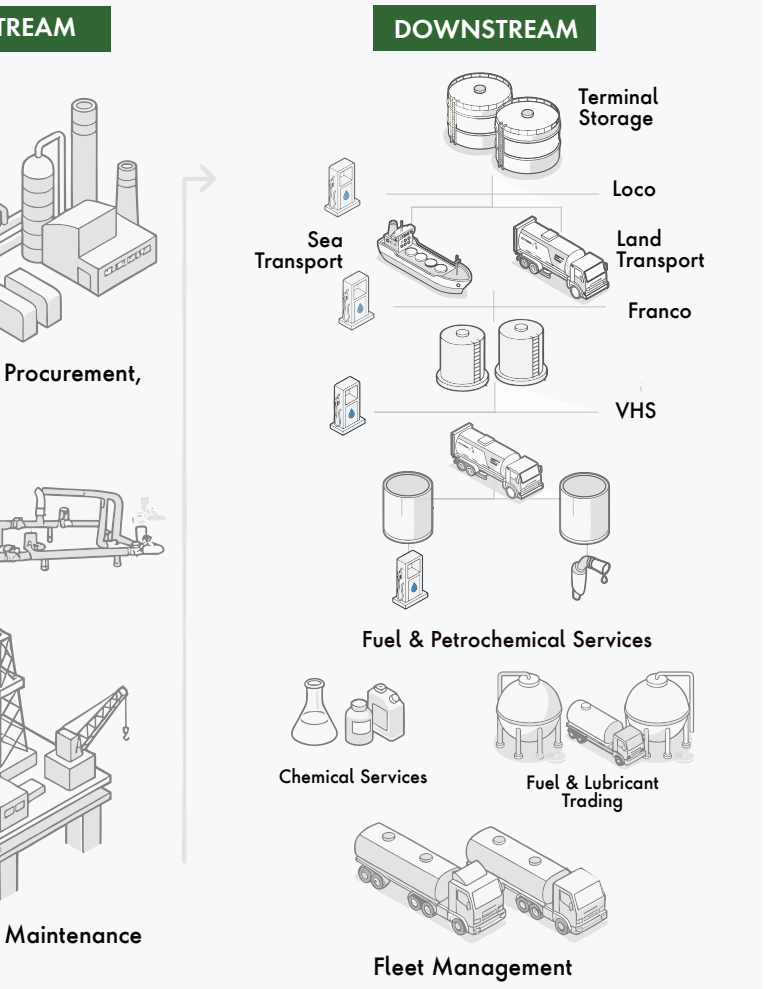



Nilai yang Kami Berikan
Value We Deliver

Pelanggan & Industri Energi

Melalui layanan yang diberikan, kami memberikan dukungan ekosistem energi yang terpadu.

Customers & Energy Industry

Through the services we provide, we support an integrated energy ecosystem.

Pekerja

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui, serta memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan untuk berkembang.

Employees

Company is committed to create a positive workplace where everyone feels respected and valued, and provide equal opportunity for growth.

Pemegang Saham

Kami mewujudkan komitmen memberikan nilai tambah melalui imbal hasil yang cukup baik.

Shareholders

We fulfill our commitment to delivering added value through satisfactory returns.

Komunitas

Kami terus mewujudkan komitmen tanggung jawab sosial melalui program pembangunan masyarakat berkelanjutan, seperti Desa Sumengko, Kalitidu, Bojonegoro.

Communities

We continue to uphold our commitment to social responsibility through sustainable community development programs, such as Desa Sumengko, Kalitidu, Bojonegoro.

Bumi & Lingkungan

Penurunan emisi Elnusa 2025 mencapai 3,07 KTon CO_2eq dari target korporasi 2,70 Kton CO_2eq pada tahun 2025. Diantaranya kami melakukan pengembangan inisiatif penguatan peran masyarakat, konservasi terumbu karang, plastic bottle waste utilization dan lain-lain.

Earth & Environment

Elnusa achieved an emission reduction of 3.07 Ktons CO_2eq in 2025, exceeding the corporate target of 2.70 Ktons CO_2eq for the same year. Among these are initiatives focused on strengthening community engagement, coral reef conservation, plastic bottle waste utilization, and other sustainability programs.

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

1969
Tahun Pendirian
Year of Establishment

Kode Saham ELSA
Ticker Symbol
BEI 2008
Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Listed on Indonesia Stock Exchange

1.939
Karyawan
Employees

UNIT BISNIS
Business Unit

Jasa Hulu Migas Terintegrasi
Upstream Integrated Oil & Gas Services

1. Geoscience & Reservoir Services
2. Drilling & Workover Services
3. Well Intervention Services
4. EPC & OM Services

ENTITAS ANAK
Subsidiaries

Jasa Hulu Migas Terintegrasi
Upstream Integrated Oil & Gas Services

1. PT Elnusa Geosains Indonesia
2. PT Elnusa Oilfield Services

Penjualan Barang dan Jasa Distribusi dan Logistik Energi
Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services

1. PT Elnusa Petrofin (EPN)

Jasa Penunjang Migas
Oil & Gas Support Services

1. PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK)
2. PT Elnusa Trans Samudera (ETSA)
3. PT Sigma Cipta Utama (SCU)
4. PT Patra Nusa Data (PND)

INFORMASI KEUANGAN 2025 *(Dalam Miliar Rupiah)*
2025 Financial Information (in Billion Rupiah)

14.498
Pendapatan
Revenue

718
Laba Bersih
Net Profit

10.961
Aset
Assets

5.314
Ekuitas
Equity



51,1% Pertamina Hulu Energi
42,7% Public
6,2% Haiyanto

Kepemilikan
Ownership

3.635
Kapitalisasi Pasar
Market Capitalization

Sektor Bisnis Elnusa dan Kontribusi Pendapatan

Elnusa Business Segments and Revenue Contribution

"Kontribusi terbesar dalam bisnis Elnusa diperoleh dari kegiatan penjualan barang dan jasa distribusi logistik energi yang dilakukan entitas anak, PT Elnusa Petrofin."

"The largest contribution to Elnusa's business comes from the Sales of goods and energy distribution and logistics services carried out by its subsidiary, PT Elnusa Petrofin.

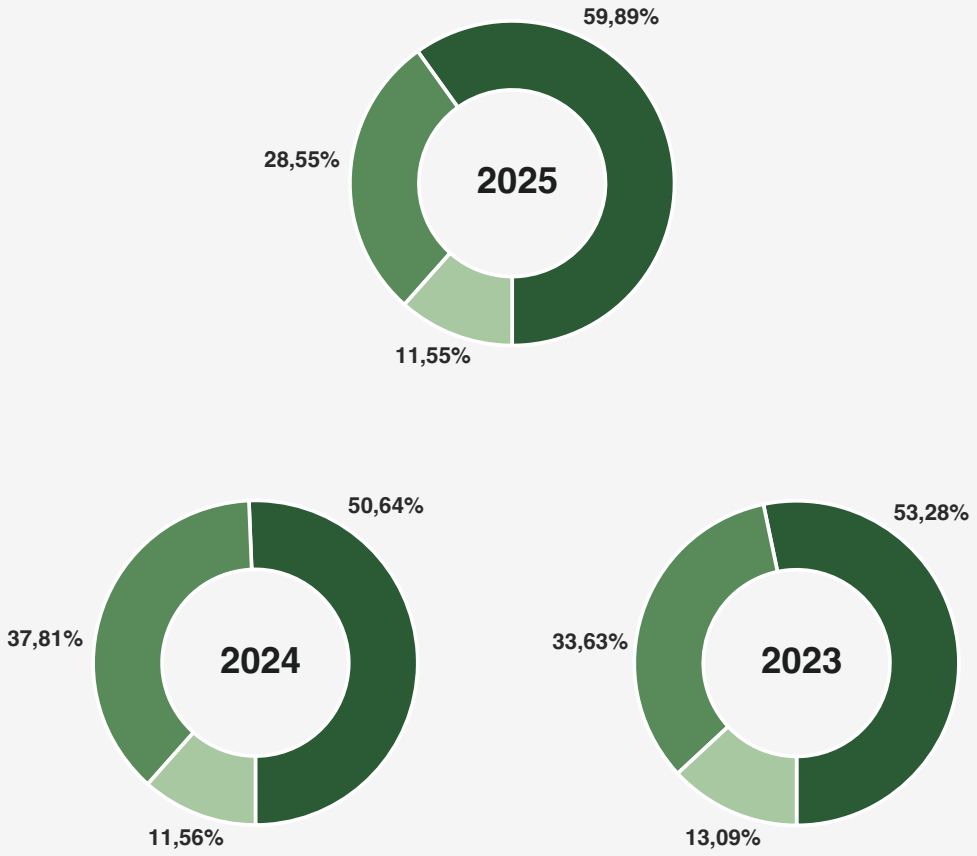

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN
ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT

Laporan Keberlanjutan Elnusa tahun 2025 disusun sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam mengungkapkan transparansi dan akuntabilitas terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Laporan ini memuat informasi menyeluruh mengenai kinerja keberlanjutan Perusahaan selama tahun 2025 dan menjadi wujud nyata upaya Elnusa dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab. [GRI 2-3]

Elnusa's 2025 Sustainability Report is prepared as a manifestation of the Company's commitment to transparency and accountability in environmental, social, and governance (ESG) aspects. This report presents comprehensive information on the Company's sustainability performance throughout 2025 and reflects Elnusa's ongoing efforts to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through responsible business practices. [GRI 2-3]

Periode Pelaporan [GRI 2-3] *Reporting Period*	1 Januari-31 Desember 2025 *January 1–December 31, 2025*
Tanggal Publikasi Laporan Sebelumnya [GRI 2-3]*Date of Previous Report*	23 April 2025
Siklus Pelaporan [GRI 2-3] *Reporting Cycle*	Setiap tahun *Annual*
Cakupan Laporan [GRI 2-2] *Scope of the Report*	Konsolidasi dari tujuh entitas anak dengan penyertaan modal mayoritas (pengendali), yaitu: 1. PT Elnusa Oilfield Services * 2. PT Elnusa Geosains Indonesia* 3. PT Elnusa Petrofin 4. PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi 5. PT Elnusa Trans Samudera 6. PT Sigma Cipta Utama 7. PT Patra Nusa Data *) PT Elnusa Oilfield Services dan PT Elnusa Geosains Indonesia belum aktif beroperasi sehingga proses pelibatan batasan laporan tidak mengikutsertakan kedua entitas anak tersebut. *Consolidation of seven subsidiaries with majority (controlling) ownership, namely:* 1. *PT Elnusa Oilfield Services ** 2. *PT Elnusa Geosains Indonesia** 3. *PT Elnusa Petrofin* 4. *PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi* 5. *PT Elnusa Trans Samudera* 6. *PT Sigma Cipta Utama* 7. *PT Patra Nusa Data* **) PT Elnusa Oilfield Services and PT Elnusa Geosains Indonesia are not yet operational; therefore, they are excluded from the reporting scope.*
Standar yang Digunakan *Standards Applied*	• Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 • Global Reporting Initiatives (GRI) Standards 2021, Sektor Oil & Gas (in accordance) • *Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021* • *Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, Oil & Gas Sector (in accordance)*
Pernyataan Kembali [GRI 2-4] *Restatement*	Selain informasi kinerja tahun 2025, laporan ini juga menyajikan informasi kinerja tahun sebelumnya sebagai data perbandingan kinerja pada periode pelaporan. Untuk mendukung validitas isi laporan, apabila terdapat pernyataan ulang informasi yang diberikan dalam laporan sebelumnya, kami memberikan tanda *disajikan kembali. *In addition to information on the 2025 performance, this report also presents the performance of the previous year as comparative data for the reporting period. To support the validity of the report's content, any restated information previously disclosed in prior reports is marked with *restated.*

Verifikasi Pihak Eksternal [OJK G.1] [GRI 2-5]*External Verification*	Verifikasi dilakukan melalui audit laporan finansial oleh auditor independen, tetapi belum melakukan assurance untuk laporan keberlanjutan. *Verification is conducted through the audit of financial statements by an independent auditor; however, the Sustainability Report has not yet been externally assured.*
Tanggapan Umpan Balik [OJK G.3] *Response to Feedback*	Laporan Keberlanjutan ini dilengkapi dengan Lembar Umpan Balik sebagai sarana penyampaian masukan dari pemangku kepentingan, meskipun hingga periode pelaporan Perusahaan belum menerima umpan balik langsung melalui mekanisme tersebut. Namun demikian, manajemen Perusahaan secara aktif merespons masukan tidak langsung yang bersumber dari hasil penilaian ESG rating, evaluasi internal, serta perkembangan regulasi dan standar pelaporan keberlanjutan, dengan melakukan penyesuaian pengungkapan agar lebih selaras dengan topik material , mengurangi duplikasi dengan Laporan Tahunan, meninjau kembali topik material sesuai konteks usaha pada tahun 2025. *This Sustainability Report provides a Feedback Form as a channel for stakeholders to submit their input. However, as of the reporting period, the Company has not received any direct feedback through this mechanism. Nevertheless, the Company's management actively responds to indirect inputs derived from ESG rating assessments, internal evaluations, as well as developments in sustainability reporting regulations and standards. These inputs are addressed by adjusting disclosures to ensure greater alignment with material topics, reducing duplication with the Annual Report, and reassessing material topics in accordance with the business context in 2025.*
Pusat Informasi dan Umpan Balik [GRI 2-3] *Information Center and Feedback*	Sekretaris Perusahaan PT Elnusa Tbk *Corporate Secretary of PT Elnusa Tbk* Graha Elnusa, Lantai 16 Jalan T. B. Simatupang Kav. 1B Jakarta Selatan, 12560, Indonesia Telp: +621 7883 0850 (Hunting) Faks/Fax: +621 7883 0907 Email. corporate@elnusa.co.id Situs Web/Website: www.elnusa.co.id

Topik Material [GRI 3-1]

Proses penentuan isi laporan dilakukan berdasarkan Standar GRI yang terdiri dari empat tahapan berikut:

1. Mengidentifikasikan aspek-aspek yang material dan batasannya (Langkah Identifikasi);
2. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (Langkah Prioritas);
3. Melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut (Langkah Validasi);
4. Melakukan tinjauan atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya (Langkah Tinjauan).

Elnusa telah memiliki *Roadmap* ESG yang baru disahkan pada akhir tahun 2024 yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan topik material. Di samping itu, proses penentuan topik material juga dilakukan dengan mengacu pada topik-topik prioritas yang selaras dengan arahan dari induk perusahaan, PT Pertamina Hulu Energi.

Material Topics [GRI 3-1]

The process for determining the report content is based on the GRI Standards and consists of the following four stages:

1. Identification of material aspects and their boundaries (Identification Stage);
2. Prioritization of the aspects identified in the previous stage (Prioritization Stage);
3. Validation of the material aspects (Validation Stage);
4. Review of the Report after publication to improve the quality of the following year's report (Review Stage).

Elnusa has established an ESG Roadmap, approved at the end of 2024, which serves as the basis for determining material topics. In addition, the material topic determination process also refers to priority topics aligned with the direction of its parent company, PT Pertamina Hulu Energi.

Topik-topik Material Prioritas Elnusa 2025 [GRI 3-2]

Elnusa Priority Material Topics 2025

Topik Material *Material Topics*	Mengapa Material [GRI 3-3] *Why Material*	Pemangku Kepentingan yang Terdampak *Affected Stakeholders*	GRI 2021: Sektor Migas *GRI 2021: Oil & Gas Sector*	TPB *SDG*
Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) *Greenhouse Gas (GHG) Emissions*	Kegiatan usaha Perusahaan di bidang jasa energi melibatkan penggunaan peralatan operasional, alat berat, armada transportasi, serta konsumsi energi termasuk listrik yang berkontribusi terhadap emisi GRK. Sebagai bagian dari rantai industri minyak dan gas, Perusahaan menghadapi peningkatan ekspektasi pemangku kepentingan terkait pengelolaan emisi, upaya penurunan emisi GRK (dekarbonisasi), kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dan dukungan terhadap upaya mitigasi perubahan iklim. Pengelolaan emisi GRK yang efektif menjadi penting untuk meminimalkan dampak lingkungan, berkontribusi pada cita-cita NZE Indonesia 2060, menjaga reputasi perusahaan, memenuhi kebutuhan pelanggan dan regulator, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha Perusahaan dalam jangka panjang. *The Company's energy services business involves the use of operational equipment, heavy machinery, transportation fleets, and energy consumption, including electricity, all of which contribute to greenhouse gas (GHG) emissions. As part of the oil and gas industry value chain, the Company faces increasing stakeholder expectations regarding emissions management, GHG reduction (decarbonization) efforts, compliance with environmental regulations, and support for climate change mitigation initiatives. Effective GHG emissions management is therefore essential to minimize environmental impact, contribute to Indonesia's Net Zero Emission (NZE) 2060 ambition, safeguard the Company's reputation, meet the requirements of customers and regulators, and support the long-term sustainability and competitiveness of the business.*	• Masyarakat • Pelanggan Industri • Investor & Lenders • *Communities, Industrial* • *Customers* • *Investors & Lenders*	11.1	13
Adaptasi, ketahanan, dan transisi iklim *Climate adaptation, resilience, and transition*	Kegiatan eksplorasi dan produksi migas berkontribusi pada pelepasan emisi karbon yang berpotensi memicu perubahan iklim. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, Perusahaan menginisiasi berbagai upaya program dekarbonisasi sebagai salah satu solusi mitigasi. Upaya lain yang dilakukan adalah menggalakkan Green Action dengan upaya penanaman pohon serta konservasi terumbu karang. Pelaksanaan inisiatif ini dilakukan dengan melibatkan pemerintah/ regulator beserta stakegolder terkait dan mitra kerja, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasinya. *Oil and gas exploration and production activities contribute to carbon emissions that may trigger climate change. To reduce these adverse impacts, the Company has initiated various decarbonization programs as part of its mitigation efforts. Other initiatives include promoting Green Actions through tree planting programs and coral reef conservation activities. These initiatives are implemented in collaboration with government/ regulators, relevant stakeholders, and business partners to ensure their sustainability and effectiveness.*	• Masyarakat • Pelanggan Industri • Investor & Lenders • *Communities, Industrial* • *Customers* • *Investors & Lenders*	11.2	13

Topik Material *Material Topics*	Mengapa Material [GRI 3-3] *Why Material*	Pemangku Kepentingan yang Terdampak *Affected Stakeholders*	GRI 2021: Sektor Migas *GRI 2021: Oil & Gas Sector*	TPB *SDG*
Emisi udara *Air emissions*	Aktivitas utama Perusahaan seperti jasa pengeboran, well services dan seismic menggunakan alat berat, rig, armada transportasi, serta genset yang menghasilkan emisi udara. Sementara pada segmen distribusi dan logistic energi, emisi timbul dari operasional kendaraan mobil tanki BBM, dan aktvitas fasilitas penunjang operasional. *The Company's core activities, such as drilling services, well services, and seismic operations, utilize heavy equipment, rigs, transportation fleets, and generators that produce air emissions. Meanwhile, in the energy distribution and logistics segment, emissions arise from the operation of fuel tanker trucks as well as supporting facility activities.*	• Karyawan • Kontraktor • Masyarakat sekitar wilayah operasi • Pemerintah dan regulator • *Employees* • *Contractors* • *Communities around operational areas* • *Government and regulators*	11.3	13
Limbah *Waste*	Limbah yang dihasilkan dari proses penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi serta perawatan fasilitas memiliki potensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan inisiatif pengendalian melalui upaya pengurangan, daur ulang dan pemanfaatan kembali limbah B3 sebagai substitusi material, dpengelolaan limbah padat non-B3 dengan pengomposan. Seluruh langkah ini dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk memastikan efektivitas pengelolaan limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan. *Waste generated from supporting processes of exploration and production activities, as well as facility maintenance, has the potential to cause environmental pollution if not properly managed. The Company implements control initiatives through waste reduction, recycling, and the reuse of hazardous waste as material substitutes, as well as the management of non-hazardous solid waste through composting. All of these measures are carried out in collaboration with stakeholders to ensure the effectiveness of waste management and to support environmental sustainability.*	• Masyarakat sekitar • Kontraktor • Regulator • LSM • Mitra Bisnis / Klien • *Local communities* • *Contractors* • *Regulators* • *NGOs* • *Business partners / clients*	11.5	6
Air dan efluen *Water and effluents*	Kegiatan usaha Perusahaan di bidang jasa energi, termasuk jasa pemboran, well services, seismik, dan proyek EPC, memerlukan penggunaan air bersih untuk penunjang operasional. Sisa dari air yang digunakan ini berpotensi menjadi efluen air limbah operasional. Pengelolaan air bersih yang kurang bijak dan pengolahan efluen yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko pencemaran lingkungan, dan krisis air bersih berdampak pada kesehatan masyarakat, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, serta keberlanjutan operasi Perusahaan. Perusahaan selalu berupaya untuk melakukan penghematan air, dan melakukan pengelolaan limbah cair yang bertanggung jawab hingga memenuhi baku mutu kualitas lingkungan. .	• Masyakarat Lokal • Pemerintah daerah • LSM Lingkungan • *Local communities* • *Local government* • *Environmental NGOs*	11.6	6

Topik Material *Material Topics*	Mengapa Material [GRI 3-3] *Why Material*	Pemangku Kepentingan yang Terdampak *Affected Stakeholders*	GRI 2021: Sektor Migas *GRI 2021: Oil & Gas Sector*	TPB *SDG*
	The Company's energy services business, including drilling services, well services, seismic activities, and EPC projects, requires the use of clean water to support operations. The residual water from these activities may become operational wastewater effluent. Inefficient use of clean water and inadequate wastewater treatment may pose risks of environmental pollution, while water scarcity can also impact public health, environmental regulatory compliance, and the sustainability of the Company's operations. The Company continuously strives to conserve water and to manage wastewater responsibly, ensuring that it meets applicable environmental quality standards			
Keandalan aset dan manajemen krisis *Asset integrity and critical incident management*	Perusahaan mengoperasikan beberapa aset-aset operasional, seperti peralatan jasa pemboran, well services, seismik, serta armada distribusi energi, yang beroperasi di lingkungan kerja yang memiliki risiko . Kegagalan aset atau ketidaksiapan dalam menghadapi kondisi darurat berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap keselamatan pekerja, kelangsungan proyek, lingkungan, serta reputasi Perusahaan. Oleh karena itu, Elnusa berkomitmen untuk menjaga keandalan aset melalui pengelolaan, pemeliharaan, dan sistem manajemen krisis yang terintegrasi guna memastikan kesiapan operasional, keselamatan kerja, kepatuhan terhadap regulasi, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. *The Company operates various operational assets, such as drilling service equipment, well services, seismic equipment, and energy distribution fleets, which function in work environments with inherent risks. Asset failure or insufficient preparedness in responding to emergency situations may potentially have significant impacts on worker safety, project continuity, the environment, and the Company's reputation. Therefore, Elnusa is committed to maintaining asset reliability through integrated management, maintenance, and crisis management systems to ensure operational readiness, workplace safety, regulatory compliance, and long-term business sustainability.*	• Karyawan • Kontraktor • Pelanggan • *Employees* • *Contractors* • *Customers*	11.8	9
Kesehatan dan keselamatan kerja *Occupational health and safety*	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan elemen kunci dalam memastikan keunggulan operasional. Perusahaan. Untuk mendukung hal ini, Perusahaan secara konsisten menerapkan standar K3 yang ketat serta menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di bidang Health, Safety, Security, and Environmental (HSSE). Langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan bagi seluruh pekerja dann pemangku kepentingan. *Occupational Health and Safety (OHS) is a key element in ensuring the Company's operational excellence. To support this, the Company consistently implements strict OHS standards and initiates various programs to enhance human resource competencies in Health, Safety, Security, and Environment (HSSE). These measures aim to create a safe, healthy, and sustainable work environment for all employees and stakeholders.*	• Manajemen • Pekerja • Kontraktor • Regulator • *Management* • *Employees* • *Contractors* • *Regulators*	11.9	3

Topik Material *Material Topics*	Mengapa Material [GRI 3-3] *Why Material*	Pemangku Kepentingan yang Terdampak *Affected Stakeholders*	GRI 2021: Sektor Migas *GRI 2021: Oil & Gas Sector*	TPB *SDG*
Praktik ketenagakerjaan *Employment practices*	Perusahaan sebagai perusahaan jasa energi sangat bergantung pada ketersediaan dan kinerja sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan beroperasi di lingkungan kerja berisiko. Penerapan praktik ketenagakerjaan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar ketenagakerjaan berpotensi menimbulkan risiko hukum, gangguan operasional, penurunan produktivitas, serta berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan pekerja. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil, aman, dan bertanggung jawab, termasuk pemenuhan hak dan kewajiban pekerja, guna mendukung hubungan industrial yang harmonis, kinerja operasional yang berkelanjutan *As an energy services company, the Company is highly dependent on the availability and performance of competent and professional human resources operating in a risk-prone work environment. The implementation of employment practices that are not in accordance with applicable laws and labor standards may pose legal risks, operational disruptions, reduced productivity, as well as impacts on worker safety and welfare. Therefore, the Company is committed to implementing fair, safe, and responsible employment practices, including the fulfillment of employees' rights and obligations, in order to support harmonious industrial relations and sustainable operational performance.*	• Karyawan • Manajemen • *Employees* • *Management*	11.10	5, 10, 16
Non-diskriminasi dan peluang setara *Non-discrimination and equal opportunity*	Sebagai perusahaan jasa, Perusahaan mempekerjakan tenaga kerja dari beragam latar belakang dan budaya kerja non-diskriminatif memperkuat engagement karyawan dan citra Perusahaan di mata pelanggan / mitra bisnis. *As a service company, the Company employs a workforce from diverse backgrounds, and a non-discriminatory work culture strengthens employee engagement and enhances the Company's image in the eyes of customers and business partners.*	• Karyawan • Manajemen • Regulator Ketenagakerjaan • *Employees* • *Management* • *Labor regulators*	11.11	5, 10, 16
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif *Freedom of association and collective bargaining*	Perusahaan mempekerjakan tenaga kerja yang menjalankan aktivitas operasional berisiko tinggi dan membutuhkan hubungan industrial yang kondusif untuk mendukung kelangsungan usaha. Perusahaan selalu melibatkan fungsi Serikat Pekerja dalam pengambilan keputusan di level management dalam Rapat Komite HSSE dan Rapat TInjauan Management. Pemenuhan hak pekerja untuk berserikat dan melakukan perundingan kolektif secara adil dan terbuka berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara manajemen dan pekerja serta mencegah potensi konflik ketenagakerjaan. *The Company employs a workforce engaged in high-risk operational activities, which requires a conducive industrial relations environment to support business continuity. The Company consistently involves the Labor Union function in management-level decision-making through HSSE Committee Meetings and Management Review Meetings. The fulfillment of employees' rights to organize and engage in collective bargaining in a fair and transparent manner plays an important role in fostering effective communication between management and employees, as well as in preventing potential labor disputes.*	• Karyawan • Manajemen • Serikat Pekerja • Regulator • *Employees* • *Management* • *Labor Union* • *Regulators*	11.13	16

Topik Material *Material Topics*	**Mengapa Material [GRI 3-3]** *Why Material*	**Pemangku Kepentingan yang Terdampak** *Affected Stakeholders*	**GRI 2021: Sektor Migas** *GRI 2021: Oil & Gas Sector*	**TPB** *SDG*
Dampak Ekonomi *Economic impacts*	Perusahaan berkontribusi pada perekonomian nasional melalui penyerapan tenaga kerja, pajak, TKDN, dan pengembangan pemasok lokal. Perusahaan mendukung keberlangsungan proyek migas nasional dan ketahanan energi. *The Company contributes to the national economy through employment absorption, tax payments, domestic component level (TKDN), and the development of local suppliers. The Company also supports the sustainability of national oil and gas projects and national energy resilience.*	• Masyarakat Lokal • Pekerja Lokal • Pemerintah Daerah • Investor • *Local Communities* • *Local Workers* • *Local Government* • *Investors*	11.14	8, 9
Komunitas lokal *Local communities*	Dukungan komunitas memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan Perseroan. Sebagai bentuk komitmen, Perusahaan melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk pemberdayaan masyarakat, penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM), penyediaan akses energi bersih, serta pemberian bantuan yang berdampak positif bagi kesejahteraan komunitas di sekitar wilayah operasional. *Community support plays an important role in ensuring the Company's sustainability. As part of its commitment, the Company implements various initiatives, including community empowerment, respect for human rights, provision of access to clean energy, and the delivery of assistance that positively contributes to the welfare of communities surrounding its operational areas.*	• Masyarakat local • Pemerintah Daerah • LSM • *Local communities* • *Local government* • *NGOs*	11.15	11,17
Konflik dan keamanan *Conflict and security*	Wilayah operasi atau project Perusahaan berada wilayah tertentu dengan adanya potensi konflik sosial, kriminalitas, atau isu keamanan. Sehingga membutuhkan penanganan keamanan yang tepat, menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan mengurangi konflik dengan masyarakat. *The Company's operational areas or project sites are located in certain regions where there is potential for social conflict, criminal activity, or security issues. Therefore, appropriate security management is required, along with the maintenance of good relations with stakeholders and efforts to reduce conflicts with local communities.*	• Masyarakat Lokal • Aparat Keamanan • Karyawan • Pemerintah Daerah • Investor • *Local communities* • *Security authorities* • *Employees* • *Local government* • *Investors*	11.18	16
Anti-korupsi *Anti-corruption*	Kegiatan usaha Perusahaan bergerak di sektor jasa energi strategis yang melibatkan nilai transaksi signifikan serta interaksi intensif dengan pemerintah, BUMN, pelanggan, dan mitra bisnis. Risiko praktik suap, gratifikasi, dan konflik kepentingan dapat berdampak pada kepatuhan hukum, reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, Elnusa berkomitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik melalui kebijakan dan pengendalian anti-korupsi yang konsisten guna memastikan kegiatan usaha dijalankan secara beretika, transparan, dan bertanggung jawab.	• Pemegang Saham • Regulator • Klien / Mitra Bisnis • *Shareholders* • *Regulators* • *Clients / Business Partners*	11.20	16

Topik Material *Material Topics*	Mengapa Material [GRI 3-3] *Why Material*	Pemangku Kepentingan yang Terdampak *Affected Stakeholders*	GRI 2021: Sektor Migas *GRI 2021: Oil & Gas Sector*	TPB *SDG*
	The Company operates in the strategic energy services sector, involving significant transaction values and intensive interactions with the government, state-owned enterprises, customers, and business partners. Risks related to bribery, gratuities, and conflicts of interest may impact legal compliance, reputation, stakeholder trust, and the sustainability of the Company's business. Therefore, Elnusa is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) principles through consistent anti-corruption policies and controls to ensure that business activities are conducted ethically, transparently, and responsibly.			

Terdapat perubahan daftar topik material dibandingkan tahun 2024 selaras dengan berlakunya Roadmap ESG serta upaya sinkronisasi dengan entitas induk. Perubahan ini bersifat penambahan dan bukan melakukan perubahan fundamental.

There are changes to the list of material topics compared to 2024, aligned with the implementation of the ESG Roadmap and efforts to synchronize with the parent entity. These changes are in the form of additions and do not constitute fundamental changes.

Pengembangan Topik Material Prioritas Elnusa 2024 dan 2025 [GRI 3-2]
Development of Elnusa's Priority Material Topics 2024 and 2025

Topik Material di Tahun 2024 *Material Topics in 2024*		Pengembangan Topik Material di Tahun 2025 *Development of Material Topics in 2025*
Mengatasi Perubahan Iklim *Addressing Climate Change*	>	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) *Greenhouse Gas (GHG) Emissions*
	>	Adaptasi, ketahanan, dan transisi iklim *Climate adaptation, resilience, and transition*
	>	Emisi udara *Air emissions*
	>	Keandalan aset dan manajemen krisis *Asset integrity and critical incident management*
Perekrutan, Pengembangan, dan Retensi Pekerja *Employee Recruitment, Development, and Retention*	>	Praktik ketenagakerjaan *Employment practices*
	>	Non-diskriminasi dan peluang setara *Non-discrimination and equal opportunity*
	>	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif *Freedom of association and collective bargaining*
Keterlibatan dan Dampak Komunitas *Community Engagement and Impacts*	>	Dampak Ekonomi *Economic impacts*
	>	Komunitas lokal *Local communities*
	>	Konflik dan keamanan *Conflict and security*
Etika Perusahaan *Corporate Ethics*	>	Anti-korupsi *Anti-corruption*

IKHTISAR KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY HIGHLIGHTS

01





ASPEK EKONOMI [OJK B.1]
ECONOMIC ASPECT

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 (%) *Increase (Decrease) 2024-2025 (%)*	
Kinerja Operasi *Operational Performance*						
Penjualan Barang dan Jasa Distribusi dan Logistik Energi *Sales of goods and energy distribution and logistics services*						
Volume *Throughput* Transportasi *Transportation Throughput Volume*	KL	27.115.154	21.022.907	20.270.506	27,02	↑
Volume Transportasi Non BBM *Non-Fuel Transportation Volume*	Drum, Pile, Kg	656.233	1.100.613	618.074	(15,54)	↓
	Ton	520.820	16.836	18.475	3.005,85	↑
Volume Penyaluran BBM–Depo *Fuel Distribution Volume – Depots*	KL	4.335.066	4.546.809	4.092.342	(3,90)	↓
Volume Ritel Bahan Bakar SPBU *Fuel Retail Volume at Fuel Stations (SPBU)*	KL	10.077	11.031	7.184	(8,65)	↓
Volume Ritel Bahan Bakar SPBESPPBE *Fuel Retail Volume at SPBESPPBE*	Ton	45.815	49.763	47.937	(7,93)	↓
Volume Depo LPG Amurang *Amurang LPG Depot Volume*	Ton	82.518	76.609	77.416	7,71	↑
Volume BBM Inmar *Inmar Fuel Volume*	KL	186.480	135.697	161.481	37,42	↑
Trading *Specialty & Mud Chemical*	Drum	281.128	227.276	236.650	23,69	↑
Trading Pelumas *Lubricant Trading*	KL	4.459	4.100	2.794	8,76	↑
Jasa Hulu Migas Terintegrasi *Integrated Upstream Oil and Gas Services*						
Seismic Data Capacity						
Seismic Data Acquisition Land	crew	3	4	4	(25,00)	↓
Seismic Data Acquisition TZ	crew	1	1	1	-	
Seismic Data Acquisition Marine	crew	-	1	1	-	
Seismic Data Acquisition						
2D *Data Collection*	km	13	389	-	(96,66)	↓
3D *Data Collection*	kmsq	597	2.765	767	(78,41)	↓
2D *Data Processing*	km	3.000	1.867	2.178	60,69	↑
3D *Data Processing*	kmsq	2.070	2.487	1.054	(16,77)	↓

Jasa Penunjang Migas *Oil and Gas Supporting Services*						
Warehouse Alih Media Data *Data Media Transfer Warehouse*						
Scanning	Page	2.369.838	950.208	710.083	149,40	↑
Remastering Tape Magnetic	Reel	3.347	14.390	3.300	(76,74)	↓
Remastering Catridge	CTR	6.380	15.759	6.575	(59,52)	↓
Digitalisasi Log Log Digitization	Meter	2.140	-	28.380	-	-
Radiography	Sheet	13.500	32.770	6.450	(58,80)	↓
Layanan *Information Communication Technology* *Information Communication Technology Services*						
Radio *Telecommunication*	Unit	2.133	1.696	1.612	25,77	↑
Vessel Tracking Management System	Vessel	302	370	59	(18,38)	↓
GPS	Unit	660	627	572	5,26	↑
Well Monitoring	Unit	43	48	50	(10,42)	↓
Produksi Jasa Ulir *Threading Services Production*						
Threading OCTG	MT	3.756	9.157	8.268	(58,98)	↓
Trade OCTG	MT	3	-	131	-	-
Trade & Threading OCTG	MT	4.006	5.929	3.785	(32,43)	↓
Thread & GRE/PE *Lining* OCTG	MT	-	1174	163	-	-
Thread & Welding	MT	-	-	-	-	-
Data Collecting (kumulatif) *Data Collecting (Cumulative)*						
Seismic 2D (*Post Stack*)	Line	63.021	61.924	60.876	1,77	↑
Seismic 2D (*Field Data*)	Line	25.221	25.527	24.125	(1,20)	↓
Seismic 3D	Area	242	228	214	6,14	↑
Well	Well	39.190	33.910	28.774	15,57	↑
Data Remastering (kumulatif) *Data Remastering (Cumulative)*						
Seismic Vektorisasi *Seismic Vectorization*	Sheet	-	-	57.905	-	-
Master Log	Well	-	-	2.914	-	-
GGR	Report	15.192	10.437	12.968	45,56	↑
Map	Sheet	232	155	38.324	49,68	↑
Supporting Document	Sheet	8.881	16.787	3.640	(47,10)	↓
Kinerja Keuangan *Financial Performance*						
Pendapatan *Revenue*	Rp-juta *Rp-million*	14.498.139	13.393.013	12.564.391	8,25	↑
Laba Tahun Berjalan *Profit for the Year*	Rp-juta *Rp-million*	718.412	713.672	503.131	0,66	↑
Pelibatan Lokal dalam Rantai Pasok *Local Involvement in the Supply Chain*						
Nilai Pengadaan kepada Mitra Kerja Lokal *Procurement Value to Local Partners*	Rp-triliun *Rp-trillion*	9,9	9,9	9,9	-	-
Persentase Mitra Kerja Lokal *Percentage of Local Partners*	%	97,8	97,5	93,6	0,31	↑



ASPEK LINGKUNGAN [OJK B.2]

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 (%) *Increase (Decrease) 2024-2025 (%)*	
Penggunaan Energi *Energy Consumption*	GJ	2.031.250,19	1.731.953,35	2.117.306,61	17,28	↑
Emisi GRK yang Dihasilkan *GHG Emissions Generated*	Ton CO_2eq	114.930,83	99.304,80	159.314,00	15,73	↑
Reduksi Emisi GRK dari Inisiatif Program *GHG Emissions Reduction from Program Initiative*	Ton CO_2eq	3.079,41	2.309,1	1.597,83	33,36	↑
Limbah B3 *Hazardous Waste (B3)*	Ton	266,97	128,45	64,98	138,52	↑
Pohon yang Ditanam *Trees Planted*	Pohon *Trees*	7.500	>2.000	>5.000	-	↑
Bibit Terumbu Karang yang Ditanam *Coral Reef Transplanted*	Bibit *Fragments*	556	-	-	-	↑

ASPEK SOSIAL [OJK B.3]
SOCIAL ASPECT

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 (%) *Increase (Decrease) 2024-2025 (%)*	
Jam Pelatihan *Training Hours*	Jam *hours*	167.055	197.460	104.246	(15,40)	↓
Kecelakaan Kerja yang Mengakibatkan Fatalitas *Workplace Accidents Resulting in Fatalities*	Kali *times*	0	0	1	0%	-
Tingkat Kepuasan Pelanggan *Customer Satisfaction Rate*	-	4,77	4,26	4,34	11,97	↑
Penerima Manfaat *Beneficiaries*	Orang *persons*	242.274	86.873	97.672	278,88	↑



Dampak Positif *Positive Impact*	:	• Sebagai bagian dari Subholding Upstream Services Pertamina, Elnusa memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan energi nasional melalui jasa energi terintegrasi yang mencakup jasa hulu migas, distribusi dan logistik energi, serta jasa penunjang. • Selain mendukung ketahanan energi nasional, keberadaan Elnusa juga memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitar Perusahaan beroperasi melalui lapangan kerja yang disediakan serta peluang usaha bagi pemasok lokal. Perusahaan juga memberi manfaat kepada masyarakat sekitar melalui program-program TJSL. • *As part of Pertamina's Upstream Services Subholding, Elnusa plays a strategic role in supporting national energy security through integrated energy services, which include upstream oil and gas services, energy distribution and logistics, as well as supporting services.* • *In addition to supporting national energy security, Elnusa's presence also generates positive impacts on the surrounding environment where the Company operates through the provision of employment opportunities and business prospects for local suppliers. The Company also delivers benefits to local communities through its TJSL (Social and Environmental Responsibility) programs.*
Dampak Negatif *Negative Impact*	:	• Kegiatan eksplorasi dan produksi migas berkontribusi pada pelepasan emisi karbon yang berpotensi memicu perubahan iklim. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, Perseroan menginisiasi berbagai upaya program dekarbonisasi. Sebagai bentuk komitmen meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional, Perseroan secara konsisten menjalankan berbagai upaya dan inisiatif melalui pengelolaan emisi, limbah, air, dan energi. • *Oil and gas exploration and production activities contribute to carbon emissions that may trigger climate change. To mitigate these negative impacts, the Company has initiated various decarbonization programs. As part of its commitment to minimizing the adverse impacts of its operations, the Company consistently implements various efforts and initiatives through the management of emissions, waste, water, and energy.*

PENGHARGAAN
AWARDS

Penghargaan Tahun 2025
Awards Received in 2025

No.		Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
1		Indonesia Best CFO Awards 2025 Future - Ready CFO: Leading Strategic Financial Leadership *Indonesia Best CFO Awards 2025* *Future - Ready CFO: Leading Strategic Financial Leadership*	Warta Ekonomi	Indonesia Best CFO Awards 2025	25 Februari | *February* **2025**
2		Indonesia Best Companies in HSE Implementation 2025 Kategori "Excellent". PT Elnusa Petrofin meraih penghargaan Indonesia Best Companies in HSSE Implementation 2025 dengan predikat Excellent dari SWA. Penghargaan ini menjadi pengakuan atas komitmen perusahaan dalam menerapkan standar Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) secara konsisten guna mendukung operasional yang aman, andal, dan berkelanjutan. *Nama singkat penghargaan: Indonesia Best Companies in HSE Implementation 2025 Kategori "Excellent"* *PT Elnusa Petrofin received the Indonesia Best Companies in HSSE Implementation 2025 award with the "Excellent" predicate from SWA. This award recognizes the Company's commitment to consistently implementing Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) standards to support safe, reliable, and sustainable operations.*	SWA Media Group	Indonesia Best Companies in HSE Implementation 2025	19 Maret | March **2025**
3		Employee Experience Award 2025 Elnusa berhasil meraih sejumlah penghargaan pada ajang Employee Experience Award 2025. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas konsistensi perusahaan dalam membangun fondasi sumber daya manusia yang berorientasi pada masa depan dan tangguh. Pencapaian ini juga mencerminkan upaya berkelanjutan Elnusa dalam mengintegrasikan nilai-nilai sumber daya manusia ke dalam strategi bisnis, sebagai bagian dari transformasi yang lebih luas untuk menjadi organisasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. • Silver Award – Best Talent Assessment and Selection Process, atas konsistensi perusahaan dalam mengembangkan proses asesmen dan seleksi talenta yang mendukung penguatan fondasi sumber daya manusia. menunjukkan konsistensinya dalam membangun fondasi sumber daya manusia yang berorientasi pada masa depan dan tangguh. Pencapaian ini mencerminkan upaya berkelanjutan Elnusa dalam mengintegrasikan nilai-nilai sumber daya manusia ke dalam strategi bisnisnya, sebagai bagian dari transformasi yang lebih luas untuk menjadi organisasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. *Employee Experience Award 2025* *Elnusa received several awards at the Employee Experience Award 2025 as recognition of the Company's consistency in building a future-oriented and resilient human capital foundation. This achievement also reflects Elnusa's ongoing efforts to integrate human capital values into its business strategy as part of a broader transformation toward becoming a more adaptive and sustainable organization.* • *Silver Award – Best Talent Assessment and Selection Process, in recognition of the Company's consistent efforts in developing talent assessment and selection processes that strengthen its human capital foundation.*	Human Resources Online	Employee Experience Award 2025	*17 April* **2025**

No.		Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
		• Silver Award – Best Reward and Recognition Programme, atas implementasi program penghargaan dan apresiasi karyawan yang mendorong kinerja serta keterlibatan karyawan secara berkelanjutan.konsistensinya dalam membangun fondasi sumber daya manusia yang berorientasi pada masa depan dan tangguh. Pencapaian ini mencerminkan upaya berkelanjutan Elnusa dalam mengintegrasikan nilai-nilai sumber daya manusia ke dalam strategi bisnisnya, sebagai bagian dari transformasi yang lebih luas untuk menjadi organisasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.h • Bronze Award – Best In-House Certification Programme, atas pengembangan program sertifikasi internal yang mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia.dalam membangun fondasi sumber daya manusia yang berorientasi pada masa depan dan tangguh. Pencapaian ini mencerminkan upaya berkelanjutan Elnusa dalam mengintegrasikan nilai-nilai sumber daya manusia ke dalam strategi bisnisnya, sebagai bagian dari transformasi yang lebih luas untuk menjadi organisasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. • *Silver Award – Best Reward and Recognition Programme, for implementing employee reward and recognition programs that encourage sustained performance and employee engagement.* • *Bronze Award – Best In-House Certification Programme, for developing internal certification programs that support the enhancement of human capital competence and professionalism.*			
4		Zero Lost Ttime Injury PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi menerima Certificate of Appreciation atas komitmen dan kontribusinya dalam mendukung kampanye Zero Lost Time Injury (Zero LTI) pada pelaksanaan proyek Regional 1 Zona 4 tahun 2024 yang diinisiasi oleh SKK Migas bersama Pertamina Hulu Rokan. Penghargaan ini menegaskan dedikasi perusahaan dalam menjaga standar keselamatan kerja dan menciptakan lingkungan operasional yang aman serta sehat. *Zero Lost Ttime Injury* *PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi received a Certificate of Appreciation for its commitment and contribution in supporting the Zero Lost Time Injury (Zero LTI) campaign during the implementation of the Regional 1 Zone 4 project in 2024, initiated by SKK Migas in collaboration with Pertamina Hulu Rokan. This award affirms the Company's dedication to maintaining occupational safety standards and creating a safe and healthy operational environment.*	PT Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Riau	Zero Lost Ttime Injury	17 April 2025
5		7th Indonesia 50 Best CSR Awards 2025 Program Desa Energi Berdikari (DEB) Elnusa Sumengko Elnusa menerima penghargaan bergengsi "7th Anniversary Indonesia Best CSR Awards 2025" untuk program Desa Energi Berdikari (DEB) yang dilaksanakan di Desa Sumengko. Acara penghargaan ini mengusung tema "Developing Brand Companies with Government's CSR Goals", yang bertujuan untuk memperkuat posisi merek perusahaan melalui penyelarasan dengan tujuan CSR dan keberlanjutan pemerintah. *7th Indonesia 50 Best CSR Awards 2025 Program Desa Energi Berdikari (DEB) Elnusa Sumengko* *Elnusa received the prestigious "7th Anniversary Indonesia Best CSR Awards 2025" for the Desa Energi Berdikari (DEB) program implemented in Sumengko Village. The award event carried the theme "Developing Brand Companies with Government's CSR Goals", which aims to strengthen corporate brand positioning through alignment with the government's CSR and sustainability objectives.*	The Iconomics	7th Indonesia 50 Best CSR Awards 2025	29 April 2025

No.		Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
6		The Best Human Capital 2025 Elnusa meraih predikat bergengsi sebagai The Best Human Capital 2025 untuk kategori Advancing Energy Sector Talent through Strategic Education and Training Partnership. IHCA 2025 mengusung tema "Empowering Talent and Innovation to Navigate the Workforce in AI Transformation," yang merupakan penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang telah berhasil mengembangkan strategi sumber daya manusia yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan *The Best Human Capital 2025* *Elnusa received the prestigious title of The Best Human Capital 2025 in the category "Advancing Energy Sector Talent through Strategic Education and Training Partnership." IHCA 2025 carried the theme "Empowering Talent and Innovation to Navigate the Workforce in AI Transformation," recognizing companies that have successfully developed innovative, adaptive, and sustainable human capital strategies.*	Warta Ekonomi	The Best Human Capital 2025	30 April 2025
7	 	BUMN Track - TJSL & CSR Award 2025 Elnusa berhasil meraih dua penghargaan dalam ajang BUMN Track - TJSL & CSR Award 2025. • Penghargaan Platinum kategori Ekonomi diberikan atas keberhasilan Elnusa dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui program unggulan "Desa Energi Berdikari" di Desa Sumengko, Bojonegoro. Program ini mengedepankan pengembangan produk minuman herbal lokal yang dinamakan "Cenayu" bersama kader PKK, yang telah menciptakan nilai tambah berbasis potensi lokal serta memperluas akses ekonomi masyarakat desa. • Penghargaan Gold kategori Lingkungan diraih atas inisiatif Elnusa dalam implementasi program ramah lingkungan, termasuk pemanfaatan Reverse Vending Machine (RVM) yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dan perwira Elnusa dalam memilah sampah serta mengurangi jejak karbon. *BUMN Track - TJSL & CSR Award 2025* *Elnusa received two awards at the BUMN Track – TJSL & CSR Award 2025.* • *Platinum Award in the Economic category, granted for Elnusa's success in promoting community economic independence through the flagship program "Desa Energi Berdikari" in Sumengko Village, Bojonegoro. The program focuses on developing a local herbal beverage product called "Cenayu" together with PKK cadres, creating added value based on local potential while expanding economic opportunities for rural communities.* • *Gold Award in the Environmental category, awarded for Elnusa's initiatives in implementing environmentally friendly programs, including the use of Reverse Vending Machines (RVM) that encourage active participation from the community and Elnusa personnel in waste sorting and reducing carbon footprints.*	BUMN Track	TJSL & CSR Award 2025	25 Juni | *June* **2025**
8		Nusantara CSR Award 2025 PT Elnusa Petrofin menerima penghargaan atas kontribusinya dalam mendukung efisiensi operasional dan peningkatan kinerja distribusi energi nasional. Apresiasi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menghadirkan layanan yang andal, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan di sektor energi Indonesia. *Nusantara CSR Award 2025* *PT Elnusa Petrofin received an award for its contribution in supporting operational efficiency and improving the performance of national energy distribution. This recognition reflects the Company's commitment to delivering reliable, innovative, and sustainability-oriented services in Indonesia's energy sector.*	La Tofi School of Social Responsibility	Nusantara CSR Award 2025	2 Juli | *July* **2025**

No.		Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
9	  	HR Excellence Award 2025 Sebagai wujud komitmen dalam mengembangkan budaya perusahaan yang inovatif serta meningkatkan engagement karyawan, Elnusa meraih predikat "Very Good" dalam tiga kategori pada ajang Indonesia Best Employee Engagement 2025 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA & Business Digest pada 10 Juli 2025 di Jakarta. • Kategori Wellbeing Management, sebagai apresiasi atas langkah nyata Elnusa dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan karyawan secara menyeluruh.buktikan langkah nyatanya dalam kembangkan budaya perusahaan yang inovatif Elnusa meraih predikat "Very Good" pada ajang Indonesia Best Employee Engagement 2025 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA & Business Digest pada 10 Juli 2025 di Jakarta • Kategori Reward Management & Talent Retention Strategy, atas implementasi strategi penghargaan dan retensi talenta yang efektif dalam menjaga keterlibatan serta loyalitas karyawan. • Kategori Learning & Development, atas komitmen perusahaan dalam mengembangkan kompetensi dan kapabilitas karyawan melalui berbagai program pembelajaran berkelanjutan. *HR Excellence Award 2025* *As part of its commitment to fostering an innovative corporate culture and strengthening employee engagement, Elnusa received the "Very Good" predicate in three categories at the Indonesia Best Employee Engagement 2025 event organized by SWA Magazine & Business Digest in Jakarta on July 10, 2025.* • *Wellbeing Management Category, recognizing Elnusa's concrete initiatives in creating a work environment that supports employees' overall wellbeing.* • *Reward Management & Talent Retention Strategy Category, for implementing effective reward and talent retention strategies to maintain employee engagement and loyalty.* • *Learning & Development Category, recognizing the Company's commitment to developing employee competencies and capabilities through various continuous learning programs.*	SWA Media Group	HR Excellence Award 2025	10 Juli | *July* **2025**
10	  	Anugerah Humas Indonesia • Elnusa meraih Bronze Winner dalam kategori Program Kehumasan Pemerintah (*Government Public Relations/GPR*) melalui program Elnusa Journalistic Award (EJA). Program ini merupakan ajang penghargaan tahunan bagi insan media yang bertujuan memperkuat sinergi dengan jurnalis melalui apresiasi karya jurnalistik berkualitas • Elnusa juga meraih Bronze Winner dalam kategori Kartini Humas Indonesia, yang diberikan atas kiprah dan dedikasi insan komunikasinya. Penghargaan ini secara khusus diraih oleh Jayanty Oktavia Maulina, selaku Manager Corporate Communications Elnusa, atas kontribusinya dalam mengembangkan strategi komunikasi perusahaan yang berdampak dan berkelanjutan. • Melalui PT Elnusa Petrofin berhasil meraih Silver Winner pada kategori Program Kehumasan Pemerintah Subkategori Korporasi Negara berkat program komunikasi strategis "Menghantarkan Energi Kebersamaan". Program ini menyoroti kisah dedikasi Awak Mobil Tangki (AMT) yang tetap berkomitmen mendistribusikan energi ke seluruh penjuru negeri saat momentum Ramadan dan Idulfitri, ketika kebutuhan energi nasional berada di titik puncak.	Anugerah Humas Indonesia	Anugerah Humas Indonesia	30 September **2025**

No.	Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
	Anugerah Humas Indonesia • *Elnusa received the Bronze Winner in the Government Public Relations (GPR) Program category through the Elnusa Journalistic Award (EJA). The program is an annual award event for media professionals aimed at strengthening synergy with journalists through appreciation of high-quality journalistic works.* • *Elnusa also received the Bronze Winner in the Kartini Humas Indonesia category, awarded in recognition of the contribution and dedication of its communications professional. The award was specifically presented to Jayanty Oktavia Maulina, Manager of Corporate Communications at Elnusa, for her contribution to developing impactful and sustainable corporate communication strategies.* • *Through PT Elnusa Petrofin, the Company also received the Silver Winner in the Government Public Relations Program category – State-Owned Corporation subcategory for its strategic communication program "Menghantarkan Energi Kebersamaan." The program highlights the dedication of Tank Truck Operators (Awak Mobil Tangki/AMT) who remain committed to distributing energy across the country during Ramadan and Eid al-Fitr, when national energy demand reaches its peak.*			
11	 Supplier Engagement Day PHR 2025 Elnusa PT Elnusa Tbk meraih penghargaan sebagai Mitra Kerja Terbaik kategori Usaha Besar Pengadaan Jasa. Pengakuan ini mencerminkan kinerja perusahaan yang konsisten dalam menghadirkan layanan berkualitas, kolaborasi yang solid dengan mitra kerja, serta kontribusi nyata dalam mendukung efisiensi dan keberhasilan proyek di sektor energi. *Supplier Engagement Day PHR 2025* *Elnusa received the Best Partner award in the Large Enterprise category for Service Procurement. This recognition reflects the Company's consistent performance in delivering high-quality services, maintaining strong collaboration with business partners, and making tangible contributions to supporting efficiency and project success in the energy sector..*	PT Pertamina Hulu Rokan	Supplier Engagement Day PHR 2025	7 Oktober | *October* **2025**
12	 Akreditasi Arsip Nasional Republik Indonesia Elnusa kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung tata kelola data nasional melalui anak usahanya, PT Sigma Cipta Utama (SCU), yang berhasil meraih Akreditasi A (Sangat Baik) dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) untuk Jasa Alih Media Arsip. *National Archives of the Republic of Indonesia Accreditation* *Elnusa reaffirmed its commitment to supporting national data governance through its subsidiary, PT Sigma Cipta Utama (SCU), which successfully obtained an A (Excellent) accreditation from the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) for Archive Media Conversion Services.* *Awarded by: National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI).*	Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) *National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI)*	Akreditasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) *National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) Accreditation*	20 Oktober | *October* **2025**

No.		Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
13		Media Relations Award Elnusa meraih penghargaan Media Relations Award 2025 kategori Bronze Winner yang diselenggarakan oleh Serikat Perusahaan Pers. Penghargaan ini menjadi pengakuan atas komitmen perusahaan dalam membangun hubungan yang transparan, kolaboratif, dan berkelanjutan dengan media sebagai mitra strategis komunikasi korporasi. *Media Relations Award* *Elnusa received the Media Relations Award 2025 as a Bronze Winner, organized by the Indonesian Press Companies Association. This award recognizes the Company's commitment to building transparent, collaborative, and sustainable relationships with the media as strategic partners in corporate communication.* *Awarded by: Indonesian Press Companies Association*	Serikat Perusahaan Pers	Media Relations Award	21 Oktober | *October* **2025**
14		HSSE Performance Contractor 2025 PT Elnusa Tbk meraih penghargaan Best HSSE Performance 2025 untuk Zona 7 Regional 2 sebagai bentuk pengakuan atas konsistensi perusahaan dalam menerapkan standar Health, Safety, Security, and Environment (HSSE). *HSSE Performance Contractor 2025* *PT Elnusa Tbk received the Best HSSE Performance 2025 award for Zone 7 Regional 2 in recognition of the Company's consistency in implementing Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) standards.*	Pertamina EP Regional 2	HSSE Performance Contractor 2025	27 Oktober | *October* **2025**
15		International Association of Business Communication (IABC) Indonesia Awards 2025 PT Elnusa Petrofin meraih Top 10 sekaligus Awards of Excellence pada ajang Impactful Public Relations Awards (IMPRA) 2025 kategori Best Digital Public Relations Program yang diselenggarakan oleh International Association of Business Communicators Indonesia. Penghargaan ini menegaskan keberhasilan strategi komunikasi digital perusahaan dalam membangun reputasi, meningkatkan engagement publik, serta menghadirkan komunikasi korporasi yang adaptif dan berdampak. *International Association of Business Communication (IABC) Indonesia Awards 2025* *PT Elnusa Petrofin was recognized among the Top 10 and received the Awards of Excellence at the Impactful Public Relations Awards (IMPRA) 2025 in the Best Digital Public Relations Program category, organized by the International Association of Business Communicators Indonesia. This award highlights the success of the Company's digital communication strategy in building reputation, increasing public engagement, and delivering adaptive and impactful corporate communications.*	International Association of Business Communication (IABC) Indonesia Awards 2025	IABC Indonesia Awards 2025	14 November 2025
16		Award of Apprectiation for Excellence Decarbonization PT Elnusa Tbk menerima penghargaan Award of Appreciation for Excellence Decarbonization sebagai pengakuan atas komitmen dan langkah nyata perusahaan dalam mendukung pengurangan emisi serta penerapan praktik operasional yang lebih ramah lingkungan. *Award of Apprectiation for Excellence Decarbonization* *PT Elnusa Tbk received the Award of Appreciation for Excellence in Decarbonization in recognition of the Company's commitment and concrete initiatives in supporting emission reduction and implementing more environmentally friendly operational practices.*	PT Pertamina Hulu Energi (Pertamina Subholding)	Award of Appreciation for Excellence Decarbonization	27 November 2025

No.		Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
17		HSSE Achievement Awaard Elnusa meraih HSSE Achievement Award kategori EPC Contractors yang diselenggarakan oleh Pertamina Gas. Penghargaan ini menjadi pengakuan atas konsistensi perusahaan dalam menerapkan standar Health, Safety, Security, and Environment (HSSE), sekaligus mencerminkan komitmen kuat dalam menjalankan proyek yang aman, andal, dan berkelanjutan di sektor energi. *HSSE Achievement Awaard* *Elnusa received the HSSE Achievement Award in the EPC Contractors category organized by Pertamina Gas. This award recognizes the Company's consistency in implementing Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) standards and reflects its strong commitment to executing safe, reliable, and sustainable projects in the energy sector.*	Pertamina Gas	HSSE Achievement Award	2 Desember | *December* 2025
18		BUMN Branding & Marketing Award (BBMA) Elnusa meraih Gold Award pada Kategori Best ESG Branding serta penghargaan Best CMO Kategori Business Innovation & Portfolio Growth dalam ajang BUMN Branding and Marketing Award (BBMA). Penghargaan ini menjadi pengakuan atas keberhasilan perusahaan dalam memperkuat citra keberlanjutan melalui strategi ESG yang konsisten, sekaligus menunjukkan peran kepemimpinan pemasaran dalam mendorong inovasi bisnis dan pertumbuhan portofolio perusahaan. *BUMN Branding & Marketing Award (BBMA)* *Elnusa received the Gold Award in the Best ESG Branding category and the Best CMO award in the Business Innovation & Portfolio Growth category at the BUMN Branding & Marketing Award (BBMA). This recognition highlights the Company's success in strengthening its sustainability image through a consistent ESG strategy, while also demonstrating the role of marketing leadership in driving business innovation and portfolio growth.*	BUMN Branding & Marketing Award (BBMA)	BUMN Branding & Marketing Award (BBMA)	3 Desember | *December* 2025
19		Living Core Values (LCV) Award Elnusa meraih penghargaan Best Engagement Team pada ajang LCV Award yang diselenggarakan oleh Pertamina. Penghargaan ini mencerminkan keberhasilan tim perusahaan dalam membangun kolaborasi yang kuat, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan aktif dengan para pemangku kepentingan untuk mendukung kinerja operasional dan pencapaian target bersama. *Living Core Values (LCV) Award* *Elnusa received the Best Engagement Team award at the Living Core Values (LCV) Award organized by Pertamina. This award reflects the Company team's success in building strong collaboration, effective communication, and active engagement with stakeholders to support operational performance and the achievement of shared targets.*	Pertamina	LCV Award	10 Desember | *December* **2025**

No.		Deskripsi Penghargaan *Description*	Pemberi Penghargaan *Awarded by*	Acara/Kegiatan *Event/Activity*	Tanggal *Date*
20		Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025 PT Elnusa Tbk (Elnusa) kembali menegaskan komitmennya dalam membangun bisnis jasa energi yang berkelanjutan dan berintegritas melalui pencapaian Lencana Committed pada ajang Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025. Capaian ini menjadi sinyal kuat atas konsistensi Elnusa dalam mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam strategi bisnis, tata kelola, serta pengambilan keputusan jangka panjang *Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025* *PT Elnusa Tbk (Elnusa) reaffirmed its commitment to building a sustainable and integrity-driven energy services business by receiving the Committed Badge at the Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025. This achievement signals the Company's consistency in integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its business strategy, governance practices, and long-term corporate decision-making.*	Tempo	Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025	12 Desember | *December* 2025
21		Indonesia Top Good Corporate Governance (GCG) Awards 2025 Elnusa meraih Indonesia Top Good Corporate Governance (GCG) Awards 2025. Penghargaan ini mencerminkan perjalanan berkelanjutan perusahaan dalam membangun sistem, kebijakan, dan praktik tata kelola yang disiplin, relevan, serta adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha dan regulasi. *Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025* *Elnusa received the Indonesia Top Good Corporate Governance (GCG) Awards 2025. This recognition reflects the Company's continuous journey in building governance systems, policies, and practices that are disciplined, relevant, and adaptive to changes in the business environment and regulatory landscape*	The Iconomics	Indonesia Top Good Corporate Governance (GCG) Awards 2025	17 Desember | *December* 2025
22		Indonesia Best Corporate Secretary Awards 2025 Elnusa juga dianugerahi Indonesia Best Corporate Secretary Awards 2025. Penghargaan ini menegaskan peran Fungsi Corporate Secretary sebagai penghubung strategis antara perusahaan, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya dalam memastikan keterbukaan informasi, kualitas komunikasi korporasi, serta keselarasan antara strategi bisnis dan ekspektasi pasar. *Indonesia Best Corporate Secretary Awards 2025* *Elnusa was also honored with the Indonesia Best Corporate Secretary Awards 2025. This award underscores the role of the Corporate Secretary Function as a strategic liaison between the Company, investors, regulators, and other stakeholders, particularly in ensuring information transparency, quality corporate communication, and alignment between business strategies and market expectations.*	The Iconomics	Indonesia Best Corporate Secretary Awards 2025	17 Desember | *December* 2025

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

02







KOMITMEN DAN KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN ELNUSA

[GRI 2-23]

ELNUSA'S SUSTAINABILITY COMMITMENT AND POLICY

PT Elnusa Tbk, sebagai bagian dari Subholding Upstream Services Pertamina, memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan energi nasional melalui jasa energi terintegrasi yang mencakup jasa hulu migas, distribusi dan logistik energi, serta jasa penunjang. Perusahaan menyadari isu perubahan iklim dan percepatan transisi energi global menjadi faktor strategis yang semakin memengaruhi arah industri energi. Komitmen Indonesia terhadap target Net Zero Emission (NZE) 2060 mendorong pelaku industri untuk menyesuaikan model bisnis yang lebih berkelanjutan.

Meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap implementasi prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) mendorong Elnusa untuk terus meningkatkan komitmen dan kebijakan keberlanjutan.

Elnusa menyatakan komitmennya untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab *(responsible business conduct)* sebagai bagian integral dari strategi Perusahaan dalam mendukung ketahanan energi nasional dan penciptaan nilai berkelanjutan. Sebagai bagian dari Subholding Upstream Services Pertamina, Perusahaan mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan yang mengacu pada kebijakan induk usaha serta praktik terbaik industri energi global. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengembangan kebijakan dan strategi yang berfokus pada akselerasi dekarbonisasi operasional, integrasi aspek keberlanjutan dalam tata kelola dan manajemen risiko, serta pengembangan peluang bisnis pada sektor energi rendah karbon yang relevan dengan kompetensi inti Perusahaan.

Seluruh kebijakan dan komitmen tersebut ditetapkan dan disetujui oleh manajemen puncak Perusahaan, serta diimplementasikan secara terstruktur melalui penetapan Key Performance Indicators (KPI) yang terukur, yang diturunkan hingga tingkat individu dan dimonitor secara berkala. Hal ini mencerminkan akuntabilitas dan konsistensi Perusahaan dalam memastikan implementasi komitmen keberlanjutan secara efektif.

Dalam rangka memastikan pemahaman dan penerapan yang menyeluruh, Perusahaan juga mengkomunikasikan kebijakan dan komitmen keberlanjutan kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan melalui berbagai mekanisme internal dan eksternal. Dengan demikian, PT Elnusa Tbk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional sejalan dengan prinsip bisnis yang etis, transparan, dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

PT Elnusa Tbk, as part of Pertamina's Upstream Services Subholding, plays a strategic role in supporting national energy resilience through integrated energy services, including upstream oil and gas services, energy distribution and logistics, and supporting services. The Company recognizes that climate change issues and the acceleration of the global energy transition have become strategic factors that increasingly influence the direction of the energy industry. Indonesia's commitment to achieving Net Zero Emission (NZE) by 2060 encourages industry players to adopt more sustainable business models.

The increasing expectations of stakeholders regarding the implementation of ESG (Environmental, Social, and Governance) principles have driven Elnusa to continuously strengthen its sustainability commitments and policies.

Elnusa affirms its commitment to responsible business conduct as an integral part of the Company's strategy to support national energy resilience and create sustainable value. As part of Pertamina's Upstream Services Subholding, the Company adopts sustainability principles that refer to the parent company's policies as well as global energy industry best practices. This commitment is realized through the development of policies and strategies focused on accelerating operational decarbonization, integrating sustainability aspects into governance and risk management, and developing business opportunities in low-carbon energy sectors aligned with the Company's core competencies.

All such policies and commitments are established and approved by the Company's top management and are implemented in a structured manner through measurable Key Performance Indicators (KPI), which are cascaded down to the individual level and monitored periodically. This reflects the Company's accountability and consistency in ensuring the effective implementation of its sustainability commitments.

To ensure comprehensive understanding and implementation, the Company also communicates its sustainability policies and commitments to all employees and stakeholders through various internal and external mechanisms. Through these efforts, PT Elnusa Tbk ensures that all operational activities are aligned with ethical, transparent, and sustainable business principles, while delivering positive contributions to the environment, society, and stakeholders.

KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY POLICY

Sejalan dengan tata nilai dan prinsip etika PT Elnusa Tbk untuk menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan, PT Elnusa Tbk menetapkan Kebijakan Keberlanjutan sebagai inti dari tanggung jawabnya sebagai perusahaan jasa energi. Kebijakan Keberlanjutan PT Elnusa Tbk bertujuan untuk mendorong kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan melalui pengembangan praktik keberlanjutan di seluruh lini bisnis. Kebijakan Keberlanjutan ini telah ditanda tangani oleh Direktur Utama pada bulan Oktober 2025.

Kebijakan ini mencakup inisiatif yang dilakukan PT Elnusa Tbk untuk mengintegrasikan strategi dan aktivitas perusahaan secara lebih baik dalam konteks Environmental, Social, Governance (ESG), terutama dengan berkontribusi terhadap sumber daya manusia, lingkungan, ekonomi, dan pembangunan sosial. Strategi tersebut dimaksudkan untuk mendorong keberlangsungan, keterbukaan, dan pengembangan pekerja dalam organisasi bisnis. Kebijakan keberlanjutan ini merupakan komponen dari *operational excellence* PT Elnusa Tbk dalam rangka berkontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs).

PT Elnusa Tbk bertekad menjadi perusahaan jasa energi terkemuka dan diakui sebagai:

In alignment with the core values and ethical principles of PT Elnusa Tbk in maintaining the sustainability of its business operations, PT Elnusa Tbk has established a Sustainability Policy as a fundamental aspect of its responsibility as an Energy Services Company. This policy aims to promote compliance with applicable laws and regulations and to create long-term value for stakeholders through the development of sustainable practices across all business lines. The Sustainability Policy was signed by the President Director in October 2025.

This policy encompasses PT Elnusa Tbk's initiatives to better integrate the Company's strategies and activities within the framework of Environmental, Social, and Governance (ESG), particularly by contributing to human resources, environmental protection, economic growth, and social development. The strategy is designed to foster continuity, transparency, and employee development within the business organization. This Sustainability Policy is a key component of PT Elnusa Tbk's operational excellence and contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

PT Elnusa Tbk is committed to becoming a leading and recognized Energy Services Company, characterized as:

Perusahaan Ramah Lingkungan
An Environmentally Friendly Company

Perusahaan yang mendukung implementasi energi hijau sebagai agenda transisi iklim nasional, bertanggung jawab dalam mengatasi isu perubahan iklim, serta menjadi teladan dalam penerapan sistem manajemen lingkungan terkait seluruh kegiatannya.

A company that supports the implementation of green energy as part of the national climate transition agenda, takes responsibility for addressing climate change issues, and serves as a role model in applying environmental management systems across all its activities.

Perusahaan Bertanggung Jawab Secara Sosial
A Socially Responsible Company

Perusahaan yang berkomitmen menerapkan standar tertinggi dalam praktik kesehatan dan keselamatan kerja, secara berkelanjutan menghormati dan melibatkan masyarakat sekitar untuk mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, serta mendukung dan menjunjung tinggi pengembangan karyawan yang berkelanjutan, keberagaman, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

A company committed to upholding the highest standards in occupational health and safety practices, continuously respecting and engaging surrounding communities to promote sustainable social and economic development, supporting and advocating for sustainable employee development, diversity, and human rights principles.

Perusahaan dengan Tata Kelola yang Baik
A Company with Good Corporate Governance

Perusahaan yang memastikan kepatuhan terhadap seluruh persyaratan hukum di wilayah operasinya, menjunjung standar tertinggi praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta menegakkan praktik anti korupsi dan anti kecurangan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam operasional perusahaan.

A company that ensures compliance with all legal requirements in its operational areas, upholds the highest standards of good corporate governance practices, and enforces anti-corruption and anti-fraud measures for all stakeholders involved in its operations.

Untuk mencapai hal tersebut, PT Elnusa Tbk berkomitmen untuk:

1. Mengurangi emisi gas dan non-gas rumah kaca, limbah padat, dan limbah cair; mengatasi isu perubahan iklim yang lebih luas melalui pengelolaan risiko fisik terkait potensi bencana alam, serta risiko transisi terkait regulasi, reputasi, dan/atau risiko pasar akibat perubahan iklim dengan mengintegrasikannya ke dalam strategi dan operasi perusahaan.
2. Melindungi dan melestarikan lingkungan, sumber daya alam, serta energi melalui sistem pengelolaan lingkungan yang dipantau secara berkala.
3. Melaporkan isu dan kinerja lingkungan, sosial, serta tata kelola secara berkala sebagai upaya mempertahankan transparansi dan akuntabilitas.
4. Mengelola dan memitigasi dampak proyek dan aktivitas terhadap keanekaragaman hayati dengan tujuan "Net Positive Impact", dengan menghindari kegiatan operasional di kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi serta memasukkan aspek keanekaragaman hayati dalam perencanaan dan operasi proyek.
5. Menerapkan standar tertinggi terkait kesehatan, keselamatan, dan lingkungan untuk menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan karyawan, pekerja kontraktor, masyarakat, dan pelanggan; serta mempersiapkan dan menanggapi keadaan darurat serta mencegah kecelakaan besar di seluruh area kerja.
6. Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai isu lingkungan dan dengan masyarakat lokal/sekitar mengenai pengembangan dan pelibatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
7. Menghormati hak-hak masyarakat/komunitas adat di wilayah operasi perusahaan, termasuk mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi, mendukung pemenuhan hak-hak sosial, ekonomi, dan budaya, melindungi situs budaya, serta menghindari pemaksaan dalam pemindahan pemukiman masyarakat/komunitas adat.
8. Bekerja sama dengan mitra dan pemasok dalam pengadaan barang dan jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjamin dampak minimum terhadap lingkungan.
9. Mendukung penyediaan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan kepada pelanggan.
10. Mendorong pengembangan pekerja secara berkelanjutan, perlakuan yang adil, keberagaman di tempat kerja, serta mendukung kebijakan *respectful workplace*.

To achieve these objectives, PT Elnusa Tbk is committed to:

1. Reducing greenhouse gas and non-gas emissions, solid and liquid waste, and addressing broader climate change issues through the management of physical risks related to potential natural disasters, as well as transition risks associated with regulations, reputation, and/or market changes due to climate change, by integrating these into the Company's strategy and operations.
2. Protecting and conserving the environment, natural resources, and energy through a regularly monitored environmental management system.
3. Periodically reporting environmental, social, and governance issues and performance to maintain transparency and accountability.
4. Managing and mitigating the impact of projects and activities on biodiversity with the goal of achieving a 'Net Positive Impact', by avoiding operations in areas with high biodiversity and incorporating biodiversity considerations into project planning and execution.
5. Applying the highest standards in health, safety, and environmental practices to safeguard the health, safety, and security of employees, contractors, communities, and customers, while preparing for and responding to emergencies and preventing major accidents across all work environments.
6. Consulting stakeholders on environmental issues and engaging with local communities regarding development and community involvement to enhance their welfare.
7. Respecting the rights of indigenous communities in operational areas, including promoting social and economic development, supporting the fulfilment of social, economic, and cultural rights, protecting cultural sites, and avoiding forced relocation of indigenous communities.
8. Collaborating with partners and suppliers to procure environmentally friendly and sustainable goods and services to ensure minimal environmental impact.
9. Supporting the provision of products and services that adhere to sustainability principles for customers.
10. Promoting continuous employee development, fair treatment, workplace diversity, and supporting respectful workplace policies.

11. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan kontraktor lokal sesuai dengan kebutuhan operasional, terutama melalui program pelatihan dan dukungan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

12. Memastikan kepatuhan terhadap seluruh persyaratan hukum dan menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh aktivitas.

13. Menegakkan penilaian terkait praktik anti korupsi dan anti kecurangan di dalam perusahaan.

PT Elnusa Tbk sebagai anak perusahaan Subholding Upstream dari grup Pertamina dan afiliasinya bertanggung jawab untuk menerapkan Kebijakan Keberlanjutan ini kepada karyawan, mitra kerja, pelanggan, dan seluruh pemangku kepentingan.

11. Increasing the use of local labor and contractors in accordance with operational needs, particularly through training programs and support for Micro, Small, and Medium Enterprises (SMEs).

12. Ensuring compliance with all legal requirements and upholding good corporate governance across all activities.

13. Enforcing assessments related to anti-corruption and anti-fraud practices within the Company.

As a subsidiary of Pertamina Group's Upstream Subholding, PT Elnusa Tbk and its affiliates are responsible for implementing this Sustainability Policy and applying it to employees, business partners, customers, and all stakeholders.

STRATEGI KEBERLANJUTAN ELNUSA [OJK A.1] [GRI 2-22]
ELNUSA'S SUSTAINABILITY STRATEGY

Strategi keberlanjutan Elnusa difokuskan pada tiga pilar utama. Pertama, akselerasi dekarbonisasi operasional melalui peningkatan efisiensi energi dan pengurangan emisi gas rumah kaca secara bertahap dan terukur. Kedua, mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam tata kelola dan manajemen risiko. Ketiga, mengeksplorasi peluang pada sektor energi rendah karbon yang relevan dengan *core competence* Perusahaan, seperti layanan penunjang proyek gas, optimalisasi produksi energi yang lebih bersih, serta dukungan teknis untuk proyek berbasis transisi energi.

Elnusa's sustainability strategy is focused on three main pillars. First, accelerating operational decarbonization through improved energy efficiency and the gradual and measurable reduction of greenhouse gas emissions. Second, integrating sustainability aspects into governance and risk management. Third, exploring opportunities in low-carbon energy sectors aligned with the Company's core competence, such as support services for gas projects, optimization of cleaner energy production, and technical support for energy transition-based projects.



1. Mengakselerasi dekarbonisasi operasional melalui efisiensi energi dan pengurangan emisi. *Accelerating operational decarbonization through energy efficiency and emissions reduction.*

2. Mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam tata kelola dan manajemen risiko. *Integrating sustainability aspects into governance and risk management.*

3. Mengeksplorasi peluang pada sektor energi rendah karbon yang relevan dengan core competence perusahaan, seperti layanan penunjang proyek gas, optimalisasi produksi energi yang lebih bersih, serta dukungan teknis untuk proyek berbasis transisi energi. *Exploring opportunities in low-carbon energy sectors aligned with the Company's core competence, such as support services for gas projects, optimization of cleaner energy production, and technical support for energy transition-based projects.*

Dalam implementasinya, Elnusa menggunakan pendekatan strategis berbasis *problem-to-solution framework*, di mana setiap tantangan eksternal dan internal diterjemahkan menjadi respons strategis yang terukur melalui Key Performance Indicators (KPI). KPI tersebut mencakup empat perspektif utama, yaitu finansial, *customer focus, internal process*, serta *learning and growth*. Aspek keberlanjutan terintegrasi secara langsung dalam KPI, antara lain melalui indikator reduksi emisi CO2e, HSSE excellence, implementasi manajemen risiko, serta penguatan kinerja ESG.

In its implementation, Elnusa adopts a strategic approach based on a problem-to-solution framework, where each external and internal challenge is translated into measurable strategic responses through Key Performance Indicators (KPI). These KPIs encompass four main perspectives, namely financial, customer focus, internal process, as well as learning and growth. Sustainability aspects are directly integrated into the KPIs, including indicators such as CO2e emissions reduction, HSSE excellence, implementation of risk management, and strengthening ESG performance.

4 Perspektif Key Performance Indicators (KPI)

Four Key Performance Indicator (KPI) Perspectives

Finansial
Financial

Mencakup EBITDA, laba bersih, arus kas dari operasi, dan rasio perjanjian bank atau *Covenant Bank Ratio*

Includes EBITDA, net profit, cash flow from operations, and bank covenant ratios

Customer Focus

Meliputi reduksi emisi CO2e, rata-rata produktivitas aset hulu, *throughput* distribusi dan logistik, serta survei kepuasan pelanggan

Includes CO2e emissions reduction, average upstream asset productivity, distribution and logistics throughput, as well as customer satisfaction surveys

Internal Process

Mencakup kinerja *HSSE Excellence*, digitalisasi hulu, penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), implementasi Manajemen Risiko, dan *Commercial Operation Excellence*

Includes HSSE Excellence performance, upstream digitalization, utilization of Domestic Component Level (TKDN), implementation of Risk Management, and Commercial Operation Excellence

Learning & Growth

Meliputi pengelolaan dan realisasi investasi, serta pengelolaan aset eksisting di Subholding

Includes investment management and realization, as well as management of existing assets within the Subholding

Pendekatan ini memastikan keseimbangan antara pencapaian kinerja finansial dan tanggung jawab lingkungan serta sosial, sehingga menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

This approach ensures a balance between the achievement of financial performance and environmental and social responsibilities, thereby creating sustainable value for all stakeholders.

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN [OJK F.1] [GRI 2-24]
BUILDING A SUSTAINABILITY CULTURE

Dalam rangka membangun budaya keberlanjutan yang kuat dan terintegrasi di seluruh lini organisasi, Elnusa telah mengambil langkah strategis melalui pembentukan Tim Pelaksana Environment, Social & Governance (ESG) Management yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 004/EN/KPTS/000D/2024. Pembentukan tim ini mencerminkan komitmen manajemen puncak dalam memastikan bahwa implementasi prinsip keberlanjutan tidak hanya bersifat kebijakan, tetapi juga terinternalisasi dalam proses operasional dan pengambilan keputusan Perusahaan.

Tim Pelaksana ESG tersusun dari komponen *senior management* dan *subject matter expert* dari tiap fungsi berperan sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan, mengimplementasikan, serta memantau berbagai inisiatif keberlanjutan di seluruh unit kerja. Melalui struktur yang terorganisir dan akuntabilitas yang jelas, Perusahaan memastikan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi bagian integral dari budaya kerja dan kinerja individu.

Dalam rangka menyambut HUT Elnusa ke 56 ditahun 2025, Elnusa melakukan pembaharuan website dengan menambahkan fitur *dashboard* pelaporan ESG (https://www.elnusa.co.id/esg/report), sebagai upaya pemantauan implementasi ESG di Elnusa.

Sejalan dengan hal tersebut, Perusahaan juga telah menyusun ESG *Roadmap* 2025–2030 sebagai panduan strategis dalam mengarahkan implementasi keberlanjutan secara bertahap, terukur, dan selaras dengan tujuan jangka panjang Perusahaan. *Roadmap* ini mencakup tiga fase utama, yaitu fase awal yang berfokus pada penguatan fondasi dan *addressing climate change*, fase lanjutan yang menitikberatkan pada pengurangan jejak lingkungan serta penguatan rantai pasok yang bertanggung jawab, serta fase akselerasi yang diarahkan pada peningkatan dampak sosial dan penerapan prinsip *diversity, equity, and inclusion* (DEI).

Dalam aspek lingkungan, roadmap ini mencakup upaya penanganan perubahan iklim dan pengurangan environmental footprint. Pada aspek sosial, Perusahaan berfokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan, pengembangan dan retensi karyawan, serta penguatan aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Sementara itu, pada aspek tata kelola, inisiatif difokuskan pada penguatan etika perusahaan dan keamanan siber.

In building a strong and integrated sustainability culture across all levels of the organization, Elnusa has taken strategic steps through the establishment of the Environment, Social & Governance (ESG) Management Implementation Team, formalized under Board of Directors Decree No. 004/EN/KPTS/000D/2024. The formation of this team reflects top management's commitment to ensuring that the implementation of sustainability principles is not merely at the policy level, but also embedded in the Company's operational processes and decision-making.

The ESG Implementation Team consists of senior management and subject matter experts from each function, serving as the main drivers in coordinating, implementing, and monitoring various sustainability initiatives across all business units. Through a well-structured organization and clear accountability, the Company ensures that environmental, social, and governance aspects become an integral part of its work culture and individual performance.

In celebration of Elnusa's 56th Anniversary in 2025, the Company revamped its website by adding an ESG reporting dashboard feature (https://www.elnusa.co.id/esg/report) as an effort to monitor ESG implementation within Elnusa.

In line with this, the Company has also developed the ESG Roadmap 2025–2030 as a strategic guideline to direct sustainability implementation in a gradual, measurable manner aligned with the Company's long-term objectives. This roadmap comprises three main phases: an initial phase focused on strengthening foundations and addressing climate change, a subsequent phase emphasizing environmental footprint reduction and strengthening a responsible supply chain, and an acceleration phase aimed at enhancing social impact and implementing diversity, equity, and inclusion (DEI) principles.

In the environmental aspect, this roadmap includes efforts to address climate change and reduce the environmental footprint. In the social aspect, the Company focuses on improving the quality of products and services, employee development and retention, as well as strengthening occupational health and safety. Meanwhile, in the governance aspect, initiatives are focused on strengthening corporate ethics and cybersecurity.

Elnusa ESG Roadmap 2025 - 2030



Aspek *Aspect*	Indikator *Indicators*	SDG's	Program	Target	Realisasi *Realization*
Lingkungan *Environment*	Kebijakan Lingkungan *Environmental Policy*		Update Kebijakan Lingkungan *Environment Policy Updates*	100%	Kebijakan terkait Lingkungan merupakan bagian dari Kebijakan HSSE *Environmental policies are included in the HSSE Policy*
	Sistem Manajemen Lingkungan *Environmental Management System*		Sertifikasi & Surveillance Audit *Certification & Surveillance Audit*	100%	100%
	Pengungkapan Tumpahan Minyak dan Kinerja *Oil Spill Disclosure & Performance*		Pelaporan Environmental Incident Environmental Incident Reporting	Sudah dilaporkan Reported	Sudah dilaporkan Reported
	Lingkup pelaporan GHG *Scope of GHG Reporting*		Pelaporan Beban Emisi wilayah operasi Elnusa *Emission Data Reporting in Elnusa's Operational Areas*	Sudah dilaporkan *Reported*	Sudah dilaporkan *Reported*

Aspek *Aspect*	Indikator *Indicators*	SDG's	Program	Target	Realisasi *Realization*
	Program Pengurangan Gas Rumah Kaca *GHG Reduction Programme*		Program dekarbonisasi *Decarbonization program*	1100	3.079,41
	Pengelolaan Limbah *Waste Management*		• Komposting • Pemanfaatan kembali limbah anorganik (plastik) • *Composting* • *Reuse of inorganic waste (plastic)*	-	1. Komposting sudah berjalan di tahun 2025. 2. Sudah ada 3 RVM dan 1 drop box untuk limbah plastic 1. *Composting has been implemented in 2025.* 2. *There are 3 RVMs and 1 drop box available for plastic waste.*
Sosial *Social*	Kebijakan Kebebasan Berserikat *Freedom of Association Policy*		• Serikat Pekerja Elnusa (SPE) • Peraturan Perusahaan (update per 3 tahun) • *Elnusa Workers Union (SPE)* • *Company Regulation (updated every 3 years)*	Ada *Available*	Ada *Available*
	Kebijakan tentang Diskriminasi *Discrimination Policy*		• Peraturan Perusahaan • DEI (Diversity, Equity, Inclusion) • *Company Regulations* • *DEI (Diversity, Equity, Inclusion)*	15%	17,82%
	Tingkat Perputaran Karyawan *Employee Turnover Rate*		Tingkat Perputaran Karyawan *Employee Turnover Rate*	<5%	1,44%
			Pinjaman kepada Karyawan *Personal Loan*	Ada *Available*	Ada *Available*
			Review Penyesuaian tunjangan *Allowance Adjustment Review*	Ada *Available*	Ada *Available*
			Variable Pay (Bonus & Insentif) *Variable Pay (Bonus & Incentives)*	Ada *Available*	Ada *Available*
			Merit Increase & General Increase	Ada *Available*	Ada *Available*
			Beasiswa Anak Karyawan Berprestasi *Scholarships for High-Achieving Employees' Children*	Ada *Available*	Ada *Available*

Aspek *Aspect*	Indikator *Indicators*	SDG's	Program	Target	Realisasi *Realization*
	Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Capital Development*		- ELDP (Level SM - GM) - SMDP (Level Manager setara) - JMDP (Level Asst. Mgr setara) - EWA (Level Officer setara)	Ada *Available*	Ada *Available*
			Assesment kompetensi & Pemenuhan GAP kompetensi *Competency assessment & Competency GAP fulfillment*	Ada *Available*	Ada *Available*
	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja *Health and Safety Management System*		Assessment SUPREME %FUA SUPREME	Kuning 90% *Yellow* *90%*	Hijau Muda 100% *Light Green* *100%*
	Sertifikasi Kesehatan & Keselamatan *Health & Safety Certifications*		Sertifikasi ISO 45001 *ISO 45001 Certification*	100%	100%
	Tren LTIR *LTIR Trend*		Kinerja HSSE *HSSE Performance*	0,00	0,00
	Tingkat Kematian Karyawan *Employee Fatality Rate*		Kinerja HSSE *HSSE Performance*	0,00	0,00
	Program Keamanan Kontraktor *Contractor Safety Programme*		Penerapan CSMS Full Cycle untuk pekerjaan Medium & High Risk : • Prequalification • Pre Job Activity • Work In Progress • Final Evaluation *Implementation of a Full Cycle CSMS for Medium & High Risk Work:* • *Prequalification* • *Pre-Job Activity* • *Work in Progress* • *Final Evaluation*	100% High Risk	100% Full Cycle High Risk Monitored 2025
	Tingkat Kematian Kontraktor *Contractor Fatalities*		Pelaporan Performance Accident (termasuk accident contractor) *Performance Accident Reporting (including contractor accidents)*	0,00	0,00

Aspek *Aspect*	Indikator *Indicators*	SDG's	Program	Target	Realisasi *Realization*
	Program Pengembangan Masyarakat *Community Development Programmes*		Desa Energi Berdikari Elnusa (program dilakukan dan dimonitoring dampak selama 5 tahun per wilayah desa, dimulai tahun 2023) • Penggunaan panel surya sebagai EBT • Pemanfaatan tanaman toga sebagai produk minuman UMKM "Cenayu" Elnusa Energy Self-Sufficient Village (program implemented and impact monitored for 5 years per village area, starting from 2023) - *Use of solar panels as renewable energi* - *Utilization of medicinal plants (toga) as MSME beverage products "Cenayu"*	• Output Panel 140kWh • 1800pcs botol produksi Cenayu • *Solar panel output: 140 kWh* • *1,800 bottles of Cenayu produced*	• realisasi solar panel 200KWH • 7.934pcs botol cenayu • *Solar panel realization: 200 kWh* • *7,934 bottles of Cenayu*
	Program Pengembangan Masyarakat *Community Development Programmes*		Merajut Karya Bersama Sahabat Istimewa Elnusa (MEKAR BESTIE) akan dilaksanakan 5 tahun per program/wilayah *Merajut Karya Bersama Sahabat Istimewa Elnusa (MEKAR BESTIE) will be implemented over 5 (five) years per program/region*	Sahabat Istimewa Elnusa (YPLB Nusantara)	Terlaksana *Implemented*
	Program Pengembangan Masyarakat *Community Development Programmes*		Beasiswa SOBAT Bumi : Beasiswa Terpadu *SOBAT Bumi Scholarship: Integrated Scholarship*	Area Ring 1 Graha Elnusa (50-60 orang) *Graha Elnusa surrounding areas (50–60 people)*	60
	Program Pengembangan Masyarakat *Community Development Programmes*		Beasiswa SOBAT Bumi : Beasiswa Operasi Elnusa *SOBAT Bumi Scholarship: Elnusa Operations Scholarship*	Area Ring 1 Graha Elnusa (1 - 2 area ring 1 operasional) *Graha Elnusa surrounding areas (1-2 areas)*	Terlaksana 2 Area *Implemented in 2 areas*
	Program Pengembangan Masyarakat *Community Development Programmes*		Infra PENA (Infrastruktur Pendidikan Elnusa) *Infra PENA (Elnusa Education Infrastructure)*	Area Operasional Elnusa (4 lokasi ring 1 operasional) *Elnusa Operational Areas (4 surrounding operational locations)*	Terlaksana 4 Lokasi *Implemented in 4 locations*

Aspek *Aspect*	Indikator *Indicators*	SDG's	Program	Target	Realisasi *Realization*
Tata Kelola *Governance*	Program Pengembangan Masyarakat *Community Development Programmes*	 	Drilling For Water	Area Operasional Elnusa (2 titik baru di Ring 1 operasional) *Elnusa Operational Area (2 new areas near operations)*	Terlaksana 2 Area *Implemented in 2 areas*
	Pencegahan Kecelakaan Berat *Prevention of major accidents*		Medical Emergency Response Readiness Assessment Tools (MERRAT)	5 (+2) Premises	7 Premises
			Fire Emergency Response Readiness Assessment Tools (FERRAT)	5 (+2) Premises	7 Premises
	Kebijakan tentang Suap & Korupsi *Bribery & Corruption Policy*		- Sertifikasi & Surveillance Audit ISO 37001 ISO 37001 Certification and Surveillance Audit	100%	100%
	Kebijakan tentang Suap & Korupsi Bribery & Corruption Policy		• Program GCG • Pakta Integritas • COMPOLS • Campaign Anti Fraud • Integrated SMAP & Risk Management • *GCG Program* • *Integrity Pact* • *COMPOLS* • *Anti-Fraud Campaign* • *Integrated SMAP & Risk Management*	100%	100%
			Kampanye kesadaran anti-penipuan dan anti-korupsi *Campaign Anti Fraud & Anti corruption awareness*	Program Terlaksana *Program Implemented*	100% Program terlaksana *Program Implemented 100%*
	Kebijakan tentang Suap & Korupsi Kebijakan tentang Keterlibatan pada Politik *Bribery & Corruption Programmes* *Political Involvement Policy*		COMPOLS	100% karyawan PKWT PKWTT melakukan pelaporan *100% of PKWT and PKWTT employees submitted reports*	100% karyawan PKWT PKWTT melakukan pelaporan *100% of PKWT and PKWTT employees submitted reports*
	Program Whistleblower *Whistleblower Programmes*		Kanal WBS *WBS Channel*	Laporan yang masuk ditindaklanjuti 100% *Incoming reports are followed up 100%*	Laporan yang masuk ditindaklanjuti 100% *Incoming reports are followed up 100%*

Aspek *Aspect*	Indikator *Indicators*	SDG's	Program	Target	Realisasi *Realization*
	Pengungkapan terkait Pajak *Tax Disclosure*		Audit Pajak & Audit Financial Report	WP Patuh (wajib pajak patuh)	WP Patuh (wajib pajak patuh)
	Pengungkapan terkait Keuangan *Financial Disclosure*		Laporan Keuangan *Financial statement*	4 kali *4 times*	4 kali *4 times*
	Keterbukaan Informasi *Information Disclosure*		• Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan • Pelaporan Berkala • Laporan Insidental • *Annual Report & Sustainability Report* • *Regular reporting* • *Incidental Report*	100%	4 kali *4 times*
	Acara Korporat Sesuai Regulasi *Corporate Event in compliance with regulation*		• Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) • Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) • Paparan Publik • *Annual General shareholder meeting (RUPST)* • *Extra ordinary shareholder meeting (RUPSLB)* • *Public Expose*	100%	100%
	Assessmen GCG *GCG Assesment*		Penilaian GCG berdasarkan ASEAN Corporate Governance scorecard *GCG Assesment based on ASEAN Corporate Governance scorecard*	1 kali *1 time*	1 kali *1 time*
	Cyber security			-	Sudah dilaksanakan audit internal dan siap untuk dilakukan sertifikasi di awal tahun 2026. *The internal audit has been completed and the Company is ready for certification in early 2026.*

Melalui pembentukan Tim ESG dan penyusunan roadmap yang komprehensif, Elnusa secara sistematis mendorong internalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam budaya perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh insan Perusahaan memiliki pemahaman, peran, dan tanggung jawab yang selaras dalam mendukung pencapaian kinerja keberlanjutan, sekaligus memperkuat posisi Perusahaan sebagai entitas yang adaptif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Through the establishment of the ESG Team and the development of a comprehensive roadmap, Elnusa systematically drives the internalization of sustainability values within its corporate culture. This approach ensures that all Company personnel have aligned understanding, roles, and responsibilities in supporting the achievement of sustainability performance, while strengthening the Company's position as an adaptive, responsible, and long-term sustainability-oriented entity.

PERMASALAHAN DALAM PENERAPAN KEBERLANJUTAN

[OJK E.5] [GRI 2-24]

CHALLENGES IN SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION

Perusahaan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam penerapan keberlanjutan melalui berbagai upaya strategis, antara lain penyusunan ESG Roadmap 2025–2030, pembentukan Tim Pelaksana ESG, serta penetapan Key Performance Indicators (KPI) yang terukur dan terintegrasi dalam strategi bisnis Perusahaan. Berbagai inisiatif ini mencerminkan keseriusan Perusahaan dalam menginternalisasi prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh lini operasional dan pengambilan keputusan. Namun demikian, dalam proses implementasinya, Perusahaan masih menghadapi sejumlah kendala, yang antara lain tercermin dari masih adanya beberapa *area of improvement* (AOI) yang perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek lingkungan.

Beberapa tantangan tersebut antara lain mencakup perlunya peningkatan efektivitas program reduksi emisi dan penggunaan air, perluasan cakupan sertifikasi ISO 14001 di seluruh entitas, serta penyusunan target dan program yang lebih komprehensif dalam pengurangan emisi, termasuk emisi non-GRK. Selain itu, Perusahaan juga masih menghadapi tantangan dalam melakukan perhitungan emisi secara lebih rinci, khususnya untuk cakupan 3. Dalam aspek sosial perusahaan juga perlu meningkatkan engagement dan exposure dalam *community involvement & indigenous right policy*.

Dari sisi manajemen risiko, tantangan juga mencakup penguatan identifikasi dan pengelolaan risiko terkait perubahan iklim, baik risiko transisi maupun risiko fisik, serta integrasinya ke dalam perencanaan strategis dan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Sebagai respons atas berbagai tantangan tersebut, Elnusa terus melakukan penguatan implementasi ESG secara bertahap sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan, termasuk peningkatan kapasitas internal, penyempurnaan sistem dan metodologi pengukuran, serta penguatan tata kelola dan koordinasi lintas fungsi. Perusahaan berkomitmen untuk menutup kesenjangan yang ada dan memastikan implementasi Keberlanjutan berjalan lebih efektif dan terukur di masa mendatang.

The Company has demonstrated a strong commitment to sustainability implementation through various strategic initiatives, including the development of the ESG Roadmap 2025–2030, the establishment of the ESG Implementation Team, and the formulation of measurable Key Performance Indicators (KPI) integrated into the Company's business strategy. These initiatives reflect the Company's commitment to embedding sustainability principles across all operational activities and decision-making processes. However, in its implementation, the Company still faces several challenges, as reflected by the presence of certain areas of improvement (AOI), particularly in the environmental aspect.

These challenges include the need to enhance the effectiveness of emission reduction and water usage programs, expand the scope of ISO 14001 certification across all entities, and develop more comprehensive targets and programs for emissions reduction, including non-GHG emissions. In addition, the Company continues to face challenges in conducting more detailed emissions calculations, particularly for Scope 3. In the social aspect, the Company also needs to improve engagement and exposure in community involvement and indigenous rights policy.

From a risk management perspective, challenges also include strengthening the identification and management of climate-related risks, both transition and physical risks, as well as integrating them into short-, medium-, and long-term strategic and financial planning.

In response to these challenges, Elnusa continues to strengthen ESG implementation gradually in line with the established roadmap, including enhancing internal capabilities, refining measurement systems and methodologies, and strengthening governance and cross-functional coordination. The Company remains committed to closing existing gaps and ensuring that sustainability implementation becomes more effective and measurable in the future.



PENJELASAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS MESSAGE

03

PENJELASAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS MESSAGE [OJK D.1] [GRI 2-22] [GRI 2-14]

"Sepanjang 2025, Elnusa membuktikan ketangguhan dan adaptabilitasnya dengan mencatatkan performa solid pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial di tengah dinamika transisi energi. Kami berhasil menjaga optimalitas operasional sekaligus memperkokoh implementasi ESG sebagai inti dari tata kelola perusahaan. Capaian ini menegaskan posisi Elnusa sebagai penyedia jasa energi terintegrasi yang mampu menyelaraskan pertumbuhan bisnis dengan penciptaan nilai jangka panjang melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan."

"Throughout 2025, Elnusa demonstrated its resilience and adaptability by recording solid performance across economic, environmental, and social aspects amid the dynamics of the energy transition. We successfully maintained operational excellence while strengthening ESG implementation as the core of our corporate governance. These achievements reaffirm Elnusa's position as an integrated energy services provider capable of aligning business growth with long-term value creation through responsible and sustainable business practices."



Litta Indriya Ariesca

Direktur Utama
President Director

Yang terhormat Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan,

Laporan Keberlanjutan 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas Elnusa dalam menjalankan bisnis yang berorientasi pada nilai jangka panjang. Tahun 2025 menjadi periode krusial di mana industri energi bergerak dalam lanskap yang penuh tantangan; mulai dari perlambatan ekonomi global dan tekanan inflasi yang memicu volatilitas harga energi, hingga dinamika geopolitik yang berdampak pada stabilitas rantai pasok dunia.

Di tingkat nasional, Elnusa berada di titik krusial penguatan ketahanan energi yang harus selaras dengan target *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Kebijakan Pemerintah dalam mengakselerasi Energi Baru Terbarukan (EBT) secara bertahap telah membentuk arah baru bagi industri jasa migas. Menanggapi realitas ini, Elnusa tidak sekadar bertahan, namun proaktif melakukan adaptasi strategis melalui penguatan struktur biaya, peningkatan efisiensi operasional, dan pengintegrasian prinsip ESG ke dalam setiap lini usaha.

Dinamika dan Tantangan dalam Operasi dan Bisnis dan Respon Elnusa

Sepanjang 2025, Elnusa menghadapi turbulensi ekonomi global berupa ketidakpastian pasar dan kebijakan suku bunga tinggi yang mendorong volatilitas harga minyak dunia. Fluktuasi harga *Brent* yang sensitif terhadap permintaan global serta kebijakan produksi OPEC+ turut memengaruhi pola belanja modal industri migas. Di sisi lain, fragmentasi perdagangan internasional berpotensi mengganggu stabilitas rantai pasok, khususnya untuk teknologi dan peralatan oilfield services yang masih bergantung pada impor.

Menanggapi kondisi tersebut, Elnusa memperkuat ketahanan rantai pasok melalui perencanaan kebutuhan yang presisi, diversifikasi pemasok, peningkatan mitra strategis lokal, serta optimalisasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Penguatan sistem monitoring digital untuk pengadaan dan inventori juga dilakukan guna menjaga keberlanjutan operasional serta stabilitas biaya proyek di tengah tekanan logistik global.

Honourable Shareholders and Stakeholders,

The 2025 Sustainability Report reflects Elnusa's accountability in conducting a business oriented toward long-term value creation. The year 2025 marked a pivotal period in which the energy industry operated within a highly challenging landscape, ranging from global economic slowdown and inflationary pressures that triggered energy price volatility, to geopolitical dynamics that impacted the stability of global supply chains.

At the national level, Elnusa stands at a critical juncture in strengthening energy resilience, which must align with the national Net Zero Emission (NZE) 2060 target. Government policies accelerating the gradual transition toward New and Renewable Energy (NRE) have shaped a new direction for the oil and gas services industry. In response, Elnusa has not merely focused on resilience, but has proactively pursued strategic adaptation through cost structure optimization, improved operational efficiency, and the integration of ESG principles across all business lines.

Dynamics and Challenges in Operations and Business, and Elnusa's Response

Throughout 2025, Elnusa faced global economic turbulence driven by market uncertainty and high interest rate policies that contributed to oil price volatility. Fluctuations in Brent crude prices, influenced by global demand sensitivity and OPEC+ production policies, affected capital expenditure patterns within the oil and gas industry. In addition, fragmentation in international trade posed risks to supply chain stability, particularly for oilfield services technology and equipment that remain highly dependent on imports.

In response, Elnusa strengthened supply chain resilience through precise demand planning, supplier diversification, enhanced local strategic partnerships, and optimization of domestic component utilization (TKDN). The Company also strengthened its digital monitoring systems for procurement and inventory management to ensure operational continuity and project cost stability amid global logistics pressures.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil, Elnusa tetap mewaspadai tantangan nilai tukar dan tekanan biaya operasional. Kami merespons kondisi ini melalui pendekatan yang lincah (agile), seperti:

- Optimalisasi *Operational Excellence* melalui fleksibilitas dalam struktur biaya untuk menjaga margin.
- Penguatan Portofolio dengan fokus pada bisnis berbasis recurring income dan diversifikasi layanan bernilai tambah tinggi.
- Integrasi Layanan dengan meningkatkan efisiensi melalui integrasi layanan hulu migas secara *end-to-end* sebagai kunci ketahanan profitabilitas.

Risiko dan Peluang terkait ESG

Elnusa memandang aspek ESG bukan sekadar kewajiban kepatuhan, melainkan bagian inti dari kerangka manajemen risiko dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Melalui pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang terintegrasi, kami mengaitkan risiko ESG secara langsung dengan perencanaan strategis, evaluasi investasi, serta pengambilan keputusan operasional.

Selain mengelola risiko, Perusahaan secara proaktif memanfaatkan peluang dari transformasi hijau untuk menciptakan nilai jangka panjang, antara lain:

- Akselerasi Dekarbonisasi dengan menetapkan efisiensi energi dan pengurangan emisi pada seluruh aset operasional.
- Eksplorasi Energi Rendah Karbon dimana Elnusa memasuki sektor layanan penunjang proyek gas dan dukungan teknis untuk proyek transisi energi yang relevan dengan kompetensi inti Perusahaan.

Penilaian Kinerja: Indikator Implementasi Strategi

Menyikapi lanskap bisnis yang kompleks, Elnusa menerapkan pendekatan strategis berbasis problem-to-solution framework. Setiap dinamika eksternal dan internal diterjemahkan menjadi respons terstruktur yang diturunkan ke dalam Key Performance Indicators (KPI) yang terukur dan dipantau secara disiplin melalui empat perspektif utama.

Realisasi KPI Perusahaan pada 2025 berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh PT Pertamina Hulu Energi selaku pemegang saham utama. Pencapaian ini mencerminkan konsistensi Elnusa dalam mengeksekusi strategi serta menunjukkan efektivitas tata kelola kinerja yang akuntabel. Setiap inisiatif memiliki strategy owner yang jelas di level Direksi, memastikan strategi tidak hanya menjadi kebijakan, tetapi terimplementasi secara operasional.

Although Indonesia's economic growth remained relatively stable, Elnusa continued to monitor risks related to foreign exchange volatility and operational cost pressures. The Company addressed these conditions through an agile approach, including:

- Operational Excellence optimization through flexible cost structures to protect margins
.
- Portfolio strengthening with a focus on recurring income-based businesses and high value-added service diversification.
- Service integration to enhance efficiency through end-to-end upstream oil and gas service integration as a key driver of profitability resilience.

ESG-Related Risks and Opportunities

Elnusa views ESG not merely as a compliance obligation, but as an integral component of its risk management framework and long-term growth strategy. Through an integrated Enterprise Risk Management (ERM) approach, ESG-related risks are directly embedded into strategic planning, investment evaluation, and operational decision-making processes.

Beyond risk management, the Company actively leverages opportunities arising from the green transition to create long-term value, including:

- Decarbonization acceleration through energy efficiency initiatives and emission reduction across all operational assets.
- Low-carbon energy exploration, where Elnusa is expanding into supporting services for gas projects and technical support for energy transition initiatives aligned with the Company's core competencies.

Performance Assessment as an Indicator of Short-Term Annual Strategy Implementation

In addressing a complex business landscape, Elnusa applies a strategic problem-to-solution framework. Every external and internal dynamic is translated into structured responses, which are further cascaded into measurable Key Performance Indicators (KPIs) and monitored rigorously across four key perspectives.

In 2025, the Company's KPI realization successfully exceeded the targets set by PT Pertamina Hulu Energi, as the major shareholder. This achievement reflects Elnusa's consistency in executing its strategy and demonstrates the effectiveness of its accountable performance governance system. Each initiative is clearly assigned to a strategy owner at the Board of Directors level, ensuring that strategies are not merely policy directions, but are effectively translated into operational execution.

Elnusa menerapkan prinsip keberlanjutan yang telah kami integrasikan di seluruh lini bisnis melalui:

- Pengembangan Low-Carbon Services yang mendukung efisiensi energi dan reduksi jejak karbon.
- Pengendalian HSSE dengan menjaga Total Recordable Incident Rate (TRIR) dan komitmen Zero Fatality.
- Peningkatan Kualitas Tata Kelola dan ESG Performance

Pendekatan ini memastikan keseimbangan antara kinerja finansial dan tanggung jawab sosial-lingkungan, guna menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Perumusan Strategi Keberlanjutan Jangka Menengah dan Panjang

Di samping strategi jangka pendek tahunan untuk mengantisipasi dampak kini khususnya yang berimbas pada Laporan Keuangan dengan periode tahunan yang telah disampaikan di atas, Elnusa juga memiliki strategi keberlanjutan jangka menengah dan jangka panjang yang telah disusun secara bertahap, terukur, dan selaras dengan arah kebijakan induk usaha, PT Pertamina (Persero), serta agenda transisi energi nasional. Strategi ini dirancang untuk memastikan pertumbuhan bisnis tetap sejalan dengan prinsip ESG dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan.

Pada horizon jangka menengah , fokus utama Elnusa adalah memperkuat fundamental operasional yang efisien, aman, dan rendah emisi melalui dekarbonisasi operasional, digitalisasi dan *Operational Excellence*, penguatan budaya HSSE menuju *Generative Level*, dan penguatan tata kelola dan manajemen risiko.

Pertama, dekarbonisasi operasional. Kami berupaya untuk meningkatkan efisiensi energi pada peralatan dan armada operasional, menciptakan optimalisasi penggunaan bahan bakar dan pengurangan emisi dari aktivitas jasa hulu dan hilir migas, serta implementasi program pengurangan intensitas emisi secara bertahap sejalan dengan peta jalan atau *roadmap* dekarbonisasi grup.

Kedua, digitalisasi dan *Operational Excellence*, di mana Elnusa berupaya melakukan digitalisasi proses operasional untuk meningkatkan akurasi, efisiensi biaya, serta mengurangi carbon *footprint*. Selain itu, kami juga berupaya memanfaatkan teknologi *monitoring* dan data *analytics* guna meningkatkan produktivitas sekaligus menekan risiko operasional.

Elnusa consistently applies sustainability principles integrated across all business lines through:

- Development of low-carbon services supporting energy efficiency and carbon footprint reduction.
- Strengthening HSSE control by maintaining Total Recordable Incident Rate (TRIR) performance and a commitment to Zero Fatality.
- Enhancement of governance quality and ESG performance.

This approach ensures a balanced achievement between financial performance and environmental-social responsibility, thereby creating sustainable value for all stakeholders.

Formulation of Medium- and Long-Term Sustainability Strategy

In addition to the short-term annual strategy aimed at addressing immediate impacts—particularly those affecting the annual Financial Statements as described above—Elnusa has also developed medium- and long-term sustainability strategies in a phased, measurable manner aligned with the direction of its parent company, PT Pertamina (Persero), as well as the national energy transition agenda. This strategy is designed to ensure that business growth remains aligned with ESG principles and the creation of long-term value for shareholders and all stakeholders.

In the medium-term horizon, Elnusa focuses on strengthening operational fundamentals that are efficient, safe, and low-emission through operational decarbonization, digitalization and Operational Excellence, strengthening HSSE culture toward a Generative Level, and enhancing governance and risk management.

First, operational decarbonization. The Company seeks to improve energy efficiency in equipment and operational fleets, optimize fuel consumption, reduce emissions from upstream and downstream oil and gas service activities, and gradually implement emission intensity reduction programs in line with the Group's decarbonization roadmap.

Second, digitalization and Operational Excellence. Elnusa continues to digitalize operational processes to improve accuracy, cost efficiency, and reduce carbon footprint. The Company also leverages monitoring technologies and data analytics to enhance productivity while minimizing operational risks.

Ketiga, penguatan budaya HSSE menuju *Generative Level*. Strategi ini berfokus pada transformasi budaya keselamatan dari sekadar kepatuhan (*compliance-based*) menjadi budaya generatif, serta penurunan angka TRIR dan penguatan sistem pelaporan risiko berbasis pencegahan. Dalam industri jasa energi berisiko tinggi, kinerja HSSE merupakan faktor kunci keberlanjutan kontrak dan reputasi Perusahaan.

Keempat, penguatan tata kelola dan manajemen risiko. Kami melakukan integrasi prinsip ESG dalam pengambilan keputusan investasi, serta meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan yang mengacu pada standar global seperti GRI dan praktik tata kelola yang baik.

Pada horizon jangka panjang , Elnusa menargetkan transformasi portofolio bisnis yang adaptif terhadap lanskap energi global, meliputi upaya diversifikasi portofolio rendah karbon, posisi sebagai mitra solusi energi terintegrasi, serta peningkatan standar keberlanjutan global.

Diversifikasi portofolio rendah karbon dikembangkan melalui pengembangan layanan pendukung EBT, termasuk jasa survei, inspeksi, engineering, dan layanan teknis lainnya yang relevan dengan kompetensi inti Perusahaan; serta pemanfaatan kapabilitas teknis untuk mendukung proyek-proyek rendah karbon dalam ekosistem PERTAMINA Group. Langkah ini selaras dengan target nasional menuju NZE 2060 atau lebih cepat, serta peta jalan dekarbonisasi PERTAMINA Group.

Kami juga memosisikan diri sebagai mitra solusi energi terintegrasi, yaitu sebagai *preferred partner* dalam solusi energi terintegrasi, baik di sektor migas konvensional yang semakin efisien maupun sektor energi transisi. Di samping itu, kami juga berupaya meningkatkan standar keberlanjutan global melalui penyelarasan dengan standar ESG internasional serta penguatan reputasi sebagai perusahaan jasa energi nasional yang kompetitif di tingkat regional. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai strategi inti pertumbuhan jangka panjang.

Kinerja dan Pencapaian Keberlanjutan

Sepanjang tahun 2025, Elnusa mencatatkan pencapaian keberlanjutan yang terukur dan progresif, sekaligus mengukuhkan posisi sebagai penyedia jasa energi yang adaptif, berintegritas, dan bertanggung jawab. Dari aspek HSSE sebagai prioritas utama, hingga akhir 2025 kami membukukan 57,6 juta jam kerja selamat (*safe man hours*) dengan capaian *Zero LTI (Lost Time Injury) & Zero Fatality* pada seluruh aktivitas operasional utama. Pencapaian ini bukan sekadar indikator statistik,

Third, strengthening HSSE culture toward a Generative Level. This strategy focuses on transforming safety culture from compliance-based practices into a generative culture, reducing TRIR, and strengthening preventive risk reporting systems. In the high-risk energy services industry, HSSE performance is a critical factor in sustaining contracts and maintaining corporate reputation.

Fourth, strengthening governance and risk management. The Company integrates ESG principles into investment decision-making and enhances the quality of sustainability reporting in line with global standards such as GRI and good governance practices.

In the long-term horizon, Elnusa aims to transform its business portfolio to adapt to the evolving global energy landscape, including diversifying into low-carbon portfolios, positioning itself as an integrated energy solutions partner, and enhancing global sustainability standards.

Low-carbon portfolio diversification is pursued through the development of services supporting renewable energy, including survey, inspection, engineering, and other technical services aligned with the Company's core competencies, as well as leveraging technical capabilities to support low-carbon projects within the Pertamina Group ecosystem. This approach aligns with Indonesia's target to achieve Net Zero Emission (NZE) by 2060 or sooner, as well as the Pertamina Group's decarbonization roadmap.

The Company also positions itself as a preferred partner for integrated energy solutions, both in the increasingly efficient conventional oil and gas sector and in energy transition sectors. In addition, Elnusa strives to enhance global sustainability standards by aligning with international ESG frameworks and strengthening its reputation as a competitive national energy services company at the regional level. Through this approach, sustainability is not positioned as an additional program, but as a core strategy for long-term growth.

Sustainability Performance and Achievements

Throughout 2025, Elnusa recorded measurable and progressive sustainability achievements, further strengthening its position as an adaptive, responsible, and integrity-driven energy services provider. From the HSSE perspective as a top priority, As of the end of 2025 the Company achieved 57.6 million safe man-hours with Zero LTI (Lost Time Injury) & Zero Fatality across all major operational activities. This achievement is not merely a statistical indicator, but a reflection of a

melainkan refleksi dari budaya keselamatan yang semakin kuat, implementasi sistem manajemen risiko yang disiplin, serta pengawasan operasional yang konsisten. Kami menempatkan keselamatan sebagai nilai utama dalam setiap proses bisnis, sehingga keberlanjutan operasional dapat terjaga secara optimal.

strengthened safety culture, disciplined risk management implementation, and consistent operational oversight. Safety is embedded as a core value in every business process, ensuring optimal operational sustainability.

Dari aspek lingkungan, kami menjalankan berbagai inisiatif efisiensi energi dan pengurangan emisi di area operasional. Program optimalisasi konsumsi energi, peningkatan efisiensi peralatan, serta pengendalian konsumsi bahan bakar tidak hanya berkontribusi dalam menurunkan jejak karbon perusahaan, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap efisiensi biaya operasional. Dengan demikian, implementasi ESG kami dorong tidak semata sebagai kepatuhan, melainkan sebagai strategi bisnis yang meningkatkan daya saing dan profitabilitas secara berkelanjutan.

From an environmental perspective, the Company implemented various energy efficiency and emission reduction initiatives across its operations. Programs focused on optimizing energy usage, improving equipment efficiency, and controlling fuel consumption not only contributed to reducing the Company's carbon footprint but also delivered direct benefits in terms of operational cost efficiency. ESG implementation is therefore driven not only as a compliance requirement but also as a business strategy that enhances competitiveness and long-term profitability.

Pada aspek sosial, kami memperkuat pengembangan human capital melalui program pelatihan teknis, sertifikasi kompetensi, dan penguatan kepemimpinan di seluruh lini organisasi. Kami juga menjaga hubungan industrial yang harmonis serta memastikan penerapan standar kerja yang adil dan inklusif. Upaya ini mempertegas komitmen perusahaan dalam membangun organisasi yang tangguh, adaptif terhadap perubahan industri, dan mampu menjawab tantangan masa depan.

From a social perspective, Elnusa strengthened human capital development through technical training programs, competency certifications, and leadership development across all levels of the organization. The Company also maintains harmonious industrial relations and ensures the implementation of fair and inclusive labor practices. These efforts reinforce the Company's commitment to building a resilient organization that is adaptive to industry changes and capable of addressing future challenges.

Dari sisi tata kelola, kami meningkatkan kualitas tata kelola melalui penguatan fungsi manajemen risiko, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Kami mengintegrasikan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Penguatan sistem pelaporan dan pengawasan internal turut meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.

From a governance perspective, the Company enhanced governance quality by strengthening risk management functions, internal controls, and regulatory compliance. Principles of transparency, accountability, and integrity are embedded in all strategic decision-making processes. Strengthened reporting systems and internal oversight further enhance stakeholder confidence in the Company's performance and reputation.

Capaian keberlanjutan tahun 2025 menegaskan kemampuan Perusahaan dalam menyeimbangkan pertumbuhan bisnis, efisiensi operasional, dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Hal ini memperkuat posisi Elnusa sebagai perusahaan jasa energi yang resilien, adaptif terhadap transisi energi, serta berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang berkelanjutan.

The Company's sustainability achievements in 2025 underscore its ability to balance business growth, operational efficiency, and social and environmental responsibility. This further strengthens Elnusa's position as a resilient energy services company, adaptive to the energy transition, and committed to sustainable long-term value creation.

Perusahaan menetapkan target keberlanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 13 terkait penanganan perubahan iklim (Climate Action). Dalam hal ini, Perusahaan menjalankan program dekarbonisasi sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi gas rumah kaca.

The Company has established sustainability targets aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 13 on climate action. In this regard, the Company implements decarbonization programs as part of its efforts to reduce greenhouse gas emissions.

Pada tahun 2025, Perusahaan menetapkan target pengurangan emisi pada roadmap ESG sebesar 1.100 Ton CO_2eq, yang mencerminkan komitmen dalam mengendalikan dampak operasional terhadap

In 2025, the Company set an emission reduction target in its ESG roadmap of 1,100 tons of CO2eq, reflecting its commitment to managing the environmental impact of its operations. The actual achievement

lingkungan. Realisasi yang dicapai menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu sebesar 3.079,41Ton CO_2eq, melampaui target yang telah ditetapkan.

Pencapaian ini menunjukkan efektivitas implementasi program dekarbonisasi yang dijalankan Perusahaan serta menegaskan komitmen dalam mendukung mitigasi perubahan iklim. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa strategi dan inisiatif yang diterapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan emisi sekaligus memperkuat peran Perusahaan dalam mendukung agenda keberlanjutan di tingkat nasional maupun global.

Selain itu, pada tahun 2025 Perusahaan telah melaksanakan shadow rating berbasis lembaga pemeringkat internasional melalui pihak independen. Hasil penilaian tersebut mengidentifikasi sejumlah area of improvement yang menjadi fokus tindak lanjut untuk meningkatkan profil risiko menuju kategori low hingga negligible risk secara bertahap mulai 2026 dan tahun-tahun berikutnya.

Prospek 2026

Memasuki 2026, Perusahaan melanjutkan inisiatif Fase 1 dalam Roadmap ESG 2025–2030 dengan fokus pada penguatan fondasi ESG. Prioritas utama diarahkan pada penanganan perubahan iklim sebagai wujud komitmen terhadap SDG 13 (Climate Action), melalui pengelolaan emisi dan efisiensi energi untuk mendukung operasi rendah karbon.

Dari aspek sosial, Perusahaan akan terus memperkuat kualitas produk dan layanan guna meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing bisnis. Selain itu, fokus juga diarahkan pada pengembangan dan retensi karyawan melalui peningkatan kompetensi, serta penguatan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (HSE) guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Pada aspek tata kelola, Perusahaan menargetkan penguatan implementasi etika perusahaan (corporate ethics) serta peningkatan sistem keamanan siber (cyber security) untuk mendukung operasional yang andal dan terpercaya. Upaya ini juga menjadi bagian penting dalam menjaga integritas bisnis dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Tahun 2026 menjadi momentum penting bagi Perusahaan dalam mempersiapkan penilaian ESG oleh pihak independen. Langkah ini menegaskan kesiapan Perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja keberlanjutan sesuai standar yang berlaku.

demonstrated significant results, reaching 3,079.41 tons of CO2eq, exceeding the established target.

This achievement demonstrates the effectiveness of the Company's decarbonization initiatives and reaffirms its commitment to supporting climate change mitigation. It reflects that the strategies and initiatives implemented have delivered tangible contributions to emissions reduction, while strengthening the Company's role in advancing the sustainability agenda at both the national and global levels.

In addition, in 2025 the Company conducted a shadow rating based on an international rating framework through an independent party. The assessment identified several areas for improvement, which will become key focus areas for follow-up actions aimed at gradually enhancing the Company's risk profile toward a low to negligible risk category starting in 2026 and in the years ahead.

2026 Prospects

Entering 2026, the Company continues the Phase 1 initiatives of its 2025–2030 ESG Roadmap, with a focus on strengthening ESG fundamentals. The main priority is addressing climate change as part of its commitment to SDG 13 (Climate Action), through emissions management and energy efficiency to support low-carbon operations.

From a social perspective, the Company will continue to enhance product and service quality to improve customer satisfaction and business competitiveness. In addition, focus will also be directed toward employee development and retention through competency enhancement, as well as strengthening health, safety, and environment (HSE) aspects to create a safe and productive working environment.

From a governance perspective, the Company aims to strengthen the implementation of corporate ethics and enhance cyber security systems to support reliable and trustworthy operations. These efforts also form an essential part of maintaining business integrity and increasing stakeholder trust.

The year 2026 marks an important milestone for the Company in preparing for an ESG assessment by an independent party. This step underscores the Company's readiness to enhance transparency and accountability in its sustainability performance in line with applicable standards.

Akhir Kata

Kami mengapresiasi Dewan Komisaris atas pengawasan dan arahan strategis yang memperkuat pertumbuhan fundamental Elnusa. Terima kasih kami sampaikan kepada regulator, mitra kerja, dan seluruh pemangku kepentingan atas sinergi produktif yang terjalin sepanjang 2025. Apresiasi tertinggi juga kami berikan kepada seluruh Perwira Elnusa atas dedikasi dan ketangguhannya menghadapi dinamika industri. Kami yakin sinergi ini akan menjadi kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Closing Remarks

We extend our appreciation to the Board of Commissioners for their oversight and strategic guidance, which have strengthened Elnusa's fundamental growth. We also express our gratitude to regulators, business partners, and all stakeholders for the productive collaboration throughout 2025. Our highest appreciation goes to all Elnusa personnel for their dedication and resilience in navigating industry dynamics. We believe that this strong synergy will be key to creating sustainable long-term value.

Jakarta, 28 April 2026

Atas nama Direksi dan seluruh Perwira Elnusa,



Litta Indriya Ariesca

Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025 PT ELNUSA TBK

Statement of Members of the Board of Commissioners of Responsibility for 2025 Sustainability Report of PT Elnusa Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Elnusa Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2025 Sustainability Report of PT Elnusa Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Sustainability Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026

Purwadi Arianto
Komisaris Utama
President Commissioner

Vitri Cahyaningsih Mallarangeng
Komisaris
Commissioner

Abdul Hakim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Farazandi Fidinansyah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025 PT ELNUSA TBK

Statement of Members of the Board of Directors of Responsibility for 2025 Sustainability Report of PT ElnusaTbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Elnusa Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2025 Sustainability Report of PT Elnusa Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Sustainability Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026

Litta Indriya Ariesca
Direktur Utama
President Director

Nelwin Aldriansyah
Direktur Keuangan
Director of Finance

Andri Haribowo
Direktur Operasi
Director of Operations

Arief Prasetyo Handoyo
Direktur Pengembangan Usaha
Director of Business Development

Hera Handayani
Direktur SDM dan Umum
Director of Human Capital and General Affairs



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

04



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



INFORMASI UMUM PERUSAHAAN
COMPANY GENERAL INFORMATION

Nama Perusahaan [GRI 2-1] *Company Name*	:	PT Elnusa Tbk
Pembentukan dan Peresmian *Establishment and Inauguration*	:	Pembentukan: 25 Januari 1969 Peresmian: 9 September 1969 *Establishment: January 25, 1969* *Inauguration: September 9, 1969*
Badan Hukum [GRI 2-1] *Legal entity*	:	Perseroan Terbatas (PT) *Limited Liability Company (PT)*
Kegiatan Usaha [OJK C.4] *Business Activity*	:	Berusaha dalam bidang Jasa (akivitas profesional; informasi dan komunikasi; real estat; akivitas ketenagakerjaan, dan usaha penunjang lainnya); perdagangan besar dan eceran; pertambangan dan penggalian; pembangunan (konstruksi); perindustrian; dan pengelolaan air; dan pengelolaan air limbah. *To engage in the service sector (professional activities; information and communication; real estate; employment activities, and other supporting businesses); wholesale and retail trade; mining and quarrying; construction; industrial activities; water management; and wastewater management.*
Sektor [GRI 2-6] *Sector*	:	Jasa pendukung sektor minyak dan gas *Oil and gas sector support services*
Kepemilikan Saham [OJK C.3] [GRI 2-1] *Share Ownership*	:	• PT Pertamina Hulu Energi (PHE) 51,1% • Haiyanto 6,2% • Publik (masing-masing < 5%) 42,7% • *PT Pertamina Hulu Energi (PHE) 51.1%* • *Haiyanto 6.2%* • *Public (<5% each) 42.7%*
Modal Dasar *Authorized Capital*	:	Rp2.250.000.000.000
Modal Ditempatkan dan disetor penuh *Issued and Paid-up Capital*	:	Rp729.850.000.000
Alamat [OJK C.2] [GRI 2-1] *Address*	:	Graha Elnusa, Lantai 16 Jl. TB. Simatupang Kav. 1B Jakarta 12560, Indonesia
Telepon *Telephone*	:	(+62 21) 78830850
Faksimili *Facsimile*	:	(+62 21) 78830907
Situs Web *Website*	:	www.elnusa.co.id
Surel *Email*	:	corporate@elnusa.co.id marketing@elnusa.co.id
Pencatatan Saham *Stock Listing*	:	Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), 6 Februari 2008
Kode Saham *Stock Code*	:	ELSA
Media Sosial *Social Media*	:	Instagram: elnusaofficial Linkedin: PT Elnusa Tbk Youtube: elnusa



SEJARAH PERUSAHAAN
COMPANY HISTORY

PT Elnusa Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Electronika Nusantara berdasarkan Akta Notaris No.18 tanggal 25 Januari 1969 dari Tan Thong Kie, S.H., sebagaimana diubah melalui Akta Notaris No. 10 tanggal 13 Februari 1969 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini, yang merupakan Anggaran Dasar Perusahaan, telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/18/24 tanggal 19 Februari 1969, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dan entitas induk terakhirnya adalah PT Pertamina (Persero). Perusahaan mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina

PT Elnusa Tbk (the "Company") was established under the name PT Electronika Nusantara based on Notarial Deed No. 18 dated January 25, 1969, drawn up before Tan Thong Kie, S.H., as amended by Notarial Deed No. 10 dated February 13, 1969, before the same notary. The deed of establishment, which constitutes the Company's Articles of Association, was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. J.A.5/18/24 dated February 19, 1969, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35, Supplement No. 58 dated May 2, 1969.

The Company's parent entity is PT Pertamina Hulu Energi (PHE), while its ultimate parent entity is PT Pertamina (Persero). The Company initially began its operations as a supporter of PT Pertamina (Persero)'s operational



(Persero), terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang Migas.

Pada tahun 1984, nama Perusahaan berubah menjadi PT Elnusa berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 8 Juni 1984 yang dibuat di hadapan Sinta Susikto, Notaris, di Jakarta. Hingga akhirnya pada tahun 2008, Perusahaan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kode saham: ELSA) pada 6 Februari 2008 dan menggunakan nama PT Elnusa Tbk. Melalui lika-liku perjalanan panjangnya yang berawal sebagai perusahaan jasa elektornika perkapalan kini Perusahaan bertransformasi menjadi perusahaan jasa energi terkemuka di Indonesia yang siap menjadi kepercayaan dari klien nasional maupun internasional.

activities, particularly in providing services including maintenance and repair in the field of electronic communication equipment, navigation equipment, and radar systems used by Pertamina's vessels as well as foreign oil tankers that had cooperation agreements with State-Owned Enterprises (SOEs) in the oil and gas sector.

In 1984, the Company changed its name to PT Elnusa based on Notarial Deed No. 23 dated June 8, 1984, drawn up before Sinta Susikto, Notary, in Jakarta. Subsequently, in 2008, the Company was officially listed on the Indonesia Stock Exchange (stock code: ELSA) on February 6, 2008, and adopted the name PT Elnusa Tbk. Through its long journey, which began as a marine electronics service company, the Company has now transformed into a leading energy services company in Indonesia, ready to become a trusted partner for both national and international clients.

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN [OJK C.1]

VISION, MISSION, AND CORPORATE CULTURE

Visi, Misi, Nilai, dan Budaya Perusahaan senantiasa dikaji secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan lingkungan bisnis Perusahaan. Perumusan Visi, Misi, Nilai, dan Budaya Perusahaan dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Pekerja, serta memperhatikan kepentingan dari para Pemangku Kepentingan lainnya.

Sejalan dengan perkembangan lingkungan bisnis dan tantangan yang dihadapi, Perusahaan masih menetapkan visi-misi pada tahun sebelumnya karena dinilai masih cukup relevan untuk dilanjutkan Perusahaan dalam menghadapi dinamika dan tantangan bisnis ke depan.

Vision, Mission, Values, and Corporate Culture are periodically reviewed to ensure their alignment with the development of the Company's business environment. The formulation of the Vision, Mission, Values, and Corporate Culture involves all relevant parties, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Employees, while also taking into account the interests of other Stakeholders.

In line with the development of the business environment and the challenges faced, the Company continues to maintain the vision and mission established in the previous year, as they are considered to remain relevant for guiding the Company in addressing future business dynamics and challenges.



VISI VISION

Perusahaan Jasa Energi Terkemuka yang Memberikan Solusi Total

Reputable Energy Services Company by Providing Total Solutions



Terkemuka
Reputable

Bereputasi baik berarti perusahaan yang menjadi pilihan utama dan terpercaya untuk mendominasi pasar.

Reputable means the Company is the first choice and a trusted one that can dominate the market.

Perusahaan Jasa Energi
Providing Total Solution

Untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan (dengan menyeimbangkan portofolio dari dinamika bisnis yang berbeda) dan mencapai ingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Memberikan Solusi Total
Providing Total Solutio

Elnusa akan memberikan solusi atau sistem yang komprehensif untuk memecahkan masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dan dinamika pasar.

To create a sustainable business (by balancing a portfolio of different business dynamics) and achieve higher growth rates.

MISI MISSION

1. Meningkatkan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam industri energi dalam negeri dan internasional untuk memenuhi harapan pemegang saham.
2. Memenuhi dan menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan solusi total melalui sinergi, operaional excellence, HSSE, dan prinsip-prinsip GCG.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan.
4. Membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pemerintah, mitra, dan masyarakat.

1. Improving business sustainability and profitability in local and international energy industries to meet shareholders' Expectations
2. Fulfilling and maintaining customer satisfaction by providing Total Solution through synergy, operational excellence, HSSE, and GCG principles
3. Improving employees' welfare and growth opportunities.
4. Establishing harmonious and mutually beneficial relationships with governments, partners, and communities.

Sosialisasi dan Internalisasi Tata Nilai [GRI 2-24]

Program internalisasi Tata Nilai AKHLAK terus dijalankan secara rutin di Elnusa Group sejak tahun 2021 dan terus berlanjut hingga tahun 2025. Pelaksanaan program tersebut mengacu pada dimensi program *Living Core Values* yang ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero), sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. Kpts-01/C00000/2022-S0 tentang pengelolaan Program *Living Core Values* (LCV) di Lingkungan Pertamina Group.

Pelaksanaan Program Living Core Values mengacu pada pendekatan *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) sebagai kerangka penguatan budaya. Melalui siklus PDCA tersebut, Program Living Core Values memastikan bahwa budaya Pperusahaan tidak berhenti pada sosialisasi dan internalisasi, tetapi terus diperkuat secara sistemik dan berkelanjutan. Program ini juga terintegrasi dengan sistem manajemen kinerja, kepemimpinan, serta tata kelola perusahaan.

Socialization and Internalization of CorValues [GRI 2-24]

The internalization program of the AKHLAK Core Values has been consistently implemented across the Elnusa Group since 2021 and continued throughout 2025. The implementation of this program refers to the Living Core Values framework established by PT Pertamina (Persero), in accordance with the Decree of the President Director of PT Pertamina (Persero) No. Kpts-01/C00000/2022-S0 concerning the management of the Living Core Values (LCV) Program within the Pertamina Group.

The implementation of the Living Core Values Program adopts the Plan-Do-Check-Action (PDCA) approach as a framework for strengthening corporate culture. Through this PDCA cycle, the Living Core Values Program ensures that the Company's culture does not stop at the stage of socialization and internalization but continues to be strengthened systematically and sustainably. The program is also integrated with performance management systems, leadership development, and corporate governance practices.



Inisitaif & program dilakukan dalam penguatan budaya antara lain:

1. Program-program Agent of Change

   Agent of Change (AoC) Perseroan sebagai pengelola kegiatan budaya di PerseroanPerusahaan, berpartisipasi dan menjalankan program-program budaya, antara lain:

   a. Rekrutmen AoC yang dilakukan di awal tahun 2025.
   b. *Closing* AoC 2024 & *Kick Off* AoC 2025 yang dilaksanakan pada 05 Februari 2025.
   c. Program-program *upskilling* AoC yang dilaksanakan secara berkala sepanjang tahun 2025.
   d. Pendampingan penyusunan *Living Core Values* bersama koordinator AoC masing-masing fungsi.
   e. Pertemuan konsolidasi dan koordinasi AoC yang rutin dilaksanakan sebulan sekali dihadiri oleh perwakilan dan koordinator AoC seluruh Elnusa Group.

2. Culture Summit dan Culture Amplifier 2025

   Elnusa berpartisipasi aktif dalam acara "Culture Summit dan Culture Amplifier" tahun 2025 yang diselenggarkaan oleh Subholding Upstream.

3. Sosialisasi Tata Nilai AKHLAK

   Sosialisasi Tata Nilai AKHLAK dilakukan hampir di seluruh fungsi, entitas Anak Perusahaan, dan lokasi

Initiatives and programs implemented to strengthen corporate culture include the following:

1. Agent of Change Programs

   Agent of Change (AoC) within the Company, as the managers of cultural initiatives, participate in and implement various cultural programs, including:

   a. Recruitment of AoC conducted at the beginning of 2025.
   b. Closing of AoC 2024 and Kick Off AoC 2025 held on February 5, 2025.
   c. AoC upskilling programs conducted periodically throughout 2025.
   d. Assistance in the preparation of Living Core Values initiatives together with AoC coordinators from each function.
   e. Consolidation and coordination meetings of AoC held regularly once a month and attended by AoC representatives and coordinators across the Elnusa Group.

2. Culture Summit and Culture Amplifier 2025

   Elnusa actively participated in the "Culture Summit and Culture Amplifier" event in 2025 organized by the Pertamina Upstream Subholding.

3. Socialization of AKHLAK Core Values

   The socialization of AKHLAK Core Values was carried out across nearly all functions, subsidiary

proyek PerseroanPerusahaan. Sosialisasi dilaksanakan baik dalam agenda resmi sosialisasi maupun penyampaian pada Fungsi Corporate Secretary juga berperan dalam sosialisasi AKHLAK, khususnya dalam pembuatan puluhan video AKHLAK & *Safety Moment*, yang kemudian disampaikan pada pembukaan acara-acara pertemuan, meeting, rapat Direksi, rapat koordinasi, dan *event-event* Perseroan Perusahaan, seperti *town hall meeting*, vendor *annual meeting*, Hari Anti Korupsi Sedunia (HARKODIA) dan lain-lain.

4. Learning and System

Untuk meningkatkan pemahaman Tata Nilai AKHLAK pada setiap pekerja, PerseroanPerusahaan mengimplementasikan beberapa modul pelatihan dan sistem mengenai Tata Nilai AKHLAK, antara lain:

a. *Mandatory* AKHLAK *Course* menggunakan modul *learning management system* yang dikelola oleh Pertamina Corporate University.
b. Modul AKHLAK pada *induction online* untuk pekerja baru maupun untuk *refreshment*.
c. Modul *Code of Conduct* pada *Compliance Online System* (COMPOLS), yang di dalamnya terdapat klausul komitmen menjalankan Tata Nilai AKHLAK.
d. Partisipasi leader Elnusa dalam program pengembangan *leadership* dan Budaya LVT Serum 135 dan Exponent Serum 135.

5. *Assessment Living Core Values* AKHLAK

Program Living Core Values (LCV) AKHLAK dilakuksakan sepanjang periode 1 Oktober 2024 hingga 30 September 2025 sesuai dengan arahan Pertamina. Program LCV AKHLAK diikuti oleh 18 *leader* level BOD-1 dan Direktur Anak Perusahaan.

Dalam asesmen LCV AKHLAK tahun 2025, Elnusa Group memperoleh rata-rata skor 455,9, yang berarti mengalami peningkatan skor sebesar 22% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini juga berarti "AKHLAK Maturity Level" Perseroan berada pada level "Commitment". Setiap pimpinan di Perseroan menjalankan program *living core values* periode 2025 yang dikategorikan sebagai berikut:

a. One Hour Meeting: Program membangun budaya meeting yang efektif dan efisien
b. One Action: Program budaya untuk memberikan kualitas terbaik dalam setiap aspek pekerjaan
c. One Collab: Program budaya unggulan yang dapat meningkatkan kinerja fungsi melalui kolaborasi dan sinergi antar fungsi/Direktorat/Entitas Bisnis.

Adapun kegiatan-kegiatan budaya berkaitan dengan program LCV, antara lain:

a. Penyusunan *project charter* budaya seiap fungsi dan entitas Anak Perusahaan.
b. Pengelolaan program budaya sesuai dengan *project charter*.
c. Pengelolaan komunikasi dan sosialisasi Tata Nilai AKHLAK di lingkungan pekerjaan.
d. Pengumpulan *evidence* LCV dan program internalisasi AKHLAK.
e. Survei Implementasi Tata Nilai AKHLAK.

entities, and project locations of the Company. Socialization activities were conducted both through formal sessions and other communication channels. The Corporate Secretary function also played a role in promoting AKHLAK values, particularly through the production of dozens of AKHLAK and Safety Moment videos. These materials were presented at the opening of meetings, Board of Directors meetings, coordination meetings, and corporate events such as town hall meetings, vendor annual meetings, and International Anti-Corruption Day (HARKODIA).

4. Learning and System

To enhance employees' understanding of the AKHLAK Core Values, the Company implemented several training modules and systems related to AKHLAK values, including:

a. Mandatory AKHLAK Course delivered through a learning management system managed by Pertamina Corporate University.
b. AKHLAK modules in online induction programs for new employees as well as for refresher purposes.
c. Code of Conduct modules within the Compliance Online System (COMPOLS), which include a commitment clause to implement the AKHLAK Core Values.
d. Participation of Elnusa leaders in leadership and cultural development programs such as LVT Serum 135 and Exponent Serum 135.

5. Assessment of Living Core Values AKHLAK

The Living Core Values (LCV) AKHLAK program was implemented during the period from October 1, 2024 to September 30, 2025 in accordance with Pertamina's directive. The program was participated in by 18 leaders at the BOD-1 level and Directors of Subsidiaries.

In the 2025 AKHLAK LCV assessment, the Elnusa Group achieved an average score of 455.9, representing an increase of 22% compared to the previous year. This result also indicates that the Company's "AKHLAK Maturity Level" is at the "Commitment" level. Each leader within the Company implemented Living Core Values programs during the 2025 period categorized as follows:

a. One Hour Meeting: a program aimed at building an effective and efficient meeting culture.
b. One Action: a cultural program to deliver the best quality in every aspect of work.
c. One Collab: a flagship cultural program designed to improve functional performance through collaboration and synergy among functions, directorates, and business entities.

Cultural activities related to the LCV program include:

a. Preparation of cultural project charters for each function and subsidiary entity.
b. Management of cultural programs in accordance with the project charter.
c. Management of communication and socialization of AKHLAK Core Values in the workplace.
d. Collection of evidence related to the LCV and AKHLAK internalization programs.
e. Survey on the implementation of AKHLAK Core Values.

KEGIATAN DAN BIDANG USAHA SERTA PRODUK DAN JASA [OJK C.4][GRI 2-6]

LINE OF BUSINESS AND PRODUCTS AND SERVICES

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir

Berdasarkan Akta Perubahan terakhir Perusahaan No. 8 tanggal 17 Oktober 2022 dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang Jasa (Aktivitas Profesional; Ilmiah dan Teknis; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Usaha Penunjang Lainnya); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Pertambangan dan Penggalian; Pembangun (Konstruksi); Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin; Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Elnusa dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagaimana telah disampaikan secara rinci pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan ini.

Business Activities Based on the Latest Articles of Association

Based on the Company's latest Amendment Deed No. 8 dated October 17, 2022, drawn up before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the Company's purpose and objectives are to engage in service activities (Professional Activities; Scientific and Technical Activities; Information and Communication; Real Estate; Rental and Leasing Activities without Option Rights; Employment Activities and Other Business Support Activities); Wholesale and Retail Trade; Repair and Maintenance of Cars and Motorcycles; Mining and Quarrying; Construction; Manufacturing; Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Supply; Water Treatment, Wastewater Treatment, Waste Material Treatment and Recovery, and Remediation Activities.

To achieve the above-mentioned purposes and objectives, Elnusa may carry out business activities as described in detail in the Company Profile chapter of the Annual Report, which forms an integral part of this Sustainability Report.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 tentang "Segmen Operasi", segmen usaha Perusahaan dikelompokkan menurut kegiatan usaha yaitu, Jasa Hulu Migas Terintegrasi, Penjualan Barang dan Jasa Distribusi dan Logistik Energi, serta Jasa Penunjang Migas.

Business Activities Conducted

Based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 108 concerning "Operating Segments," the Company's business segments are grouped according to their business activities, namely Integrated Upstream Oil and Gas Services, Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services, and Oil and Gas Supporting Services.

Jasa Hulu Migas Terintegrasi
Integrated Upstream Oil and Gas Services

Menyediakan jasa pengukuran data geofisika/seismik, jasa pemboran migas, jasa *oilfield* dan jasa *Operation & Maintenance* (O&M) dan *Engineering, Procurement, & Construction* (EPC).

Providing geophysical/seismic data acquisition services, oil and gas drilling services, oilfield services, as well as Operation & Maintenance (O&M) and Engineering, Procurement, and Construction (EPC) services.

Penjualan Barang dan Jasa Distribusi dan Logistik Energi
Sales of goods and energy distribution and logistics services

Menyediakan jasa penyimpanan, perdagangan, pendistribusian, serta pemasaran produk minyak dan gas di Indonesia.

Providing storage, trading, distribution, and marketing services for oil and gas products in Indonesia.

Jasa Penunjang Migas
Oil and Gas Supporting Services

Menyediakan jasa penguliran, perdagangan pipa *Open Cycle Gas Turbine* (OCGT) dan fabrikasi, pembuatan ulir (*threading*) untuk pemboran migas, jasa pengelolaan data dan informasi energi dan sumber daya mineral (khususnya eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi), jasa pengelolaan data migas, jasa pembangunan sistem teknologi informasi terpadu, jasa telekomunikasi, jasa penyediaan jaringan, telekomunikasi satelit, dan sistem komunikasi *VerySmall-Aperture Terminal* (VSAT).

Providing pipe threading services, trading of Open Cycle Gas Turbine (OCGT) pipes and fabrication, threading services for oil and gas drilling, energy and mineral resources data and information management services (particularly for oil and gas exploration and exploitation), oil and gas data management services, integrated information technology system development services, telecommunications services, network provision services, satellite telecommunications services, and Very Small Aperture Terminal (VSAT) communication systems.

Produk dan Jasa yang Dihasilkan

Berdasarkan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang dilakukan, Elnusa mengembangkan produk dan jasa melalui 3 (tiga) segmen usaha, yang juga dijalankan oleh kelompok usaha, dengan penjelasan dapat dilihat di bawah ini.

Products and Services

Based on its purpose, objectives, and business activities, Elnusa develops products and services through 3 business segments, which are also carried out by the Group. The details are described below.

JASA HULU MIGAS TERINTEGRASI

Integrated Upstream Oil and Gas Services

AKTIVITAS POKOK *MAIN ACTIVITIES*	AKTIVITAS BISNIS *BUSINESS ACTIVITIES*	DIVISI/ENTITAS ANAK *DIVISION/SUBSIDIARY*
Jasa Akuisisi Data Geoisika/Survei Seismik Migas *Oil and Gas Geophysical Data Acquisition/Seismic Survey Services*	1. Seismic Data Acquistiion (Land, Marine and Transition Zone/TZ) 2. Non-Seismic Data Acquisition 3. Seismic Data Processing 4. Geology, Geophysics & Reservoir	• Perusahaan: Divisi *Upstream Services* (Jasa Geoscience & Reservoir) • Entitas Anak: PT Elnusa Geosains Indonesia (EGI) • *The Company: Upstream Services Division (Geoscience & Reservoir Services)* • *Subsidiary: PT Elnusa Geosains Indonesia (EGI)*
Jasa Pengeboran dan Pemeliharaan Lapangan Migas *Oil and Gas Drilling and Field Maintenance Services*	1. Drilling Services 2. Hydraulic Workover & Snubbing Services 3. Coiled Tubbing Services 4. Electric Wireline Logging Services 5. Well Testing Services 6. Cementing & Pumping Services 7. Drilling Fluid Services 8. Surface Tesing & Drill Steam Testing Services 9. Mud Logging & H2S Services 10. Enhance Oil Recovery 11. Well Plug & Abandonment 12. Artificial Lift	• Perusahaan: Divisi Upstream Services (Jasa Oilfield Services) • Entitas Anak: PT Elnusa Oiflield Services (EOS) • *The Company: Upstream Services (Oil Services) Division* • *Subsidiary: PT Elnusa Oilfield Services (EOS)*
Jasa Operation & Maintenance (O&M) dan Engineering, Procurement, & Construcion (EPC) *Operation & Maintenance (O&M) and Engineering, Procurement, & Construction (EPC) Services*	1. Engineering, Procurement, & Construction 2. Operation & Maintenance	Perusahaan: Divisi Engineering, Production and Construcion Operation & Maintenance (EPCOM) *The Company: Engineering, Production and Construction Operation & Maintenance (EPCOM) Division*

PENJUALAN BARANG DAN JASA DISTRIBUSI DAN LOGISTIK ENERGI

Sales of goods and energy distribution and logistics services

AKTIVITAS POKOK *MAIN ACTIVITIES*	AKTIVITAS BISNIS *BUSINESS ACTIVITIES*	DIVISI/ENTITAS ANAK *DIVISION/SUBSIDIARY*
Jasa pendistribusian BBM, perdagangan BBM *industry & marine*, penyimpanan BBM, perdagangan *chemicals*, perdagangan pelumas & aspal, serta pengelolaan SPBU & SPBE. *Fuel distribution services, trading of industrial and marine fuels, Fuel storage services, chemical trading, lubricant and asphalt trading, as well as the management of fuel filling stations (SPBU) and LPG filling stations (SPBE).*	1. Manajemen depot BBM milik swasta, mulai dari kegiatan administrasi pembelian BBM, pengangkutan BBM, penyimpanan BBM dan penyaluran BBM di lokasi pelanggan. EPN juga memiliki depot BBM sendiri dengan kapasitas 4.400 KL di Plumpang-Semper, Jakarta Utara untuk menyimpan Pertadex Pertamina. 2. Manajemen distribusi BBM, distribusi BBM dari depot Pertamina ke SPBU, Agen Premium Minyak Solar (APMS) dan stasiun pengisian bahan bakar bunker (SPBB). 3. Pengelolaan SPBU dan SPBE. 4. Perdagangan Bahan Kimia. 5. Perdagangan BBM Industri-Marine. 6. Perdagangan Pelumas dan Aspal. 1. *Management of privately owned fuel depots, including the administration of fuel purchases, fuel transportation, fuel storage, and fuel distribution at customer locations. EPN also operates its own fuel depot with a capacity of 4,400 KL in Plumpang-Semper, North Jakarta, for the storage of Pertamina's Pertadex.* 2. *Fuel distribution management, covering the distribution of fuel from Pertamina depots to fuel stations (SPBU), Diesel Fuel Premium Agents (APMS), and bunker fuel filling stations (SPBB).* 3. *Management of SPBU and SPBE.* 4. *Chemical trading.* 5. *Industrial and marine fuel trading.* 6. *Lubricant and asphalt trading.*	Enitas Anak: PT Elnusa Petrofin (EPN) *Subsidiary: PT Elnusa Petrofin (EPN)*

JASA PENUNJANG MIGAS

Oil and Gas Supporting Services

AKTIVITAS POKOK *MAIN ACTIVITIES*	AKTIVITAS BISNIS *BUSINESS ACTIVITIES*	DIVISI/ENTITAS ANAK *DIVISION/SUBSIDIARY*
Jasa fabrikasi, penguliran dan perdagangan pipa Oil Country Tubular Goods (OCTG), proyek EPC, dan *Maintenance Services*. *Fabrication, pipe threading, and trading of Oil Country Tubular Goods (OCTG), EPC projects, and maintenance services.*	1. Pengolahan bahan mentah dan bahan baku. 2. Pembuatan serta perbaikan alat-alat perminyakan. 3. Perdagangan umum, termasuk ekspor, impor, regional dan lokal. 4. Penyediaan jasa untuk bidang minyak dan gas bumi, yaitu OCTG dan penguliran pipa. Berperan sebagai agen dari perusahaan dari dalam maupun luar negeri. 5. Jasa pemeliharaan mesin dan peralatan migas. 6. Layanan jasa desain, *engineering*, pengawasan, dan pelaksanaan konstruksi. 1. *Processing of raw materials and inputs.* 2. *Manufacturing and repair of oilfield equipment.* 3. *General trading, including export, import, regional, and local trade.* 4. *Provision of services for the oil and gas sector, including OCTG and pipe threading, as well as acting as an agent for both domestic and international companies.* 5. *Maintenance services for oil and gas machinery and equipment.* 6. *Design, engineering, supervision, and construction execution services.*	Enitas Anak: PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK) *Subsidiary: PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK)*

AKTIVITAS POKOK *MAIN ACTIVITIES*	AKTIVITAS BISNIS *BUSINESS ACTIVITIES*	DIVISI/ENTITAS ANAK *DIVISION/SUBSIDIARY*
Jasa Pengelolaan Data Migas meliputi, Data Fisik (*Report/ Paper*, Media Simpan Data, Fluida, Batuan) dan Data Digital, Jasa Alih Media, Jasa *Remastering*, Jasa *Prospect Evaluation*, Jasa Aplikasi *IT Data Management*, Bisnis Desain & Implementasi *Data Governance, Data Warehouse Digital, Advance Well Data Management* *Oil and Gas Data Management Services, including Physical Data (reports/papers, data storage media, fluids, rocks) and Digital Data, Media Conversion Services, Remastering Services, Prospect Evaluation Services, IT Data Management Applications, Data Governance Design & Implementation, Digital Data Warehouse, and Advance Well Data Management.*	1. Pengelolaan data migas (fisik dan digital) nasional untuk menarik investasi migas nasional. 2. Bisnis *Farm in Farm Out*. 3. Bisnis pengelolaan data migas korporat *(Corporate Data Repository)*. 4. Bisnis pengelolaan data non migas 5. Pembangunan *System Digital Oilfield Management*. 6. Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan *Advance well data management (Online Welldata monitoring)*. 7. Desain dan implementasi *data governance*. 8. Bisnis data *warehouse digital dan Corporate Dashboard System*. 1. *Management of national oil and gas data (physical and digital) to attract investment in the national oil and gas sector.* 2. *Farm-in and Farm-out business activities.* 3. *Corporate oil and gas data management services (Corporate Data Repository).* 4. *Non-oil and gas data management services.* 5. *Development of Digital Oilfield Management Systems.* 6. *Development, enhancement, and management of Advance Well Data Management systems (online well data monitoring).* 7. *Data governance design and implementation.* 8. *Digital data warehouse and Corporate Dashboard System services.*	Enitas Anak: PT Patra Nusa Data (PND) *Subsidiary: PT Patra Nusa Data (PND)*
Jasa penyimpanan data fisik, pengelolaan data elektronik & sistem informasi, penyimpanan contoh batuan migas, telekomunikasi radio, jasa aplikasi sistem IT. *Physical data storage services, electronic data and information system management, oil and gas rock sample storage, radio telecommunications, and IT system application services.*	1. Penyimpanan dan pengelolaan berbagai jenis dokumen melipui *Magnetic Tape Storage, Document Hardcopy Storage, Geological Sample Storage, General Warehousing, Geological Sample Maintenance Services, Data Assesment, Data Storage & Library Servicing, Magnetic Media Transferring*, dan *Hardcopy Scanning*. 2. *Information & Communication Technology (ICT)*, meliputi *Data Center & Disaster Recovery Services, IT Solution, IT Service Management (ITSM), Knowledge Management System (KMS), Radio (Trunking and Conventional) Telecommunicaion Solution, Equipment Monitoring Control, Vessel Tracking Monitoring System, dan GPS Tracking*. 3. Pembuatan duplikat *data master* dalam berbagai media dan mengubah format data. 4. Proses perlindungan data untuk kepentingan backup dan *recovery* data elektronik. 1. *Storage and management of various types of documents including Magnetic Tape Storage, Document Hardcopy Storage, Geological Sample Storage, General Warehousing, Geological Sample Maintenance Services, Data Assessment, Data Storage & Library Servicing, Magnetic Media Transferring, and Hardcopy Scanning.* 2. *Information & Communication Technology (ICT) services, including Data Center & Disaster Recovery Services, IT Solutions, IT Service Management (ITSM), Knowledge Management System (KMS), Radio Telecommunications Solutions (trunking and conventional), Equipment Monitoring Control, Vessel Tracking Monitoring Systems, and GPS Tracking.* 3. *Duplication of master data in various media formats and conversion of data formats.* 4. *Data protection processes for backup and recovery of electronic data.*	Enitas Anak: PT Sigma Cipta Utama (SCU) *Subsidiary: PT Sigma Cipta Utama (SCU)*
Jasa pendukung layanan *marine migas* *Oil and Gas Marine Support Services*	1. Jasa penyewaan kapal untuk keperluan operasional lapangan minyak, seperti penyewaan *tug boat, crew boat, AWB dan, multipurpose barges*. 2. Jasa penyewaan kapal untuk keperluan seismik survei. 3. Jasa penyewaan kapal untuk keperluan operasional bisnis lain selain migas. 1. *Vessel charter services for oilfield operational needs, such as tug boats, crew boats, AWB, and multipurpose barges.* 2. *Vessel charter services for seismic survey activities.* 3. *Vessel charter services for operational needs of other business sectors outside oil and gas.*	Enitas Anak: PT Elnusa Trans Samudera (ETSA) *Subsidiary: PT Elnusa Trans Samudera (ETSA)*

SKALA DAN JANGKAUAN: WILAYAH OPERASIONAL [OJK C.3]
SCALE AND REACH: OPERATIONAL AREAS

Skala Usaha
Business Scale

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 (%) *Increase (Decrease) 2024-2025 (%)*	
Total Aset *Total Assets*	Rp-juta *Rp-million*	10.961.040	10.628.300	9.601.482	3,13	↑
Total Liabilitas *Total Liabilities*	Rp-juta *Rp-million*	5.646.878	5.724.826	5.185.414	(1,36)	↓
Total Ekuitas *Total Equity*	Rp-juta *Rp-million*	5.314.162	4.903.474	4.416.068	8,38	↑
Pendapatan *Revenue*	Rp-juta *Rp-million*	14.498.139	13.393.013	12.564.391	8,25	↑
Laba (Rugi) Tahun Berjalan *Profit (Loss) for the Year*	Rp-juta *Rp-million*	718.412	713.672	503.131	0,66	↑


323

Jaringan Bisnis Dan Wilayah Operasi

BUSINESS NETWORK AND OPERATIONAL AREA

WILAYAH OPERASI JASA HULU MIGAS TERINTEGRASI

Integrated Upstream Oil and Gas Services Operation Areas



PRODUCTION, OPERATION, & MAINTENANCES SERVICES

Wilayah I Area	Klien I Client
1. Sumatera Selatan **2. Sumatera Utara** **3. Sumatera Barat** **4. Aceh** **5. Jambi** **6. Riau**	• Pertamina Geothermal Energy • Pertamina Eksplorasi Sumatera • Kilang Pertamina Internasional • Hexindo/Mandala Energy • PT Pertamina EP • Hexindo • Star Energy • Ramba Energy • Pertagas • Perta Arun Gas

Wilayah I Area	Klien I Client
1. Kalimantan Timur **2. Sulawesi Tengah** **3. Papua Barat**	• PT Pertamina EP • NYT • PT Vico Indonesia • Total E&P Indonesia • Total E&P Indonesie • PHSS • PHKT • Pertamina Hulu Mahakam • BP Berau • Petrogas

Wilayah I Area	Klien I Client
1. DKI Jakarta **2. Jawa Tengah** **3. Jawa Barat** **4. Jawa Timur**	• PT Pertamina Hulu Energi • PT Pertamina EP • Pertamina Petrochina East Java • PGE Saka Energy • PT Pertamina Gas • PT Pertamina Hulu Mahakam • PT Pertamina Geothermal Energy • PT Tawun Gegunung Energi • Prima Energi



GEOSCIENCE & RESERVOIR SERVICES

Wilayah I Area	Klien I Client
1. Sumatera Selatan	• PT Pertamina EP
2. Aceh	• Mandala Energy
3. Jambi	

Wilayah I Area	Klien I Client
1. Kalimantan Tengah	• PT Pertamina EP
2. Papua Barat	• Conoco Phillips
3. Nusa Tenggara Timur	• PT Daya Mas Nage Geothermal
4. Kalimantan Selatan	• PT Wahana Baratama Mining

Wilayah I Area	Klien I Client
1. DKI Jakarta	• PT Pertamina EP
2. Jawa Tengah	• PT Pertamina Hulu Energi
3. Jawa Barat	• PT Patra Nusa Data
4. Jawa Timur	• Saka Indonesia
	• Premier Oil
	• Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
	• Conoco Phillips
	• Mandala Energy
	• Repsol
	• Pratama Widya
	• Wijaya Karya
	• PT Medco Cahaya Geothermal
	• Geo Dipa
	• Petronas Carigali

WILAYAH OPERASI PENJUALAN BARANG DAN JASA DISTRIBUSI DAN LOGISTIK ENERGI

Sales of goods and energy distribution and logistics services Operation Areas



TRANSPORTASI BBM
Fuel Fleet Management

1.	SUMATERA	1. Aceh 2. Sumatera Utara 3. Riau 4. Jambi 5. Bangka Belitung 6. Sumatera Selatan 7. Bengkulu 8. Sumatera Barat
2.	SULAWESI	1. Sulawesi Utara 2. Sulawesi Tengah 3. Sulawesi Tenggara 4. Sulawesi Selatan 5. Gorontalo
3.	KALIMANTAN	1. Kalimantan Barat 2. Kalimantan Timur 3. Kalimantan Selatan
4.	BALI	1. Bali
5.	NUSA TENGGARA	1. Nusa Tenggara Barat 2. Nusa Tenggara Timur
6.	PAPUA & MALUKU	1. Papua 2. Maluku

PENGELOLAAN DEPOT
Depot Management

1.	SUMATERA	1. Aceh 2. Jambi 3. Sumatera Selatan
2.	JAWA	1. Jawa Timur 2. DKI Jakarta
3.	SULAWESI	1. Gorontalo 2. Luwuk

PENGELOLAAN DPPU
DPPU Management

1.	SUMATERA	1. Sumatera Utara 2. Lampung
2.	JAWA	1. Jawa Timur 2. DKI Jakarta
3.	SULAWESI	1. Gorontalo 2. Luwuk

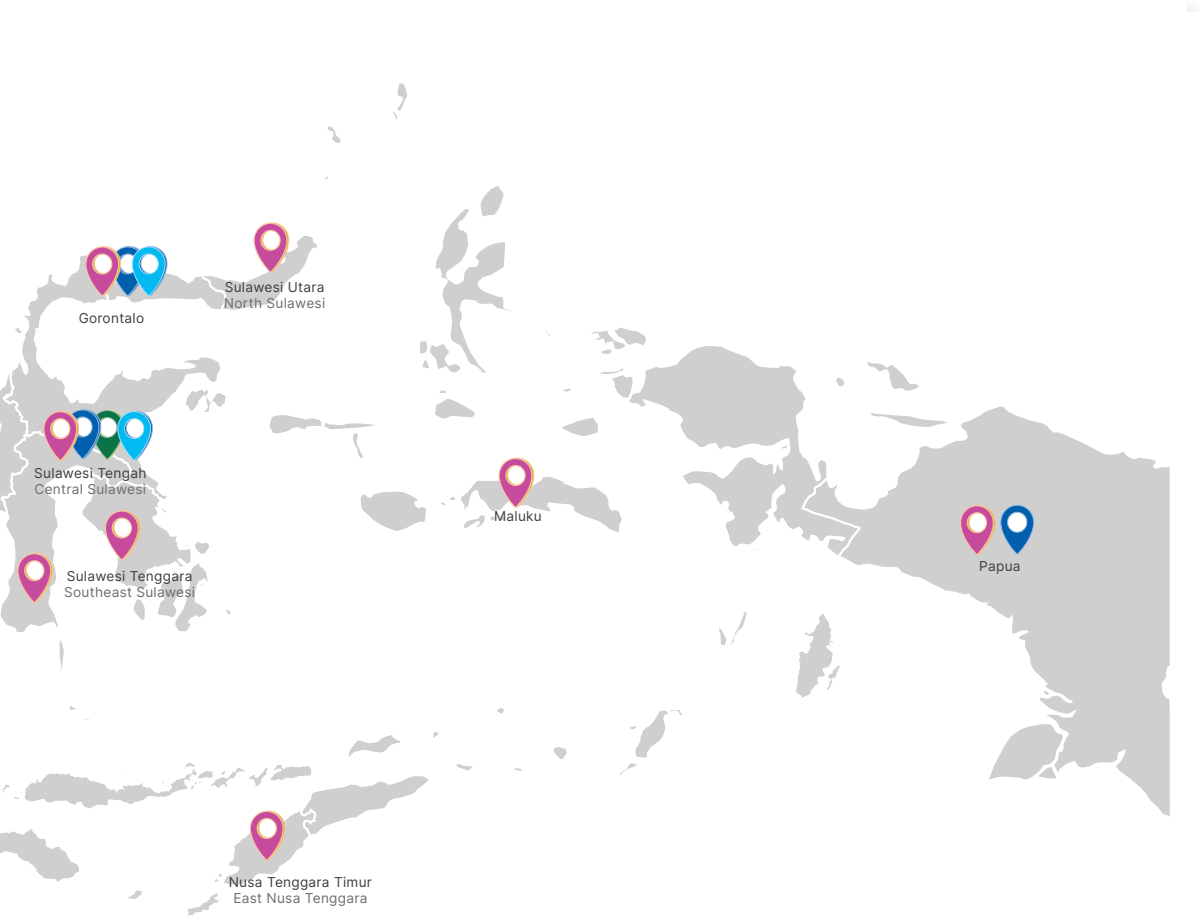

PERDAGANGAN CHEMICAL
Chemical Trading

1. **SUMATERA**
   1. Sumatera Utara
   2. Sumatera Selatan
   3. Kepulauan Riau
   4. Sumatera Bagian Tengah
2. **JAWA**
   1. Jawa Barat
   2. Jawa Tengah
   3. Jawa Timur
3. **KALIMANTAN**
   1. Kalimantan Timur
   2. Kalimantan Selatan

PERDAGANGAN BBM INMAR
Inmar Trading

1. **SUMATERA**
   1. Sumatera
2. **JAWA**
   1. DKI Jakarta & Jawa
3. **KALIMANTAN**
   1. Kalimantan Tengah
   2. Kalimantan Timur
   3. Kalimantan Barat
   4. Kalimantan Selatan
4. **BALI & NUSA TENGGARA**
   1. Bali
   2. Nusa Tenggara
5. **SULAWESI**
   1. Sulawesi

WILAYAH OPERASI JASA PENUNJANG MIGAS

Oil and Gas Supporting Services Operation Area



Data Management

GEO IT BUSINESS

1. Jambi
2. Sumatera Selatan
3. DKI Jakarta

GEODATA BUSINESS

SUMATERA
1. Aceh
2. Sumatera Utara
3. Kepulauan Riau
4. Sumatera Selatan
5. Lampung
6. Sumatera Barat

KALIMANTAN
1. Kalimantan Utara
2. Kalimantan Timur
3. Kalimantan Selatan

JAWA & BALI
1. Jawa Barat
2. Jawa Tengah
3. Jawa Timur
4. Bali
5. Banten

SULAWESI
1. Sulawesi Selatan

NUSA TENGGARA
1. Nusa Tenggara Barat
2. Nusa Tenggara Timur

PAPUA & MALUKU
1. Papua
2. Maluku

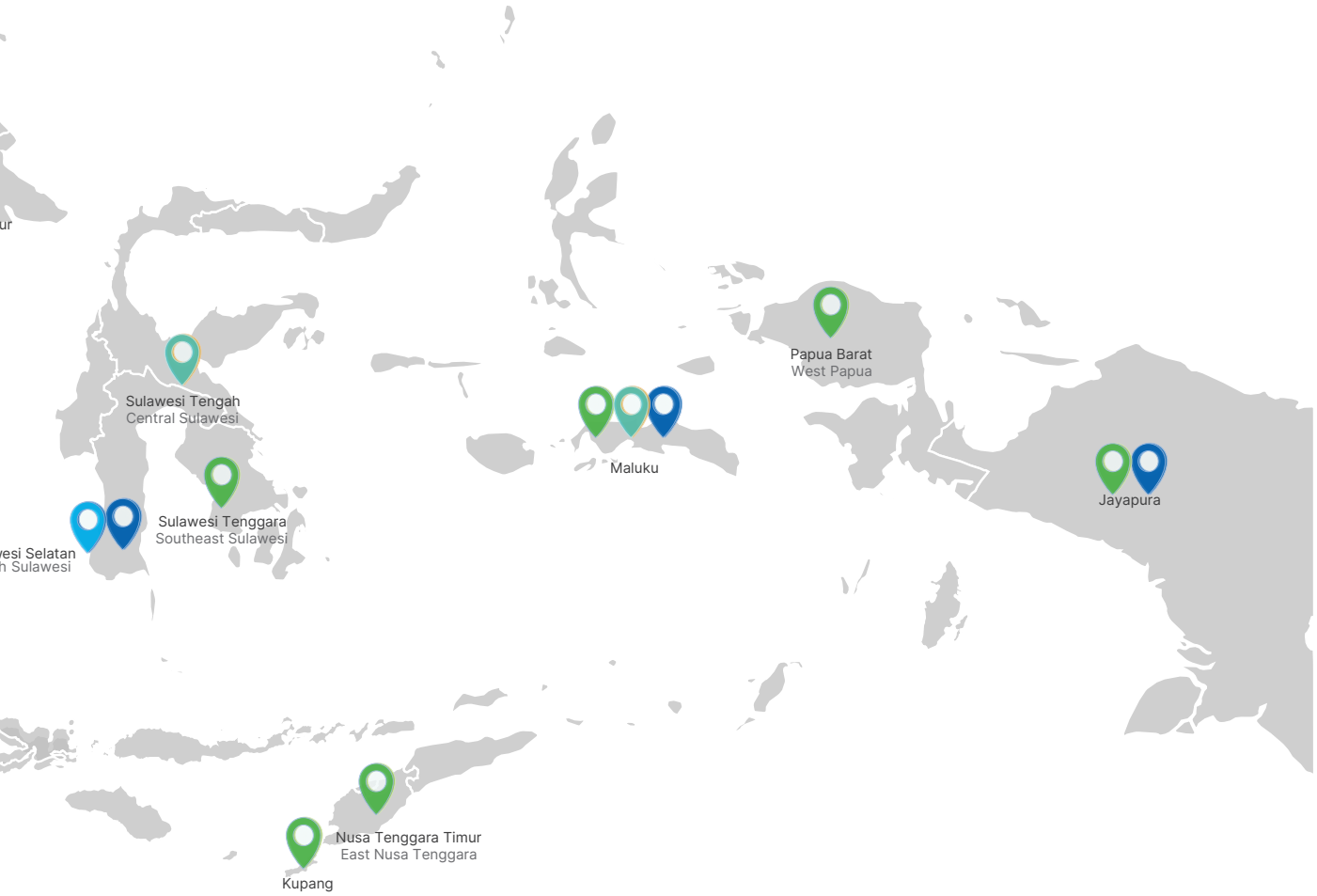

Physical & Digital Data Management Business

DIGITAL DATA MANAGEMENT

SUMATERA
1. Sumatera Utara
2. Kepulauan Riau
3. Bangka Belitung
4. Bengkulu
5. Sumatera Selatan

JAWA
1. DKI Jakarta
2. Banten
3. Jawa Barat
4. Jawa Tengah
5. Jawa Timur

BALI & NUSA TENGGARA
1. Bali
2. Nusa Tenggara Barat

KALIMANTAN
1. Kalimantan Timur

SULAWESI
1. Sulawesi Tenggara

PAPUA & MALUKU
1. Papua Barat
2. Maluku

PHYSICAL DATA MANAGEMENT

SUMATERA
1. Aceh
2. Sumatera Selatan
3. Riau
4. Sumatera Utara
5. Jambi

JAWA
1. DKI Jakarta
2. Banten
3. Jawa Barat
4. Jawa Tengah
5. Jawa Timur

KALIMANTAN
1. Kalimantan Timur
2. Kalimantan Selatan

SUMATERA
1. Aceh
2. Sumatera Selatan

JAWA
1. Jawa Barat
2. Jawa Timur

KALIMANTAN, SULAWESI & MALUKU
1. Kalimantan Timur
2. Kalimantan Barat
3. Sulawesi Tengah
4. Sulawesi Tenggara
5. Maluku Utara

EKSPANSI ELNUSA DI PASAR INTERNASIONAL

Elnusa's Overseas Expansion



Algeria	Geoscience & Reservoir Services and Elnusa Fabrikasi Konstruksi
Brunei	Geoscience & Reservoir Services
India	Geoscience & Reservoir Services
Libya	Geoscience & Reservoir Services
Malaysia	Workover Services
Philippines	Geoscience & Reservoir Services
Thailand	Elnusa Trans Samudera
Myanmar	Geoscience & Reservoir Services
Vietnam	Workover Services and Geoscience & Reservoir Services

SERTIFIKASI
SERTIFICATION

No.		Nama Sertifikasi *Certification Name*	Deskripsi Singkat *Brief Description*	Lembaga yang Menertbitkan Sertifikasi *Issuing Certification Body*	Masa Berlaku *Validity Period*
1		ISO 9001:2015	Sistem Manajemen Mutu (SMM) *Quality Management System (QMS)*	SGS Indonesia	27 Juni 2024-1 Maret 2027 *June 27, 2024 – March 1, 2027*
2		ISO 14001:2015	Sistem Manajemen Lingkungan (SML) *Environmental Management System (EMS)*	SGS Indonesia	27 Juni 2024-18 Februari 2027 *June 27, 2024 - February 18, 2027*
3		ISO 45001:2018	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) *Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)*	SGS Indonesia	8 April 2024-26 Maret 2027 *April 8, 2024 - March 26, 2027*
4		ISO 55001:2014	Sistem Manajemen Aset (SMA) *Asset Management System (AMS)*	SGS Indonesia	19 April 2024-8 Januari 2027 *April 19, 2024 - January 8, 2027*
5		ISO 37001:2016	Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) *Anti-Bribery Management System (ABMS)*	SGS Indonesia	13 September 2023-12 Agustus 2026 *September 13, 2023 - August 12, 2026*

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Struktur organisasi Perusahaan telah ditetapkan melalui Surat No.648/EN/KPTS/000D/2022.

The Company's organizational structure has been established through Letter No. 648/EN/KPTS/000D/2022.

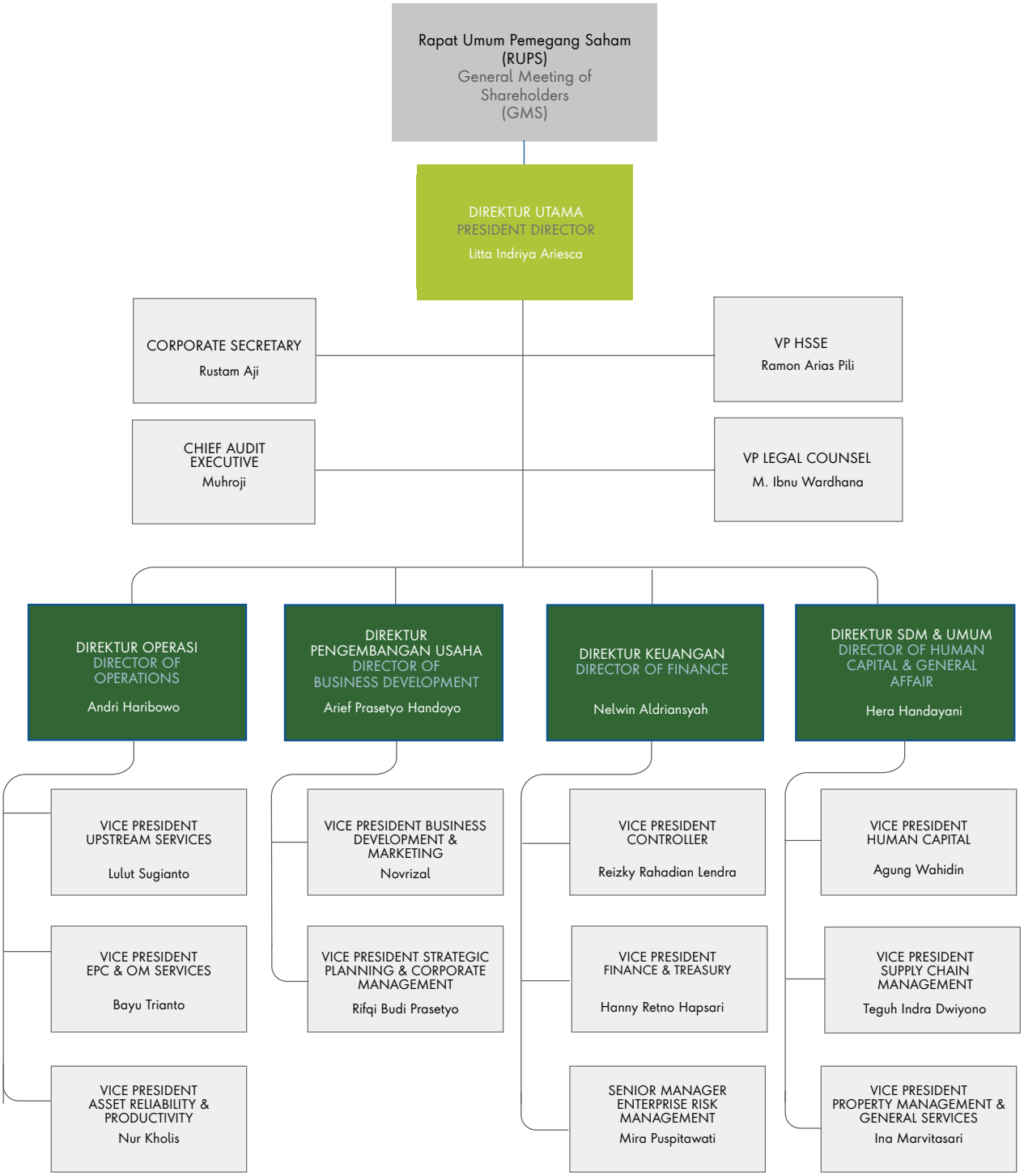

DEMOGRAFI PEKERJA [OJK C.3] [GRI 2-7]
WORKER DEMOGRAPHICS

Pekerja Langsung

Di akhir tahun 2025, jumlah Pekerja Elnusa mencapai 1.939 orang, di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,219 % atau setara 60 orang jika dibandingkan dengan jumlah Pekerja di akhir tahun 2024 sebanyak 1.879 orang.

Direct Employees

At the end of 2025, the number of Elnusa employees reached 1,939 persons, representing an increase of 3.19% or equivalent to 60 employees compared to the total number of employees at the end of 2024, which amounted to 1,879 persons.

Perkembangan Jumlah Pekerja Elnusa

Elnusa Employee Development



Rincian tentang demografi Pekerja telah disampaikan secara rinci pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan ini.

Detailed information regarding employee demographics is presented in the Company Profile chapter of the Annual Report, which forms an integral part of this Sustainability Report.

Komposisi Tenaga Kerja Bukan Pekerja [GRI 2-8]

Composition of Non-Employee Workforce

Level Jabatan *Position Level*	2025				2024				2023				Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025*		
	L	P	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi (%) *Composition (%)*	L	P	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi (%) *Composition (%)*	L	P	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi (%) *Composition (%)*	Selisih (orang) *Difference (persons)*	Persentase (%) *Percentage (%)*	
	(1)				(2)								(3=1-2)	(3/2)	
Outsource	13.170	951	14.121	98,767	11.783	736	12.519	95,93	9851	533	10.384	98,49	1.602	12,80%	↑
Borongan *Contract-based*	174	17	191	1,33	372	159	531	4,07	99	60	159	1,51	(340)	(64,00)	↓
Jumlah *Total*	13.344	968	14.312	100,00	12155	895	12.519	100,00	9.950	593	10.543	100,00	1.793	14,32	↑

L = Laki-laki | P = Perempuan dalam satuan orang
L = Male | P = Female in person

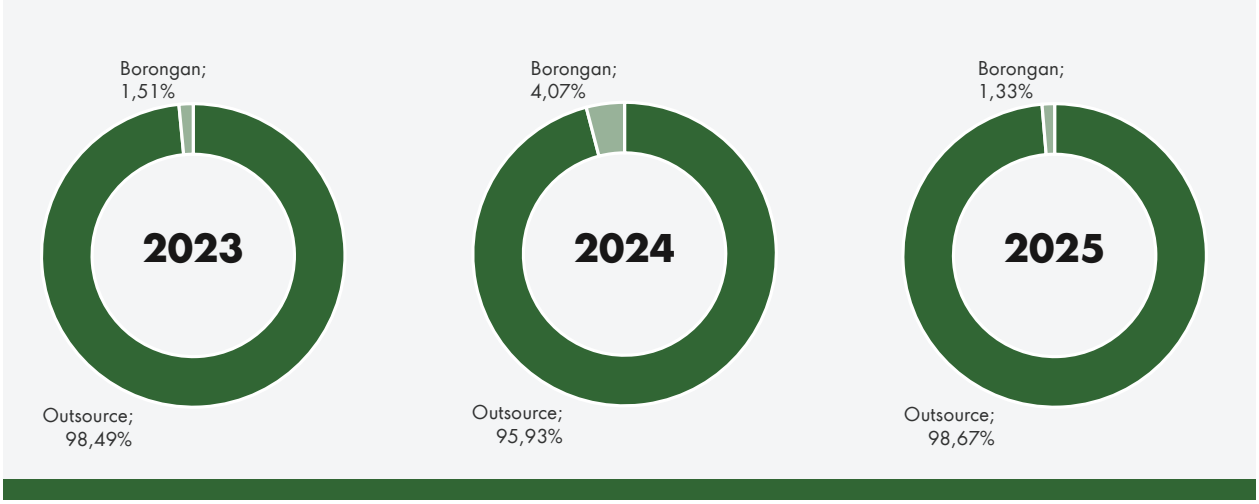

Seiring dengan pertumbuhan bisnis pada tahun 2025 jumlah tenaga kerja bukan Pekerja di Elnusa juga mengalami peningkatan 14,32% dimana total tenaga kerja bukan Pekerja mencapai 14.312 orang, meningkat dari 12.519 orang pada tahun 2024.

Peningkatan ini terutama didorong oleh bertambahnya tenaga kerja outsource. Jumlah tenaga kerja outsource meningkat dari 12.519 orang pada tahun 2024 menjadi 14.121 orang pada tahun 2025, atau bertambah sebanyak 1.602 orang (12,80%). Dengan demikian, tenaga kerja outsource semakin mendominasi komposisi tenaga kerja bukan Pekerja dengan porsi sebesar 98,67% pada tahun 2025, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 95,93%.

Adapun jumlah pekerja Outsource yang meningkat di tahun 2025, sebagian besar di bagian awak mobil tangki dan Road traffic control (RTC). Untuk memenuhi peningkatan jumlah pekerja tersebut, Elnusa bermitra dengan beberpa pihak ketiga.

Di sisi lain, jumlah tenaga kerja borongan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jumlahnya menurun dari 531 orang pada tahun 2024 menjadi 191 orang pada tahun 2025, atau berkurang sebanyak 340 orang (64,00%). Penurunan ini juga menyebabkan komposisi tenaga kerja borongan terhadap total tenaga kerja bukan Pekerja turun dari 4,07% pada tahun 2024 menjadi 1,33% pada tahun 2025.

In line with business growth in 2025, the number of non-employee workers at Elnusa also increased by 14.32%, with total non-employee workers reaching 14,312, up from 12,519 in 2024.

This increase was primarily driven by the addition of outsourced workers. The number of outsourced workers rose from 12,519 in 2024 to 14,121 in 2025, representing an increase of 1,602 workers (12.80%). As a result, outsourced workers further dominated the composition of non-employee workers, accounting for 98.67% in 2025, compared to 95.93% in 2024.

The increase in outsourced workers in 2025 was largely concentrated in tanker truck crews and Road Traffic Control (RTC) personnel. To support this workforce expansion, Elnusa partnered with several third-party providers.

On the other hand, the number of contract-based workers declined significantly. The total decreased from 531 people in 2024 to 191 people in 2025, representing a reduction of 340 people (64.00%). This decline also reduced the proportion of contract-based workers in the total non-employee workforce from 4.07% in 2024 to 1.33% in 2025.

PEMEGANG SAHAM DAN STRUKTUR GRUP [OJK C.3]
SHAREHOLDERS AND GROUP STRUCTURE

"Elnusa melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 6 Februari 2008 dan resmi tercatat sebagai perusahaan terbuka."

"Elnusa conducted its Initial Public Offering (IPO) on February 6, 2008, and was officially listed as a public company."

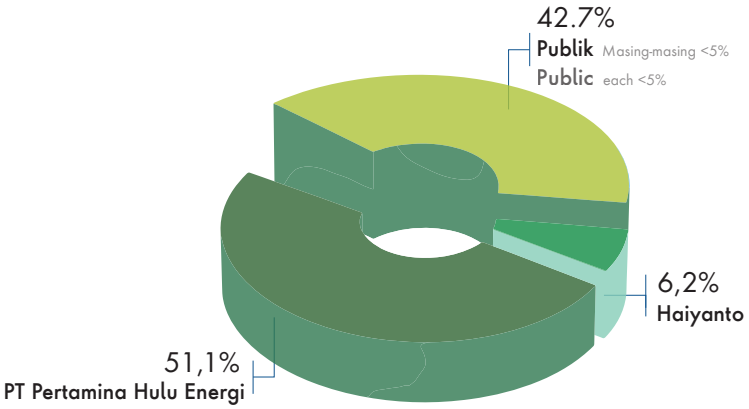

Komposisi Pemegang Saham Elnusa
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025
Elnusa Shareholder Composition
as of December 31, 2024, and December 31, 2025

Komposisi Pemegang Saham *Shareholder Composition*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*			31 Desember 2024 *December 31, 2024*		
	Jumlah Saham (saham) *Number of Shares (shares)*	Nilai (Rp) *Value (Rp)*	Kepemilikan Saham (%) *Share Ownership (%)*	Jumlah Saham (saham)	Nilai (Rp) *Value (Rp)*	Kepemilikan Saham (%) *Share Ownership (%)*
Kepemilikan saham 5% atau lebih *Share Ownership of 5% or More*						
• PT Pertamina Hulu Energi	3.729.781.000	372.978.100.000	51,10	3.729.781.000	372.978.100.000	51,10
• Haiyanto	454.538.400	45.453.840.000	6,23	-	-	-
• PT Panin Sekuritas Tbk	-	-	-	455.104.000	45.510.400.000	6,24
Subjumlah Kepemilikan Saham >5% *Subtotal Share Ownership >5%*	4.184.319.400	418.431.940.000	57,33	4.184.885.000	418.488.500.000	57,34
Kepemilikan di bawah 5% *Share Ownership Below 5%*						
Publik, masing-masing <5% *Public, each <5%*						
• Karyawan Elnusa *Elnusa Employees*	4.750.000	475.000.000	0,07	4.805.000	480.500.000	0,07
• Publik *Public*	3.109.430.600	310.943.060.000	42,60	3.108.810.000	310.881.000.000	42,60
Subjumlah Kepemilikan Saham Publik, masing-masing <5% *Subtotal Public Share Ownership, each <5%*	3.114.180.600	311.418.060.000	42,67	3.113.615.000	311.361.500.000	42,66
Jumlah Saham *Total Shares*	7.298.500.000	729.850.000.000	100,00	7.298.500.000	729.850.000.000	100,00

STRUKTUR GRUP DAN ENTITAS ANAK SERTA ENTITAS ASOSIASI
GROUP STRUCTURE AND SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED ENTITIES

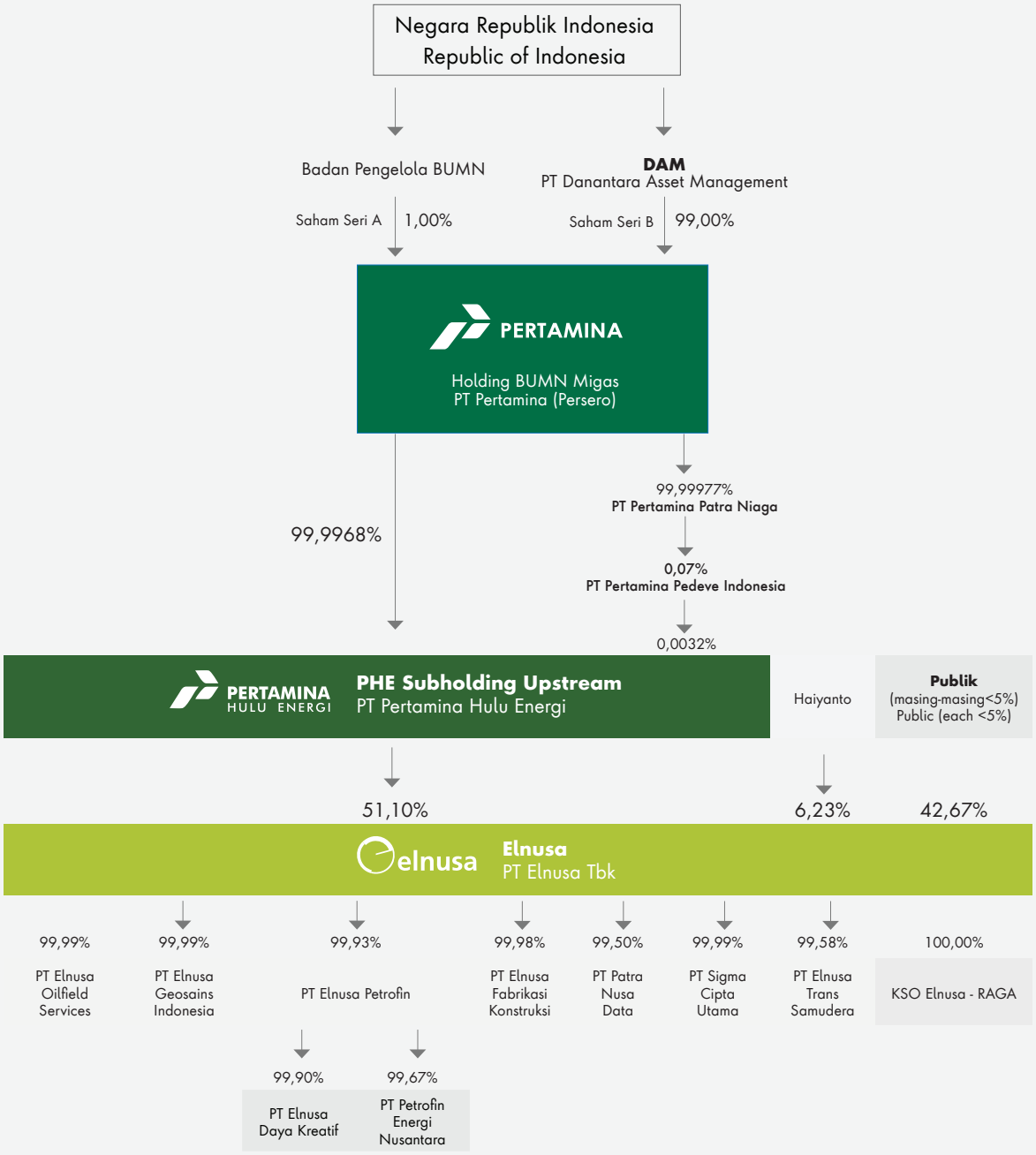

KEANGGOTAAN ASOSIASI [OJK C.5] [GRI 2-28]
MEMBERSHIP IN ASSOCIATIONS

Nama Asosiasi *Name of Association*	Status Keanggotaan Elnusa *Elnusa Membership Status*	Lingkup *Scope*
Gabungan Perusahaan Nasional Rancangbangun Indonesia (GAPENRI) *Indonesian National Association of Design and Construction Companies (GAPENRI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Pemboran Minyak, Gas dan Panas Bumi Indonesia (APMI) *Indonesian Oil, Gas and Geothermal Drilling Association (APMI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Perusahaan Jasa Pemborongan Non Konstruksi (APJANSI) *Non-Construction Contracting Service Companies Association (APJANSI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Perusahaan Teknik Mekanikal Elektrikal (APTEK) *Mechanical Electrical Engineering Companies Association (APTEK)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Perusahaan dan Konsultan Telematika Indonesia (ASPEKTI) *Indonesian Telematics Companies and Consultants Association (ASPEKTI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Rekanan Pengadaan Barang dan Distributor Indonesia (ARDIN) Provinsi DKI Jakarta *Indonesian Procurement Partners and Distributors Association (ARDIN) of DKI Jakarta Province*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Perusahaan Survei Pemetaan dan Informasi Geospasial (APSPIG) *Association of Survey, Mapping, and Geospatial Information Companies (APSPIG)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Kontraktor Terintegrasi Indonesia (AKTI) *Indonesian Integrated Contractors Association (AKTI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) *Indonesian National Construction Contractors Association (GAPENSI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Pelaksana Konstruksi Nasional (ASPEKNAS) *National Construction Implementers Association (ASPEKNAS)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Kamar Dagang dan Industri (KADIN) *Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
PEPSINDO	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) *Indonesian Public Listed Companies Association*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Ikatan Alumni Teknik Minyak Indonesia (IATMI) *Indonesian Petroleum Engineering Alumni Association (IATMI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Ikatan Ahli Fasilitas Produksi Minyak dan Gas Bumi Indonesia (IAFMI) *Indonesian Association of Oil and Gas Production Facility Experts (IAFMI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*
Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI) *Indonesian Association of Geophysicists (HAGI)*	Aktif (Anggota) *Active (Member)*	Nasional *National*



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY GOVERNANCE

05


elnusa
elnusa



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bagi Elnusa, tata kelola yang baik tidak hanya mampu menciptakan pertumbuhan, tetapi juga membangun kepercayaan, baik dari pemangku kepentingan maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, Elnusa berkomitmen untuk menjalankan tata kelola yang berkelanjutan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency*, dan *fairness*.

Dalam praktiknya, Elnusa berupaya menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan *(corporate value)*, mendorong pengelolaan yang profesional, transparan, dan efisien, sehingga fundamental serta daya saing Perusahaan terus berkembang secara optimal. Penerapan prinsip GCG ini juga didukung oleh mekanisme tata kelola yang kuat dan sistem yang terstruktur.

Elnusa views good governance not merely as a mechanism to drive growth, but as a fundamental pillar for building trust among stakeholders and the wider community. Accordingly, Elnusa is committed to implementing sustainable governance practices grounded in the principles of Good Corporate Governance (GCG), namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

In practice, Elnusa strives to maintain and enhance corporate value while promoting professional, transparent, and efficient management, so that the Company's fundamentals and competitiveness continue to develop optimally. The implementation of GCG principles is also supported by strong governance mechanisms and structured systems.



Struktur Tata Kelola Perusahaan Elnusa [GRI 2-9]

Elnusa's Corporate Governance Structure

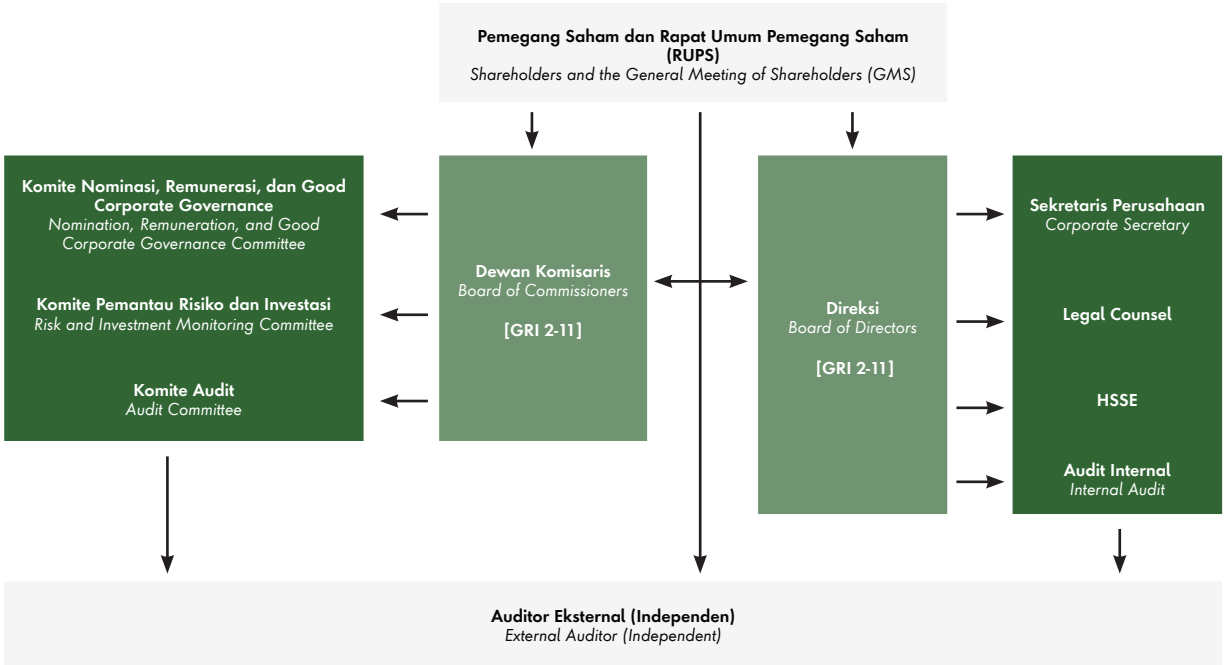

Hierarki Kebijakan dan Prosedur Operasional Perusahaan
Hierarchy of Company Operational Policies and Procedures

Prinsip-prinsip Tata Kelola
Principles of Governance

Pedoman Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Guidelines

Piagam *Charter*	Kebijakan dan Pedoman Manajemen *Management Policies and Guidelines*	Kode etik *Code of Ethics*
• Board Manual • Piagam Komite Audit • Piagam Komite Nominasi, Remunerasi dan Good Corporate Governance • Piagam Komite Pemantau Risiko dan Investasi • Piagam Audit Internal • Piagam Sekretaris Perusahaan • *Board Manual* • *Audit Committee Charter* • *Nomination, Remuneration and Good Corporate Governance Committee Charter* • *Risk Monitoring and Investment Committee Charter* • *Internal Audit Charter* • *Corporate Secretary Charter*	• SOP dan Instruksi Kerja • Bisnis Proses • Manual Mutu • *Standard Operating Procedures (SOP) and Work Instructions* • *Business Processes* • *Quality Manual*	• Pedoman Etika Perilaku • Pedoman Pengendalian Gratifikasi & Souvenir • Pedoman Benturan Kepentingan • Pedoman Whistleblowing Systems • Pedoman Kepemilikan dan Transaksi bagi Orang Dalam • Pedoman Perlindungan Hak Kreditur • Kebijakan Anti Penyuapan • *Code of Conduct Guidelines* • *Gratuity and Souvenir Control Guidelines* • *Conflict of Interest Guidelines* • *Whistleblowing System Guidelines* • *Guidelines on Ownership and Transactions for Insiders* • *Creditor Rights Protection Guidelines* • *Anti-Bribery Policy*

Elnusa telah menyampaikan secara rinci tentang masing-masing organ tata kelola, perkembangan pelaksanaan tugas dan fungsi di sepanjang tahun, mekanisme tata kelola dan transparansinya, hingga penegakan yang dilakukan di tahun 2025 dalam Laporan Tahunan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan ini. [GRI 2-9, 2-10, 2-16, 2-18 s.d 2-20]

Elnusa has provided detailed information regarding each governance organ, the developments in the implementation of their duties and functions throughout the year, governance mechanisms and their transparency, as well as enforcement carried out in 2025 in the Annual Report as an integral part of this Sustainability Report. [GRI 2-9, 2-10, 2-16, 2-18 to 2-20]

MANAJEMEN RISIKO KEBERLANJUTAN [OJK E.3]
SUSTAINABILITY RISK MANAGEMENT

Elnusa menyadari bahwa isu-isu keberlanjutan, seperti kesehatan, pendidikan masyarakat, keselamatan karyawan, perlindungan hak asasi manusia, adaptasi terhadap perubahan iklim, serta kinerja tata kelola perusahaan, menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan. Di sisi lain, kurangnya pengelolaan terhadap isu-isu tersebut dapat berdampak pada peningkatan risiko dan biaya bagi Perusahaan. Oleh karena itu, Elnusa menerapkan strategi manajemen risiko keberlanjutan yang sistematis dan terukur.

Elnusa recognizes that sustainability issues—such as health, community education, employee safety, human rights protection, climate change adaptation, and corporate governance performance—have become key concerns for stakeholders. On the other hand, inadequate management of these issues may lead to increased risks and costs for the Company. Therefore, Elnusa implements a systematic and measurable sustainability risk management strategy.

Sebagai bagian dari upaya mitigasi, Perusahaan telah mengidentifikasi risiko yang berpotensi berdampak pada keberlanjutan. Setiap kejadian risiko *(risk event)* dikategorikan ke dalam 7 (tujuh) jenis risiko utama *(risk type)* yang harus dikelola secara berkelanjutan, yaitu:

1. Legal, Governance dan Compliance Risk, meliputi Legal, Governance, Compliance dan Fraud & Bribery (penyuapan).
2. Business Strategic Risk, meliputi Growth & Sustainability, Strategy dan Planning.
3. Financial Management Risk, meliputi Financial Operation, Accounting, Financial Strategy dan Taxation.
4. Operational Risk, meliputi Exploration, Development & Production, Operational Excellence, Supply Chain Process, Sales & Marketing, Processing, Transportation & Distribution, Information Technology, Human Resources, Asset Management, HSSE, dan Upstream & EPC-OM.
5. Business Environment Risk, meliputi Technology, Culture, Economics, Market, Government, dan Social Politics.
6. Corporate Image Risk, meliputi Brand Image dan Stakeholder Management.
7. Investment Risk, meliputi Business, Technical, Management, Commercial, External dan HSSE.

As part of its mitigation efforts, the Company has identified risks that may potentially impact sustainability. Each risk event is categorized into 7 (seven) main risk types that must be managed on an ongoing basis, namely:

1. Legal, Governance and Compliance Risk, covering Legal, Governance, Compliance and Fraud & Bribery.
2. Business Strategic Risk, covering Growth & Sustainability, Strategy and Planning.
3. Financial Management Risk, covering Financial Operations, Accounting, Financial Strategy and Taxation.
4. Operational Risk, covering Exploration, Development & Production, Operational Excellence, Supply Chain Process, Sales & Marketing, Processing, Transportation & Distribution, Information Technology, Human Resources, Asset Management, HSSE, and Upstream & EPC-OM.
5. Business Environment Risk, covering Technology, Culture, Economics, Market, Government, and Social Politics.
6. Corporate Image Risk, covering Brand Image and Stakeholder Management.
7. Investment Risk, covering Business, Technical, Management, Commercial, External and HSSE.

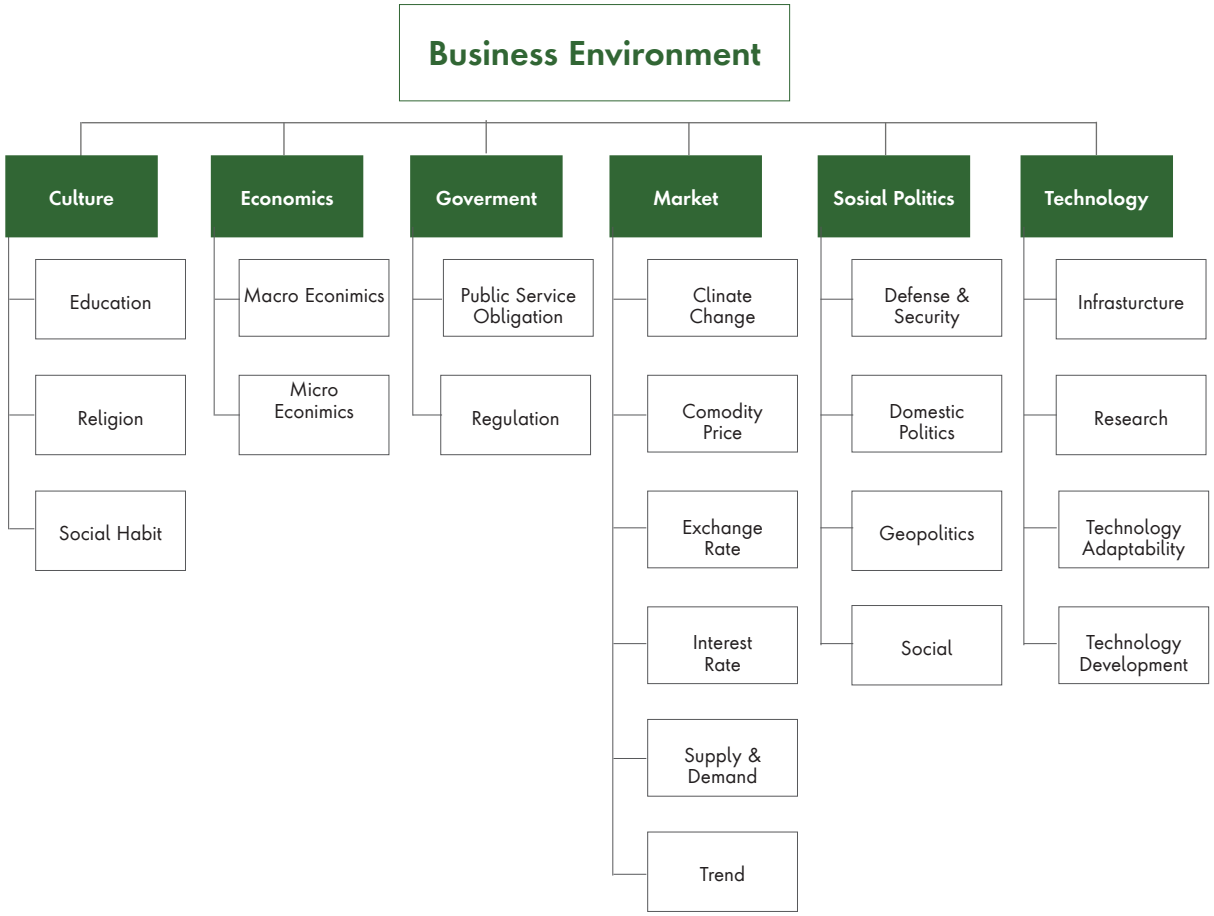

Dalam praktiknya, aspek keberlanjutan diklasifikasikan sebagai bagian dari Business Environment Risk, yaitu risiko yang timbul akibat perubahan kondisi lingkungan eksternal Perusahaan, termasuk budaya, ekonomi, regulasi pemerintahan, kebutuhan pasar, sosial-politik, serta perkembangan teknologi. Khusus dalam bisnis jasa hulu energi dan distribusi energi, Elnusa secara proaktif melakukan kajian mendalam terhadap kondisi lingkungan dan sosial guna meminimalkan potensi gangguan selama menjalankan kegiatan operasional.

In practice, sustainability aspects are classified as part of Business Environment Risk, namely risks arising from changes in the Company's external environment, including cultural, economic, government regulatory, market demand, socio-political, and technological developments. Specifically in the upstream energy services and energy distribution businesses, Elnusa proactively conducts in-depth assessments of environmental and social conditions to minimize potential disruptions during operational activities.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY GOVERNANCE

Penanggung Jawab Keberlanjutan di Lingkup Elnusa serta Tugas dan Kewajiban terkait Penerapan Keberlanjutan [OJK E.1][GRI 2-12] [GRI 2-13]

Penanggung jawab keberlanjutan di lingkup Elnusa melekat pada Direksi dan Dewan Komisaris. Elnusa tidak membentuk komite khusus dalam penerapan dan pengawasan keberlanjutan.

Dewan Komisaris berperan dalam mengawasi dan memberikan arahan strategis kepada Direksi, yang bertindak sebagai pengelola utama Perusahaan. Tanggung jawab ini mencakup pengawasan terhadap aspek operasional, ekonomi, dan implementasi kebijakan keberlanjutan. Dalam menjalankan tugas dan kewenangan pengurusan Perusahaan tersebut, Direksi dibagi menjadi masing-masing anggota sebagai berikut:

Person Responsible for Sustainability within Elnusa and Duties and Responsibilities Related to the Implementation of Sustainability [OJK E.1][GRI 2-12][GRI 2-13]

Responsibility for sustainability within Elnusa rests with the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Company does not establish a dedicated committee specifically for sustainability implementation and oversight.

The Board of Commissioners is responsible for supervising and providing strategic guidance to the Board of Directors, which serves as the executive body managing the Company's overall operations. This oversight covers operational and economic performance as well as the implementation of sustainability-related policies. In carrying out the management of the Company, the roles and responsibilities of the Board of Directors are distributed among its members as follows:

Direktur Utama *President Director*	Menentukan, memutuskan dan menetapkan strategi perencanaan serta pelaksanaan seluruh kegiatan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kinerja operasi, keuangan, pengembangan usaha dan SDM & Umum. Selain itu juga mengendalikan pembuatan dan kebijakan strateginya fungsi pendukung Direktorat Utama di antaranya Internal Audit, Legal and Contract, HSSE dan Corporate Secretary di mana seluruh kegiatan tersebut dikaitkan dengan usaha pencapaian visi dan misi Perusahaan. *Determines, decides, and establishes strategies for planning and implementing all activities of the Company and its Subsidiaries, including operational performance, finance, business development, and Human Resources & General Affairs. The President Director also oversees the formulation and strategic policies of the supporting functions under the President Director's Directorate, including Internal Audit, Legal and Contract, HSSE, and Corporate Secretary, ensuring that all activities support the achievement of the Company's vision and mission.*
Direktur Keuangan *Director of Finance*	Menentukan, memutuskan, menetapkan dan mengendalikan pembuatan kebijakan dan strategi keuangan Perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, likuiditas Perusahaan guna mencapai tujuan dan sasaran Perusahaan secara efektif dan efisien. *Determines, decides, establishes, and oversees the formulation of the Company's financial policies and strategies to enhance profitability and liquidity, thereby enabling the Company to achieve its objectives and targets effectively and efficiently.*
Direktur Operasi *Director of Operations*	Menentukan, memutuskan, menetapkan dan mengendalikan pembuatan kebijakan operasi Perusahaan meliputi Divisi Upstream Services; Divisi Engineering Procurement Construction - Operation & Maintenance Services; dan Divisi Asset Reliability & Productivity serta mengevaluasi dan mengkaji kinerja operasi unit usaha dan Anak Perusahaan. *Determines, decides, establishes, and oversees the formulation of the Company's operational policies covering the Upstream Services Division, the Engineering Procurement Construction – Operation & Maintenance Services Division, and the Asset Reliability & Productivity Division. The Director of Operations also evaluates and reviews the operational performance of business units and Subsidiaries.*

Direktur Pengembangan Usaha *Director of Business Development*	Menentukan, memutuskan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan kegiatan Pengembangan usaha Perusahaan, melalui pemantauan dan evaluasi baik operasi di dalam Perusahaan maupun di luar Perusahaan, guna meningkatkan dan melakukan upaya-upaya optimalisasi kegiatan pengembangan usaha di bidang migas dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan. *Determines, decides, establishes, and oversees policies related to the Company's business development activities by monitoring and evaluating operations both within and outside the Company. This role aims to enhance and optimize business development initiatives in the oil and gas sector in order to achieve the established targets.*
Direktur SDM & Umum *Director of Human Resources & General Services*	Menentukan, memutuskan, menetapkan dan mengendalikan kegiatan sumber daya manusia & umum meliputi Human Capital, Supply Chain Management, Property Management & General Affair, Information System dan Elnusa Petroleum School dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang handal mendukung kegiatan operasi rutin secara tepat waktu, *accountable* dan *auditable*. *Determines, decides, establishes, and oversees human resources and general affairs activities, including Human Capital, Supply Chain Management, Property Management & General Affairs, Information Systems, and Elnusa Petroleum School. This role focuses on preparing competent human resources to support routine operational activities in a timely, accountable, and auditable manner.*

Dalam menjalankan fungsinya, setiap anggota Direksi memiliki peran spesifik sesuai bidangnya masing-masing. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengevaluasi berbagai topik keberlanjutan, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Seluruh proses ini berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris guna memastikan efektivitas dan akuntabilitas implementasi keberlanjutan di seluruh lini bisnis Perusahaan. Informasi lebih rinci mengenai tugas dan kewenangan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

Sementara itu, sebagai bagian dari penyusunan Laporan Keberlanjutan, di bawah kepemimpinan Direktur Utama, seluruh Direksi bertanggung jawab untuk mengelola, mengarahkan, dan memastikan tercapainya kinerja keberlanjutan. Komitmen ini mencakup aspek lingkungan, sosial, ekonomi, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Hal ini ditegaskan melalui lembar pengesahan dari Direksi dan Dewan Komisaris, yang menegaskan akuntabilitas penuh atas pelaporan keberlanjutan Perusahaan. [GRI 2-14]

In carrying out their functions, each member of the Board of Directors has specific roles according to their respective areas of responsibility. They are responsible for identifying, managing, and evaluating various sustainability topics, including economic, environmental, social, and governance aspects. All of these processes are conducted under the supervision of the Board of Commissioners to ensure the effectiveness and accountability of sustainability implementation across the Company's business lines. More detailed information regarding the duties and authorities of the Board of Directors can be found in the Corporate Governance section of the Annual Report.

Meanwhile, as part of the preparation of the Sustainability Report, under the leadership of the President Director, all members of the Board of Directors are responsible for managing, directing, and ensuring the achievement of sustainability performance. This commitment encompasses environmental, social, and economic aspects, as well as the implementation of good governance principles. This is affirmed through the approval statement signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners, which confirms their full accountability for the Company's sustainability reporting. [GRI 2-14]

Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan [OJK E.2][GRI 2-17]

Untuk memastikan prinsip tata kelola yang berkelanjutan dapat diterapkan secara optimal, Elnusa berkomitmen untuk memperkuat dan mengembangkan kompetensi di bidang keberlanjutan. Sebagai bagian dari upaya tersebut, pada tahun 2025, Perusahaan menyelenggarakan serangkaian pelatihan Environmental, Social, and Governance (ESG).

Sustainability Competency Development [OJK E.2][GRI 2-17]

To ensure that sustainable governance principles can be implemented optimally, Elnusa is committed to strengthening and developing competencies related to sustainability. As part of this effort, in 2025 the Company organized a series of Environmental, Social, and Governance (ESG) training programs.

Peserta *Participants*	Jenis dan Materi Pendidikan dan Pelatihan	Waktu dan Tempat	Penyelenggara
• 12 peserta dari Upstream Services • 11 peserta dari Controller • 9 peserta dari Human Capital • 7 peserta dari EPN • 6 peserta dari HSSE • 4 peserta dari SCU • 3 peserta dari Supply Chain Management • 3 peserta dari Property Mgt & General Services • 2 peserta dari Corporate Secretary • 2 peserta dari Internal Audit • 2 peserta dari ETSA • 1 peserta dari Legal Counsel • 1 peserta dari Asset Reliability & Productivity • 1 peserta dari Directorate of President • 1 peserta dari Directorate of Operations • 1 peserta dari Directorate of HR & GA • 1 peserta dari Finance & Treasury • *12 participants from Upstream Services* • *11 participants from Controller* • *9 participants from Human Capital* • *7 participants from EPN* • *6 participants from HSSE* • *4 participants from SCU* • *3 participants from Supply Chain Management* • *3 participants from Property Management & General Services* • *2 participants from Corporate Secretary* • *2 participants from Internal Audit* • *2 participants from ETSA* • *1 participant from Legal Counsel* • *1 participant from Asset Reliability & Productivity* • *1 participant from the Directorate of President* • *1 participant from the Directorate of Operations* • *1 participant from the Directorate of HR & GA* • *1 participant from Finance & Treasury*	Elnusa Sustainability & Excellence Day	24 September 2025 *September 24, 2025*	PT Elnusa Tbk

MEMBANGUN HARMONI DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4] [GRI 2-29]

BUILDING HARMONY WITH STAKEHOLDERS

Elnusa memahami bahwa hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan merupakan elemen penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Perusahaan berkomitmen untuk membangun komunikasi yang terbuka, transparan, dan saling menguntungkan dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, mitra kerja, pemerintah, masyarakat, dan pemegang saham. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kepentingan dan masukan dari para pemangku kepentingan dapat terakomodasi secara optimal, sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Perusahaan melakukan identifikasi kelompok pemangku kepentingan dengan metode *stakeholder mapping* yang bertujuan agar Perusahaan mengetahui dengan jelas dengan kelompok yang paling berkepentingan dan memiliki dampak bagi Perusahaan. Perusahaan mengidentifikasi bagaimana hubungan akan dijalin, hal apa yang dikomunikasikan, kebutuhan apa yang diharapkan dari Pemangku Kepentingan, hingga bagaimana memaksimalkan karakteristik komunikasi agar dapat menjalin hubungan yang optimal dan efektif.

Sebagai pedoman penilaian pemangku kepentingan, Elnusa mengadopsi Standar Audit AA 1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) versi tahun 2015 yang membagi kelompok pemangku kepentingan dalam enam indikator sebagai berikut:

1. *Dependency* (D), jika Perusahaan memiliki ketergantungan pada seseorang atau sebuah organisasi, atau sebaliknya.
2. *Responsibility* (R), jika Perusahaan memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap seseorang atau sebuah organisasi.
3. *Tension* (T), jika seseorang atau sebuah organisasi membutuhkan perhatian Perusahaan terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan tertentu.
4. *Influence* (I), jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap Perusahaan atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.
5. *Diverse Perspective* (DP), jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pandangan yang berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.
6. *Proximity* (P), jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki kedekatan geografis dan operasional dengan Perusahaan.

Elnusa recognizes that harmonious relationships with stakeholders are an important element in supporting business sustainability. The Company is committed to building open, transparent, and mutually beneficial communication with all stakeholders, including employees, customers, business partners, government, communities, and shareholders. This approach ensures that the interests and input of stakeholders are properly accommodated, in line with the principles of good corporate governance.

The Company identifies stakeholder groups through a stakeholder mapping method aimed at clearly determining which groups have the greatest interest in and impact on the Company. Through this process, the Company determines how relationships will be established, what information will be communicated, what expectations stakeholders have of the Company, and how communication can be optimized to build effective and constructive engagement.

As a guideline for stakeholder assessment, Elnusa adopts the AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) 2015, which classifies stakeholders based on six indicators as follows:

1. Dependency (D), when the Company depends on a person or an organization, or vice versa.
2. Responsibility (R), when the Company has legal, commercial, or ethical responsibilities toward a person or an organization.
3. Tension (T), when a person or an organization requires the Company's attention regarding certain economic, social, or environmental issues.
4. Influence (I), when a person or an organization has influence over the Company or over the strategies or policies of other stakeholders.
5. Diverse Perspective (DP), when a person or an organization brings different perspectives that may affect situations and encourage actions that may not otherwise arise.
6. Proximity (P), when a person or an organization has geographical and operational closeness to the Company.

Melalui beragam pendekatan, seperti pertemuan berkala, pelibatan aktif dalam kegiatan masyarakat, program pendidikan dan pelatihan, survei kepuasan, serta keterbukaan informasi, Elnusa terus memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan secara konsisten mendengarkan aspirasi, kebutuhan, ide, saran, dan kritik yang disampaikan, terutama di wilayah operasionalnya. Selain itu, Elnusa juga berupaya memastikan keterlibatan perwakilan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam setiap kegiatan, guna menciptakan dialog yang konstruktif dan solusi yang berkelanjutan.

Through various approaches such as regular meetings, active involvement in community activities, education and training programs, satisfaction surveys, and transparent information disclosure, Elnusa continuously strengthens its relationships with stakeholders. The Company consistently listens to the aspirations, needs, ideas, suggestions, and feedback conveyed by stakeholders, particularly in its operational areas. In addition, Elnusa strives to ensure the involvement of representatives from various stakeholder groups in its activities to foster constructive dialogue and sustainable solutions.

Interaksi dan Pengelolaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement and Relationship Management

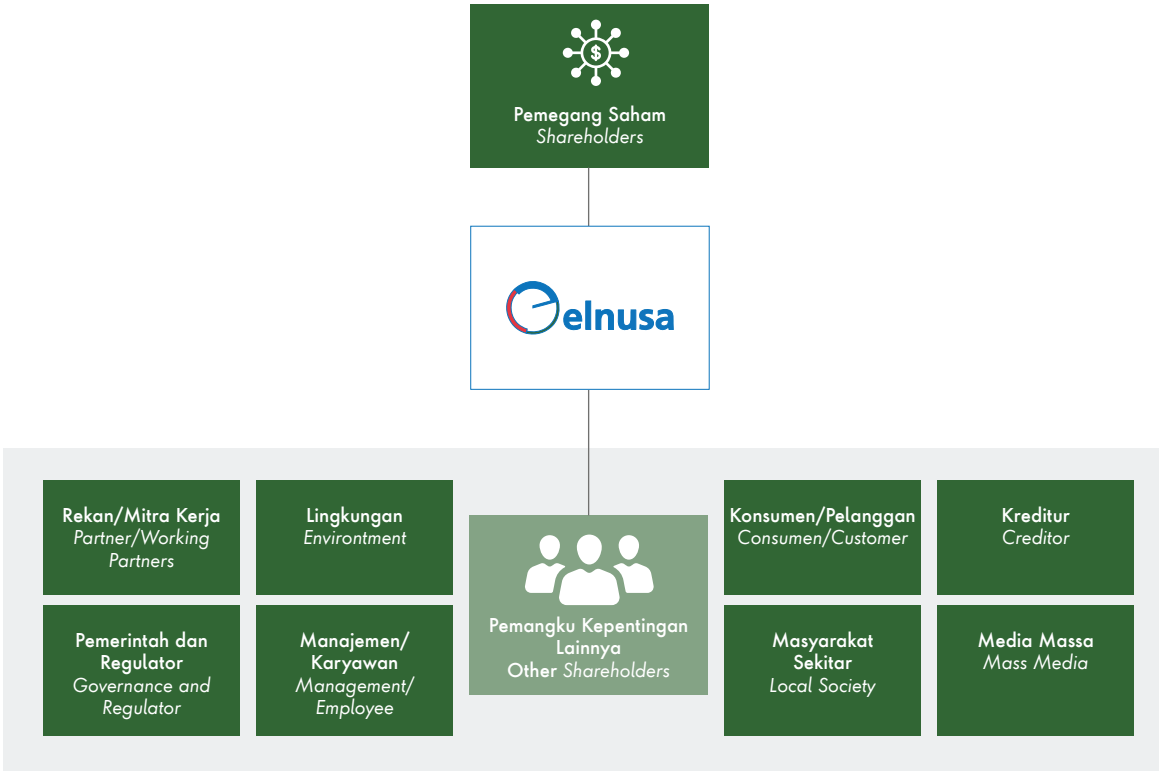

Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement Approach

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	Bentuk Pelibatan *Engagement Method*	Pengaruh/Dampak dari Kegiatan Perusahaan *Impact/Influence of the Company's Activities*
Pemegang Saham *Shareholders*	RUPS, Laporan Kinerja *General Meeting of Shareholders (GMS), Performance Reports*	Peningkatan kinerja dan peningkatan nilai Perusahaan serta dukungan pada kepentingan Pemegang Saham. *Improved performance and increased corporate value, as well as support for shareholders' interests.*
Pekerja *Employees*	Keberadaan Serikat Pekerja, perumusan peraturan perusahaan bersama, pendidikan dan pelatihan, dukungan sarana dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja *Existence of labor unions, joint formulation of company regulations, education and training, provision of occupational health and safety facilities and infrastructure*	Terjaminnya kesejahteraan karyawan beserta keluarganya; suasana kerja yang kondusif, sehat, dan aman; jenjang karier dan penilaian kinerja yang adil dan transparan; pemenuhan hak-hak karyawan; meningkatkan efektivitas hubungan manajemen dan karyawan, serta memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. *Ensuring the welfare of employees and their families; a conducive, healthy, and safe working environment; fair and transparent career paths and performance evaluations; fulfillment of employee rights; strengthening effective relations between management and employees; and providing occupational health and safety protection for employees.*
Pemerintah *Government*	Kepatuhan terhadap peraturan, kesehatan perusahaan. *Compliance with regulations, corporate health monitoring*	Kontribusi ekonomi pada Pemerintah (pajak maupun dukungan kegiatan pembangunan daerah melalui pengembangan keterlibatan masyarakat). *Economic contributions to the Government (through taxes as well as support for regional development activities through community involvement programs).*
Masyarakat dan Lingkungan *Communities and the Environment*	Kegiatan pengembangan keterlibatan masyarakat *(Community Involvement & Development)*, meliputi pelibatan masyarakat lokal sekitar operasi dan pengembangan komunitas berkelanjutan *Community Involvement and Development activities, including the engagement of local communities around operational areas and sustainable community development*	Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seiring dengan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui berbagai program yang dilaksanakan Perusahaan baik fisik maupun non-fisik. *Improving the local economy through sustainable community empowerment programs implemented by the Company, both physical and non-physical initiatives.*
	Kepatuhan terhadap regulasi, persyaratan pelanggan, dan standar industri yang berlaku, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung *Compliance with applicable regulations, customer requirements, and industry standards, as well as the provision of supporting facilities and infrastructure*	Pemantauan dan pengelolaan penggunaan energi dan air, limbah baik padat maupun Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), buangan emisi yang dihasilkan, serta meminimalkan dampak kegiatan terhadap lingkungan sekitar wilayah kerja operasional. *Monitoring and managing the use of energy and water, solid waste and hazardous and toxic waste (B3), generated emissions, and minimizing the environmental impact of activities in operational areas.*
Konsumen/Pelanggan *Consumers/Customers*	Survei Kepuasan Pelanggan dan program pelibatan lainnya *Customer Satisfaction Surveys and other engagement programs*	Peningkatan inovasi jasa maupun produk untuk memberikan kepuasan lebih pelanggan, serta peningkatan fasilitas atas produk-produk Perusahaan yang dapat memberikan kenyamanan dan kualitas hidup lebih baik. *Enhancement of service and product innovation to provide greater customer satisfaction, as well as improvements in the Company's product facilities that contribute to greater convenience and improved quality of life.*
Rekanan *Partners*	Kontrak dan perjanjian kerja sama, proses operasional *Contracts and cooperation agreements, operational processes*	Proses pengadaan yang adil dan transparan, proses evaluasi yang objektif, hubungan yang harmonis. *Fair and transparent procurement processes, objective evaluation processes, and harmonious relationships.*
Media Massa *Mass Media*	Siaran pers/keterbukaan informasi *Press releases / information disclosure*	Memperoleh akses informasi yang akurat dan terkini. *Access to accurate and up-to-date information.*

PENILAIAN PENERAPAN GCG BERBASIS ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD ("ACGS")

ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION BASED ON THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD ("ACGS")

ACGS merupakan ukuran kepatuhan perusahaan-perusahaan terbuka di ASEAN terhadap penerapan tata kelola/governansi menurut praktik-praktik keteladanan berbasis standar-standar internasional, khususnya prinsip-prinsip *corporate governance*. ACGS bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan di ASEAN dalam menarik investor global serta membangun ekosistem bisnis yang lebih terpercaya dan berkelanjutan. Pedoman ini diterbitkan oleh The Organizaion for Economic Co-operation and Development (OECD).

Pelaksanaan asesmen penerapan GCG berbasis ACGS untuk tahun buku 2025, dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) . Adapun hasil penilaian implementasi tata kelola untuk tahun 2024 dan 2025 adalah sebagai berikut.

ACGS is a measure of the compliance of publicly listed companies in ASEAN with the implementation of governance practices based on exemplary practices aligned with international standards, particularly corporate governance principles. ACGS aims to enhance the competitiveness of ASEAN companies in attracting global investors and to build a more reliable and sustainable business ecosystem. These guidelines are issued by the Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

The assessment of GCG implementation based on the ACGS for the fiscal year 2025 was conducted by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). The results of the governance implementation assessment for 2024 and 2025 are as follows.

Kriteria dan Capaian Penilaian ASEAN CG *Scorecard* Elnusa
ASEAN CG Scorecard Assessment Criteria and Results for Elnusa

Komponen *Component*	Bobot Penilaian *Assessment Weight*	Total Skor *Total Score 2025*
A. Hak-hak dan Perlakuan Setara terhadap Pemegang Saham *A. Rights and Equitable Treatment of Shareholders*	20,00	18,57
B. Keberlanjutan dan Ketangguhan *B. Sustainability and Resilience*	15,00	11,59
C. Keterbukaan dan Transparansi *C. Disclosure and Transparency*	25,00	22,73
D. Tanggung Jawab Dewan Komisaris *D. Responsibilities of the Board of Commissioners*	40,00	36,77
E. Bonus *E. Bonus*		7,00
F. Penalti F. *Penalty*		0
Total Skor Tertimbang *Total Weighted Score*	100,00	96,66

Total nilai (*overall score*) praktik GCG yang diperoleh Perusahaan untuk tahun buku 2025 (ASEAN CG *Scorecard* 2025) adalah sebesar 96,66 dengan predikat "*Very Good*", artinya implementasi tata kelola korporasi perusahaan sudah memenuhi standar Internasional, sebagaimana yang di syaratkan dalam ASEAN CG *Scorecard* .

Untuk dapat melihat kesesuaian penerapan GCG berbasis ACGS dapat dilihat pada halaman 494 Lapuran Tahunan Elnusa 2025.

The total overall score for the Company's GCG practices for the fiscal year 2025 (ASEAN Scorecard 2025) amounted to 96,66 representing an decrease compared to the total score obtained in 2024 of 98.68 with the predicate "Very Good". Overall, the results of the 2025 Elnusa GCG implementation assessment obtained the predicate "Very Good".

Further details on the alignment of GCG implementation based on the ACGS can be found on the following pages 494 of Elnusa's 2025 Annual Report.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI REKOMENDASI POJK NO. 21/POJK.04/2015

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES IN ACCORDANCE WITH RECOMMENDATIONS OF POJK NO. 21/POJK.04/2015

Pedoman tata kelola perusahaan terbuka diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) terkait Pedoman tata Kelola Perusahaan Terbuka. Regulasi ini mengatur implementasi tata kelola berdasarkan 5 (lima) aspek utama, 8 (delapan) prinsip dasar, dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan menggunakan pendekatan "comply or explain" sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan 2024.

Guidelines for public company governance are regulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Public Company Governance Guidelines, as well as the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) concerning Public Company Governance Guidelines. Both regulations regulate the implementation of governance based on 5 (five) main aspects, 8 (eight) basic principles, and 25 (twenty-five) recommendations for the implementation of good corporate governance aspects and principles based on the "comply or explain" approach as stated in the 2024 Annual Report.

STANDAR ETIKA BISNIS DAN INTEGRITAS

BUSINESS ETHICS AND INTEGRITY STANDARDS

Elnusa telah memiliki Standar Etika Perusahaan atau Code of Conduct (CoC) sejak tahun 2008. Pedoman ini memuat prinsip-prinsip utama GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness), yang menjadi dasar dalam pengelolaan bisnis Perseroan.

Sebagai wujud dari komitmen terhadap etika bisnis dan etika kerja, Elnusa memastikan bahwa seluruh Insan Elnusa menerapkan standar perilaku profesional, baik dalam interaksi internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG.

Pada tahun 2023, Komisaris Utama dan Direktur Utama Elnusa menandatangani pembaruan CoC sebagai bagian dari penyesuaian terhadap perkembangan hukum, peraturan perundang-undangan, serta penguatan praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan.

Sebagai panduan perilaku di lingkungan Perseroan, Code of Conduct (CoC) berperan sebagai pedoman utama bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. CoC ini tidak hanya mengatur standar etika dalam interaksi profesional di dalam perusahaan, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya integritas dalam hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal.

Elnusa has had a Company Code of Ethics or Code of Conduct (CoC) since 2008. This guideline incorporates the core principles of Good Corporate Governance (GCG), namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, which serve as the foundation for the Company's business management.

As a manifestation of its commitment to business and work ethics, Elnusa ensures that all Elnusa personnel uphold professional standards of conduct, both in internal and external interactions. This aims to create a work environment that upholds integrity and compliance with GCG principles.

In 2023, the President Commissioner and President Director of Elnusa signed an updated CoC as part of aligning with developments in laws and regulations, as well as strengthening best practices in corporate governance.

As a behavioral guideline within the Company, the Code of Conduct (CoC) serves as the primary reference for all employees in carrying out their duties and responsibilities. The CoC not only regulates ethical standards in professional interactions within the Company but also emphasizes the importance of integrity in relationships with external stakeholders.

Objek Standar Etika Perusahaan

Dalam pelaksanaannya, CoC yang dimiliki Perseroan menjadi panduan bagi:

1. Insan Elnusa, di semua level termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Organ penunjang Dewan Komisaris.
2. Pihak Eksternal yang bertindak untuk dan atas nama Elnusa.
3. Seluruh entitas Anak Perusahaan.
4. Mitra Kerja yang bekerja sama dengan Elnusa, seperti Konsultan, Media partner, Lawyer serta rekanan kerja lainnya.

Pokok-pokok Standar Etika Perusahaan

Elnusa berkomitmen untuk menerapkan standar etika dan perilaku bisnis tertinggi dalam setiap aspek operasionalnya. Standar ini mencakup hubungan Perseroan dengan pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor, komunitas di sekitar wilayah operasi, serta interaksi antar pekerja di seluruh tingkatan organisasi. Dalam implementasinya, setiap unit kerja dan Anak Perusahaan dalam Grup Perseroan wajib menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang selaras dengan nilai-nilai etika yang telah ditetapkan.

Elnusa menyadari, bahwa terdapat aspek-aspek kritikal yang perlu diatur dalam Standar Etika Perusahaan, sehingga dapat menjadi pedoman perilaku bagi seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, Standar Etika Perusahaan Elnusa telah memuat pokok-pokok sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan
a. Latar belakang
b. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan
c. Tujuan Code of Conduct
d. Manfaat
e. Prinsip-prinsip GCG
f. Istilah-istilah yang digunakan

Bab II: Etika Kerja & Bisnis Elnusa
a. Pedoman Perilaku
b. Perilaku Integritas
c. Patuh Hukum
d. Anti-suap dan Korupsi
e. Anti-fraud
f. fKonflik Kepentingan
g. Sponsor, Hadiah, Jamuan, dan Hiburan
h. Hubungan dengan Petugas Pemerintahan atau Lembaga Pemerintah
i. Perilaku Profesional Perwira Elnusa

Bab III: Whistleblowing System

Company Ethics Standards Object

In its implementation, the Company's Code of Conduct (CoC) serves as a guideline for:

1. All Elnusa personnel at all levels, including the Board of Commissioners, Board of Directors, and supporting organs of the Board of Commissioners.
2. External parties acting for and on behalf of Elnusa.
3. All Subsidiary entities.
4. Business partners collaborating with Elnusa, such as consultants, media partners, lawyers, and other partners.

Key Contents of the Company's Code of Conduct

Elnusa is committed to implementing the highest standards of ethics and business conduct across all aspects of its operations. These standards cover the Company's relationships with customers, suppliers, shareholders, investors, surrounding communities, and interactions among employees at all levels of the organization. In practice, each work unit and Subsidiary within the Company's Group is required to conduct business activities in accordance with policies and procedures aligned with established ethical values.

Elnusa recognizes that there are critical aspects that must be regulated within the Company's Code of Conduct to serve as behavioral guidelines for all stakeholders, both internal and external. Therefore, Elnusa's Code of Conduct includes the following key elements:

Chapter I: Introduction
a. Background
b. Vision, Mission, and Corporate Values
c. Objectives of the Code of Conduct
d. Benefits
e. GCG Principles
f. Terminology

Chapter II: Elnusa Work & Business Ethics
a. Code of Conduct Guidelines
b. Integrity Conduct
c. Legal Compliance
d. Anti-Bribery and Corruption
e. Anti-Fraud
f. Conflict of Interest
g. Sponsorships, Gifts, Hospitality, and Entertainment
h. Relations with Government Officials or Institutions
i. Professional Conduct of Elnusa Officers

Chapter III: Whistleblowing System

Bab IV: Petunjuk Pelaksanaan
a. Prinsip dasar pelaksanaan standar etika
b. Implementasi
c. Pelaporan pelanggaran
d. Sanksi atas pelanggaran
e. Lampiran: Lembar pernyataan kepatuhan

Saat ini, Elnusa belum memiliki kebijakan atau pedoman spesifik yang mengatur perihal perlakuan adil terhadap Pemegang Saham. Namun, kebijakan mengenai Hubungan dengan Pemegang Saham telahtertera dalam Code of Conduct. Selain itu, terdapat juga Prosedur Pengelolaan Laporan Hubungan dengan Investor dan Pengelolaan Kegiatan Hubungan Investor, di mana di dalamnya mencakup jenis-jenis kegiatan, laporan, maupun keterbukaan informasi yang wajib disampaikan melalui website Perseroan. Sehingga, seluruh Pemegang Saham mempunyai hak yang sama dalam mengakses informasi terkait Perseroan.

Untuk mengetahui informasi lebih detail mengenai CoC Perseroan, dapat diunduh melalui laman www.elnusa.co.id bagian Tata Kelola Perusahaan.

Sosialisasi dan Upaya Penegakan Standar Etika

Untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap Standar Etika Perusahaan, Elnusa secara berkala melakukan sosialisasi kepada seluruh Insan Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, hingga seluruh karyawan, baik yang bertugas di kantor pusat maupun di wilayah operasi. Sebagai bentuk komitmen, setelah mengikuti sosialisasi, seluruh Insan Perseroan diwajibkan untuk menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Code of Conduct (CoC) dan komitmen integritas.

1. Pelatihan
   Sepanjang tahun 2025, Elnusa telah menyelenggarakan pelatihan terkait Standar Etika Perusahaan kepada berbagai pihak, antara lain:
   a. Direksi dan Dewan Komisaris, dalam program induksi atau pengenalan bagi Direksi dan Komisaris Holding serta Anak Perusahaan, yang dilaksanakan secara daring maupun luring.
   b. Seluruh karyawan, baik yang telah lama bergabung maupun karyawan baru, melalui agenda pelatihan tahunan.
   c. Pihak eksternal, termasuk mitra bisnis dan kontraktor, guna memperkuat komitmen Elnusa dalam menjalankan bisnis secara prudent. Salah satu bentuk sosialisasi ini dilakukan dalam acara Elnusa Contractors HSSE Meeting (ENCORE) pada 6 November

Chapter IV: Implementation Guidelines
a. Basic principles for the implementation of ethical standards
b. Implementation
c. Reporting of violations
d. Sanctions for violations
e. Appendix: Statement of Compliance

Currently, Elnusa does not yet have a specific policy or guideline governing fair treatment of shareholders. However, policies regarding relationships with shareholders are outlined in the Code of Conduct. In addition, there are procedures for managing investor relations reports and activities, which include the types of activities, reports, and disclosures that must be published through the Company's website. This ensures that all shareholders have equal rights in accessing information related to the Company.

For more detailed information regarding the Company's Code of Conduct, it can be accessed through the Corporate Governance section of the Company's website at www.elnusa.co.id.

Socialization and Enforcement of Ethical Standards

To ensure understanding and compliance with the Company's Code of Conduct, Elnusa regularly conducts socialization programs for all Company personnel, ranging from the Board of Commissioners, Board of Directors, and Management to all employees, both at the head office and in operational areas. As a form of commitment, after participating in such programs, all personnel are required to sign a statement of compliance with the Code of Conduct (CoC) and an integrity commitment.

1. Training
   Throughout 2025, Elnusa conducted training programs related to the Company's Code of Conduct for various stakeholders, including:
   a. The Board of Directors and Board of Commissioners, through induction or orientation programs for Directors and Commissioners of both the Holding and Subsidiaries, conducted either online or offline.
   b. All employees, both existing and new hires, through annual training programs.
   c. External parties, including business partners and contractors, to strengthen Elnusa's commitment to conducting business in a prudent manner. One form of this socialization was carried out during the Elnusa Contractors HSSE Meeting (ENCORE) on November 6,

2025, yang diprakarsai oleh tim HSSE, SCM, dan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan, Etika, dan GCG (FUKAPEG).

2. Pengawasan
   Untuk memastikan implementasi Standar Etika Perusahaan berjalan dengan optimal, Elnusa membentuk Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan, Etika, dan GCG, yang bertanggung jawab atas pengawasan penerapan etika di seluruh lingkungan Perseroan.

Elnusa juga menyediakan akses informasi mengenai Standar Etika Perusahaan melalui website resmi dan portal internal. Jika terdapat pertanyaan atau kebutuhan klarifikasi, karyawan dapat berkonsultasi langsung dengan atasan masing-masing atau dengan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan, Etika, dan GCG (FUKAPEG) sebagai unit yang bertanggung jawab atas implementasi tata kelola perusahaan. Adapun dalam organisasi FUKAPEG bertanggung jawab kepada Direksi bertidak sebagai manajemen puncak dan Direktur Utama sebagai Dewan Pengarah.

Penerapan standar etika ini merupakan fondasi penting dalam penguatan budaya perusahaan guna mendukung kinerja yang berkelanjutan. Budaya ini sejalan dengan Tata Nilai AKHLAK, yang merupakan turunan dari core values Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Elnusa menegaskan bahwa integritas adalah prinsip yang tidak dapat ditawar. Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek krusial yang diatur dalam Standar Etika Perusahaan untuk memastikan seluruh Insan Perseroan mematuhi nilai-nilai yang telah ditetapkan, antara lain mencakup:

1. Sikap kerja profesional, baik sebagai pimpinan maupun bawahan
2. Selalu melakukan tes etika jika berhadapan dengan situasi dilematika
3. Berani mengungkapkan masalah
4. Menghindari diskriminasi
5. Kesempatan karier yang sama
6. Bebas narkotika dan obat-obatan terlarang
7. Saling menghargai satu sama lain
8. Batasan dalam aktivitas politik
9. Menjaga rahasia Perseroan
10. Menjaga citra Perseroan
11. Pengambilan keputusan berdasarkan atas kepentingan Perseroan.

Untuk menegakkan implementasi Standar Etika Perusahaan, Elnusa menerapkan sistem sanksi yang tegas dan konsisten terhadap setiap pelanggaran yang terjadi. Jika terbukti ada pelanggaran, Fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) akan memberikan sanksi sesuai

2025, which initiated by the HSSE team, SCM, and the Anti-Bribery Compliance, Ethics, and GCG Function (FUKAPEG).

2. Supervision
   To ensure the optimal implementation of the Company's Code of Conduct, Elnusa has established the Anti-Bribery Compliance, Ethics, and GCG Function, which is responsible for overseeing the implementation of ethical standards across the Company.

Elnusa also provides access to information regarding the Code of Conduct through its official website and internal portal. If there are any questions or a need for clarification, employees may consult directly with their respective supervisors or with the Anti-Bribery Compliance, Ethics, and GCG Function (FUKAPEG) as the unit responsible for the implementation of corporate governance. Within the organizational structure, FUKAPEG is accountable to the Board of Directors as top management, with the President Director serving as the Steering Committee.

The implementation of these ethical standards serves as a fundamental pillar in strengthening the Company's culture to support sustainable performance. This culture aligns with the AKHLAK core values, which are derived from the core values of State-Owned Enterprises (BUMN).

Elnusa emphasizes that integrity is a non-negotiable principle. Therefore, several key aspects are regulated within the Code of Conduct to ensure that all Company personnel comply with the established values, including:

1. Professional work attitude, both as leaders and subordinates
2. Conducting ethical assessments when faced with dilemmas
3. Having the courage to speak up
4. Avoiding discrimination
5. Equal career opportunities
6. Being free from narcotics and illegal drugs
7. Mutual respect among individuals
8. Boundaries in political activities
9. Safeguarding Company confidentiality
10. Maintaining the Company's image
11. Making decisions based on the Company's best interests

To enforce the implementation of the Code of Conduct, Elnusa applies a firm and consistent sanction system for any violations. If a violation is proven, the Human Resources (HR) Function will impose sanctions in accordance with the applicable Company Regulations,

dengan Peraturan Perusahaan yang berlaku, mulai dari teguran lisan maupun tulisan dalam bentuk surat peringatan, hingga pemecatan.

Selain itu, pihak eksternal termasuk mitra bisnis dan kontraktor juga dapat menyampaikan indikasi pelanggaran melalui whistleblowing system. Elnusa menyediakan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) yang memungkinkan saksi pelapor untuk menyampaikan informasi terkait indikasi pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan. Dengan adanya sistem ini, Elnusa memastikan bahwa setiap pelanggaran dapat ditindaklanjuti secara transparan dan akuntabel, demi menjaga integritas perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sistem pelaporan pelanggaran Elnusa yaitu melalui:

1. Website Perseroan: Whistleblower System Center (https://whistleblower.elnusa.co.id/)
2. Telepon: 021.78830850 ext 1623
3. Menyampaikan surat resmi kepada:
   PT Elnusa Tbk
   up. Tim WBS
   Graha Elnusa Lantai 16,
   Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Cilandak, Jakarta Selatan

ranging from verbal or written warnings in the form of warning letters to termination of employment.

In addition, external parties, including business partners and contractors, may also report indications of violations through the whistleblowing system. Elnusa provides a whistleblowing system that enables reporters to submit information regarding suspected violations within the Company. Through this system, Elnusa ensures that every reported violation is followed up in a transparent and accountable manner, in order to maintain corporate integrity and stakeholder trust. The Company's whistleblowing reporting channels are as follows:

1. Company Website: Whistleblower System Center (https://whistleblower.elnusa.co.id/)
2. Telephone: +62 21 78830850 ext. 1623
3. Written correspondence addressed to:
   PT Elnusa Tbk
   Attn: WBS Team
   Graha Elnusa, 16th Floor,
   Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Cilandak, South Jakarta





KINERJA EKONOMI
ECONOMIC PERFORMANCE

06



Kinerja Ekonomi

ECONOMIC PERFORMANCE

FONDASI DASAR PENGELOLAAN OPERASI DAN BISNIS ELNUSA [GRI3-3]

FOUNDATION OF ELNUSA'S OPERATIONAL AND BUSINESS MANAGEMENT

Dalam menjalankan kegiatan operasional dan bisnisnya, Elnusa berpedoman pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disusun setiap tahun sebagai dasar perencanaan strategis dan pengendalian kinerja Perusahaan. RKAP menjadi acuan utama dalam menetapkan arah kebijakan operasional, rencana kerja, serta pengelolaan keuangan Perusahaan. Melalui RKAP, Elnusa memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dijalankan secara terencana, terukur, dan selaras dengan target kinerja yang telah ditetapkan, termasuk dalam mendukung pencapaian kinerja ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam melaporkan kinerja ekonomi, data keuangan yang digunakan bersumber pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025, 2024, dan 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Perusahaan sesuai deng an Laporan Audit yang dipublikasikan [GRI 3-3].

In carrying out its operational and business activities, Elnusa refers to the Company Work Plan and Budget (RKAP), which is prepared annually as the basis for the Company's strategic planning and performance control. The RKAP serves as the primary reference in determining operational policy directions, work plans, and the Company's financial management. Through the RKAP, Elnusa ensures that all business activities are conducted in a well-planned and measurable manner, aligned with the established performance targets, including supporting the achievement of sustainable economic performance.

In reporting its economic performance, the financial data used are derived from the Financial Statements for the years ended December 31, 2025, 2024, and 2023, which have been audited by the Public Accounting Firm appointed by the Company in accordance with the published Audit Report [GRI 3-3].

PENGELOLAAN OPERASI DAN NILAI TAMBAH EKONOMI

OPERATIONAL MANAGEMENT AND ECONOMIC VALUE CREATION

Pendapatan yang dibukukan Perusahaan tahun 2025 sebesar Rp14,49 triliun, mengalami kenaikan 8,25% dibandingkan Pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp13,39 triliun. Kenaikan terutama didorong oleh kinerja segmen Penjualan Barang dan Jasa Distribusi & Logistik Energi yaitu PT Elnusa Petrofin serta Jasa Penunjang yaitu PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi.

Pendapatan dari segmen penjualan barang dan jasa distribusi dan logistik energi pada tahun 2025 mencapai Rp8,95 Triliun atau tumbuh 26% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp7,09 triliun. Hal ini berasal dari pertumbuhan revenue pada hampir semua unit bisnis, terutama dari Trading BBM Inmar dan Transportasi. Peningkatan penjualan terjadi berasal baik dari exisiting project, peningkatan penjualan trading BBM dan penambahan project baru (Transportasi BBM, Transportasi non BBM, Fuel Petrochemical Service dan Chemical).

Pendapatan dari segmen jasa penunjang hulu migas pada tahun 2025 mencapai Rp1,9 triliun, meningkat 4,8% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp1,80 triliun. Kenaikan ini terutama didorong oleh

The Company recorded revenue of Rp14.49 trillion in 2025, representing an increase of 8.25% compared to the previous year's revenue of Rp13.39 trillion. This growth was primarily driven by the performance of the Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services segment, particularly PT Elnusa Petrofin, as well as Supporting Services through PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi.

Revenue from the Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services segment reached Rp8.95 trillion in 2025, or grew by 26% compared to Rp7.09 trillion in 2024. This increase was driven by revenue growth across almost all business units, particularly from Inmar fuel trading and transportation. The increase in sales was contributed by existing projects, higher fuel trading volumes, and the addition of new projects, including fuel transportation, non-fuel transportation, fuel petrochemical services, and chemicals.

Revenue from the upstream oil and gas supporting services segment reached Rp1.9 trillion in 2025, increasing by 4.8% compared to Rp1.80 trillion in 2024. This growth was mainly driven by improved

peningkatan kinerja PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK) melalui bisnis Oil Country Tubular Goods (OCTG) dan Glass Reinforced Epoxy (GRE)/Polyethylene (PE) Lining dengan keberhasilan penyiapan 70 sumur Put On Production (PoP) di Pertamina Hulu Rokan serta penyelesaian proyek-proyek sinergi dan Engineering Procurement Construction (EPC). PT EFK juga menorehkan langkah strategis melalui kerja sama pengadaan pipeline di Algeria, menandai kesiapan Elnusa Grup dalam ekspansi internasional dan penciptaan nilai berkelanjutan. Selain itu pencapaian juga berasal dari PT Sigma Cipta Utama (SCU) dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 10% yang sebagian besar dikontribusikan dari sinergi Pertamina Group.

Sementara itu, pendapatan yang dibukukan oleh segmen usaha jasa hulu migas terintegrasi mencapai Rp4,15 triliun, turun 18% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp5,10 triliun. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan terutama pada Jasa Penyelidikan dan Pengolahan Data Seismik karena tertundanya pelaksanaan beberapa proyek Seismik sampai dengan akhir tahun 2025. Selain itu terdapat penurunan pada bisnis Jasa Engineering Procurement & Construction and Operation Maintenance.

performance of PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi (EFK) through its Oil Country Tubular Goods (OCTG) and Glass Reinforced Epoxy (GRE)/Polyethylene (PE) Lining businesses, including the successful preparation of 70 wells for Put On Production (PoP) at Pertamina Hulu Rokan, as well as the completion of synergy projects and Engineering, Procurement, and Construction (EPC) projects. EFK also recorded a strategic milestone through a pipeline procurement collaboration in Algeria, marking the readiness of the Elnusa Group for international expansion and sustainable value creation. In addition, contributions also came from PT Sigma Cipta Utama, which recorded 10% revenue growth, largely driven by synergies within the Pertamina Group.

Meanwhile, revenue from the integrated upstream oil and gas services segment reached Rp4.15 trillion, declining by 18% compared to Rp5.10 trillion in 2024. This decrease was primarily due to a decline in seismic survey and data processing services, as several seismic projects were postponed until the end of 2025. Additionally, there was a decline in the Engineering, Procurement & Construction (EPC) and Operation & Maintenance services businesses.

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Pendapatan dan Laba Rugi [OJK F.2]
Comparison of Targets and Performance of Production, Revenue, and Profit or Loss

Perihal *Subject*	2025			2024			2023			Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
	Target	Realisasi *Realization*	%	Target	Realisasi *Realization*	%	Target	Realisasi *Realization*	%		
Operasi *Operations*											
Volume Throughput Transportasi *Transportation Throughput Volume*	25.048.436	27.115.154	108%	20.276.401	21.346.648	105%	20.860.400	20.270.506	97%	27	↑
Volume Transportasi Non BBM *Non-Fuel Transportation Volume*	772.021	656.233	85%	493.610	776.938	157%	1.120.746	618.074	55%	(16)	↓
	17.093	520.820	3047%	14.674	16.769	114%	13.037	18.475	142%	3006	↑
Volume Penyaluran BBM–Depo *Fuel Distribution Volume – Depot*	4.792.659	4.335.066	90%	4.139.161	4.510.919	109%	3.766.798	4.092.342	109%	(4)	↓
Volume Ritel Bahan Bakar SPBU *Retail Fuel Volume – Fuel Stations (SPBU)*	11.565	10.077	87%	7.958	11.031	139%	8.920	7.184	81%	(9)	↓
Volume Ritel Bahan Bakar SPBESPPBE *Retail Fuel Volume – SPBE/SPPBE*	30.910	45.815	148%	43.268	49.763	115%	48.235	47.937	99%	(8)	↓
Volume Depo LPG Amurang *LPG Depot Volume – Amurang*	82.793	82.518	100%	68.027	76.609	113%	58.129	77.416	133%	8	↑

Perihal *Subject*	2025 Target	2025 Realisasi *Realization*	2025 %	2024 Target	2024 Realisasi *Realization*	2024 %	2023 Target	2023 Realisasi *Realization*	2023 %	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Volume BBM Inmar *Inmar Fuel Volume*	139.600	186.480	134%	182.609	135.697	74%	214.145	161.481	75%	37	↑
Trading Specialty & Mud Chemical	260.664	281.128	108%	256.774	227.276	89%	198.116	236.650	119%	24	↑
Trading Pelumas *Lubricant Trading*	3.804	4.459	117%	3.552	4.100	115%	1.937	2.794	144%	9	↑
Seismic Data Capacity											
Seismic Data Acquisition Land	5	3	60%	5	4	80%	5	4	80%	(25)	↓
Seismic Data Acquisition TZ	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	-	
Seismic Data Acquisition Marine	1	-		1	1	100%	1	1	100%	(100)	↓
Seismic Data Acquisition											
2D Data Collection	6.013	13	0,2%	984	389	40%	-	-		(97)	↓
3D Data Collection	1.114	597	53,6%	2.246	2.765	123%	1.295	767	59%	(78)	↓
2D Data Processing	4.080	3.000	73,5%	1.963	1.867	95%	1.515	2.178	144%	61	↑
3D Data Processing	2.815	2.070	73,5%	2.615	2.487	95%	733	1.054	144%	(17)	↓
Warehouse Alih Media Data *Warehouse Data Media Transfer*											
Scanner	1.054.731	2.369.838	225%	745.587	950.208	127%	695.881	710.083	102%	149	↑
Remastering Tape Magnetic	3.300	3.347	101%	3.630	14.390	396%	3.204	3.300	103%	(77)	↓
Remastering Catridge	6.300	6.380	101%	8.548	15.759	184%	6.444	6.575	102%	(60)	↓
Digitalisasi Log Log Digitization	-	2.140		-	-		27.812	28.380	102%	-	-
Radiography	13.000	13.500	104%	29.025	32.770	113%	6.321	6.450	102%	(59)	↓
Layanan *Information Communication Technology* *Information Communication Technology Services*											
Radio Telecommunication	1.730	2.133	123%	1.676	1.696	101%	1.600	1.612	101%	26	↑
Vessel Tracking Management System	300	302	101%	368	370	101%	55	59	107%	(18)	↓
GPS	630	660	105%	624	627	100%	570	572	100%	(5)	↑
Well Monitoring	45	43	96%	51	48	94%	49	50	102%	(10)	↓
Produksi Jasa Ulir *Threading Service Production*											
Threading OCTG	9.826	3.756	38%	5.230	9.157	175%	5.230	8.268	158%	(59)	↓
Trade OCTG	-	3	3%	-	-	0%	-	131	100%	-	-
Trade & Threading OCTG	3.757	4.006	107%	2.000	5.929	296%	2.000	3.785	189%	(32)	↓
Thread & GRE/PE Lining OCTG	187	-	0%	100	1.174	1174%	100	163	163%	(100)	-
Thread & Welding	-	-	0%	-	-	0%	-	-	0%	-	-
Data Collecting (kumulatif) *Data Collecting (cumulative)*											

Perihal *Subject*	2025 Target	2025 Realisasi *Realization*	2025 %	2024 Target	2024 Realisasi *Realization*	2024 %	2023 Target	2023 Realisasi *Realization*	2023 %	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Seismic 2D (*Post Stack*)	62.543	63.021	101%	61.180	61.924	101%	58.745	60.876	104%	2	↑
Seismic 2D (*Field Data*)	25.200	25.221	100%	24.246	25.217	104%	23.522	24.125	103%	-	↓
Seismic 3D	233	242	104%	215	228	106%	207	214	104%	6	↑
Well	35.606	39.190	110%	28.918	33.910	117%	25.753	28.774	112%	16	↑
Data Remastering (kumulatif) *Remastering Data (cumulative)*											
Seismic Vektorisasi	57.326	57.905	101%	57.615	57.905	101%	55.878	57.905	104%	-	-
Master Log	2.885	2.914	101%	2.856	2.914	102%	2.841	2.914	103%	-	-
GGR	23.171	38.597	167%	23.250	23.405	101%	12.255	12.968	106%	65	↑
Map	38.094	38.711	102%	38.450	38.479	100%	34.492	38.324	111%	1	↑
Supporting Document	20.223	25.668	127%	20.300	20.427	101%	3.094	3.640	118%	26	↓
Keuangan (Rp-juta) *Financial (Rp-million)*											
Jumlah Aset *Total Assets*	11.762.271	10.961.040	93,19	9.088.627	10.628.300	116,94	8.162.310	9.601.482	117,63	8,66	↑
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	5.238.166	5.646.878	107,80	4.377.440	5.724.826	130,78	3.854.158	5.185.414	134,54	10,31	↑
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	6.524.105	5.314.162	81,45	4.711.187	4.903.474	104,08	4.308.152	4.416.068	102,50	7,06	↑
Pendapatan *Revenue*											
Penjualan Barang dan Jasa Distribusi dan Logistik Energi *Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services*	7.380.042	8.683.232	121,25	6.173.178	6.781.794	109,86	5.542.088	7.049.741	127,20	13,53	↑
Jasa Hulu Migas Terintegrasi *Integrated Upstream Oil and* Gas Services	3.737.131	4.139.910	113,62	3.559.622	5.063.401	142,25	3.145.648	4.257.537	135,35	6,87	↓
Jasa Penunjang Migas *Oil and Gas Supporting Services*	1.733.751	1.674.997	103,51	1.410.343	1.324.898	93,94	1.251.484	1.820.835	145,49	8,00	↑
Jumlah Pendapatan *Total Revenue*	12.335.974	14.498.139	117,53	10.456.776	13.393.013	128,08	9.085.460	12.564.391	138,29	12,25	↑
Laba Bruto (Rp-juta) *Gross Profit (Rp-million)*	1.195.665	1.447.134	121,03	1.011.282	906.829	89,67	930.332	1.169.702	125,73	17,52	↑
Laba (Rugi) Operasi (Rp-juta) *Operating Profit (Loss) (Rp-million)*	714.040	843.398	118,12	623.211	805.515	129,25	492.170	669.652	136,06	21,75	↑
Laba Rugi Lain-lain (Rp-juta) *Other Profit and Loss (Rp-million)*	(49.377)	69.357	140,46	(96.818)	101.415	104,75	(92.838)	(23.040)	24,82	(31,61)	↓
Laba Tahun Berjalan (Rp-juta) *Profit for the Year (Rp-million)*	524.822	718.412	136,89	412.274	713.672	173,11	279.337	503.131	180,12	45,85	↑
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan (Rp-juta) *Comprehensive Profit (Loss) for the Year (Rp-million)*	524.822	696.132	132,64	412.274	688.626	167,03	279.337	487.889	174,66	44,13	↑

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya senantiasa memprioritaskan upaya dekarbonisasi sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan. Pendekatan ini dilakukan melalui berbagai inisiatif, seperti peningkatan efisiensi energi, optimalisasi penggunaan sumber daya, serta pengembangan solusi yang lebih ramah lingkungan guna mengurangi emisi gas rumah kaca secara bertahap.

Dalam mendukung upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, Perusahaan menyadari pentingnya menerapkan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis guna berkontribusi dalam penanganan isu lingkungan, perbaikan kualitas lingkungan, pengurangan dampak pemanasan global, serta antisipasi terhadap perubahan iklim. Meskipun saat ini Perusahaan belum mengidentifikasi secara spesifik biaya investasi yang berwawasan lingkungan, ke depan langkah identifikasi dan pelaporan terkait biaya tersebut akan dilakukan sebagai bagian dari peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aspek lingkungan. [OJK F.3]

Berikut disampaikan nilai tambah ekonomi yang dibukukan Elnusa berdasarkan kontribusi terhadap pemangku kepentingan.

In carrying out all of its operational activities, the Company consistently prioritizes decarbonization efforts as part of its commitment to sustainability. This approach is implemented through various initiatives, including improving energy efficiency, optimizing resource utilization, and developing more environmentally friendly solutions to gradually reduce greenhouse gas emissions.

In supporting the government's efforts to achieve the Sustainable Development Goals, the Company recognizes the importance of implementing various policies and strategic initiatives to contribute to addressing environmental issues, improving environmental quality, reducing the impacts of global warming, and anticipating climate change. Although the Company has not yet specifically identified environmentally oriented investment costs, going forward, the identification and reporting of such costs will be undertaken as part of enhancing transparency and accountability in the management of environmental aspects. [OJK F.3]

The following presents the economic value generated by Elnusa based on its contributions to stakeholders.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan serta Disimpan [GRI 11.14] [GRI 3-3] [GRI 201-1]
Economic Value Generated, Distributed, and Retained

Nilai Ekonomi *Economic Value*	**2025** **(Rp-juta)** *(Rp-million)*	**2024*** **(Rp-juta)** *(Rp-million)*	**2023*** **(Rp-juta)** *(Rp-million)*	**Kenaikan (Penurunan) 2024-2025** *Increase (Decrease 2024-2025* **(%)**	
Nilai ekonomi yang diperoleh *Economic value generated*					
Pendapatan *Revenue*	14.498.139	13.393.013	12.564.391	8,25	↑
Pendapatan keuangan *Finance income*	127.480	198.559	75.068	(35,70)	↓
Pendapatan lain-lain – neto *Other income – net*	38.764	27.452	17.112	41,21	↑
Jumlah *Total*	14.664.383	13.619.024	12.656.571	8,14	↑
Nilai ekonomi yang didistribusikan *Economic value distributed*					
Beban pokok pendapatan *Cost of revenue*	(13.051.005)	(12.068.115)	(11.394.689)	8,14	↑
Beban penjualan *Selling expenses*	(7.437)	(4.475)	(7.562)	66,18	↑
Beban umum dan administrasi *General and administrative expenses*	(596.299)	(515.009)	(492.488)	15,78	↑
Beban keuangan *Finance costs*	(96.887)	(124.595)	(111.731)	(22,24)	↓
Beban pajak final dan pajak penghasilan *Final tax and income tax expenses*	(194.343)	(193.157)	(143.480)	0,61	↑

Nilai Ekonomi *Economic Value*	2025 (Rp-juta) *(Rp-million)*	2024* (Rp-juta) *(Rp-million)*	2023* (Rp-juta) *(Rp-million)*	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease 2024-2025* (%)	
Pembayaran dividen *Dividend payments*	(285.444)	(201.220)	(189.031)	45	↑
Investasi masyarakat *Community investments*	(6.438)	(6.389)	(35.476)	1,24	↑
Jumlah *Total*	(14.237.853)	(13.112.960)	(12.374.457)	8,58	↑
Nilai ekonomi yang disimpan *Economic value retained*					
Nilai ekonomi yang disimpan *Economic value retained*	426.530	506.064	282.114	(15,72)	↓

*) Disajikan ulang dalam rangka penyesuaian dengan Laporan Keuangan Audited.
*) *Restated to align with the Audited Financial Statements.*

Pendapatan yang dibukukan Perusahaan tahun 2025 sebesar Rp14,49 triliun, mengalami kenaikan 8,25% dibandingkan Pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp13,39 triliun. Kenaikan terutama didorong oleh kinerja segmen Penjualan Barang dan Jasa Distribusi & Logistik Energi yaitu PT Elnusa Petrofin serta Jasa Penunjang yaitu PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi. Namun terjadi peningkatan pada beban penjualan yang cukup signifikan sebesar 66,18% hingga menyebabkan penurunan nilai ekonomi yang disimpan sebesar 15,72%.

The Company recorded revenue of Rp14.49 trillion in 2025, representing an increase of 8.25% compared to the previous year at Rp13.39 trillion. The growth was mainly driven by the performance of the Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services segment, namely PT Elnusa Petrofin, as well as supporting services provided by PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi. However, there was a significant increase in selling expenses by 66.18%, which led to a 15.72% decrease in economic value retained.

Terjadi peningkatan nilai dari 6,3 miliar pada tahun 2024 menjadi 6.4 miliar di tahun 2025, yang mencerminkan kenaikan investasi CSR oleh Elnusa. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan yang semakin kuat dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

There was an increase in value from 6,3 billion in 2024 to 6,4 billion in 2025, reflecting higher CSR investment by Elnusa. This indicates the Company's strengthening commitment to carrying out its social and environmental responsibilities.

Peningkatan investasi ini tidak hanya memperluas dampak program kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat license to operate melalui peningkatan penerimaan sosial di wilayah operasional (penerima manfaat meningkat). Selain itu, kontribusi terhadap reputasi korporasi menjadi semakin positif, seiring dengan persepsi publik dan pemangku kepentingan yang lebih baik. Dari sisi tata kelola dan keberlanjutan, langkah ini juga mendukung peningkatan kinerja dan penilaian pada aspek ESG, termasuk relevansi terhadap ESG rating, ASEAN Corporate Governance, dan indikator INSTAR

This increase in investment not only expands the impact of programs on communities but also strengthens the Company's license to operate through improved social acceptance in operational areas (with a growing number of beneficiaries). In addition, it contributes positively to corporate reputation, in line with improved perceptions among the public and stakeholders. From a governance and sustainability perspective, this initiative also supports improvements in performance and assessments across ESG aspects, including relevance to ESG ratings, ASEAN Corporate Governance, and INSTAR indicators.

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA
CONTRIBUTION TO THE STATE

Elnusa berkomitmen untuk memberikan kontribusi signifikan kepada negara melalui pembayaran pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan dividen. Perusahaan senantiasa mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, memastikan kepatuhan penuh terhadap kewajiban perpajakan dan PNBP sebagai bentuk tanggung jawab terhadap negara.

Elnusa is committed to making a significant contribution to the state through the payment of taxes, Non-Tax State Revenue (PNBP), and dividends. The Company consistently complies with applicable laws and regulations, ensuring full adherence to its tax and PNBP obligations as part of its responsibility to the state.

Pendekatan Perpajakan, Tata Kelola, Pengontrolan, dan Manajemen Risiko Pajak [GRI 11.21: 207-1][207-2]

Elnusa berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi negara melalui kepatuhan perpajakan yang optimal. Perusahaan secara konsisten melaksanakan kewajiban pembayaran pajak sesuai dengan aktivitas operasional yang dijalankan, dengan senantiasa mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan kepatuhan tersebut, Elnusa telah menunjuk Direktur Keuangan yang bertanggung jawab memastikan kepatuhan, serta mengawasi pelaksanaan kebijakan perpajakan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku dan Standar Operasional Prosedur (SOP) internal perusahaan.

Di bawah naungan Direktur Keuangan, Elnusa juga melakukan berbagai langkah pemantauan dan upaya mitigasi atas perpajakan guna menyikapi berbagai dinamika dan tantangan yang terjadi sepanjang tahun 2025. Secara rutin, Elnusa melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh karyawan Perusahaan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai perkembangan terbaru terkait perpajakan.

Selain itu, Perusahaan melaksanakan verifikasi kepatuhan perpajakan maupun PNBP melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Dalam prosesnya, Perusahaan memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran apabila terjadi pelanggaran atau perilaku tidak etis sehubungan dengan pajak.

Elnusa juga memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memonitor risiko pajak, yaitu di antaranya: [GRI 11.21: 207-2]

- Risiko kesalahan perhitungan pajak
- Risiko kurang memahami peraturan perpajakan yang berlaku
- Risiko ketidakpatuhan terhadap ketentuan perpajakan, identifikasi dilakukan dengan:
    - Evaluasi peraturan perpajakan yang berlaku

Tax Approach, Governance, Control, and Tax Risk Management [GRI 11.21: 207-1][207-2]

Elnusa is committed to continuously delivering optimal contributions to the state through strong tax compliance. The Company consistently fulfills its tax payment obligations in accordance with its operational activities, while always referring to the prevailing laws and regulations. To ensure such compliance, Elnusa has appointed the Director of Finance who is responsible for ensuring compliance and overseeing the implementation of tax policies in accordance with applicable legal regulations and the Company's internal Standard Operating Procedures (SOP).

Under the supervision of the Director of Finance, Elnusa also undertakes various monitoring measures and mitigation efforts related to taxation in response to the dynamics and challenges encountered throughout 2025. On a regular basis, Elnusa conducts socialization and training programs for all Company employees to enhance awareness and understanding of the latest developments in taxation.

In addition, the Company conducts verification of tax and PNBP compliance through audit processes performed by both internal and external auditors. The Company also maintains a whistleblowing mechanism to report any violations or unethical conduct related to taxation.

Elnusa has also established mechanisms to identify, manage, and monitor tax risks, including: [GRI 11.21: 207-2]

- Risk of tax calculation errors
- Risk of insufficient understanding of applicable tax regulations
- Risk of non-compliance with tax regulations, identified through:
    - Evaluation of applicable tax regulations

- Evaluasi proses bisnis perpajakan
- Review transaksi secara berkala
- Melakukan Rekonsiliasi dan Equalisasi perpajakan secara berkala pada periode tahun berjalan.

Pelaporan Pajak [GRI 11.21: 207-4]

Sebagai perusahaan yang patuh terhadap semua peraturan yang berlaku, Elnusa telah melakukan pemenuhan terkait kewajiban dalam membayar pajak. Hal ini merupakan salah satu bentuk kontribusi Perusahaan kepada negara. Adapun rincian kewajiban Perusahaan terkait perpajakan di tahun 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

- Evaluation of tax-related business processes
- Periodic review of transactions
- Periodic tax reconciliation and equalization during the current fiscal year.

Tax Reporting [GRI 11.21: 207-4]

As a company that complies with all applicable regulations, Elnusa has fulfilled its obligations related to tax payments. This represents one of the Company's contributions to the state. The details of the Company's tax obligations in 2025 and 2024 are presented as follows:

Kontribusi Perusahaan kepada Negara Berupa Pajak Tahun 2024-2025
Company Contributions to the State in the Form of Taxes 2024–2025

Perihal *Subject*	2025 (Rp-juta) *(Rp-million)*	2024 (Rp-juta) *(Rp-million)*	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025*		
			Nominal (Rp-juta) *(Rp-million)*	Pesentase (%) *Percentage (%)*	
Pajak Penghasilan badan: *Corporate Income Tax:*					
Tahun berjalan *Current Year*	173.248	163.663	9.585	6%	↑
Tahun-tahun sebelumnya *Prior Years*					
PPH 4 (2) *Income Tax Article 4 (2)*	13.054	10.664	2.389	22%	↑
Pajak Final 15 *Final Tax Article 15*	12.806	11.408	1.398	12%	↑
PPH 21 *Income Tax Article 21*	246.400	252.172	(5.772)	(2%)	↓
PPH 22 *Income Tax Article 22*	13.092	11.942	1.150	10%	↑
PPH 23 *Income Tax Article 23*	789.57	65.109	13.848	21%	↑
PPH 25 (Badan) *Income Tax Article 25 (Corporate)*	14.365	6.706	7.659	114%	↑
PPH 26 *Income Tax Article 26*	12.849	6.552	6.297	96%	↑
Pajak Pertambahan Nilai *Value Added Tax*	1.392.227	1.343.452	48.775	4%	↑
Jumlah *Total*	1.956.998	1.871.668	85.329	5%	↑

Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terkait Pajak [GRI 11.21: 207-3]

Elnusa selalu melaksanakan audit perpajakan dengan melibatkan pihak otoritas pajak sebagai bagian dari upaya transparansi. Keterlibatan pemangku kepentingan ini terdiri dari keterlibatan Direktorat Jenderal Pajak, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dan Badan Kebijakan Fiskal serta fungsi lainnya di internal Perusahaan.

Selain itu, Elnusa juga melakukan konsultasi dan/atau diskusi dengan otoritas perpajakan dan pembuat kebijakan untuk memberikan masukan, memvalidasi pemahaman, dan memastikan praktik Perusahaan atas pajak sudah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Stakeholder Engagement Related to Taxation [GRI 11.21: 207-3]

Elnusa consistently conducts tax audits involving tax authorities as part of its commitment to transparency. This stakeholder engagement includes the involvement of the Directorate General of Taxes, the Directorate General of Customs and Excise, and the Fiscal Policy Agency, as well as relevant functions within the Company.

In addition, Elnusa also carries out consultations and/or discussions with tax authorities and policymakers to provide input, validate interpretations, and ensure that the Company's tax practices are in compliance with applicable laws and regulations.

Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah [GRI 11.21: 201-4]

Elnusa berkomitmen untuk terus mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas terkait penggunaan bantuan finansial yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2025 Elnusa tidak menerima bantuan finansial baik itu pembebasan pajak, royalti, maupun dana hibah dari pemerintah Indonesia.

Financial Assistance Received from the Government [GRI 11.21: 201-4]

Elnusa is committed to complying with applicable laws and regulations, as well as ensuring transparency and accountability in relation to any financial assistance received from the Government of the Republic of Indonesia. In 2025, Elnusa did not receive any financial assistance from the Government of Indonesia, including tax incentives, royalty exemptions, or grants.

PELIBATAN PEMASOK SEBAGAI MITRA KERJA [GRI 11.14: 204-1]
SUPPLIER ENGAGEMENT AS BUSINESS PARTNERS

Salah satu faktor pendukung keberhasilan Perusahaan dalam menumbuhkan bisnisnya adalah kontribusi dari para pemasok yang membantu kegiatan usaha Perusahaan dari hulu ke hilir. Pelibatan pemasok sebagai mitra kerja baik dari lokal, nasional, hingga internasional/luar negeri menjadi salah satu dampak ekonomi yang dihasilkan karena tercipta *multiplier effect*.

Dalam melaksanakan proses seleksi, Elnusa memiliki kriteria sosial dan lingkungan terhadap mitra kerja. Kriteria sosial dan lingkungan ini dipersyaratkan dalam TOR dan menjadi syarat kelulusan administrasi dan teknis saat pelaksanaan seleksi pengadaan. Perusahaan mewajibkan mitra kerja untuk memberikan fasilitas asuransi Jamsostek & Kesehatan kepada pekerja, serta mewajibkan mitra kerja untuk memiliki sistem K3LH dalam pelaksanaan pekerjaan. [GRI 11.10.8]

One of the key factors supporting the Company's success in growing its business is the contribution of suppliers that support the Company's business activities from upstream to downstream. The engagement of suppliers as business partners—whether local, national, or international—creates economic value through the multiplier effect generated by these collaborations.

In carrying out the selection process, Elnusa applies social and environmental criteria for its business partners. These social and environmental criteria are stipulated in the Terms of Reference (TOR) and serve as requirements for administrative and technical qualification during the procurement selection process. The Company requires its business partners to provide Jamsostek and health insurance coverage for their workers, as well as to implement an Occupational Health, Safety, and Environment (HSSE) system in the execution of their work. [GRI 11.10.8]

Dalam proses penunjukan pemasok, Elnusa menggunakan beberapa kriteria sosial sebagai upaya untuk mendorong pemasok, seperti pemenuhan komitmen praktik GCG mencakup larangan praktik KKN, larangan gratifikasi atau suap kepada pekerja Elnusa, maupun larangan adanya konflik kepentingan atau hubungan afiliasi dengan manajemen dan pekerja Elnusa. Kriteria sosial juga mencakup status hukum pemasok, seperti bahwa pemasok tidak dalam pengawasan pengadilan/pailit, atau perwakilan pemasok yang mewakili dalam penandatanganan kontrak tidak sedang dalam sengketa apapun. Selain itu, Elnusa juga menggunakan kriteria sosial terkait K3 untuk pemasok kategori jasa dengan risiko pekerjaan menengah dan tinggi, yang diikuti dengan keharusan pemasok untuk wajib lolos dalam Contractor Safety Management System (CSMS). Elnusa mewajibkan seluruh pemasok atau 100% mengikuti prosedur terkait kriteria sosial di atas [GRI 414-1; 11.10.8]

Elnusa juga memiliki mekanisme kontrol kepada mitra kerja dalam menerapkan kriteria sosial dan lingkungan. Secara berkala, Perusahaan melakukan *Contract Review Meeting* (CRM) sebagai bentuk pengawasan kinerja mitra kerja (vendor/subkontraktor) sesuai dengan ketentuan kontrak pengadaan. Tinjauan ini Elnusa jalankan selama periode kontrak dengan turut melibatkan fungsi terkait seperti Fungsi Pengadaan, fungsi pengguna, asset, Quality, HSSE, Keuangan dan Legal. Selain itu, Perusahaan juga melakukan Work in Progress (WIP) secara langsung di lapangan, sebagai bentuk pengawasan kinerja mitra kerja (vendor/subkontraktor) sesuai dengan ketentuan kontrak pengadaan.

Sementara itu, dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, Elnusa berupaya untuk memberdayakan pemasok lokal. Oleh karena itu, dalam prosesnya, Perusahaan memberikan peluang dan kesempatan yang luas bagi pemasok lokal terbaik yang telah memenuhi persyaratan. Pemasok lokal sendiri merupakan pemasok yang berdomisili di wilayah Indonesia. Adapun pemasok lokal Elnusa adalah mereka yang berdomisili di sekitar wilayah operasional Perusahaan.

Pada tahun 2025, khusus untuk segmen jasa hulu migas, Elnusa didukung oleh 2.577 mitra kerja aktif, yang didominasi oleh mitra kerja lokal dengan komposisi 58 mitra kerja luar negeri dan 2.519 mitra kerja lokal. Dengan kata lain, mitra kerja lokal mendominasi sebesar 97,75%, dibandingkan dengan mitra kerja luar negeri yang hanya 2,25%.

n the supplier selection process, Elnusa applies several social criteria as part of its efforts to encourage responsible supplier practices. These include compliance with Good Corporate Governance (GCG) principles, such as prohibitions against corruption, collusion, and nepotism (KKN), as well as restrictions on gratuities or bribery toward Elnusa employees, and the avoidance of conflicts of interest or affiliated relationships with Elnusa's management and employees. The social criteria also cover the legal status of suppliers, ensuring that they are not under court supervision or bankruptcy, and that their representatives authorized to sign contracts are not involved in any disputes. In addition, Elnusa applies occupational health and safety (OHS) criteria for service-category suppliers with medium to high-risk work, requiring them to pass the Contractor Safety Management System (CSMS). Elnusa mandates that all suppliers, or 100%, comply with these social criteria procedures [GRI 414-1; 11.10.8].

Elnusa also has control mechanisms in place to ensure that its business partners implement social and environmental criteria. The Company periodically conducts Contract Review Meetings (CRM) to monitor the performance of business partners (vendors/subcontractors) in accordance with procurement contract provisions. These reviews are carried out throughout the contract period and involve relevant functions such as Procurement, user functions, Asset, Quality, HSSE, Finance, and Legal. In addition, the Company also conducts Work in Progress (WIP) monitoring directly at project sites as a form of supervision over the performance of business partners (vendors/subcontractors) in accordance with procurement contract requirements.

Meanwhile, in an effort to enhance the economic development of surrounding communities, Elnusa seeks to empower local suppliers. Therefore, the Company provides broad opportunities for qualified local suppliers that meet the required criteria. Local suppliers refer to suppliers domiciled within the territory of Indonesia. Specifically, Elnusa's local suppliers include those located in areas surrounding the Company's operational regions.

In 2025, particularly for the upstream oil and gas services segment, Elnusa was supported by 2,577 active business partners, dominated by local partners, with a composition of 58 international partners and 2,519 local partners. In other words, local partners accounted for 97.75%, compared to international partners which accounted for only 2.25%.

Komposisi Mitra Kerja
Business Partners Composition

Perihal *Subject*	2025 Jumlah *Total*	2025 Komposisi *Composition* (%)	2024 Jumlah *Total*	2024 Komposisi *Composition* (%)	2023 Jumlah *Total*	2023 Komposisi *Composition* (%)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Jumlah Mitra Kerja (pemasok) *Number of Business Partners (Suppliers)*								
Mitra Kerja Lokal *Local Business Partners*	2.519	97,75	2.249	97,53	2.365	97,53	12,01	↑
Mitra Kerja Asing *Foreign Business Partners*	58	2,25	57	2,47	60	2,47	1,75	↑
Jumlah *Total*	2.577	100	2.306	100,00	2.425	100,00	11,75	↑
Nilai Pembelian (Rp-miliar) *Purchase Value (Rp billion)*								
Mitra Kerja Lokal *Local Business Partners*	9.883,50	97,75	9.903,58	94,27	9.946,90	97,38	(0,20)	↓
Mitra Kerja Asing *Foreign Business Partners*	227,02	2,25	601,78	5,73	267,13	2,62	(62,28)	↓
Jumlah *Total*	10.110,52	100,00	10.505,36	100,00	10.214,03	100,00	(3,76)	↓

Mitra kerja Elnusa tidak hanya bertugas untuk mendukung aktivitas operasi di lapangan, melainkan juga aktivitas penunjang lainnya. Secara persentase, jumlah mitra kerja aktif pada tahun 2025 meningkat 11,75% jika dibandingkan dengan tahun 2024.

Dari sisi pembelian, Perusahaan mencatatkan nilai sebesar Rp10,11 triliun. Dilihat dari komposisinya, sebesar 97,75% pembelian adalah kepada mitra kerja lokal, dan sisanya 2,25% merupakan pembelian kepada mitra kerja luar negeri.

Di sepanjang 2025, tidak terdapat pemasok Perusahaan yang memiliki dampak sosial negatif baik aktual atau potensial yang terjadi dalam rantai pasok Perusahaan. [GRI 414-2; 11.10.9].

Elnusa's business partners support not only field operational activities but also various supporting functions. In percentage terms, the number of active business partners in 2025 increased by 11.75% compared to 2024.

In terms of procurement, the Company recorded a total purchase value of Rp10.11 trillion. Based on its composition, 97.75% of the purchases were made from local business partners, while the remaining 2.25% were made from international partners.

Throughout 2025, there were no Company suppliers identified as having actual or potential negative social impacts within the Company's supply chain. [GRI 414-2; 11.10.9].

RENCANA PENGEMBANGAN BISNIS KE DEPAN
FUTURE BUSINESS DEVELOPMENT PLAN

PT Elnusa Tbk memiliki tujuan strategis sejalan dengan visi Perusahaan yang telah dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2025-2029.

PT Elnusa Tbk has established strategic objectives aligned with the Company's vision as outlined in the Company's Long-Term Plan (RJPP) 2025–2029..

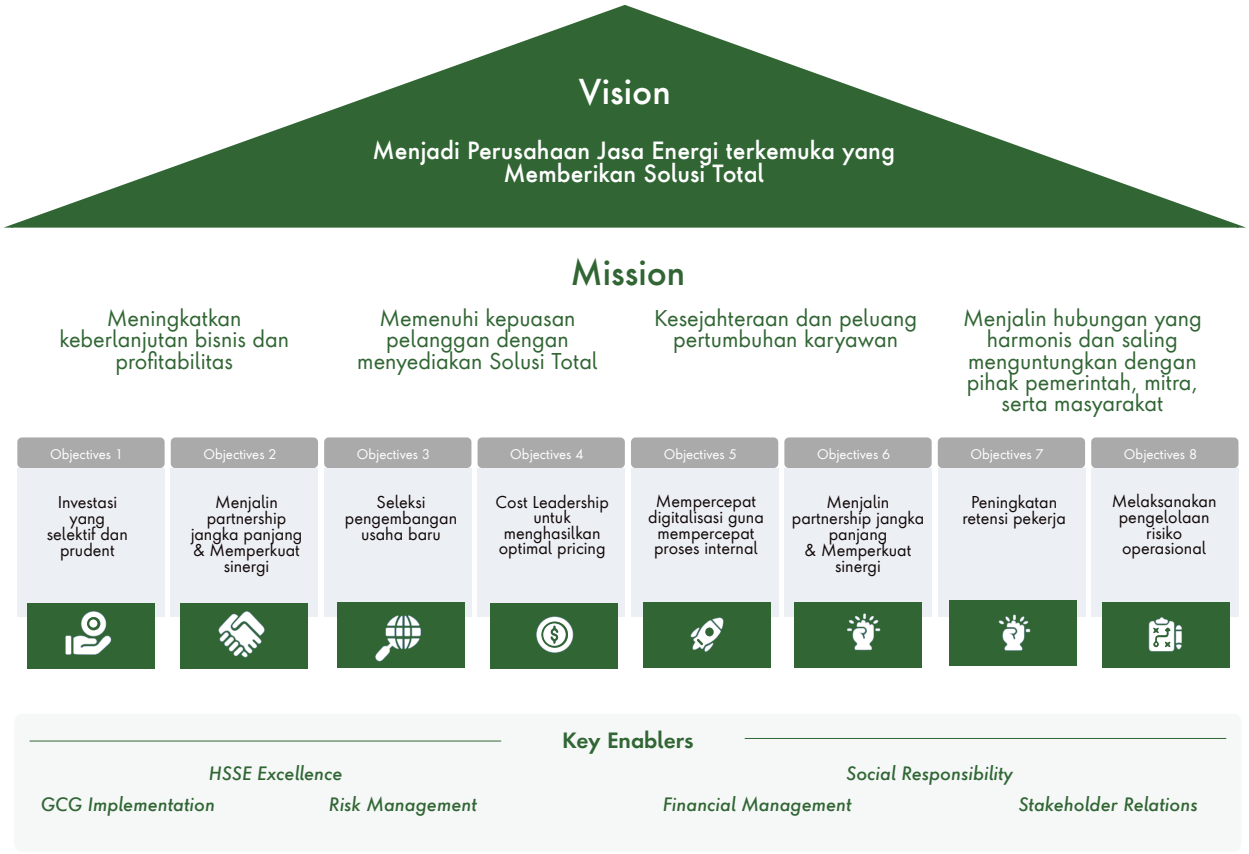

Berdasarkan gambar di atas Perusahaan memiliki 8 tujuan strategis yang diturunkan dari visi dan misi yang dirumuskan dalam RJPP periode 2025-2029 dengan detail sebagai berikut:

1. *Objectives* 1: Investasi Selektif dan *Prudent*
   Dalam ekspansi bisnis, Perusahaan senantiasa melakukan kajian komprehensif terhadap setiap peluang investasi. Hal ini dilakukan guna memastikan alokasi modal yang tepat sasaran serta mampu memberikan imbal hasil (return) yang optimal bagi kinerja keuangan Perusahaan.
2. *Objectives* 2: *Partnership*
   Untuk meningkatkan daya saing, Perusahaan membangun kemitraan strategis dengan penyedia teknologi global guna menghadirkan solusi terintegrasi, serta mengoptimalkan sinergi dengan Pertamina Group demi menjaga dominasi dan keberlangsungan pasar.

Based on the figure above, the Company has established 8 strategic objectives derived from its vision and mission as formulated in the RJPP for the 2025–2029 period, with details as follows:

1. Objective 1: Selective and Prudent Investment
   In its business expansion, the Company consistently conducts comprehensive assessments of every investment opportunity. This is carried out to ensure proper capital allocation and to generate optimal returns for the Company's financial performance.

2. Objective 2: Partnership
   To enhance competitiveness, the Company builds strategic partnerships with global technology providers to deliver integrated solutions, while optimizing synergies within the Pertamina Group to maintain market dominance and sustainability.

1. *Objectives* 3: Pengembangan Usaha yang Selektif
   Guna menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang, Perusahaan secara selektif melakukan diversifikasi usaha yang berpotensi memberikan kontribusi pendapatan serta nilai tambah bagi profitabilitas di masa depan.
2. *Objectives* 4: *Cost Leadership* untuk *Optimal Pricing*
   Guna memitigasi dampak ketidakpastian geopolitik dan ekonomi global, Perusahaan menerapkan strategi *cost leadership* melalui program efisiensi biaya (cost saving). Langkah ini tidak hanya bertujuan meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat posisi tawar Perusahaan dalam melakukan penetrasi pasar melalui penawaran harga yang optimal (optimal pricing).
3. *Objectives* 5: Akselerasi Digitalisasi
   Perusahaan mempercepat implementasi teknologi digital dalam proses bisnis dan operasional lapangan. Digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi data, mempercepat pengambilan keputusan, serta mengoptimalkan pemantauan aset secara real-time guna mencapai efisiensi maksimal.
4. *Objectives* 6: Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Pekerja
   Guna menjawab tantangan teknis di industri migas, Perusahaan secara kontinu meningkatkan kapabilitas teknis dan manajerial tenaga kerja. Peningkatan kompetensi ini diarahkan untuk mendorong produktivitas kerja yang lebih tinggi serta menjamin standar kualitas layanan yang unggul bagi pelanggan
5. *Objectives* 7: Peningkatan Retensi Pekerja
   Perusahaan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kompetitif untuk mempertahankan talenta terbaik (key talent). Melalui program pengembangan karier dan sistem penghargaan yang efektif, Perusahaan memastikan keberlanjutan sumber daya manusia yang handal sebagai aset utama bisnis jasa.
6. *Objectives* 8: Penguatan Pengelolaan Risiko Operasional
   Perusahaan memperketat pengawasan dan manajemen risiko di setiap lini operasional. Hal ini dilakukan untuk memitigasi potensi gangguan operasional dan memastikan seluruh proyek berjalan aman, tepat waktu, dan sesuai spesifikasi.

Di samping itu, Perusahaan mengembangkan *key enabler* melalui GCG, HSSE, *risk management, financial management, social responsibility*, dan hubungan dengan pemangku kepentingan guna mendukung pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

1. Objective 3: Selective Business Development

   To ensure long-term business sustainability, the Company selectively pursues business diversification with the potential to contribute to revenue generation and add value to future profitability.
2. Objective 4: Cost Leadership for Optimal Pricing

   To mitigate the impact of geopolitical and global economic uncertainties, the Company implements a cost leadership strategy through cost efficiency programs. This initiative aims not only to improve profitability but also to strengthen the Company's bargaining position in market penetration through optimal pricing.

3. Objective 5: Digitalization Acceleration
   The Company accelerates the implementation of digital technologies across business processes and field operations. This digitalization aims to enhance data transparency, expedite decision-making, and optimize real-time asset monitoring to achieve maximum efficiency.

4. Objective 6: Enhancement of Workforce Competence and Productivity
   To address technical challenges in the oil and gas industry, the Company continuously enhances the technical and managerial capabilities of its workforce. This competency development is directed toward improving productivity and ensuring superior service quality for customers.

5. Objective 7: Employee Retention Improvement
   The Company is committed to creating a conducive and competitive work environment to retain key talent. Through career development programs and effective reward systems, the Company ensures the sustainability of a reliable human capital base as a key asset in the service business.

6. Objective 8: Strengthening Operational Risk Management
   The Company enhances supervision and risk management across all operational lines. This is undertaken to mitigate potential operational disruptions and to ensure that all projects are executed safely, on time, and in accordance with specifications.

In addition, the Company develops key enablers through GCG, HSSE, risk management, financial management, social responsibility, and stakeholder engagement to support the achievement of its strategic objectives.



07

KINERJA LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE





Kinerja Lingkungan

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

FONDASI PENDEKATAN LINGKUNGAN [GRI3-3]

FOUNDATION OF ENVIRONMENTAL APPROACH

Kemajuan bisnis maupun operasional Elnusa tidak terlepas dari upaya Perusahaan untuk terus mendukung keberlanjutan lingkungan di wilayah operasional. Perusahaan senantiasa memiliki komitmen yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan serta secara aktif mendukung kebijakan pemerintah terkait mitigasi perubahan iklim. Upaya nyata yang telah dilakukan mencakup reklamasi, revegetasi, pelestarian keanekaragaman hayati, serta pengelolaan energi, emisi, air, dan limbah. Seluruh inisiatif ini dijalankan secara profesional, terukur, dan sesuai dengan standar serta regulasi yang berlaku.

The progress of Elnusa's business and operations is closely linked to the Company's continuous efforts to support environmental sustainability in its operational areas. The Company consistently upholds a strong commitment to environmental preservation and actively supports government policies related to climate change mitigation. Concrete initiatives undertaken include reclamation, revegetation, biodiversity conservation, as well as the management of energy, emissions, water, and waste. All of these initiatives are carried out professionally, in a measurable manner, and in accordance with applicable standards and regulations.



Kinerja lingkungan mencerminkan berbagai indikator pencapaian aspek lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kelestarian dan ketahanan lingkungan serta ekosistem sekitarnya. Melalui kinerja ini, Elnusa berharap dapat terus berkontribusi dalam menjaga kelestarian dan ketahanan lingkungan di seluruh wilayah operasional.

Komitmen dan Kebijakan dalam Pengelolaan Lingkungan

Kebijakan lingkungan Perusahaan terintegrasi dan mengacu pada kebijakan QHSSE Perusahaan. Hal ini menegaskan komitmen Perusahaan sebagai *Good Corporate Citizen* serta menjalankan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan dalam konteks *Environmental, Social, and Governance* (ESG) guna mencapai *operational excellence*. Penerapan terkait aspek ESG juga sebagai salah satu indikator penilaian dalam menilai tolak ukur kinerja pada aspek "E" yakni Environment (Lingkungan).

Environmental performance reflects various indicators of the Company's environmental initiatives, demonstrating its commitment to preserving environmental sustainability and resilience, as well as the surrounding ecosystem. Through these efforts, Elnusa seeks to continue contributing to environmental protection and resilience across all of its operational areas.

Commitment and Policy in Environmental Management

The Company's environmental policy is integrated and refers to the Company's QHSSE policy. This reflects the Company's commitment to acting as a Good Corporate Citizen while carrying out its social responsibilities and corporate governance within the framework of Environmental, Social, and Governance (ESG) to achieve operational excellence. The implementation of ESG aspects also serves as one of the indicators used to assess performance benchmarks under the "E" aspect, namely Environment.

Target, Program, dan Pencapaian Kinerja Lingkungan

Komitmen Perusahaan terhadap kinerja lingkungan diimplementasikan melalui implementasi *Key Performance Indicator* (KPI) *Environmental Excellence*. *Environmental Excellence* merupakan konsolidasi pencapaian berbagai program dekarbonisasi, termasuk reduksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK), implementasi Pertamina Environment Regulation Compliance Assurance (PERCA), serta pelaksanaan ESG Charter aspek lingkungan tahun 2025, yang mencakup pengelolaan air dan limbah, pengelolaan limbah , serta pengelolaan keanekaragaman hayati dan emisi. Komitmen HSSE & Environmental Excellence ini juga menjadi KPI dari Direktur Utama PT Elnusa Tbk.

Environmental Excellence terkait Inisiatif dekarbonisasi yaitu upaya menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari aktivitas operasional Pertamina (scope 1 dan scope 2) sesuai dengan roadmap emisi perusahaan. Penurunan emisi diukur berdasarkan realisasi program atau proyek reduksi emisi GRK secara akumulatif. Salah satunya dengan menggunakan teknologi panel surya, melakukan substitusi bahan bakar yang lebih rendah karbon serta melakukan penggantian atap dengan *skylight* guna meningkatkan efisiensi pencahayaan alami dan mengurangi konsumsi energi listrik.

Sementara itu, Environmental Excellence PERCA adalah program evaluasi internal Pertamina yang menilai kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan dalam periode tertentu, dengan fokus pada kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku. Environmental Excellence juga mencakup implementasi ESG Charter aspek lingkungan, yang meliputi pelaksanaan dokumen lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah . Adapun target dan pencapaian pada tahun 2025 untuk ketiga aspek tersebut, yaitu:

1. Target program Dekarbonisasi (Reduksi Emisi GRK) 2.700,07 Ton CO_2eq dengan pencapaian 3.079,41 Ton CO_2eq.
2. Target Environmental excellence (PERCA) 100% *Follow Up Baseline* Audit PERCA dengan realisasi pencapaian 96%.
3. Target Environmental Program & Data Excellence (*Environment Data Management* dengan target 100% & *Aligment OTP* 90%), dengan realisasi pencapaian *Environment Data Management* 110%; *Aligment OTP* 110%.
4. Target *Emission Management (Green House Gas)* 100%, dengan pencapaian 110%.
5. Pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah

Environmental Performance Targets, Programs, and Achievements

The Company's commitment to environmental performance is implemented through the Environmental Excellence Key Performance Indicator (KPI). Environmental Excellence represents a consolidation of achievements from various decarbonization programs, including Greenhouse Gas (GHG) emission reduction, the implementation of Pertamina Environment Regulation Compliance Assurance (PERCA), as well as the implementation of the ESG Charter environmental aspect in 2025, which covers water and wastewater management, hazardous and toxic waste management, as well as biodiversity and emissions management. This HSSE & Environmental Excellence commitment also forms part of the KPI of the President Director of PT Elnusa Tbk.

Environmental Excellence related to decarbonization initiatives refers to efforts to reduce greenhouse gas (GHG) emissions from Pertamina's operational activities (scope 1 and scope 2) in accordance with the Company's emission roadmap. Emission reductions are measured based on the cumulative realization of GHG emission reduction programs or projects. These initiatives include the use of solar panel technology, the substitution of fuels with lower carbon intensity, and the replacement of roofing with skylights to improve natural lighting efficiency and reduce electricity consumption.

Meanwhile, Environmental Excellence PERCA is an internal evaluation program of Pertamina that assesses the Company's environmental management performance over a certain period, focusing on compliance with applicable laws and regulations. Environmental Excellence also includes the implementation of the ESG Charter environmental aspect, which covers the implementation of environmental documents, water pollution control, air pollution control, and hazardous waste () management. The targets and achievements in 2025 for these aspects are as follows:

1. Decarbonization Program Target (GHGEmission Reduction): 2,700.07 tons GH, with an achievement of 3,079.41 tons CO_2eq.
2. Environmental Excellence (PERCA) Target: 100% follow-up of PERCA Baseline Audit, with an achievement of 96%.
3. Environmental Program & Data Excellence Target (Environment Data Management target of 100% and OTP Alignment target of 90%), with achievements of Environment Data Management at 110% and OTP Alignment at 110%.
4. Emission Management Target (Greenhouse Gas): 100%, with an achievement of 110%.
5. Waste management and hazardous waste management

MENGELOLA LINGKUNGAN SESUAI REGULASI DAN STANDAR [GRI3-3]

MANAGING THE ENVIRONMENT IN COMPLIANCE WITH REGULATIONS AND STANDARDS

Elnusa senantiasa berusaha mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku dalam setiap aktivitas operasionalnya. Salah satu regulasi yang menjadi acuan adalah Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Beberapa hal penting dalam peraturan ini mencakup:

1. Perubahan nomenklatur perizinan berusaha, dari yang semula Izin Lingkungan diubah menjadi persetujuan lingkungan yang menjadi syarat dalam perizinan berusaha.
2. Kewenangan penilaian dan penerbitan Persetujuan Lingkungan sejalan dengan kewenangan untuk penerbitan Perizinan Berusaha atau Persetujuan Pemerintah, baik oleh Menteri, Gubernur, maupun Bupati/Walikota sesuai dengan kewenanganya.
3. Kewenangan untuk penentuan UKL-UPL dan Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) terkait Persetujuan Lingkungan akan langsung dikeluarkan oleh Kementerian/Pusat, sehingga dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan lebih lanjut di daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).
4. Persetujuan teknis menjadi salah satu persyaratan administif dalam pengajuan dokumen AMDAL, RKL-RPL.
5. Aturan pelaksanaan terkait persetujuan teknis (Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah; Pemenuhan baku Mutu Emisi; Pengelolaan Limbah ; Daftar Usaha dan/atau Kegiatan wajib AMDAL, UKL-UPL, dan SPPL; Tata Cara Sistem Sertifikasi Kompetensi AMDAL; Pelatihan Kompetensi AMDAL dan Lembaga Penyedia Jasa Penyusunan AMDAL; Pembentukan Lembaga Uji Kelayakan Lingkungan Hidup dan Tim Uji Kelayakan Lingkungan Hidup; dan Tata Cara Penilaian Calon Ahli Bersertifikat) akan segera diterbitkan sesuai dengan jangka waktu yang diatur dalam ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk bentuk sistem Informasi Dokumen Lingkungan yang akan diintegrasikan ke dalam perizinan berusaha.

Komitmen Elnusa terhadap kepatuhan dan ketaatan dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya terbatas pada regulasi yang berlaku di Indonesia, tetapi juga mengacu pada standar global. Salah satu standar yang diterapkan adalah ISO 14001:2015, yang mengatur sistem manajemen lingkungan.

Elnusa consistently strives to comply with applicable laws and regulations in all of its operational activities. One of the key regulations serving as a reference is Government Regulation (PP) No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management.

Several important aspects covered in this regulation include:

1. Changes in the nomenclature of business licensing, where the Environmental Permit has been replaced by Environmental Approval as a prerequisite for business licensing.
2. The authority to assess and issue Environmental Approvals is aligned with the authority to issue Business Licenses or Government Approvals, whether by the Minister, Governor, or Regent/Mayor according to their respective authorities.
3. The authority to determine UKL-UPL and the Norms, Standards, Procedures, and Criteria (NSPK) related to Environmental Approvals is issued directly by the Ministry/Central Government, which then serves as a reference for further implementation at the regional level (Province/Regency/City).
4. Technical approval is one of the administrative requirements in submitting AMDAL and RKL-RPL documents.
5. Implementing regulations related to technical approvals—such as compliance with wastewater quality standards, emission quality standards, hazardous waste () management, lists of business activities requiring AMDAL, UKL-UPL, and SPPL, procedures for the AMDAL competency certification system, AMDAL competency training and AMDAL preparation service providers, the establishment of Environmental Feasibility Test Institutions and Environmental Feasibility Test Teams, and procedures for assessing certified expert candidates—will be issued in accordance with the timelines stipulated in applicable regulations, including the development of an Environmental Document Information System integrated into business licensing.

Elnusa's commitment to compliance in environmental management is not limited to regulations applicable in Indonesia but also refers to global standards. One of the standards adopted is ISO 14001:2015, which governs environmental management systems.

Sesuai dengan standar ini, Perusahaan menetapkan prosedur kerja di setiap fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Implementasi standar ISO 14001 juga sesuai dengan target roadmap ESG yang dicanangkan oleh Perusahaan yang implementasinya sampai dengan seluruh Anak Perusahaan. Selain itu, audit terhadap implementasi standar dilakukan secara berkala, baik secara internal maupun eksternal. Proses audit ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan standar lainnya, seperti ISO 9001, ISO 45001, ISO 37001, dan ISO 55001.

In accordance with this standard, the Company establishes work procedures across functions related to environmental management. The implementation of ISO 14001 also aligns with the ESG roadmap targets established by the Company, with implementation extending to all Subsidiaries. In addition, audits of the standard's implementation are conducted periodically, both internally and externally. These audit processes are carried out in an integrated manner with other standards, such as ISO 9001, ISO 45001, ISO 37001, and ISO 55001.

Perusahaan juga berkontribusi aktif dalam mendukung agenda pemerintah terkait pembangunan berkelanjutan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang lebih dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs). TPB menetapkan tujuan dan sasaran global untuk periode 2016–2030, yang mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, pelestarian kehidupan sosial, serta perlindungan kualitas lingkungan hidup.

The Company also actively contributes to supporting the government's sustainable development agenda as stipulated in Presidential Regulation (Perpres) No. 59 of 2017 concerning the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs). The SDGs establish global goals and targets for the 2016–2030 period, covering sustainable economic development, social well-being, and environmental protection.

Peraturan ini menegaskan bahwa pembangunan nasional tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan sosial, tetapi juga pada aspek lingkungan hidup. Perusahaan juga menyadari integrasi antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan masih menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama bagi pelaku usaha. Mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga beberapa dekade ke depan masih bergantung pada sektor berbasis sumber daya alam (SDA), termasuk sektor hulu migas.

This regulation emphasizes that national development focuses not only on economic growth and social equity but also on environmental sustainability. The Company also recognizes that integrating economic, social, and environmental objectives remains a challenge for all stakeholders, particularly business actors, considering that Indonesia's economic growth in the coming decades still depends on natural resource-based sectors, including the upstream oil and gas sector.

Namun demikian, sebagai bentuk dukungan terhadap tujuan tersebut, Elnusa berkomitmen menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari model bisnis, operasional, dan seluruh aktivitas usahanya yang mendukung agenda pemerintah terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Nevertheless, as part of its support for these objectives, Elnusa is committed to integrating environmental management into its business model, operational activities, and overall business processes that support the government's Sustainable Development Goals agenda.

Selain komitmen yang dituliskan sebelumnya, Perusahaan juga menjalankan program ESG yang diintegrasikan pada program perusahaan yang menjadi komitmen manajemen untuk:

In addition to the commitments described above, the Company also implements ESG programs integrated into corporate programs as part of management's commitment to:

- Menciptakan kesadaran lingkungan pada seluruh manajemen, pekerja, dan mitra kerja di bawah kendali PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan
- Melakukan pengelolaan kedaruratan K3L, khususnya lingkungan
- Melakukan pengelolaan pelatihan seluruh manajemen, pekerja, dan mitra kerja di bawah kendali PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan, khususnya pada seluruh personel operasional
- Melakukan pengurangan emisi dan produksi limbah

- Foster environmental awareness among management, employees, and business partners under the control of PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries.
- Implement environmental emergency management related to Occupational Health, Safety, and Environment (HSSE).
- Conduct training management for all management, employees, and business partners under the control of PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries, particularly operational personnel.
- Reduce emissions and waste generation.

- Menggunakan energi dan sumber daya alam dengan lebih efisien
- Mengkomunikasikan dengan pemangku kepentingan terkait apabila terjadi kondisi dan isu lingkungan pada operasional Perusahaan.

Pada tahun 2025, Perusahaan tidak menerima pengaduan resmi terkait aktivitas operasional maupun denda atau sanksi administratif atas atas kerusakan lingkungan. Perusahaan senantiasa menjadikan aspek ini sebagai perhatian utama dengan terus melakukan pengawasan dan evaluasi menyeluruh terhadap setiap kegiatan operasional guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan serta memitigasi potensi dampak yang dapat terjadi. [OJK F.16][GRI 2-27]

- Use energy and natural resources more efficiently.
- Communicate with stakeholders when environmental conditions or issues arise related to the Company's operations.

In 2025, the Company did not receive any formal complaints related to its operational activities nor any fines or administrative sanctions for environmental damage. The Company continues to prioritize this aspect by carrying out comprehensive monitoring and evaluation of all operational activities to ensure compliance with environmental regulations and to mitigate potential environmental impacts. [OJK F.16][GRI 2-27]

MENGELOLA RISIKO KEDARURATAN LINGKUNGAN [OJK E.3] [GRI2-25]

MANAGING ENVIRONMENTAL EMERGENCY RISKS

Sebagai bentuk komitmen dan tanggung Jawab Elnusa terkait risiko kedaruratan lingkungan, Perusahaan telah menetapkan program dan kebijakan kedaruratan untuk menangani kondisi yang tidak diharapkan, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan. Untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat, Perusahaan secara aktif memberikan pembekalan dan pelatihan kepada seluruh personel operasional. Pelatihan ini mencakup prosedur penanganan kedaruratan dengan menerapkan praktik terbaik sesuai dengan standar yang berlaku, guna meminimalkan risiko pencemaran dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Perusahaan juga memastikan bahwa seluruh operasional yang terdapat potensi pencemaran lingkungan telah tersedia peralatan pengendalian pencemaran yang memadai sesuai identifikasi potensi kedaruratan lingkungan di lokasi masing-masing operasional.

Perusahaan memastikan penyediaan *spill kit* untuk operasional kegiatan yang memiliki potensi tumpahan minyak dan bahan kimia, serta menyediakan *Shipboard Oil Pollution Emergency Plan* (SOPEP) dan *oil boom* untuk operasional *marine* sesuai dengan standar peraturan MARPOL 73/78.

As part of its commitment and responsibility in addressing environmental emergency risks, Elnusa has established emergency programs and policies to manage unforeseen situations, particularly in preventing and mitigating environmental pollution. To ensure preparedness in responding to emergency situations, the Company actively provides training and capacity building for all operational personnel. These training programs cover emergency response procedures by applying best practices in accordance with applicable standards, with the aim of minimizing pollution risks and maintaining environmental sustainability.

The Company also ensures that all operational areas with potential environmental pollution risks are equipped with adequate pollution control equipment, in accordance with the identification of potential environmental emergency risks at each operational site.

The Company ensures the provision of spill kits for operational activities with potential risks of oil and chemical spills, and provides a Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP) and oil booms for marine operations in accordance with MARPOL 73/78 standards.

MEWUJUDKAN PRODUKSI DALAM PENDEKATAN EKONOMI SIRKULAR DAN RAMAH LINGKUNGAN [OJK F.5]

REALIZING PRODUCTION THROUGH A CIRCULAR ECONOMY AND ENVIRONMENTALLY FRIENDLY APPROACH

Operasi Berbasis Ramah Lingkungan

Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan penggunaan material yang ramah lingkungan dalam pengembangan produk dan layanan, sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan. Salah satu implementasi nyata terlihat pada lini binis specialty pada PT Elnusa Petrofin melalui produk FIN OSD, yaitu *oil spill dispersant* yang diformulasikan menggunakan bahan baku turunan minyak kelapa sawit. Pemanfaatan bahan berbasis nabati ini mencerminkan upaya Perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia berbasis fosil serta mendukung penggunaan material yang lebih ramah lingkungan.FIN OSD didistribusikan di area-area project pekerjaan VHS (Vendor Held Stok) untuk antisipasi apabila dalam kegiatannya terjadi tumpahan minyak dan untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Selain itu, pada lini bisnis *Drilling Fluid Services*, Perusahaan mengembangkan produk High Inhibitive Water Base Mud (FIN HIB), yaitu lumpur pengeboran berbasis air yang memiliki performa tinggi untuk menghadapi formasi reaktif.

Aplikasi :

1. Pengganti *Oil base mud* untuk menghadapi formasi reaktif tetapi dengan *hazard loss*. Menjadi opsi pada kondisi well dengan akses dan logistik terbatas, misalnya di PPJ-67 & PPJ 68 area Sumatera utara.
2. Dapat digunakan kembali (reusable) dengan ketersediaan ruang penyimpanan/storage tank. Telah diaplikasikan di project PHE OSES dan sukses mendukung program 11 sumur sepanjang 2025.
3. Dengan dilakukan *reusable mud* maka dapat menurunkan biaya operasi sumur hingga 10% dan menurunkan limbah pembuangan lumpur pemboran hingga 36%.

Penggunaan basis air dalam produk ini menjadikannya lebih ramah lingkungan, sekaligus tetap memberikan performa tinggi dalam menghadapi formasi reaktif. Produk ini juga memiliki keunggulan dapat digunakan kembali (reusable), sehingga mampu mengurangi kebutuhan material baru serta meminimalkan limbah pengeboran.

Perusahaan juga menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dalam pelaksanaan survey seismik dengan menggunakan VIBROSEIS yang dilakukan di salah satu proyek yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Environmentally Friendly Operations

The Company continuously strives to increase the use of environmentally friendly materials in the development of its products and services, as part of its commitment to sustainability. One tangible implementation can be seen in the specialty business line of PT Elnusa Petrofin through its FIN OSD product, an oil spill dispersant formulated using palm oil derivative raw materials. The use of plant-based materials reflects the Company's efforts to reduce dependence on fossil-based chemicals while supporting the adoption of more environmentally friendly materials. FIN OSD is distributed across project areas under the Vendor Held Stock (VHS) scheme as a preventive measure in the event of oil spills, helping to mitigate environmental pollution.

In addition, within the Drilling Fluid Services business line, the Company has developed a High Inhibitive Water-Based Mud (FIN HIB), a high-performance water-based drilling fluid designed to address reactive formations.

Applications:

1. As a substitute for oil-based mud in handling reactive formations, with lower hazard exposure. It serves as an alternative for wells with limited access and logistics, such as in PPJ-67 and PPJ-68 areas in North Sumatra.
2. Reusable, subject to the availability of storage facilities (storage tanks). It has been applied in the PHE OSES project and successfully supported an 11-well program throughout 2025.
3. The implementation of reusable mud can reduce well operating costs by up to 10% (ten percent) and decrease drilling waste disposal by up to 36% (thirty-six percent).

The use of a water-based system makes this product more environmentally friendly, while maintaining high performance in addressing reactive formations. The product's reusability also reduces the need for new materials and minimizes drilling waste.

The Company also utilizes environmentally friendly technology in conducting seismic surveys through the use of VIBROSEIS, implemented in one of its projects located in Tanah Laut Regency, South Kalimantan.

Dalam pelaksanaan survei, Perusahaan mengaplikasikan teknologi Vibroseis IV EnviroVib 15 dan Hemi 44 sebagai sumber getar yang memiliki mobilitas tinggi serta efisiensi energi, sehingga mampu menghasilkan sinyal seismik berkualitas, tanpa memerlukan proses pengeboran dan penggunaan bahan peledak seismik. Kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan receiver Smart SOLO IGU-16 1C (5Hz), yaitu sistem nodal otonom yang memberikan fleksibilitas operasional serta keunggulan dalam akuisisi data geosains tingkat lanjut yang dapat meminimalisir dampak lingkungan.

Secara keseluruhan, penggunaan bahan baku berbasis nabati, lumpur bor berbasis air, serta penerapan prinsip penggunaan ulang material mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mengadopsi material yang lebih ramah lingkungan dalam kegiatan operasionalnya.

In carrying out the survey, the Company applied Vibroseis IV EnviroVib 15 and Hemi 44 technologies as vibration sources, which offer high mobility and energy efficiency, enabling the generation of high-quality seismic signals without the need for drilling processes or the use of seismic explosives. The activity was further supported by the use of Smart SOLO IGU-16 1C (5Hz) receivers, an autonomous nodal system that provides operational flexibility and advanced geoscience data acquisition capabilities, while minimizing environmental impact.

Overall, the use of plant-based raw materials, water-based drilling fluids, and the implementation of material reuse principles reflect the Company's commitment to adopting more environmentally friendly materials in its operations.

Pengelolaan Energi yang Digunakan [GRI 11.1]GRI 3-3]

Dalam menjalankan operasional, energi merupakan salah satu aspek penting bagi Elnusa. Selain itu, penggunaan energi juga menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan saat ini, seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu perubahan iklim. Sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan, Elnusa berkomitmen untuk menggunakan energi secara efisien melalui penerapan kebijakan yang mendorong optimalisasi pengunaan energi. Perusahaan secara berkala melakukan pengawasan dan evaluasi di setiap aktivitas operasional guna memastikan implementasi kebijakan efisiensi energi dijalankan di setiap aktivitas operasional.

Environmentally Friendly Operations [GRI 11.1]GRI 3-3]

Energy is a critical component of Elnusa's operational activities. At the same time, energy use has become a key concern for stakeholders amid growing global environmental awareness of climate change issues. As part of its responsibility, Elnusa is committed to using energy efficiently through the implementation of policies that promote the optimization of energy consumption. The Company regularly conducts monitoring and evaluation across its operational activities to ensure that energy efficiency policies are consistently implemented.

Konsumsi Energi dalam Organisasi dari Sumber Tidak Terbarukan [OJK F.6][OJK F.7][GRI 302-1]
Energy Consumption within the Organization from Non-Renewable Sources

Sumber Energi *Energy Source*	2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025	
	Jumlah *Total* (GJ)	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah *Total* (GJ)	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah *Total* (GJ)	Komposisi *Composition* (%)	*Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Solar / Biosolar *Diesel / Biodiesel*	1.842.884,93	90,72	1.515.909,46	87,53	2.042.449,38	96,46	21,57	↑
Bensin *Gasoline*	118.315,45	5,82	155.029,62	8,95	31.666,92	1,50	(23,68)	↓
Listrik *Electricity*	70.049,81	3,45	60.991,6	3,52	43.188,0	2,04	14.85	↑
Jumlah *Total*	2.031.250,19	100,00	1.731.930,68	100,00	2.117.304,30	100,00	17,28	↑

*) Faktor konversi BBM menggunakan International Energy Agency (1 liter Solar = 0,03831 GJ; 1 liter Pertalite/Pertamax = 0,03357 GJ). Untuk listrik, faktor konversi menggunakan Berkeley (1 kWh = 0,0036 GJ).
*) *The fuel conversion factors use the International Energy Agency standard (1 liter of diesel = 0.03831 GJ; 1 liter of Pertalite/Pertamax = 0.03357 GJ). For electricity, the conversion factor uses the Berkeley standard (1 kWh = 0.0036 GJ).*

Data yang disajikan merupakan hasil konsolidasi dari seluruh entitas, meskipun dalam beberapa pelaporan, rincian per sumber energi masih bersifat parsial. Kedepan, Perusahaan terus berupaya untuk menyajikan data yang lebih komprehensif dan akurat terkait konsumsi energi, sejalan dengan komitmen implementasi program reduksi emisi yang tengah dijalankan.

Dalam mendukung operasional yang ramah lingkungan, Elnusa juga telah melakukan beberapa inisiatif melalui pemasangan solar panel untuk lampu penerangan pada pekerjaanmalam hari yang salah satunya berada di lokasi Warehouse Cakung. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi terhadap efisiensi energi dan pengurangan jejak karbon, tetapi juga sejalan dengan upaya penghematan biaya operasional melalui pemanfaatan energi terbarukan dari tenaga matahari.

The data presented represents a consolidation of all entities, although in some reports the breakdown by energy source is still partial. Going forward, the Company continues to strive to present more comprehensive and accurate data related to energy consumption, in line with its commitment to implementing ongoing emission reduction programs.

To support environmentally friendly operations, Elnusa has also implemented several initiatives, including the installation of solar panels for lighting during nighttime operations, one of which is located at the Warehouse Cakung site. This initiative not only contributes to energy efficiency and the reduction of the Company's carbon footprint, but also supports operational cost savings through the use of renewable energy generated from solar power.

Konsumsi Energi dari Sumber Terbarukan [GRI 11.1: 302-2]
Energy Consumption from Renewable Sources

Sumber Energi *Energy Source*	2025 (kWh)	2024 (kWh)	2023 (kWh)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Panel Surya *Solar Panels*	6.398,5	6.298,5	640,8	1,59	↑
Energi yang Digunakan *Energy Consumed*	22,70	22,67	2,31	0,130	↑
Energi yang Berhasil Direduksi *Energy Reduced*	6.424,17	6.321,17	643,11	1,63	↑

Intensitas Konsumsi Energi [OJK F.6] [GRI 11.1: 302-1] [GRI 302-3]
Energy Consumption Intensity

Perihal *Subject*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Sumber Energi *Energy Sources*						
Energi Tidak Terbarukan *Non-Renewable Energy*	GJ	2.031.250,19	1.731.930,68	2.117.304,30	17,28	↑
Energi Terbarukan *Renewable Energy*	GJ	22,70	22,67	2,31	0,13	↑
Jumlah Energi yang Digunakan *Total Energy Consumed*	GJ	2.031.272,89	1.731.953,35	2.117.306,62	17,41	↑
Intensitas Konsumsi Energi *Energy Consumption Intensity*						
Berdasarkan Pendapatan *Based on Revenue*	GJ/Rp-juta *GJ/Rp-million*	0,140	0,129	0,168	8,52	↑
Berdasarkan Pekerja Langsung *Based on Direct Employees*	GJ/Orang *GJ/Person*	1.035,76	921,74	1.162,71	12,37	↑

Pada periode Tahun 2025, perusahaan mencatat total konsumsi energi sebesar 2.031.250,19 GJ, naik 17,28% dari tahun 2024. Peningkatan jumlah energi yang digunakan terjadi karena adanya project pengembangan dan pembangunan yang baru beroperasi di Warehouse Duri, Balikpapan dan Kalitidu. Salah satu upaya pengurangan konsumsi di Elnusa untuk terus meningkatkan konsumsi energi yang ramah lingkungan. Pengungkapan informasi besaran intensitas energi dalam laporan ini mencakup pada kegiatan jasa minyak dan bumi dari sumber energi tidak terbarukan. Laporan ini tidak menyertakan perhitungan intensitas energi dari penggunaan energi di luar Perusahaan. Hal ini menunjukkan dampak positif dari upaya penurunan energi yang telah dijalankan Perusahaan pada tahun berjalan. [GRI 11.1.3: 302-2]

In 2025, the Company recorded a total energy consumption of 2,031,250.19 GJ, an increase of 17.28% compared to 2024. The increase in energy consumption was driven by newly operational development and construction projects at the Warehouse Duri, Balikpapan, and Kalitidu sites. One of Elnusa's ongoing efforts is to reduce energy consumption while increasing the use of environmentally friendly energy sources. The disclosure of energy consumption information in this report covers oil and gas service activities derived from non-renewable energy sources. This report does not include calculations of energy intensity from energy consumption outside the Company. These results reflect the positive impact of the Company's efforts to manage and optimize energy use throughout the reporting year. [GRI 11.1.3: 302-2]

Pengelolaan Konsumsi Air

Dalam kegiatan operasional, air menjadi aspek penting dalam menunjang kebutuhan utama perusahaan, baik untuk aktivitas operasional maupun penggunaan domestik. Penggunaan air untuk keperluan domestik umumnya terbatas pada kantor pusat ataupun kantor cabang. Sedangkan pada area operasional termasuk *warehouse*, selain keperluan domestik, air dimanfaatkan dalam berbagai proses operasional seperti pemeliharaan, pembersihan, pembersihan, produksi dan kegiatan *warehousing*. [GRI 3-3][GRI 11.6: 303-1]

Berdasarkan hasil pemetaan risiko sumber daya air, seluruh lokasi perusahaan berada di area dengan tingkat ketersediaan air yang memadai dan tidak termasuk dalam kategori wilayah *water stress* tinggi.

Perusahaan memanfaatkan 2 (dua) jenis sumber air, yaitu sumur air tanah dan perusahaan penyedia air (PDAM). Untuk mengukur penggunaan air, Elnusa menerapkan *monitoring* dengan menggunakan *flow meter* terpasang. [GRI 11.6: 303-1]

Dalam pengelolaan air, Elnusa berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berikut adalah ketentuan yang telah dipenuhi oleh Perusahaan, di antaranya:

- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- Undang-Undang RI No. 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air;
- Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

Water Consumption Management

Water is an essential resource in supporting the Company's operational activities, both for operational processes and domestic use. Water used for domestic purposes is generally limited to the head office and branch offices. Meanwhile, in operational areas, including warehouses, water is utilized not only for domestic needs but also for various operational processes such as maintenance, cleaning, production, and warehousing activities. [GRI 3-3][GRI 11.6: 303-1]

Based on the Company's water resource risk mapping, all Company locations are situated in areas with adequate water availability and are not categorized as high water stress area.

The Company utilizes 2 (two) types of water sources, namely groundwater wells and water supply companies (PDAM). To measure water usage, Elnusa applies monitoring through installed flow meters. [GRI 11.6: 303-1]

In managing water resources, Elnusa is committed to complying with applicable laws and regulations. The following regulations have been complied with by the Company:

- Law of the Republic of Indonesia No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
- Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2020 concerning Job Creation;
- Law of the Republic of Indonesia No. 17 of 2019 concerning Water Resources;
- Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management;

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. 11 Tahun 2025 tentang baku mutu air limbah dan standar teknologi pengolahan air limbah domestik,
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. 5 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah.

Data yang disajikan dalam tabel berikut merupakan hasil konsolidasi parsial, yang mencakup ketiga segmen bisnis namun belum sepenuhnya mencerminkan seluruh aktivitas, area, maupun fasilitas operasional.

- Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. 11 of 2025 concerning wastewater quality standards and domestic wastewater treatment technology standards;
- Regulation of the Minister of Environment of the Republic of Indonesia No. 5 of 2014 concerning Wastewater Quality Standards.

The data presented in the following table represents partial consolidated data, covering the three business segments but not yet fully reflecting all activities, operational areas, or operational facilities.

Perihal *Subject*	2025 Jumlah *Total* (m³)	2025 Komposisi *Composition* (%)	2024 Jumlah *Total* (m³)	2024 Komposisi *Composition* (%)	2023 Jumlah *Total* (m³)	2023 Komposisi *Composition* (%)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Pengambilan Air *(freshwater)* Berdasarkan Sumber [GRI 11.6: 303-3] *Freshwater Withdrawal by Source*								
Air tanah *Groundwater*	25.293	22,79	16.898	11,61	15.422	15,88	49,68	↑
Air permukaan *Surface water*	-	–	-	-	-	-	-	-
Air yang berasal dari pihak ketiga *Water sourced from third parties*	85.666	77,21	128.702	88,39	81.715,10	84,12	(33,44)	↓
Jumlah air yang diambil (A) *Total water withdrawal (A)*	110.959	100,00	145.600	100,00	97.137,10	100,00	(23,79)	↓
Pembuangan Air [GRI 11.6: 303-4] *Water Discharge*								
Penggunaan *Water Usage* [OJK F.8] [GRI 11.6: 303-5]	25.598	-	29.120	-	19.427	-	(12,09)	↓
Pembuangan *Water Discharge*	85.361	-	116.480	-	77.709	-	(26,72)	↓
Intensitas Penggunaan Air [OJK F.8] *Water Usage Intensity*								
Pendapatan (Rp-miliar) *Revenue*	14.498,14	-	13.393,01	-	12.564,39	-	8,25	↑
Intensitas Penggunaan Air (m³/Rp-miliar) *Water Usage Intensity*	7,65	-	10,87	-	7,73	-	(29,60)	↓

Total volume air yang diambil selama tahun 2025 di seluruh area premises dan Anak Perusahaan Elnusa mencapai 110.959 m³, sedangkan air yang dibuang mencapai 85.361 m³ dan total air yang dikonsumsi mencapai 25.598 m³. Adapun yang dimaksud dengan penggunaan air adalah untuk keperluan domestik dan operasional, sedangkan pembuangan air adalah limbah yang dikembalikan ke badan air dan atau saluran pembuangan limbah kota.

The total volume of water withdrawn during 2025 across all premises and subsidiaries of Elnusa reached 110,959 m³, while total water discharged amounted to 85,361 m³ and total water consumption reached 25,598 m³. Water use is intended for domestic and operational purposes, while water discharge refers to wastewater that is released back into water bodies and/or municipal wastewater drainage systems.

Intensitas penggunaan air pada tahun 2025 tercatat 7,65 m^3/Rp-miliar pendapatan perusahaan. Hal ini menurun 29,60% bila dibandingkan dengan tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan semakin efisien penggunaan air dari setiap Rp1 miliar pendapatan.

Perusahaan telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan air serta mendukung praktik pengelolaan air yang berkelanjutan di berbagai fasilitas operasional. Salah satu langkah utama adalah penerapan sistem pengolahan air limbah domestik dengan metode pengolahan fisika - kimia - biologis, dimana air limbah dialirkan ke IPAL dan biotank untuk pengolahan lebih lanjut, Kemudian, pada kegiatan warehouse untuk kegiatan operational / maintenance pencucian alat, limbah cair tersebut dialirkan masuk ke dalam oil cathcer dan atau IPAL Industri, dan dilakukan penyedotan secara berkala dan dilimpahkan ke Pihak ke 3 (Pengelolaan Limbah berizin). Selain itu, Perusahaan juga melakukan inovasi pada proses pengoptimalkan konsumsi air secara bertahap sesuai dengan program ESG Elnusa.

Beberapa inisiatif yang dilakukan antara lain kampanye hemat air di seluruh area premises, dan anak perusahaan, pemanfaatan kembali air limbah dan drainase juga diterapkan sebagai sumber air untuk penyiraman tanaman untuk mengurangi konsumsi air bersih.

Total volume air yang diambil selama tahun 2025 di seluruh area premises dan Anak Perusahaan Elnusa mencapai 110.959 m^3. Seluruh air yang dilepaskan telah diolah dan lolos uji laboratorium untuk memastikan kualitas air sesuai dengan standar baku mutu dan aman bagi lingkungan. Selama tahun 2025, jumlah air yang dikonsumsi menurun 23,79% dibanding tahun 2024, dimana pada tahun 2024 jumlah air yang diambil Perusahaan adalah sebesar 145.600 m^3.

Water use intensity in 2025 was recorded at 7.65 m^3 per Rp billion of company revenue. This represents a decrease of 29.60% compared to 2024. The decline indicates improved efficiency in water use for every Rp1 billion of revenue generated.

The Company has implemented various initiatives to improve water use efficiency and support sustainable water management practices across its operational facilities. One of the key measures is the implementation of a domestic wastewater treatment system using a physical-chemical method, where treated water is directed to infiltration wells, while sludge is collected in septic tanks for further handling. Meanwhile, for operational and maintenance activities at warehouses, such as equipment washing, the resulting wastewater is channeled into an oil catcher and subsequently collected by a third party (certified hazardous wastewater management service provider). In addition, the Company continues to introduce innovations aimed at gradually optimizing water consumption.

Several initiatives have also been implemented, including water conservation campaigns across all premises and subsidiaries. The reuse of wastewater and drainage water is also applied as a source of water for plant irrigation, thereby reducing the consumption of clean water.

The total volume of water withdrawn in 2025 across all Elnusa premises and subsidiaries reached 110,959 m^3. All discharged water has been treated and tested to ensure that its quality meets environmental standards and is safe for the surrounding environment. In 2025, the total water consumed decreased by 23.79% compared to 2024, when total water consumption reached 145,600 m^3.

PENGELOLAAN SISA BUANGAN DARI HASIL OPERASI DAN BISNIS
MANAGEMENT OF OPERATIONAL AND BUSINESS WASTE

Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca

Dalam aktivitas operasional, Perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan emisi termasuk emisi gas rumah kaca (GRK). Sumber utama emisi ini di antaranya berasal dari kegiatan operasional *warehouse*, alat berat, peralatan kerja, hingga kendaraan operasional yang digunakan. Untuk mengukur kadar emisi dan gas rumah kaca yang ada, Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga.

Perusahaan juga telah memiliki Komite ESG yang dibentuk pada 24 Juni 2024, salah satu tugasnya adalah mengawasi pengendalian iklim *(Climate Action)*. Melalui komite ini, Perusahaan berupaya secara berkelanjutan menurunkan emisi GRK dengan mengurangi emisi dari kegiatan operasional dan produksi, baik di Elnusa maupun anak perusahaannya, melalui program dekarbonisasi. Target reduksi emisi GRK didasarkan pada Roadmap Reduksi Emisi berkelanjutan dengan baseline tahun 2020, mengacu pada skenario *business as usual*. [OJK E.2][GRI 2-13]

Untuk mengukur kadar emisi dan gas rumah kaca yang dihasilkan, Perusahaan melakukan proses penghitungan dengan arahan dari Pertamina Persero untuk seluruh operasional perusahaan bersama dengan entitas lainnya di bawah Pertamina Subholding Upstream.

Hasil perhitungan dan pengukuran ini diperoleh dari berbagai lokasi, termasuk Kantor Pusat, Anak Perusahaan Elnusa, serta beberapa area operasional lain yang berada di bawah tanggung jawab Perusahaan secara langsung.

Greenhouse Gas Emission Control

In its operational activities, the Company contributes to generating emissions, including greenhouse gas (GHG) emissions. The main sources of these emissions include warehouse operational activities, heavy equipment, work equipment, and operational vehicles used by the Company. To measure the level of emissions and greenhouse gases generated, the Company collaborates with third parties.

The Company has also established an ESG Committee on June 24, 2024, one of whose responsibilities is to oversee climate control (Climate Action). Through this committee, the Company continuously strives to reduce GHG emissions by lowering emissions from operational and production activities, both at Elnusa and its subsidiaries, through decarbonization programs. The GHG emission reduction target is based on the Sustainable Emission Reduction Roadmap with a 2020 baseline, referring to the business-as-usual scenario. [OJK E.2][GRI 2-13]

To measure the levels of emissions and greenhouse gases generated, the Company conducts calculation processes in accordance with guidance from Pertamina (Persero) across all operations, together with other entities under the Pertamina Subholding Upstream.

The results of these calculations and measurements are obtained from various locations, including the Head Office, Elnusa's Subsidiaries, and several other operational areas that fall directly under the Company's responsibility.

Emisi GRK yang Dihasilkan (Cakupan 1 & 2) [OJK F.11][GRI 11.1: 305-1][305-2][305-3][305-4]
GHG Emissions Generated (Scope 1 & 2)

Emisi *Emissions*	2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) 2024-2025	
	Jumlah *Total* (Ton CO_2eq)	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah *Total* (Ton CO_2eq)	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah *Total* (Ton CO_2eq)	Komposisi *Composition* (%)	*Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Internal Combustion *Internal Combustion*	97.338,83	84,70	84 .073,17	84,83	143.650,48	93,58	15,78	↑
Loading dan *Unloading* *Loading and Unloading*	-	-	-	-	-	0,01	-	-
Listrik Pihak ke-3 *Third-Party Electricity*	17.592,20	15,30	15.231,63	15,17	15.663,51	6,42	15,50	↑
Jumlah Emisi *Total Emissions*	114.931,03	100,00	99.304,80	100,00	159.314,00	100,00	15,52	↑

Jumlah Emisi GRK Elnusa (Cakupan 1 & 2) Periode 2021-2025
($tonCO_2eq$)

Total GHG Emissions of Elnusa (Scope 1 & 2) 2021–2025
($tonCO_2eq$)

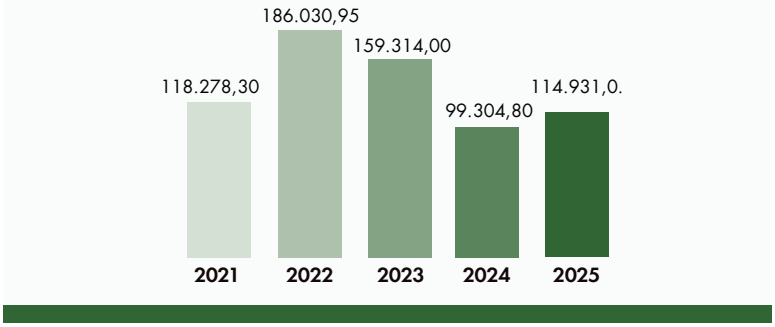

Angka 2021, 2022, 2023, dan 2024 disajikan kembali

The figures for 2021, 2022, 2023, and 2024 have been restated.

Dalam melakukan perhitungan emisi, Perusahaan mengacu pada TKO (SOP) dari Pertamina Persero dan Pertamina SHU dengan menggunakan Program Emission Calculator yang dikembangkan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM), serta Pedoman Pengukuran, Penghitungan, Pelaporan, dan Verifikasi Emisi Gas Rumah Kaca No.A04-005/S00000/2022-S9 dan Pertamina Standar tentang Perhitungan Beban Emisi. Pada tahun 2025, terdapat pembaruan dan penyempurnaan pada program Emission Calculator Pertamina dari EmissionCalc v4 menjadi EmissionCalc v5.1.4, sehingga terjadi perubahan variabel emisi yang cukup signifikan dalam perhitungan ulang data dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

Namun perubahan metodologi ini masih dalam nilai wajar sesuai kajian dari Pertamina Persero. Emisi cakupan 1 berasal dari kegiatan konsumsi bahan bakar. Emisi karbon biogenik sudah masuk di dalam perhitungan emisi GRK yang berasal dari kegiatan pembakaran dalam dan luar. Sedangkan emisi Cakupan 2 berasal dari pembelian listrik dari pihak ketiga pada seluruh premises dan Anak Perusahaan Elnusa.

In calculating emissions, the Company refers to the TKO (SOP) of Pertamina Persero and Pertamina SHU by using the Emission Calculator Program developed by Universitas Gadjah Mada (UGM), as well as the Guidelines for the Measurement, Calculation, Reporting, and Verification of Greenhouse Gas Emissions No. A04-005/S00000/2022-S9 and the Pertamina Standard on Emission Load Calculation. In 2025, there was an update and enhancement to Pertamina's Emission Calculator program from EmissionCalc v4 to EmissionCalc v5.1.4, resulting in significant changes to emission variables in the recalculation of data from 2021 to 2024. However, this methodological change is still considered to be within a reasonable range based on the assessment conducted by PT Pertamina (Persero).

Scope 1 emissions originate from fuel consumption activities. Biogenic carbon emissions are already included in the calculation of GHG emissions resulting from both internal and external combustion activities. Meanwhile, Scope 2 emissions originate from the purchase of electricity from third parties across all premises and Elnusa's Subsidiaries.

Intensitas Emisi GRK Elnusa (Cakupan 1 & 2) [OJK F.11][GRI 11.1: 305-1][305-2][305-3][305-4]

Elnusa GHG Emissions Intensity (Scope 1 & 2)

Perihal *Subject*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Total Emisi Cakupan 1 *Total Scope 1 Emissions*	Ton CO_2eq	97.338,83	84.073,17	143.650,48	15,78	↑
Total Emisi Cakupan 2 *Total Scope 2 Emissions*	Ton CO_2eq	17.592,20	15.231,63	15.663,51	15,50	↑
Jumlah Emisi *Total Emissions*	Ton CO_2eq	114.931,03	99.304,80	159.314,00	15,52	↑
Intensitas Konsumsi Energi *Energy Consumption Intensity*						
Berdasarkan Pendapatan *Based on Revenue*	Ton CO_2eq/Rp-miliar *Tons CO_2eq/Rp-billion*	7,93	7,49	11,33	5.87	↑
Berdasarkan Pekerja Langsung *Based on Direct Employees*	Ton CO_2eq/Orang *Tons CO_2eq/Person*	59,16	53,42	78,18	10,75	↑

Peningkatan total emisi di tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 terjadi karena adanya pengembangan kegiatan operasional dan proyek baru pada Elnusa Petrofin salah satu anak perusahaan Elnusa. Hal ini masih wajar sesuai dengan tipikal Elnusa sebagai *energy service company*. Perusahaan secara kontinu melakukan pemantauan dan pengukuran emisi GRK. Selama tahun 2025, volume emisi GRK yang dihasilkan untuk cakupan 1 dan Cakupan 2 mencapai 114.931,03 Ton CO_2eq.

The increase in total emissions in 2025 compared to 2024 was driven by the expansion of operational activities and new projects at Elnusa Petrofin, a subsidiary of Elnusa. This remains within expectations, in line with Elnusa's typical profile as an energy services company. The Company continuously conducts monitoring and measurement of GHG emissions. During 2025, the volume of GHG emissions generated for Scope 1 and Scope 2 reached 114,931.03 tons CO_2eq.

Emisi GRK yang Dihasilkan [OJK F.11][GRI 11.1: 305-1][305-2][305-3][305-4]

GHG Emissions Generated

Sumber Energi *Energy Sources*	2025 (Ton CO_2eq)	2024 (Ton CO_2eq)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Kategori 1: Emisi GRK langsung dan Pembuangan *Category 1: Direct GHG Emissions and Discharges*				
Emisi langsung dari pembakaran stasioner *Direct emission from stationary combustion*	298,40	230,57	29,42	↑
Emisi langsung dari pembakaran bergerak *Direct emissions from combustion move*	97.040,23	83.842,60	15,74	↑
Emisi langsung dari proses pengolahan *Direct emissions from processing processes*	N.A.	N.A.	-	-
Emisi *fugitive* langsung *Direct fugitive emissions*	N.A.	N.A.	-	-
Emisi langsung dari *Land Use, Land Use Change and Forestry* (LULUCF) *Direct emissions from Land Use, Land Use Change and Forestry (LULUCF)*	N.A.	N.A.	-	-
Total Emisi Langsung (Scope 1) *Total Direct Emission (Scope 1)*	97.338,63	84.073,17	15,78	↑

Sumber Energi *Energy Sources*	2025 (Ton CO_2eq)	2024 (Ton CO_2eq)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Kategori 2: Emisi GRK tidak langsung dari energi yang diimpor/dibeli *Category 2: Indirect GHG emissions from imported/purchased energy*				
Emisi tidak langsung dari konsumsi Listrik yang diimpor/dibeli *Indirect emissions from consumption of imported/purchased Electricity*	17.592,20	15.231,63	15,50	↑
Emisi tidak langsung dari konsumsi jaringan energi yang diimpor/dibeli (di luar listrik) | *Indirect emissions from consumption of imported/purchased energy networks (excluding electricity)*	N.A.	N.A.	-	-
Total Emisi Tidak Langsung (Scope 2) *Total Indirect Emissions (Scope 2)*	17.592,20	15.231,63	15,50	↑
Kategori 3: Emisi GRK tidak langsung dari transportasi *Category 3: Indirect GHG emissions from transportation*				
Transportasi dan distribusi hulu *Upstream transportation and distribution*	N.A.	N.A.	-	-
Perjalanan dinas *Official travel*	N.A.	N.A.	-	-
Transportasi dari klien dan pengunjung *Transportation of clients and visitors*	N.A.	N.A.	-	-
Transportasi dan distribusi hilir *Downstream transportation and distribution*	N.A.	N.A.	-	-
Perjalanan Karyawan *Employee Travel*	N.A.	N.A.	-	-
Kategori 4: Emisi GRK tidak langsung dari produk yang digunakan oleh perusahaan *Category 4: Indirect GHG emissions from products used by the company*				
Kegiatan yang berhubungan dengan energi yang tidak termasuk dalam emisi langsung dan emisi energi tidak langsung *Energy-related activities that are not included in direct emissions and indirect energy emissions*	N.A.	N.A.	-	-
Pembelian Barang dan Jasa *Purchase of Goods and Services*	N.A.	N.A.	-	-
Capital equipment/goods	N.A.	N.A.	-	-
Limbah yang dihasilkan dalam kegiatan operasional *Waste generated in operational activities*	N.A.	N.A.	-	-
Aset Sewaan hulu *Upstream Leased Assets*	N.A.	N.A.	-	-
Kategori 5: Emisi GRK tidak langsung yang terkait dengan penggunaan produk dari perusahaan *Category 5: Indirect GHG emissions associated with the use of the company's products*				
Investasi *Investment*	N.A.	N.A.	-	-
Penggunaan produk yang dijual *Use of products sold*	N.A.	N.A.	-	-
Perawatan akhir masa pakai produk yang dijual *End-of-life disposal of products sold*	N.A.	N.A.	-	-
Waralaba hilir *Downstream franchise*	N.A.	N.A.	-	-
Aset Sewaan Hilir *Downstream leased assets*	N.A.	N.A.	-	-
Pengolahan produk yang dijual *Processing of products sold*	N.A.	N.A.	-	-
Kategori 6: Emisi GRK tidak langsung dari sumber lainnya *Category 6: Indirect GHG emissions from other sources*				
Emisi atau pembuangan tidak langsung lainnya *Other indirect emissions or discharges*	N.A.	N.A.	-	-
Jumlah Emisi GRK *Total GHG Emissions*				
Emisi Tidak Langsung (Scope 3) *Total Indirect emissions (Scope 3)*	*5,57*	*5,5.*	1,27	↑

Sumber Energi *Energy Sources*	2025 (Ton CO_2eq)	2024 (Ton CO_2eq)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Emisi GRK (Cakupan 1 dan 2) *Total GHG Emissions (Scope 1 and 2)*	114.931,03	99.304,80	15,52	↑
Jumlah Emisi GRK (Cakupan 1, 2 and 3) *Total GHG Emissions (Scope 1, 2 and 3)*	N.A.	N.A.	-	-
Offsets/Credits	N.A.	N.A.	-	-
Pembelian Renewable Energy Certificate (REC) (kWh) *Purchase of Renewable Energy Certificate (REC) (kWh)*	N.A.	N.A.	-	-

Pemantauan Emisi Udara [GRI 11.3:2 305-7] [GRI 3-3]

Air Emissions Monitoring

Jenis Emisi *Types of Emissions*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
GHG						
CO_2	(Ton CO_2eq)	114.592,58	99.023,75	158.836,57	15,72	↑
CH_4	(Ton CO_2eq)	119,43	97,16	165,04	22,92	↑
N_2O	(Ton CO_2eq)	218,82	183,90	312,39	18,99	↑
NON GHG						
SOx	Ton	258,38	220,47	272,13	17,20	↑
NOx	Ton	3.929,18	3.352,66	4.138,21	17,20	↑
PM	Ton	276,20	235,67	290,89	17,20	↑
TOC	Ton	52,42	20,53	14,01	155,33	↑

Perusahaan secara rutin menghitung penggunaan energi yang berkontribusi terhadap emisi setiap tahunnya, baik secara keseluruhan maupun per segmen usaha. Sebagai bagian dari komitmen terhadap efisiensi energi menuju keberlanjutan lingkungan, Perusahaan telah melakukan diversifikasi energi dengan memanfaatkan energi alternatif tenaga surya. Selain itu, upaya penghematan energi juga diterapkan melalui berbagai kebijakan efisiensi, meliputi penggantian atap dengan *skylight* guna meningkatkan efisiensi pencahayaan alami, efisiensi pencahayaan pada area kurang produktif, tata zona pada sistem udara dan lain-lain. [OJK F.7][OJK F.12]

Terkait pemantauan emisi, Perusahaan melakukan pemantauan emisi secara berkala setiap bulannya dari operasional dan melaporkannya pada Pertamina SHU untuk dapat dilaporkan sampai ke Pertamina Persero.[OJK F.7][OJK F.12]

The Company routinely calculates energy consumption that contributes to emissions each year, both overall and by business segment. As part of its commitment to energy efficiency toward environmental sustainability, the Company has undertaken energy diversification by utilizing alternative solar energy. In addition, energy-saving efforts are also implemented through various efficiency policies, including replacing roofs with skylights to improve natural lighting efficiency, optimizing lighting efficiency in less productive areas, zoning arrangements for air systems, and other initiatives.[OJK F.7][OJK F.12]

With regard to emissions monitoring, the Company conducts regular emissions monitoring every month from its operations and reports the results to Pertamina SHU, which are subsequently reported to Pertamina Persero. [OJK F.7][OJK F.12]

Perusahaan memiliki target penurunan emisi yang setiap tahunnya ditargetkan naik 10% dari target dekarbonisasi tahun sebelumnya yang dicanangkan dalam roadmap ESG Elnusa. Roadmap ini adalah komitmen Perusahaan untuk berkontribusi mendukung target NZE 2060 Indonesia yang dikonsolidasikan sampai dengan Pertamina Persero sebagai Induk Usaha.

The Company has set an emissions reduction target that increases by 10% each year compared to the previous year's decarbonization target, as outlined in the ESG roadmap of Elnusa. This roadmap reflects the Company's commitment to contributing to Indonesia's Net Zero Emissions (NZE) 2060 target, which is consolidated up to Pertamina as the parent company.

Kinerja Pengelolaan Emisi GRK / Reduksi Emisi (Cakupan 1 & 2) Periode 2023-2025 [GRI 305-5] [GRI 3-3]
GHG Emissions Management Performance / Emissions Reduction (Scope 1 & 2) 2023–2025

Perihal *Subject*	2025			2024			2023			Kenaikan (Penurunan) 2024-2025
	Target (Ton CO_2eq)	Realisasi *Realization* (Ton CO_2eq)	%	Target (Ton CO_2eq)	Realisasi *Realization* (Ton CO_2eq)	%	Target (Ton CO_2eq)	Realisasi *Realization* (Ton CO_2eq)	%	*Increase (Decrease)* 2024-2025 (%)
Reduksi Emisi GRK dari Inisiatif Program *GHG Emissions Reduction from Program Initiative*	1.100	3.079,41	279,94	1.000	2.309,1	230,91	550	1.597,83	290,51	33,36 ↑

Untuk mencapai target tersebut, Elnusa telah mengimplementasikan berbagai inisiatif baru dalam upaya reduksi emisi gas rumah kaca. Dari inisiatif-inisiatif tersebut, Perusahaan berhasil mengurangi emisi secara kumulatif sebesar 3079,41 ton CO_2 eq pada tahun 2025. Berikut di bawah ini adalah inisiatif yang telah dilakukan Perusahaan sepanjang tahun 2025.

To achieve this target, Elnusa has implemented various new initiatives in efforts to reduce greenhouse gas emissions. From these initiatives, the Company successfully reduced emissions cumulatively by 3,079.41 tons CO_2 eq in 2025. Below are the initiatives implemented by the Company throughout 2025.

Program Dekarbonisasi Elnusa Tahun 2025
Elnusa's 2025 Decarbonization Program

Entitas *Entity*	Lokasi Program *Program Location*	Program Dekarbonisasi *Decarbonization Program*	Reduksi Emisi *Emission Reduction* (Ton CO_2eq)
PT Elnusa Tbk (Graha)	Graha Elnusa	Penghematan Energy Menggunakan Motion Detector *Energy Savings Using Motion Detectors*	0,18
	Graha Elnusa	Mengganti lampu konvensional dengan lampu jenis LED di Graha Elnusa *Replacement of Conventional Lamps with LED Lamps at Graha Elnusa*	434,28
	Graha Elnusa	Penggantian engine Detroit 2 lagkah (2 Tak) ke Engine 4 Langkah (4 Tak) *Replacement of Detroit 2-stroke engines (2-stroke) with 4-stroke engines (4-stroke)*	95,67
	Graha Elnusa	Pekerjaan general overhaul meningkatkan efisiensi BBM Mesin Powerpack dan Pompa (Mud Pump) *General overhaul work to improve fuel efficiency of the Powerpack Engine and Pump (Mud Pump)*	3,18
	Warehouse BSD	Pemasangan/Penggantian atap transparan di Warehouse BSD + Pemasangan Ventilator *Installation/Replacement of Transparent Roofing at the BSD Warehouse + Installation of Ventilators*	545,40
	Warehouse Cakung	***Pembuatan unit Electrics Powerpack Untuk Kebutuhan Operasional Warehouse Cakung*** *Construction of an Electric Powerpack Unit for Operational Needs at the Cakung Yard*	73,77

Entitas *Entity*	Lokasi Program *Program Location*	Program Dekarbonisasi *Decarbonization Program*	Reduksi Emisi *Emission Reduction* (Ton CO_2eq)
	Warehouse Cakung	Penggantian Lampu Sorot Listrik Ke Lampu Solar Panel *Replacement of Electric Floodlights with Solar Panel Lamps*	0,77
	Warehouse Cakung	Penggantian lampu konvensional (40 Watt) ke Lampu LED (18 Watt) *Replacement of Conventional Lamps (40 Watts) with LED Lamps (18 Watts)*	0,60
	Warehouse Balikpapan	Menghemat pemakaian bahan bakar solar dengan mengurangi jadwal running test genset. *Saving diesel fuel consumption by reducing the genset running test schedule*	1,08
PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Workshop Merak	Pengurangan penggunaan lampu di siang hari pada Plan A (WS Merak) digantikan dengan pembuatan *skylight* *Reduction of lamp usage during daytime in Plan A (WS Merak) replaced by the installation of skylights*	72,12
	Workshop Batam	Mengganti lampu konvensional dengan lampu jenis LED di Workshop Batam *Replacement of Conventional Lamps with LED Lamps at the Batam Workshop*	0,40
	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi Kantor Jakarta	Pemakaian Motor Listrik untuk Kegiatan Operasional di Kantor Jakarta *Use of Electric Motors for Operational Activities at the Jakarta Office*	5,04
PT Elnusa Petrofin	Depo Semper	Optimalisasi Penggunaan BBM Own Use untuk Running Routine Genset dan Fire Pump, Depo Semper, PT Elnusa Petrofin *Optimization of Own-Use Fuel Consumption for Routine Genset and Fire Pump Operations, Semper Depot, PT Elnusa Petrofin*	2,76
	DPPU Lampung	Optimalisasi Penyaluran BBK Avtur ke Pesawat/ Helicopter menggunakan ASPAV yang ditenagai oleh baterai dengan sumber pengisian energi memanfaatkan sinar matahari di DPPU Lampung *Optimization of Avtur Fuel Distribution to Aircraft/Helicopters using ASPAV powered by batteries with energy charging sourced from solar power at DPPU Lampung*	61,32
	IT Manggis dan FT Waingapu	Konversi penggunaan BBM 0 dengan menggunakan BBM B40 pada operasional PT Elnusa Petrofin unit IT Manggis, FT Waingapu, dan IT Pontianak *Conversion of 0 fuel usage to B40 fuel in the operations of PT Elnusa Petrofin units IT Manggis, FT Waingapu, and IT Pontianak*	1669,61
PT SCU PND	BSD	Mengganti lampu konvensional dengan lampu jenis LED. *Replacement of Conventional Lamps with LED Lamps.*	107,28
	BSD	Penghematan Energi dengan mematikan Lampu di waktu istirahat kerja selama 1 jam dan dimonitoring menggunakan alat Schneider *Energy savings by turning off lights during the 1 hour work break and monitored using Schneider equipment*	0,12
PT Elnusa Trans Samudera	Office Jakarta	Penggantian Mobil Direktur & Mobil Operasional dengan Hybrid Car *Replacement of Director's Car and Operational Vehicles with Hybrid Cars*	5,83

Pengelolaan Limbah

Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan, Elnusa memastikan bahwa setiap limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional dikelola dengan bertanggung jawab sesuai sesuai regulasi dan standar lingkungan yang berlaku. Kegiatan operasional Elnusa menghasilkan limbah yang terdiri dari limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), limbah padat non-B3 (sampah), dan limbah cair. Perusahaan mengusahakan bahwa pengelolaan limbah dilakukan sejak awal kegiatan operasional dengan menerapkan prinsip 5RTD (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Return to supplier, Treatment, dan Disposal).

Waste Management

As a company committed to sustainable business practices, Elnusa ensures that all waste generated from operational activities is managed responsibly in accordance with applicable environmental regulations and standards. Elnusa's operational activities generate waste consisting of Hazardous waste, solid waste (garbage), and wastewater. The Company ensures that waste management is carried out from the beginning of operational activities by applying the 5RTD principles (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Return to Supplier, Treatment, and Disposal).

Setiap unit/fungsi kerja bertanggung jawab atas akuntabilitas pengelolaan limbah yang dihasilkannya, sementara fungsi HSSE berperan sebagai *assurance body* untuk memastikan pengelolaan limbah telah sesuai dengan peraturan perundangan maupun *best practice* yang berlaku. Hal ini merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat limbah agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Each unit/work function is responsible for the accountability of the waste generated from its activities, while the HSSE function acts as an assurance body to ensure that waste management complies with applicable laws and regulations as well as best practices. This reflects the Company's commitment to minimizing the negative impacts caused by waste so that they do not disrupt community activities around the operational areas.

Kinerja pengelolaan limbah dievaluasi secara berkala melalui mekanisme pelaporan dan pencapaian KPI. Berdasarkan hasil evaluasi sepanjang tahun 2025, pengelolaan limbah telah berjalan dengan baik, sehingga tidak ada entitas anak yang menerima sanksi lingkungan dari pihak berwenang. [OJK F.14][GRI 3-3][GRI 11.15: 306-1]

Waste management performance is evaluated periodically through reporting mechanisms and KPI achievement. Based on the evaluation results throughout 2025, waste management has been implemented properly, and therefore none of the subsidiaries received environmental sanctions from the authorities. [OJK F.14][GRI 3-3][GRI 11.15: 306-1]

Secara umum, Perusahaan mengklasifikasikan limbah berdasarkan jenis limbah , limbah padat non-B3 (sampah), dan limbah cair beserta metode pengelolaannya. Pada jenis limbah , limbah operasional dihasilkan dari residu material, *chemical* bekas, kemasan dan material terkontaminasi limbah . Sedangkan limbah padat non-B3 (sampah) dihasilkan dari aktivitas domestik keseharian pekerja, di antaranya kertas bekas, sampah organik dan anorganik, karton bekas kemasan, kayu bekas, dan rumput/potongan tanaman dari aktivitas *landscaping*. [OJK F.14][GRI 3-3][GRI 11.15: 306-1]

In general, the Company classifies waste based on hazardous waste, solid waste, and wastewater, along with their respective management methods. Hazardous waste mainly originates from operational materials residue, used chemicals, packaging, and materials contaminated with hazardous waste. Meanwhile, solid waste (garbage) is generated from daily domestic activities of employees, including used paper, organic and inorganic waste, used packaging cartons, used wood, and grass/plant cuttings from landscaping activities. [OJK F.14][GRI 3-3][GRI 11.15: 306-1]

Dalam pengelolaan limbah B3 , Perusahaan menerapkan metode *reduce, reuse, recycle, replace*, dan *disposal*. Perusahaan telah bekerja sama dengan pihak ketiga berizin untuk melakukan proses pengelolaan, pendaurulangan, pemanfaatan kembali sebagai substitusi material dan pembuangan akhir limbah operasional Elnusa tersebut, yang mencakup seluruh operasional Elnusa. Dalam pengelolaan limbah padat non-B3 (sampah), Perusahaan menerapkan prinsip 5RTD *(Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Return to supplier, Treatment,* dan *Disposal)* melalui berbagai inisiatif. Seperti digitalisasi proses bisnis guna mengurangi penggunaan kertas, pengembalian toner / catridge printer ke supplier, penggalakan kampanye Hari Kamis Tanpa Plastik (No Plastic Thursday), pemanfaatan membran reverse osmosis dalam penyediaan air minum untuk operasional eksplorasi seismik guna menekan penggunaan sampah plastik kemasan, serta pemanfaatan sampah domestik sebagai pakan ternak.

In managing hazardous waste, the Company applies the reduce, reuse, recycle, replace, and disposal methods. The Company has collaborated with licensed third parties to carry out the management, recycling, reuse as material substitution, and final disposal of hazardous waste, covering all Elnusa operations. In managing solid waste, the Company applies the 5RTD principles (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Return to Supplier, Treatment, and Disposal) through various initiatives. These include the digitalization of business processes to reduce paper usage,returning printer toner/cartridges to suppliers, promoting the No Plastic Thursday campaign, utilizing reverse osmosis membrane systems to provide drinking water for seismic exploration operations in order to reduce plastic packaging waste, and using domestic waste as animal feed.

Untuk operasional kantor pusat, limbah non-B3 (sampah) dilakukan pengelolaan di TPST Bantar Gebang yang dikelola oleh pihak ketiga, sehingga pengelolaannya tetap sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku. [OJK F.14][GRI 3-3][GRI 11.15: 306-2]

For head office operations, solid waste (garbage) is managed at the Bantar Gebang TPST, which is operated by a third party, ensuring that its management remains in accordance with applicable environmental standards. [OJK F.14][GRI 3-3][GRI 11.15: 306-2]





Pada akhir 2024, sebagai upaya menurunkan sampah yang dikirimkan ke TPST, Perusahaan membuat pilot project Rumah Kompos yang dibangun di kantor pusat Graha Elnusa. Rumah Kompos ini mulai beroperasional pada awal 2025. Dengan adanya Rumah Kompos ini limbah padat aktivitas operasional kantor pusat Perusahaan dapat dilakukan reduksi dan dihasilkan kompos yang bermanfaat.

Sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam penerapan prinsip keberlanjutan dan ekonomi sirkular, Perusahaan telah mengimplementasikan program Rumah Kompos sebagai solusi pengelolaan sampah organik secara mandiri dan berwawasan lingkungan di Graha Elnusa. Program ini bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah yang dikirim ke tempat pengelolaan akhir (TPA), sekaligus menghasilkan produk bernilai tambah berupa kompos yang dapat dimanfaatkan kembali.

Melalui fasilitas Rumah Kompos, sampah organik seperti sisa makanan, dan dedaunan, dikelola menggunakan metode pengomposan yang ramah lingkungan. Proses ini tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca, khususnya metana dari pembusukan sampah di TPA, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas tanah melalui pemanfaatan kompos.

Sepanjang periode pelaporan tahun 2025, program ini berhasil mengolah sebanyak 1.031 kg sampah organik, atau setara dengan 3% dari total timbulan sampah organik kantor pusat. Dari proses tersebut, dihasilkan sekitar 249 Kg kompos, yang dimanfaatkan untuk kegiatan penghijauan di area Graha Elnusa.

Selain dampak lingkungan, program Rumah Kompos juga memberikan nilai sosial melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi karyawan serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Kegiatan edukasi, pelatihan, dan kampanye internal secara rutin dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Kedepan, Perusahaan berkomitmen untuk terus mengoptimalkan kapasitas Rumah Kompos, meningkatkan tingkat pemilahan sampah di

At the end of 2024, as part of efforts to reduce the volume of waste sent to landfill, the Company initiated a pilot project for a Compost House built at the Graha Elnusa head office. This Compost House began operations in early 2025. With the presence of this Compost House, solid waste from the operational activities of the Company's head office can be reduced and processed into useful compost.

As part of the Company's commitment to implementing sustainability principles and a circular economy, the Company has implemented the Compost House program as a solution for independent and environmentally friendly organic waste management. This program aims to reduce the volume of waste sent to landfills, while generating value-added products in the form of compost that can be reused.

Through the Compost House facility, organic waste such as food scraps and leaves is processed using environmentally friendly composting methods. This process not only reduces greenhouse gas emissions, particularly methane from waste decomposition in landfills, but also supports soil quality improvement through the use of compost.

Throughout the 2025 reporting period, the program successfully processed 1,031 kg of organic waste, equivalent to 3% of the Company's total organic waste generation. From this process, approximately 249 kg of compost was produced and utilized for greening activities in the Graha Elnusa area.

In addition to environmental impacts, the Compost House program also delivers social value by increasing awareness and participation among employees and the community in source-based waste management. Educational activities, training, and internal campaigns are regularly conducted to encourage behavioral change toward a more sustainable lifestyle.

Going forward, the Company is committed to continuously optimizing the capacity of the Compost House, improving waste segregation at the source, and

sumber, serta mengembangkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan guna memperluas manfaat program ini secara berkelanjutan.

developing collaboration with stakeholders to expand the benefits of this program in a sustainable manner.

Akuntabilitas pengelolaan limbah menjadi tanggung jawab dari fungsi yang menjadi penghasil limbah. Fungsi HSSE berperan sebagai *assurance body* yang memastikan bahwa limbah tersebut telah dikelola sesuai dengan peraturan perundangan dan/atau *best practice* yang berlaku. Kinerja pengelolaan limbah dievaluasi manajemen melalui mekanisme penilaian pelaporan berkala. Berdasarkan hasil evaluasi selama tahun 2025, pengelolaan limbah telah berjalan dengan baik, sehingga tidak ada entitas anak yang mendapatkan sanksi lingkungan dari pihak berwenang.

Accountability for waste management lies with the functions that generate the waste. The HSSE function acts as an assurance body to ensure that the waste has been managed in accordance with applicable laws and regulations and/or best practices. Waste management performance is evaluated by management through periodic reporting assessment mechanisms. Based on the evaluation results during 2025, waste management has been implemented properly, and therefore none of the subsidiaries received environmental sanctions from the authorities.

Pengelolaan Limbah Padat Signifikan [OJK F.14] [GRI 11.5: 306-1][306-2]
Significant Solid Waste Management

Lokasi *Location*	**Kegiatan Utama** *Main Activities*	**Timbulan Limbah Signifikan** *Significant Waste Generation*	**Metode Pengelolaan dan Pengolahan** *Management and Treatment Methods*
Office	Graha Elnusa	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan, sebagian dilakukan pengomposan,dan pembuangan pihak ketiga *Collection, partial composting, and disposal by third parties*
Warehouse	Warehouse BSD	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*
Warehouse	Warehouse Mundu	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*
Warehouse	Warehouse Kalitidu	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*
Warehouse	Warehouse Balikpapan	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*
Warehouse	Warehouse Duri	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*
Anak Perusahaan *Subsidiary*	EFK	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*
Anak Perusahaan *Subsidiary*	EPN	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*
Anak Perusahaan *Subsidiary*	ETSA	N/A	Mengikuti pengumpulan Graha *As part of the Graha collection*
Anak Perusahaan *Subsidiary*	SCU PND	Timbulan organic *Organic Waste Generation*	Pengumpulan dan pembuangan pihak ketiga *Collection and disposal by third parties*

Limbah B3 yang Dihasilkan [OJK F.13] [GRI 11.5: GRI 306-3][306-4][306-5]
Hazardous Waste Generated

Jenis Limbah *Type of Waste*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Limbah B3 *Hazardous Waste*						
Dihasilkan *Generated*	Ton	266,97	128,45	64,98	107,84	↑
Daur Ulang *Recycled*	Ton	143,25	79,2	20,50	80,87	↑
Penyimpanan Setempat *On-Site Storage*	Ton	25,34	49,25	11,99	(48,55)	↓
Transportasi Pihak Ketiga *Third-Party Transportation*	Ton	124,10	128,45	32,49	(3,38)	↓
Jumlah *Total*	Ton	266,97	128,45	64,98	107,84	↑
Limbah Non-B3 (Sampah) *Solid Waste*						
Dihasilkan *Generated*	Ton	311,33	264,87	21,80	17,54	↑
Penyimpanan Setempat *On-Site Storage*	Ton	311,33	264,87	21,80	17,54	↑
Dikirimkan ke pihak ketiga *Third-Party Transportation*	Ton	311,33	264,87	21,80	17,54	↑
Jumlah *Total*	Ton	311,33	264,87	21,80	17,54	↑

Dalam pengelolaan limbah cair, Perusahaan mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di kantor pusat maupun di *warehouse*, yang mampu mengolah limbah cair hingga memenuhi standar baku mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 68 Tahun 2016. Efluen yang telah diproses dapat dimanfaatkan kembali dan/atau disalurkan ke saluran umum atau badan air. Dengan upaya ini, masyarakat di sekitar wilayah operasional tidak merasakan dampak negatif terkait air limbah dari Perusahaan. [GRI 11.5: 306-2]

In managing wastewater, the Company operates Wastewater Treatment Plants (WWTP) at both the head office and warehouses, which are capable of treating wastewater to meet quality standards in accordance with the Regulation of the Minister of Environment No. 68 of 2016. The treated effluent can be reused and/or discharged into public drainage systems or water bodies. Through these efforts, communities surrounding the operational areas do not experience negative impacts related to wastewater from the Company. [GRI 11.5: 306-2]

Mekanisme Pengelolaan Air Limbah [GRI 11.6: 303-1][303-2]
Wastewater Management Mechanism

Unit Operasi *Operational Unit*	Badan Air Tujuan Pembuangan *Receiving Water Body*	Standar Minimum Kualitas Air Limbah yang Digunakan *Minimum Wastewater Quality Standard Applied*
Graha Elnusa	Sungai Krukut *Krukut River*	Baku Mutu berdasarkan PermenLHK RI No P.68/Menlhk/sekjen/kum 1/8/2016 *Quality Standard based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. P.68/ Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016*
Warehouse BSD	Sistem Drainase Kawasan Taman Tekno *Taman Tekno Area Drainage System*	Baku Mutu berdasarkan PermenLHK RI No P.68/Menlhk/sekjen/kum 1/8/2016 *Quality Standard based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. P.68/ Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016*
Warehouse Mundu	Sungai Klinik Mutiara *Klinik Mutiara River*	Baku Mutu berdasarkan PermenLHK RI No P.68/Menlhk/sekjen/kum 1/8/2016 *Quality Standard based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. P.68/ Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016*
Warehouse Kalitidu	Sistem Drainase *Drainage System*	Baku Mutu berdasarkan PermenLHK RI No P.68/Menlhk/sekjen/kum 1/8/2016 *Quality Standard based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. P.68/ Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016*
Warehouse Balikpapan	Sungai Mulawarman *Mulawarman River*	Baku Mutu berdasarkan PermenLHK RI No P.68/Menlhk/sekjen/kum 1/8/2016 *Quality Standard based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. P.68/ Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016*

Pada tahun 2025, Perusahaan memastikan tidak terdapat tumpahan yang signifikan di seluruh aktivitas operasional perusahaan.

In 2025, the Company ensured that no significant spills occurred across all of its operational activities.

Tumpahan Minyak [OJK F.15]
Oil Spills

Insiden *Incidents*	2025	2024	2023
Tumpahan Minyak *Oil Spills*	0	0	0

KEANEKARAGAMAN HAYATI
BIODIVERSITY

Elnusa menyadari bahwa dalam menjalankan kegiatan operasional di bidang migas berpotensi memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar, termasuk keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk meminimalkan dampak tersebut di setiap wilayah operasional. Elnusa juga memahami bahwa karakteristik wilayah operasional sangat bervariasi, tergantung pada lokasi kerja dan jenis jasa yang diberikan kepada pelanggan.

Pada segmen jasa hulu migas, khususnya dalam tahap eksplorasi, wilayah kerja Elnusa merupakan blok migas milik pelanggan yang dapat berada terpencil di tengah hutan hingga lepas pantai. Sementara itu, pada segmen jasa Penjualan Barang dan Jasa dan Distribusi Logistik Energi, wilayah operasionalnya umumnya berada di kawasan berpenduduk. Sedangkan pada segmen jasa penunjang, aktivitas Perusahaan terbatas di area perkantoran atau gudang.

Dalam konteks keanekaragaman hayati, aktivitas operasional yang secara langsung berhubungan dengan aspek ini terutama terjadi pada segmen jasa hulu migas, lebih spesifiknya dalam jasa survei seismik. Dampak dari aktivitas seismik terhadap keanekaragaman hayati yakni terbatas pada perlintasan dan pembukaan jalur lintasan survei. Saat ini, Perusahaan belum dapat mengukur luas area terdampak dari aktivitas ini, tetapi tetap berupaya meminimalkan dampak dan selalu melakukan reklamasi untuk memulihkan lahan pascaoperasi. Dengan langkah ini, ekosistem di wilayah tersebut dapat merestorasi dirinya secara alami.

Selain itu, Perusahaan juga menjalankan program *Green Action* yang dikelola oleh fungsi CSR, baik di tingkat Elnusa Corporate maupun anak perusahaan, dengan melibatkan warga sekitar dan pemangku kepentingan terkait. Sebagai bagian dari komitmen ini, pada tahun 2025, Elnusa Group telah menanam total 7.500 bibit pohon yang antara lain terdiri dari tanaman darat, pohon trembesi serta mangrove sebagai upaya penghijauan, peningkatan kualitas udara, menjaga ekosistem pesisir dan meningkatkan ketahanan lingkungan terhadap abrasi serta perubahan iklim.

Pada akhir tahun 2025, untuk pertama kalinya Elnusa melaunching program konservasi terumbu karang dengan melakukan penanaman bibit terumbu karang sebanyak 556 bibit di Laut Morella, Ambon, Maluku. Sementara ditepi pantai, Elnusa mengajak puluhan santri MI (SD) untuk turut serta melakukan bersih pantai dan memberikan edukasi lingkungan.

Elnusa recognizes that its operational activities in the oil and gas sector have the potential to impact the surrounding environment, including biodiversity. Therefore, the Company is committed to minimizing such impacts in every operational area. Elnusa also understands that the characteristics of its operational areas vary greatly, depending on the work location and the type of services provided to customers.

In the upstream oil and gas services segment, particularly during the exploration stage, Elnusa's work areas are oil and gas blocks owned by customers, which may be remotely located in forest areas or offshore. Meanwhile, in the Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services segment, operational areas are generally located in populated areas. In the supporting services segment, the Company's activities are limited to office or warehouse areas.

In the context of biodiversity, operational activities that are directly related to this aspect mainly occur in the upstream oil and gas services segment, specifically in seismic survey services. The impact of seismic activities on biodiversity is generally limited to crossing activities and the opening of survey access lines. Currently, the Company has not yet been able to measure the area affected by these activities; however, it continues to strive to minimize impacts and consistently conducts reclamation to restore land after operations. Through these measures, the ecosystem in the affected area can naturally restore itself.

In addition, the Company also implements the Green Action program managed by the CSR function, both at the Elnusa corporate level and its subsidiaries, involving surrounding communities and relevant stakeholders. As part of this commitment, in 2025 the Elnusa Group has planted a total of 7,500 tree seedlings, including terrestrial plants, trembesi trees, and mangroves, as part of efforts to promote greening, improve air quality, preserve coastal ecosystems, and enhance environmental resilience against abrasion and climate change.

At the end of 2025, for the first time, Elnusa launched a coral reef conservation program by planting 556 coral seedlings in the waters of Morella, Ambon, Maluku. Meanwhile, along the coastal area, Elnusa engaged dozens of Islamic elementary school students (MI/SD) in beach clean-up activities and provided environmental education.

Progam inisiatif ini dilaksanakan untuk menunjukkan kepedulian Elnusa kepada ekosistem, menumbuhkan kesadaran bersama terhadap ekologi laut dan timbal baliknya yang menjadi sumber pencaharian warga setempat.

Adapun informasi terkait program dan kegiatan terkait penghijauan dan pelestarian alam dapat dilihat di bab Kinerja Sosial Masyarakat. [OJK F.9][OJK F.10]

This initiative was carried out to demonstrate Elnusa's commitment to ecosystem preservation, foster collective awareness of marine ecology, and highlight its reciprocal relationship with the livelihoods of local communities.

Information regarding greening and environmental conservation programs and activities can be found in the Community Social Performance chapter. [OJK F.9][OJK F.10]



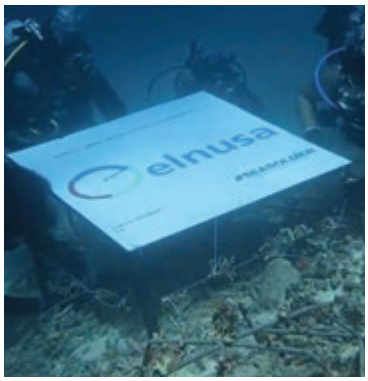



Sepanjang tahun 2025, Elnusa tidak menerima pengaduan resmi terkait aktivitas operasional, denda maupun sanksi administratif yang diterima Perusahaan atas kerusakan lingkungan. [GRI 3-3][GRI 304-1]

Sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam mendukung pelestarian keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem, Elnusa melaksanakan berbagai program lingkungan yang berfokus pada konservasi alam dan penghijauan.

Salah satu inisiatif yang dilakukan pada tahun 2025 dalam rangka HUT Elnusa ke 56, dalam kegiatan Sustainaction, Elnusa bekerja sama dengan BOSF (Borneo Orangutan Survival Foundation) untuk melakukan adopsi orangutan dan memberikan donasi untuk orangutan Jungle School yang bertujuan untuk mendukung upaya konservasi satwa endemik Indonesia yang terancam punah.

Throughout 2025, Elnusa did not receive any official complaints related to operational activities, nor did the Company receive any fines or administrative sanctions related to environmental damage. [GRI 3-3][GRI 304-1]

As part of its commitment to supporting biodiversity conservation and maintaining ecosystem balance, Elnusa has implemented various environmental programs focused on nature conservation and reforestation.

One of the initiatives carried out in 2025, in commemoration of Elnusa's 56th anniversary through the Sustainaction program, involved collaboration with Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) to adopt orangutans and provide donations to the Orangutan Jungle School. This initiative aims to support the conservation of Indonesia's endangered endemic wildlife.

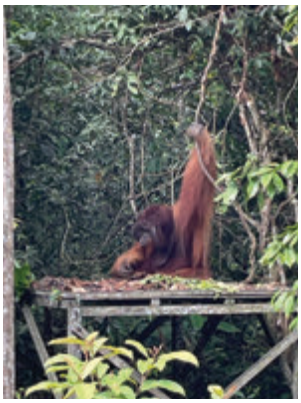



IMPLIKASI FINANSIAL DARI PERUBAHAN IKLIM
FINANCIAL IMPLICATIONS OF CLIMATE CHANGE

Perubahan iklim dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas Elnusa di masa mendatang. Risiko fisik, seperti cuaca ekstrem dan kenaikan permukaan air laut, dapat meningkatkan biaya baik langsung maupun tidak langsung seperti biaya pemeliharaan serta investasi dalam infrastruktur yang lebih tahan terhadap dampak perubahan iklim. Selain itu, risiko transisi akibat kebijakan lingkungan yang semakin ketat, seperti pajak karbon dan standar emisi yang lebih ketat, telah berdampak pada biaya operasional dan strategi investasi perusahaan. Di sisi lain, peluang yang muncul dari pengembangan energi terbarukan dan inisiatif efisiensi energi dapat membuka potensi sumber pendapatan baru, termasuk insentif fiskal dan pendanaan hijau, yang kedepannya dapat memberikan dampak positif terhadap arus kas perusahaan. Namun demikian, secara kuantitatif Elnusa masih dalam tahap pengkajian dan pengukuran dampak perubahan iklim terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas Perusahaan berdasarkan masing-masing scenario yang dianalisis secara lebih komprehensif.

Berikut adalah dampak dari perubahan iklim yang akan mempengaruhi kegiatan Perseroan, risiko yang dihadapi, peluang dan implikasi keuangan yang telah diidentifikasi sampai dengan tahun 2025. [GRI 3-3][GRI 11.2.2 201-2]

Climate change may have a significant impact on Elnusa's future financial position, financial performance, and cash flows. Physical risks, such as extreme weather events and rising sea levels, may increase both direct and indirect costs, including maintenance expenses and investments in infrastructure that is more resilient to the impacts of climate change. In addition, transition risks arising from increasingly stringent environmental policies, such as carbon taxes and tighter emission standards, have affected the Company's operating costs and investment strategies. On the other hand, opportunities arising from the development of renewable energy and energy efficiency initiatives may open up potential new revenue streams, including fiscal incentives and green financing, which in the future could have a positive impact on the Company's cash flows. Nevertheless, quantitatively, the Company is still in the process of assessing and measuring the impact of climate change on its financial position, financial performance, and cash flows based on various scenarios that are being analyzed more comprehensively.

The following outlines the impacts of climate change that may affect the Company's operations, along with the associated risks, opportunities, and financial implications identified up to 2025. [GRI 3-3][GRI 11.2.2 201-2]

Kategori Risiko *Risk Category*	**Jangka Waktu** *Term*	**Masalah** *Problem*	**Deskripsi Dampak** *Description of Impact*	**Dampak Keuangan** *Financial Impact*
Risiko Transisi *Transition Risk*	Pendek *Short*	Kenaikan harga emisi GRK misalnya pajak karbon *Increase in the price of GHG emissions, for example carbon tax*	Indonesia telah mengeluarkan undang-undang tentang harmonisasi pajak sebagai dasar penerapan pajak karbon. *Indonesia has enacted a law on tax harmonization as the basis for the implementation of a carbon tax.*	Kenaikan nilai pajak. *Increase in tax value* Kenaikan alokasi modal untuk proyek pengurangan emisi. *Increase in capital allocation for emission reduction projects*

Kategori Risiko *Risk Category*	Jangka Waktu *Term*	Masalah *Problem*	Deskripsi Dampak *Description of Impact*	Dampak Keuangan *Financial Impact*
		Kewajiban pelaporan *Reporting obligations*	Mengantisipasi perubahan dan menjaga keselarasan dengan kewajiban pelaporan iklim terkait dengan standar pelaporan keberlanjutan. *Anticipating changes and maintaining alignment with climate reporting obligations related to sustainability reporting standards.*	Peningkatan biaya tidak langsung. *Increase in indirect costs*
		Peningkatan kepedulian pemangku kepentingan dan paparan litigasi *Increasing stakeholder awareness and litigation exposure*	• Kekhawatiran pemangku kepentingan terhadap kegiatan operasional kami yang mana sebagai produsen energi tidak terbarukan. *Stakeholders' concerns regarding our operational activities as a producer of non-renewable energy.* • Meningkatnya risiko litigasi terkait iklim. *Increasing risk of climate-related litigation.*	Berpotensi menurunkan harga saham dan ekuitas pemegang saham, berdampak pada neraca dan membatasi akses atau meningkatkan biaya kredit modal dan utang. Potentially lowering the price of shares and shareholders' equity, impacting on balance sheets and limiting access to or increasing capital credit costs and debts
		Peningkatan cuaca ekstrem *Increasing extreme weather*	Peningkatan biaya langsung untuk memperbaiki kerusakan, peningkatan biaya asuransi karena premi pertanggungan meningkat, penurunan produksi karena penutupan fasilitas. *Increasing direct costs to repair damage, increasing insurance costs due to increasing insurance premiums, decreasing production due to facility closures.*	Peningkatan biaya langsung untuk memperbaiki kerusakan, berpotensi menurunkan nilai aset, serta meningkatkan biaya asuransi.

Kategori Risiko *Risk Category*	Jangka Waktu *Term*	Masalah *Problem*	Deskripsi Dampak *Description of Impact*	Dampak Keuangan *Financial Impact*
		Perubahan suhu ekstrem *Extreme temperature changes*	Peningkatan bahan bakar gas untuk berbagai peralatan. Hal ini akan membutuhkan sumber daya tambahan (infrastruktur) dan meningkatkan emisi. Selain itu dapat meningkatkan biaya modal yang terkait dengan operasi pengeboran, penyelesaian, dan pengerjaan karena peningkatan jadwal, penurunan produktivitas, dan kerusakan peralatan. *Increasing gas fuel for various kinds of equipment. This will require additional resources (infrastructure) and increase emissions. It can also increase capital costs associated with drilling, completion and working operations due to increasing schedules, decreasing productivity and equipment damage*	Peningkatan biaya langsung, serta biaya modal karena kerusakan peralatan atau terganggunya proses operasi *Increasing direct costs, as well as capital costs due to equipment damage or disruption of operational processes*
		Substitusi produk dan layanan ke EBT *Substitution of products and services with NRE*	Peralihan pasar kepada energi terbarukan dapat berdampak pada permintaan produk migas yang menurun sehingga dapat menurunkan harga komoditas. *The market shift to renewable energy could have an impact on decreasing demand for oil and gas products, which could lower commodity prices.*	Menurunnya pendapatan operasi dikarenakan penjualan menurun. *Decrease in operating income due to decreasing sales*

Kategori Risiko *Risk Category*	**Jangka Waktu** *Term*	**Masalah** *Problem*	**Deskripsi Dampak** *Description of Impact*	**Dampak Keuangan** *Financial Impact*
Risiko Fisik *Physical Risk*	Menengah *Medium*	Peningkatan Keparahan Tingkat Peristiwa Cuaca Ekstrem seperti Topan dan Banjir *Increasing Severity of Extreme Weather Events such as Typhoons and Floods*	Proyek lepas pantai dan ladang minyak di daerah pesisir dapat dipengaruhi oleh peristiwa cuaca ekstrem seperti siklon, yang mengakibatkan waktu henti atau kerusakan infrastruktur. Peristiwa semacam itu juga dapat berdampak pada kapasitas penanganan hilir mitra kami, yang mengakibatkan pembatasan distribusi dan penjualan produk. *Offshore projects and coastal oil fields may be affected by extreme weather events such as cyclones, resulting in downtime or damage to infrastructure. Such events may also impact our partners' downstream handling capacity, resulting in restrictions on product distribution and sales.*	Implikasi keuangan yang terkait dengan kerusakan akibat peristiwa cuaca buruk diperkirakan mencapai USD274 juta (total dampak sebelum asuransi) *The financial implications associated with damage from severe weather events are estimated at USD274 million (total impact before insurance)*
Risiko Fisik *Physical Risk*	Panjang *Long*	Naiknya permukaan laut *Sea level rise*	Naiknya permukaan laut secara fisik dapat berdampak pada operasi karena masalah seperti banjir, kesulitan transportasi, gangguan rantai pasokan, serta dapat menimbulkan ancaman terkait salinitas air tanah. *Sea level rise can physically impact operations due to issues such as flooding, transportation difficulties, supply chain disruptions, and can pose threats related to groundwater salinity.*	

BIAYA LINGKUNGAN [OJK F.4]
ENVIRONMENTAL COSTS

Dalam mendukung upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, Perusahaan menyadari pentingnya menerapkan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis guna berkontribusi dalam penanganan isu lingkungan, perbaikan kualitas lingkungan, pengurangan dampak pemanasan global, serta antisipasi terhadap perubahan iklim. Meskipun saat ini Perusahaan belum mengidentifikasi secara spesifik biaya investasi yang berwawasan lingkungan, ke depan langkah identifikasi dan pelaporan terkait biaya tersebut akan dilakukan

Setiap kegiatan operasi Emiten dan Perusahaan Publik dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat apabila tidak dilakukan pencegahan sedini mungkin dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memitigasi dampak lingkungan akibat operasi perusahaan. Upaya dan tindakan pencegahan atau pemulihan kerusakan lingkungan tercermin dari biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan hidup (biaya lingkungan hidup).

Sepanjang tahun 2025 Perusahaan mengelola lingkungan dengan biaya sebesar 8,8 miliar rupiah yang biaya ini digunakan untuk penyusunan dokumen lingkungan, pemantauan lingkungan, manajemen pencegahan training pelatihan / sertifikasi personil terkait lingkungan, pengelolaan emisi udara, pengelolaan limbah cair, pengelolaan limbah B3, program efisiensi energi untuk pengurangan emisi, keanekaragaman hayati dan pelaksanaan penghijauan.

In supporting the government's efforts to achieve sustainable development goals, the Company recognizes the importance of implementing various policies and strategic initiatives to contribute to addressing environmental issues, improving environmental quality, reducing the impacts of global warming, and anticipating climate change. Although the Company has not yet specifically identified environmentally oriented investment costs, steps to identify and report such costs will be undertaken in the future.

Every operational activity of an Issuer and Public Company may have adverse impacts on the environment and society if preventive measures are not implemented at an early stage through various policies aimed at mitigating environmental impacts resulting from the Company's operations. Efforts and actions to prevent or restore environmental damage are reflected in the costs incurred for environmental management (environmental costs).

Throughout 2025, the Company allocated environmental management costs amounting to Rp8.8billion. These costs were used for the preparation of environmental documents, environmental monitoring, preventive management, training and certification of personnel related to environmental management, air emissions management, wastewater management, hazardous waste management, energy efficiency programs to reduce emissions, biodiversity initiatives, and the implementation of greening activities.

No	Aktivitas *Activity*	2025 (Rp)	2024 (Rp)	2023 (Rp)
Manajemen Pencegahan *Preventive Management*				
1	Penyusunan Dokumen Lingkungan *Preparation of Environmental Documents*	2.675.000.000	50.000.000	145.000.000
2	Pemantauan Lingkungan *Environmental Monitoring*	349.736.600	546.780.000	38.500.000
3	Sertifikasi/Resertifikasi SML *Certification/Recertification of Environmental Management System (EMS)*	275.000.000	-	69.750.000
4	Pelatihan/sertifikasi personil *Training/Certification of Personnel*	35.000.000	50.000.000	25.000.000
5	Penanggulangan bencana *Disaster Management*	-	-	58.064.000

No	Aktivitas *Activity*	2025 (Rp)	2024 (Rp)	2023 (Rp)
	Pengelolaan Emisi Udara *Air Emissions Management*	-	-	-
	Pengelolaan Limbah Cair *Wastewater Management*	206.730.000	173.730.000	65.450.000
	Pengelolaan Limbah B3 *Hazardous Waste Management*	323.807.903	292.601.800	458.902.400
	Pengelolaan Limbah Non-B3 (sampah) *Solid Waste*	50.000.000	30.000.000	57.850.343
	Keanekaragaman Hayati *Biodiversity*	15.462.000	-	-
	Penghijauan *Greening program*	407.029.000	50.000.000	10.800.000
	Efisiensi Energi *Energy Efficiency*	4.221.052.000	146.320.000	-
	Konsultasi dan Koordinasi lingkungan *Environmental Consultation and Coordination*	25.000.000	20.000.000	-
	Total *Total*	**8.883.817.503**	**1.359.431.800**	**929.316.743**



KINERJA PENGELOLAAN KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT MANAGEMENT PERFORMANCE

08





Kinerja

Pengelolaan Ketenagakerjaan

EMPLOYMENT MANAGEMENT PERFORMANCE

LANDASAN UTAMA PENGELOLAAN KETENAGAKERJAAN
FOUNDATION OF WORKFORCE MANAGEMENT

Elnusa memahami bahwa karyawan yang kompeten, berintegritas, dan inovatif adalah kunci untuk mewujudkan visi perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Perusahaan terus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, mendukung pengembangan karier, memastikan kesejahteraan karyawan yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja terbaik bagi perusahaan. Serta Perusahaan terus memonitoring secara berkala terhadap keberagaman demografis yang ada di di dalam Perusahaan.

Komitmen dan Kebijakan [GRI 3-3]

Elnusa percaya bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan tangguh berorientasi pada kinerja terbaik merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan bisnis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola SDM secara tepat, terukur, dan berkesinambungan guna mengembangkan talenta berkualitas yang mampu bersaing di tengah dinamika dan persaingan bisnis yang semakin kompleks.

Keberadaan SDM yang tangguh dan unggul menjadi pilar utama bagi Elnusa dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan menerapkan pendekatan human capital, yang memandang SDM sebagai aset paling berharga. Bagi Elnusa, pengelolaan SDM yang efektif tidak hanya menjadi investasi jangka panjang, tetapi juga memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan menilai bahwa SDM merupakan mitra strategis yang harus dikelola dan dikembangkan secara baik untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Bentuk komitmen Elnusa dalam menjalankan pengelolaan SDM yang berkelanjutan, Divisi Human Capital telah menyusun konsep SDM yang sejalan dengan arahan strategis jangka panjang perusahaan. Tujuannya adalah menciptakan *Professional People*, yaitu SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menjalankan peran mereka secara spesifik, demi mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan sesuai visi dan tujuan bisnis Elnusa. Untuk mewujudkan hal tersebut, Divisi Human Capital telah merumuskan berbagai strategi pengelolaan SDM, di antaranya:

1. Implementasi *Lean Organization* melalui restrukturisasi organisasi Perusahaan serta optimalisasi jumlah formasi dan *headcount*;
2. Implementasi program *Change Management* "Satu Elnusa" dengan slogan *"Change and Collaboration to Exceed the Target"* untuk

Elnusa understands that competent, high-integrity, and innovative employees are key to realizing the Company's sustainable vision. Therefore, the Company continues to be committed to creating an inclusive work environment, supporting career development, and ensuring employee welfare, which ultimately will produce the best performance for the Company. In addition, the Company continuously conducts periodic monitoring of the demographic diversity within the Company.

Commitment and Policy [GRI 3-3]

Elnusa believes that superior and resilient Human Resources (HR) oriented toward the best performance are a determining factor in achieving sustainable business objectives. Therefore, the Company is committed to managing human resources in a proper, measurable, and continuous manner in order to develop quality talents who are able to compete amid increasingly complex business dynamics and competition.

The presence of resilient and superior human resources is a key pillar for Elnusa in realizing the Company's vision and mission. To achieve this objective, the Company applies a human capital approach, which views human resources as the most valuable asset. For Elnusa, effective human resource management is not only a long-term investment, but also provides positive impacts for all stakeholders. The Company considers human resources as strategic partners who must be properly managed and developed to support the Company's sustainable growth.

As a form of Elnusa's commitment in implementing sustainable human resource management, the Human Capital Division has formulated an HR concept aligned with the Company's long-term strategic direction. The objective is to create Professional People, namely human resources who possess relevant knowledge and skills to carry out their roles specifically, in order to support the Company's growth and sustainability in accordance with Elnusa's vision and business objectives. To realize this, the Human Capital Division has formulated several human resource management strategies, including:

1. Implementation of a Lean Organization through the restructuring of the Company's organizational structure as well as optimization of formation numbers and headcount;
2. Implementation of the Change Management program "Satu Elnusa" with the slogan

mendorong perubahan melalui internalisasi value AKHLAK untuk meningkatkan produktivitas pekerja;

3. Membentuk SDM *multi-skill* yang memiliki kompetensi di bisnis eksisting dan bisnis baru serta adaptif, inovatif, dan *high learning* agility untuk bertahan dan berkembang di kondisi fluktuasi bisnis;
4. Membentuk *leader* yang visioner dan mampu menjadi *role model* perubahan;
5. *Redefine* kebijakan Human Capital untuk mendorong motivasi dan produktivitas Pekerja;
6. Memperkuat kompetensi personel dan infrastruktur digital HC untuk mendukung peran Human Capital sebagai mitra strategis;
7. Memperkuat program Corporation Management dan kebijakan SDM ke Anak Perusahaan.

Perusahaan meyakini bahwa penerapan strategi SDM yang telah dijalankan dapat menjadi motor penggerak utama dalam mendukung keberhasilan Elnusa dalam mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis di masa depan.

"Change and Collaboration to Exceed the Target" to encourage transformation through the internalization of the AKHLAK values in order to improve employee productivity;
3. Developing multi-skilled human resources who possess competencies in existing businesses and new businesses, as well as being adaptive, innovative, and having high learning agility to survive and grow amid business fluctuations;
4. Developing visionary leaders who are capable of becoming role models for change;
5. Redefining Human Capital policies to encourage employee motivation and productivity;
6. Strengthening personnel competencies and HC digital infrastructure to support the role of Human Capital as a strategic partner;
7. Strengthening Corporate Management programs and HR policies across Subsidiaries.

The Company believes that the implementation of these HR strategies will become a key driving force in supporting Elnusa's success in achieving sustainability and business growth in the future.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN [GRI 11.10]
EMPLOYMENT PRACTICES

Kesetaraan dan Kesempatan Kerja [OJK F.18]

Elnusa berkomitmen untuk menerapkan prinsip kesetaraan dan kesempatan kerja dalam seluruh aspek kegiatan operasional. Perusahaan memastikan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk berkembang, berkontribusi, dan mencapai potensi terbaik mereka tanpa adanya diskriminasi. Untuk itu, Elnusa memiliki komitmen yang tinggi untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, penuh rasa hormat, sopan, dan terbuka, sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan, *Code of Conduct*, serta kebijakan *Respectful Workplace* Perusahaan. Untuk memenuhi komitmen ini Perusahaan sudah memiliki kebijakan *Respectful Workplace* yang ditanda tangani oleh Direktur Utama PT Elnusa Tbk dengan nomor P00-015/000D/2025-S9 dan secara rutin melakukan *training/sharing session* tentang implementasi *Respectful Workplace* kepada semua Pekerja, serta secara rutin melakukan campaign melalui informasi teaser yang dikirimkan via email kepada semua Pekerja, dan Elnusa membuka kesempatan seluas-luasnya untuk semua Pekerja tanpa terkecuali untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Elnusa dengan tidak melihat perbedaan Gender, Disabilitas maupun lainnya. Elnusa tidak mentoleransi segala bentuk diskriminasi antar pekerja, termasuk yang didasarkan pada perbedaan etnis, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin, usia, maupun kondisi fisik.

Equality and Equal Employment Opportunity [OJK F.18]

Elnusa is committed to implementing the principles of equality and equal employment opportunity in all aspects of its operational activities. The Company ensures that every individual has the same rights to develop, contribute, and achieve their best potential without discrimination. Therefore, Elnusa has a strong commitment to creating a work environment that is inclusive, fair, respectful, courteous, and open, as stipulated in the Company Regulations, Code of Conduct, and the Company's Respectful Workplace policy. To fulfill this commitment, the Company has established a Respectful Workplace policy signed by the President Director of PT Elnusa Tbk under number P00-015/000D/2025-S9 and regularly conducts training/sharing sessions on the implementation of Respectful Workplace for all Employees. In addition, the Company routinely conducts campaigns through informational teasers sent via email to all Employees, and Elnusa provides equal opportunities for all Employees without exception to participate in learning activities within Elnusa regardless of differences in gender, disability, or other conditions. Elnusa does not tolerate any form of discrimination among employees, including those based on differences in ethnicity, race, nationality, religion, gender, age, or physical condition.

Perusahaan juga berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh pekerja diperlakukan secara adil, setara, dan diberikan kesempatan yang sama, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang apapun. Untuk memenuhi komitmen ini Perusahaan sudah memiliki kebijakan untuk menjamin Hak Asasi Manusia dalam Bisnis PT Elnusa Tbk yang ditanda tangani Direktur Utama PT Elnusa Tbk dengan nomor P00-017/000D/2025-S9. Selama tahun 2025, tidak ada laporan insiden diskriminasi dan tidak ada laporan terkait pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang melibatkan pekerja di lingkungan kerja Elnusa. Selain itu dalam penetapan standar upah, Elnusa memberikan upah yang sama antara pekerja pria dan wanita pada posisi dan level yang sama dan Perusahaan juga telah berkomitmen untuk meningkatkan persentase pemimpin perempuan, pencapaian di 2025 adalah sebesar 17,82% dan target yang Perusahaan tetapkan adalah sebesar 20% pada tahun 2030. [GRI 11.11: 405-2][GRI 11.11: 406-1]

The Company is also committed to ensuring that all employees are treated fairly, equally, and provided with equal opportunities, without discrimination based on any background. To fulfill this commitment, the Company has established a policy to guarantee Human Rights in Business at PT Elnusa Tbk signed by the President Director of PT Elnusa Tbk under number P00-017/000D/2025-S9. In 2025, there were no reported incidents of discrimination and no reports related to Human Rights (HR) violations involving employees within the Elnusa work environment. In addition, in determining wage standards, Elnusa provides equal pay between male and female employees at the same position and level. The Company has also committed to increasing the percentage of women in leadership positions, with the achievement in 2025 reaching 17.82% and the target set by the Company at 20% by 2030. [GRI 11.11: 405-2][GRI 11.11: 406-1]

Keanekaragaman Badan Tata Kelola Organisasi [GRI 11.11: 405-1]
Diversity of Governance Bodies

Jabatan *Position*	Jenis Kelamin *Gender*				Kelompok Usia *Age Group*					
	Laki-laki *Male*		Perempuan *Female*		31-40 tahun *31-40 years*		41-50 tahun *41-50 years*		> 50 tahun *> 50 years*	
	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi *Composition* (%)	Jumlah (orang) *Total (persons)*	Komposisi *Composition* (%)
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	3	75%	1	25%	1	25%	1	25%	2	50%
Direksi *Board of Directors*	9	75%	3	25%	0	0	6	50%	6	50%
Vice President	12	86%	2	14%	1	8%	10	71%	3	21%
Senior Manager / General Manager	35	83%	7	17%	7	18%	26	63%	8	19%
Manager	107	82%	23	18%	57	44%	61	47%	12	9%
Total	166	82,18%	36	17,82%	66	33%	104	51%	31	16%

Tipe Manajemen Perusahaan *Type of Company Management*	Jumlah *Total*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Pihak independen *Independent Parties*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	4	3	1	2
Direksi *Board of Directors*	12	9	3	0
Vice President	14	12	2	0
Senior Manager / General Manager	42	35	7	0
Manager	130	107	23	0

Komitmen Tidak Memperkerjakan Anak di Bawah Umur dan Kerja Paksa [OJK F.19] [GRI 11.12: 409-1]

Elnusa berkomitmen untuk menjalankan operasi bisnis yang sesuai dengan standar etika yang tinggi, termasuk memastikan bahwa tidak memperkerjakan anak di bawah umur di seluruh wilayah operasional. Perusahaan memastikan mematuhi regulasi ataupun ketentuan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan Konvensi 138 ILO 'Konvensi Usia Minimum' (Konvensi 138 ILO) dan 182 'Konvensi Bentuk Terburuk Pekerja Anak' (Konvensi 182 ILO), di mana setiap perusahaan dilarang untuk memperkerjakan anak di bawah umur.

Selain itu, Elnusa juga menyadari bahwa kerja paksa dapat berbahaya dan membawa risiko tinggi yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap praktik kerja paksa dengan menerapkan sistem kerja secara bergilir *(shift work)*.

Elnusa memastikan pengaturan *shift* pekerja dilakukan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan dan berpedoman pada peraturan yang berlaku. Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, jumlah waktu kerja yang diwajibkan bagi seluruh pekerja adalah 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam seminggu. Elnusa juga memastikan memberikan kompensasi yang sesuai bagi pekerja yang bekerja melebihi jam kerja tersebut, berupa upah lembur, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Cuti Melahirkan [GRI 11.10: 401-3]

Elnusa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan antara kehidupan profesional dan kehidupan keluarga bagi seluruh pekerja. Sebagai bagian dari kebijakan ini, Perusahaan telah menetapkan aturan yang memberikan dukungan terkait cuti melahirkan, baik bagi pekerja perempuan maupun pekerja laki-laki dengan istri yang melahirkan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hingga akhir tahun 2025 sebanyak 3 (tiga) pekerja perempuan Perusahaan telah mengambil cuti melahirkan. Dari jumlah tersebut, seluruh pekerja sudah kembali bekerja. Sedangkan pada cuti istri melahirkan, sebanyak 9 (sembilan) pekerja laki-laki mengambil cuti dan semuanya telah kembali bekerja pada saat laporan ini disusun, sehingga *return to work rate* cuti melahirkan mencapai 100% untuk pekerja laki-laki dan perempuan.

Commitment to Not Employing Underage Workers and Forced Labor [OJK F.19] [GRI 11.12: 409-1]

Elnusa is committed to conducting business operations in accordance with high ethical standards, including ensuring that it does not employ underage workers across all operational areas. The Company ensures compliance with applicable regulations and provisions in accordance with the Labor Law as well as ILO Convention 138 on the Minimum Age (ILO Convention 138) and Convention 182 on the Worst Forms of Child Labour (ILO Convention 182), which prohibit companies from employing underage workers.

In addition, Elnusa also recognizes that forced labor can be dangerous and poses high risks that may affect the sustainability of the Company's operations. To prevent this, the Company has taken preventive measures against forced labor practices by implementing a shift work system.

Elnusa ensures that the arrangement of employee shifts is carried out in accordance with the Company's operational needs and in compliance with applicable regulations. In accordance with the Company Regulations, the required working hours for all employees are 8 (eight) hours per day and 40 (forty) hours per week. Elnusa also ensures that appropriate compensation is provided for employees who work beyond these working hours in the form of overtime pay, in accordance with the applicable Labor Law provisions.

Maternity Leave [GRI 11.10: 401-3]

Elnusa is committed to creating a work environment that supports a balance between professional life and family life for all employees. As part of this policy, the Company has established regulations that provide support related to maternity leave, both for female employees and for male employees whose wives give birth, in accordance with the applicable laws and regulations.

As of the end of 2025, a total of 3 (three) female employees of the Company had taken maternity leave. Of this number, all employees have returned to work. Meanwhile, for paternity leave, a total of 9 (nine) male employees took leave and all have returned to work at the time this report was prepared, resulting in a maternity leave return to work rate of 100% for both male and female employees.

REKRUTMEN DAN *TURNOVER*
RECRUITMENT AND TURNOVER

Elnusa menyadari bahwa keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis Perusahaan sangat ditopang oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan proses rekrutmen secara transparan, objektif, dan selaras dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Perusahaan juga memastikan tersedianya kesempatan yang setara bagi masyarakat untuk berkarier di Elnusa melalui mekanisme seleksi yang terbuka dan tanpa diskriminasi, baik atas dasar suku, agama, ras, maupun gender.

Rekrutmen yang dilakukan Perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional, mempersiapkan kader, serta mendukung regenerasi di dalam Perusahaan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan SDM, Elnusa selalu memperhatikan perkembangan dan tantangan bisnis yang ada. Pemenuhan kebutuhan SDM untuk posisi tertentu dilakukan melalui proses rekrutmen yang selektif dan juga dengan mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan secara internal, baik untuk operasional maupun *shared service*.

Selain itu, Perusahaan juga telah melakukan kajian terkait strategi rencana kebutuhan SDM, yang mempertimbangkan arah pengembangan bisnis jangka panjang, produktivitas, kapasitas, dan kapabilitas. Untuk mempercepat dan mempermudah proses rekrutmen, Elnusa telah mengembangkan aplikasi Recruitment Online yang mengintegrasikan seluruh tahapan pemenuhan kebutuhan pekerja, mulai dari perencanaan tenaga kerja *(manpower planning)*, portal untuk pendaftaran pelamar, hingga proses *onboarding* bagi pekerja baru.

Elnusa recognizes that the sustainability and growth of the Company's business are strongly supported by competent and high-integrity human resources. Therefore, the Company is committed to conducting the recruitment process in a transparent and objective manner, aligned with the required qualifications. The Company also ensures equal opportunities for the public to pursue careers at Elnusa through an open and non-discriminatory selection process, regardless of ethnicity, religion, race, or gender.

The recruitment conducted by the Company aims to meet operational needs, prepare future talent, and support regeneration within the Company. In fulfilling human resource needs, Elnusa continuously considers existing business developments and challenges. The fulfillment of human resource needs for certain positions is carried out through a selective recruitment process and by optimizing internal fulfillment, both for operational functions and shared services.

In addition, the Company has conducted studies related to human resource planning strategies, which take into account long-term business development directions, productivity, capacity, and capability. To accelerate and facilitate the recruitment process, Elnusa has developed a Recruitment Online application that integrates all stages of workforce fulfillment, starting from manpower planning, a portal for applicant registration, to the onboarding process for new employees.

Jumlah Rekrutmen Pekerja Baru [GRI 11.10: 401-1]
Number of New Employee Recruitment

Perihal *Subject*	2025 (orang) *(persons)*	2024 (orang) *(persons)*	2022 (orang) *(persons)*	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)
Pekerja Baru yang Direkrut *New Employees Recruited*	180	184	168	(2,17) ↓

Rekrutmen Berdasarkan Usia dan Wilayah Operasional [GRI 11.10: 401-1]
Recruitment by Age and Operational Area

Kelompok usia *Age Group*	Jasa Hulu Migas Terintegrasi *Integrated Upstream Oil and Gas Services*			Penjualan Barang dan Jasa dan Distribusi Logistik *Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services*			Jasa Penunjang Migas *Oil and Gas Supporting Services*			Jumlah (orang) *Total (persons)*
	L (orang) *(persons)*	P (orang) *(persons)*	Jumlah (orang) *Total (persons)*	L (orang) *(persons)*	P (orang) *(persons)*	Jumlah (orang) *Total (persons)*	L (orang) *(persons)*	P (orang) *(persons)*	Jumlah (orang) *Total (persons)*	
< 26 tahun *< 26 years*	3	6	9	19	3	22	5	3	8	39
26-35 tahun *26-35 years*	8	4	12	48	7	55	30	6	36	103
36-45 tahun *36-45 years*	7	2	9	6	1	7	10	0	10	26
46-55 tahun *46-55 years*	5	1	6	1	0	1	5	0	5	12
> 55 tahun *> 55 years*	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Rekrutmen Pekerja Baru *Total New Employees Recruited*	23	13	36	74	11	85	50	9	59	180

L = Laki-laki | P = Perempuan
L = Male | P = Female

Jumlah Pekerja Keluar [GRI 11.10: 401-1]
Number of Employees Leaving

Perihal *Subject*	2025 (orang) *(persons)*	2024 (orang) *(persons)*	2022 (orang) *(persons)*	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Pekerja yang Keluar *Employees Leaving*	121	126	178	(3,97)	↓

Jumlah Pekerja Keluar Berdasarkan Usia dan Wilayah Operasional [GRI 11.10: 401-1]
Number of Employees Leaving by Age and Operational Areas

Kelompok usia *Age Group*	Jasa Hulu Migas Terintegrasi *Integrated Upstream Oil and Gas Services*			Penjualan Barang dan Jasa dan Distribusi Logistik *Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services*			Jasa Penunjang Migas *Oil and Gas Supporting Services*			Jumlah (orang) *Total (persons)*
	L (orang) *(persons)*	P (orang) *(persons)*	Jumlah (orang) *Total (persons)*	L (orang) *(persons)*	P (orang) *(persons)*	Jumlah (orang) *Total (persons)*	L (orang) *(persons)*	P (orang) *(persons)*	Jumlah (orang) *Total (persons)*	
< 26 tahun *< 26 years*	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2
26-35 tahun *26-35 years*	6	4	10	10	2	12	10	3	13	35
36-45 tahun *36-45 years*	15	2	17	2	0	2	8	0	8	27
46-55 tahun *46-55 years*	29	1	30	0	0	0	12	0	12	42
> 55 tahun *> 55 years*	3	0	3	1	0	1	10	1	11	15
Jumlah Pekerja Keluar *Number of Employees Leaving*	55	7	62	13	2	15	40	4	44	121

L = Laki-laki | P = Perempuan
L = Male | P = Female

Dalam pengelolaan SDM, Elnusa menyadari bahwa perputaran pekerja menjadi dinamika yang terjadi setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa aspek yang menjadi penyebab perputaran tersebut antara lain adalah pensiun, berakhirnya masa kontrak, pemutusan hubungan kerja, serta adanya pekerja yang meninggal dunia. Pada tahun 2025 *Turnover* Perusahaan sebesar 1,44%, lebih rendah dari target KPI Vice President Human capital 2025 adalah 5,00%.

In managing human resources, Elnusa recognizes that employee turnover is a dynamic that occurs each year and is influenced by various factors. Several aspects that contribute to this turnover include retirement, the expiration of employment contracts, termination of employment, as well as employees who pass away. In 2025, the Company's turnover rate was 1.44%, which was lower than the 2025 KPI target of the Vice President of Human Capital of 5.00%.

Tingkat Turnover Karyawan
Employee Turnover Rate

Perihal *Subject*	**2025** %	**2024** %	**2022** %	**Kenaikan (Penurunan) 2024-2025** *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)
Rata-rata Perputaran Karyawan *Average Employee Turnover*	1,44	1,97	3,62	(26,90) ↓

PENGEMBANGAN KOMPETENSI
COMPETENCY DEVELOPMENT

Perusahaan memandang pengembangan kompetensi karyawan adalah langkah utama dalam menciptakan karyawan terbaik yang mampu mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Untuk mencapai hal ini, Perusahaan secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pengembangan SDM dalam rangka memenuhi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang dan semakin kompleks. Pengembangan SDM dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan penugasan, termasuk mutasi karyawan berupa rotasi atau promosi.

The Company views employee competency development as a key step in creating the best workforce capable of supporting the sustainability and growth of the business. To achieve this, the Company continuously conducts human resource development and capacity building in order to fulfill competencies that align with evolving and increasingly complex business needs. Human resource development is carried out in various forms such as training assignments, including employee transfers in the form of rotation or promotion.

Program Pembelajaran

Perusahaan berfokus pada pengembangan kompetensi pekerja melalui penyelenggaraan pelatihan yang terstruktur dan sistematis. Program pelatihan ini dikelola oleh fungsi HC Learning, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program pelatihan dan pembelajaran di seluruh lingkungan Perusahaan. HC Learning memastikan bahwa setiap program pelatihan yang diselenggarakan relevan dengan kebutuhan operasional dan tujuan pengembangan kompetensi pekerja.

Selain itu, HC Learning juga melakukan evaluasi terhadap kompetensi pekerja setelah mengikuti pelatihan untuk mengukur efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Fungsi ini juga bertanggung jawab memastikan adanya dokumentasi dan pembaruan materi pelatihan pembelajaran bagi pekerja, guna memastikan bahwa

Learning Programs

The Company focuses on developing employee competencies through the implementation of structured and systematic training programs. These training programs are managed by the HC Learning function, which is responsible for implementing training and learning programs across the Company. HC Learning ensures that every training program conducted is relevant to operational needs and the objectives of employee competency development.

In addition, HC Learning also evaluates employee competencies after training to measure the effectiveness of the training provided. This function is also responsible for ensuring the documentation and updating of training and learning materials for employees, to ensure that the materials delivered

materi yang diajarkan selalu relevan dan mutakhir untuk mendukung peningkatan kompetensi SDM di Elnusa.

Pada tahun 2025 , realisasi rata-rata Jam Pembelajaran Perusahaan adalah 87,6 Jam Per Pekerja, hal tersebut melampaui target KPI Vice President Human capital 2025 untuk rata-rata jam pembelajaran yaitu 50 jam Per Pekerja.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan pekerja, Elnusa juga mencatat jumlah jam pelatihan yang telah diselenggarakan oleh fungsi HC Learning selama 3 (tiga) tahun terakhir, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini. [OJK F.22][GRI 11.10: 404-1]

remain relevant and up-to-date in supporting the improvement of human resource competencies at Elnusa.

In 2025, the realization of the Company's average learning hours was 87.6 hours per employee, exceeding the 2025 KPI target of the Vice President of Human Capital for average learning hours of 50 hours per employee.

As part of employee development efforts, Elnusa also records the number of training hours conducted by the HC Learning function over the last 3 (three) years, which can be seen in the following table. [OJK F.22][GRI 11.10: 404-1]

Rata-rata Jam Pelatihan Periode 2023-2025 [OJK F.22][GRI 11.10: 401-1]
Average Training Hours 2023–2025

Perihal *Subject*	Jumlah Karyawan (orang) *Number of Employees (persons)*			Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan (orang) *Number of Employees Receiving Training (persons)*			Jumlah Jam Pelatihan (jam) *Total Training Hours (hours)*			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja (jam/orang) *Average Training Hours per Employee (hours/person)*		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Keseluruhan *Overall*												
Jumlah keseluruhan *Total*	1.939	1.879	1.821	1809	1760	986	167.055	197.460	104.246	86,2	105,1	57,2
Berdasarkan Jenis Kelamin *By Gender*												
Laki-laki *Male*	1.640	1.603	1.563	1531	1494	138	136.943	161.356	81.210	83,5	100,7	52,0
Perempuan *Female*	299	276	258	278	266	848	30.112	36.104	23.036	100,7	130,8	89,3
Berdasarkan Status Kepegawaian *By Employment Status*												
Tetap *Permanent*	1.397	1.386	1.386	1351	1351	845	128.914	154.843	90.972	92,3	111,7	65,6
Kontrak *Contract*	542	493	435	456	404	139	37.707	42.617	13.132	69,6	86,4	30,2
Berdasarkan Kategori Jabatan *By Job Category*												
Director	12	11	10	12	5	2	787	124	126	65,6	11,3	12,6
Vice President	14	13	13	13	19	10	1.292	1.716	1.481	92,3	132,0	113,9
Senior Manager	47	49	50	42	43	28	5.298	5.837	2.805	112,7	119,1	56,1
Manager	153	164	180	129	118	59	15.248	16.941	5.894	99,7	103,3	32,7
Assistant Manager	306	345	270	175	222	152	16.033	24.897	15.438	52,4	72,2	57,2
Staff	1.407	1.297	1.298	1436	1356	824	128.328	147.945	78.502	91,2	114,1	60,5

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia melalui berbagai program pengembangan kompetensi karyawan guna mendukung keberlanjutan bisnis dan operasional Perusahaan. Hal ini tercermin dari alokasi biaya investasi untuk pengembangan kompetensi SDM sebesar Rp 23,74 miliar sepanjang tahun 2025, yang mencatatkan penurunan sebesar 19.39% atau ekuivalen dengan Rp 5.71 miliar, jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp29,45 miliar.

Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian komposisi dan metode pelaksanaan program pengembangan kompetensi yang diselaraskan dengan kebutuhan organisasi pada tahun berjalan. Perusahaan tetap memastikan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berjalan secara efektif untuk mendukung peningkatan kompetensi pekerja.

Adapun besaran investasi biaya pelatihan Perusahaan dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

The Company is committed to enhancing the capacity and capability of its Human Resources through various employee competency development programs to support the sustainability of the Company's business and operations. This is reflected in the allocation of investment costs for human resource competency development amounting to Rp 23.74 billion throughout 2025, representing a decrease of 19.39% or equivalent to Rp 5.71 billion compared to 2024, which was recorded at Rp 29.45 billion.

The decrease was influenced by adjustments to the composition and implementation methods of competency development programs aligned with the organizational needs in the current year. The Company continues to ensure that the implementation of learning programs is carried out effectively to support the improvement of employee competencies.

The amount of the Company's training investment costs over the past three years can be seen in the following table.

Biaya Pelatihan
Training Investment Cost

Perihal *Subject*	2025 (Rp-juta) *(Rp-million)*	2024 (Rp-juta) *(Rp-million)*	2023 (Rp-juta) *(Rp-million)*	2025 (jam) *(hours)*	
Biaya Pelatihan *Training Investment Cost*	23.742	29.452	18.372	(19,39)	↓

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pekerja, Elnusa melakukan penyesuaian strategi pengembangan kompetensi berdasarkan arahan dari Subholding Upstream. Fokus utama Perusahaan diarahkan pada pengembangan jam pembelajaran mandiri *(self-learning hours)* sebagai bagian dari inisiatif untuk menumbuhkan budaya belajar mandiri di kalangan karyawan. *Self-learning hours* dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan keberagaman pembelajaran bagi karyawan. Beberapa komponen dari *self-learning hours* meliputi: [OJK F.22] [GRI 11.10: 404-2]

a. *Mobile Learning/E-Learning*: Metode pembelajaran yang dilakukan melalui metode *mobile learning* (EPS Library/portal lainnya yang difasilitasi perusahaan) dan *E-learning* PCU.
b. *Leaders Forum/Leaders Insight*: Pembelajaran secara tatap muka ataupun online berupa pembelajaran yang diberikan oleh *experts* dalam bentuk *sharing* pengalaman, *insight*, ataupun *inspirational thoughts* yang diikuti atas inisiasi pekerja secara mandiri.
c. Pengajar/Narasumber: Pembelajaran melalui pemberian materi pengajaran dalam hal ini pekerja bertindak sebagai narasumber pengetahuan, pengalaman, kasus yang diberikan untuk

In an effort to improve the quality and capacity of employees, Elnusa has adjusted its competency development strategy based on directions from Subholding Upstream. The Company's main focus is directed toward the development of self-learning hours as part of an initiative to foster a culture of independent learning among employees. Self-learning hours are designed to provide flexibility and diversity of learning for employees. Several components of self-learning hours include: [OJK F.22] [GRI 11.10: 404-2]

a. Mobile Learning/E-Learning: A learning method conducted through mobile learning (EPS Library/other portals facilitated by the Company) and PCU E-learning.
b. Leaders Forum/Leaders Insight: Learning conducted either face-to-face or online in the form of sessions delivered by experts through sharing experiences, insights, or inspirational thoughts, participated in upon the employees' own initiative.
c. Instructor/Speaker: Learning conducted through the delivery of instructional materials where employees act as speakers, sharing knowledge, experience, and cases for internal or external parties through

pihak internal maupun eksternal dalam bentuk *Sharing Knowledge*, Sosialisasi, *Workshop*, dan lainnya yang bersifat menambah pengetahuan.

d. Forum Webinar:
   - Forum KOMET Webinar dalam rangka menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
   - POLS (Pertamina *Online Learning & Sharing*).
   - Webinar yang dilaksanakan selain KOMET Webinar dan POLS, atau oleh pihak eksternal dalam rangka menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

e. *Self Study*: Pembelajaran pribadi yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan diri lainnya. Bentuk pembelajaran ini meliputi baca buku, jurnal, *e-learning*, *mobile learning*, dan Podcast.

f. *Training*/Sertifikasi Mandiri: Pelatihan atau sertifikasi yang diinisiasi dan dibiayai oleh pekerja sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi di luar program yang disediakan oleh Perusahaan.

g. *Sharing Session*: Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui berbagi pengalaman, pengetahuan, atau wawasan antara pekerja internal maupun pihak eksternal dengan pekerja Perusahaan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan baik secara tatap muka maupun daring, bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan perspektif pekerja dalam menghadapi tantangan dan peluang di industri.

h. *Coaching & Mentoring* (di luar *coaching* IDP): Setiap proses *coaching/mentoring (offline & online)* yang melibatkan pekerja sebagai *coach/mentor* maupun *coachee/mentee*, serta *coach/mentor* eksternal maupun internal dalam rangka pengembangan kompetensi pekerja.

Melalui penerapan *self-learning hours*, Elnusa berkomitmen untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang adaptif, inovatif, dan memiliki budaya belajar yang berkelanjutan. Langkah ini merupakan bukti komitmen Perusahaan dalam mendukung pengembangan talenta yang sesuai dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Jumlah *self-learning hours* yang telah dilakukan oleh pekerja Perusahaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Knowledge Sharing, Socialization, Workshops, and other activities aimed at increasing knowledge.

d. Webinar Forum:
   - KOMET Webinar Forum aimed at increasing insights and knowledge.
   - POLS (Pertamina Online Learning & Sharing).
   - Webinars conducted other than KOMET Webinar and POLS, or organized by external parties to increase insights and knowledge.

e. Self Study: Personal learning conducted to increase knowledge and skills, as well as other self-development activities. This learning method includes reading books, journals, e-learning, mobile learning, and podcasts.

f. Self-Initiated Training/Certification: Training or certification initiated and funded by the employees themselves as an effort to improve abilities and competencies outside the programs provided by the Company.

g. Sharing Session: Learning activities conducted through the sharing of experiences, knowledge, or insights between internal employees or external parties with Company employees. These activities may be conducted either face-to-face or online and aim to enrich employees' knowledge and perspectives in addressing challenges and opportunities in the industry.

h. Coaching & Mentoring (outside IDP coaching): Any coaching/mentoring process (offline and online) involving employees as coaches/mentors or coachees/mentees, as well as external or internal coaches/mentors, aimed at developing employee competencies.

Through the implementation of self-learning hours, Elnusa is committed to creating human resources that are adaptive, innovative, and possess a sustainable learning culture. This step demonstrates the Company's commitment to supporting talent development in line with evolving business needs. The number of self-learning hours conducted by the Company's employees over the past 3 (three) years can be seen in the following table.

Pelatihan Berdasarkan Jenis
Training by Type

Jenis Pelatihan *Types of Training*	2025 (jam) *(hours)*	2024 (jam) *(hours)*	2023 (jam) *(hours)*	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease) 2024-2025* (%)	
Mobile Learning	89.464	58.882	22.588	51,94	↑
Leaders Forum	2.042	71	30	2.776,06	↑
Pengajar/Narasumber *Instructor/Speaker*	3.275	6.284	84	(47,88)	↓
Forum Webinar *Webinar Forum*	7.024	13.522	17.095	(48,06)	↓
Self Study	7.828	21.715	29.715	(63,95)	↓
Training/Sertifikasi Mandiri *Self-Initiated Training/Certification*	-	72	-	-	-
Sharing Session	68.330	94.931	26.018	(28,02)	↓
Coaching and Mentoring	2.022	1.983	8.716	1,97	↑
Jumlah *Total*	179.985	197.460	104.246	(8,85)	↓

Elnusa memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh SDM di setiap level atau jenjang jabatan untuk mengikuti program pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kompetensi mereka. Pengembangan kompetensi SDM Perusahaan tidak hanya difokuskan pada pekerja yang terlibat dalam proyek proyek operasional Perusahaan, tetapi juga diberikan kepada seluruh SDM di berbagai jenjang jabatan.

Selama tahun 2025, Elnusa menyelenggarakan berbagai program Akademi Elnusa, yaitu:

1. Elnusa Leaders Development Program (ELDP)

   Program Pengembangan ELDP 2024-2025 ditujukan kepada seluruh pekerja di level struktural, baik di Perusahaan maupun Anak Perusahaan agar mampu mengelola, memotivasi dan mengarahkan tim guna mencapai target pertumbuhan dalam RJPP Perusahaan serta visi misi menjadi "Perusahaan Jasa Energi Terkemuka yang Memberikan Solusi Total". Program pembelajaran dalam ELDP mencakup lima topik pembelajaran utama yang disusun secara komprehensif, yaitu *Leadership Capability, Corporate Values* Program, *Risk & Compliance Awareness, Self Motivation & Nation Character Building*, HSSE *Awareness*, serta *Business Process & Continuous Improvement*. Program ini telah dilaksanakan dalam 4 *batch* dengan total peserta sebanyak 119 pekerja.

Elnusa provides equal opportunities for all human resources at every level or job grade to participate in learning programs that support the development of their competencies. The Company's human resource competency development is not only focused on employees involved in the Company's operational projects, but is also provided to all human resources across various job levels.

In 2025, Elnusa organized various Elnusa Academy programs, namely:

1. Elnusa Leaders Development Program (ELDP)

   The ELDP Development Program 2024–2025 is intended for all employees at the structural level, both in the Company and its Subsidiaries, to enable them to manage, motivate, and direct teams in achieving growth targets in the Company's Long-Term Corporate Plan (RJPP) as well as the vision and mission to become a "Reputable Energy Services Company by Providing Total Solutions." The learning program in ELDP covers five main learning topics prepared comprehensively, namely Leadership Capability, Corporate Values Program, Risk & Compliance Awareness, Self Motivation & Nation Character Building, HSSE Awareness, as well as Business Process & Continuous Improvement. This program has been implemented in 4 batches with a total of 119 employee participants.

2. Wireline School

a. Junior Field Engineer (JFE) School
Program akademi yang ditujukan kepada pekerja new hire pada divisi Upstream Services departemen Wireline Services dengan level jabatan setingkat Junior Field Engineer. Akademi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Junior Field Engineer Trainee dalam rangka menciptakan engineer yang kompeten. Sepanjang tahun 2025 telah terlaksana sebanyak 1 (satu) batch dan meluluskan 9 (sembilan) *trainee* hasil rekrutmen baru pada *Business Line Wireline Services*.

b. Junior Technician Engineer (JTE) School
Program akademi yang ditujukan kepada pekerja new hire pada divisi Upstream Services departemen Wireline Services dengan level jabatan setingkat Junior Technician Engineer. Akademi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Junior Technician Engineer Trainee dalam rangka menciptakan engineer yang kompeten. Sepanjang tahun 2025 telah terlaksana sebanyak 1 (satu) batch dan meluluskan 2 (dua) trainee hasil rekrutmen baru pada Business Line Wireline Services.

c. Wireline School for Wireline Case Hole Engineer
Program pelatihan *Case Hole Engineer* ditujukan kepada pekerja pada divisi Upstream Services, sebagai bagian dari penguatan kompetensi teknis dan standardisasi kapabilitas operasional. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, serta pemahaman prosedural guna memastikan pelaksanaan pekerjaan yang efektif, aman, dan sesuai standar operasional yang berlaku. Sepanjang tahun 2025 telah terlaksana sebanyak 1 (satu) *batch* dengan jumlah peserta sebanyak 12 (dua belas) orang Case Hole Engineer.

3. *Rig Superintendent & Supervisor Refreshment Program* (SRP)

Program akademi yang dirancang untuk memperbarui, memperkuat, dan meningkatkan kompetensi serta pengetahuan pekerja pada posisi *Rig Superintendent* dan *Rig Supervisor* dalam unit bisnis Hydraulic Workover. Program ini mencakup 3 (tiga) tahap pembelajaran, yaitu *Technical Classroom Training* yang berfokus pada pengisian gap kompetensi di bidang *Hydraulics Well Services, Completion Fluid, Instrumentation System, Workover*

2. Wireline School

a. Junior Field Engineer (JFE) School
An academy program intended for newly hired employees in the Upstream Services Division, Wireline Services Department, at the job level of Junior Field Engineer. This academy aims to improve the competence and knowledge of Junior Field Engineer Trainees in order to create competent engineers. Throughout 2025, 1 (one) batch was conducted and graduated 9 (nine) trainees from new recruits in the Wireline Services Business Line.

b. Junior Technician Engineer (JTE) School
An academy program intended for newly hired employees in the Upstream Services Division, Wireline Services Department, at the job level of Junior Technician Engineer. This academy aims to improve the competence and knowledge of Junior Technician Engineer Trainees in order to create competent engineers. Throughout 2025, 1 (one) batch was conducted and graduated 2 (two) trainees from new recruits in the Wireline Services Business Line.

c. Wireline School for Wireline Case Hole Engineer
The Case Hole Engineer training program is intended for employees in the Upstream Services Division as part of strengthening technical competence and standardizing operational capabilities. This program is designed to improve knowledge, technical skills, and procedural understanding to ensure effective, safe work implementation in accordance with applicable operational standards. Throughout 2025, 1 (one) batch was conducted with a total of 12 (twelve) Case Hole Engineer participants.

3. Rig Superintendent & Supervisor Refreshment Program (SRP)

An academy program designed to update, strengthen, and improve the competence and knowledge of employees in the Rig Superintendent and Rig Supervisor positions in the Hydraulic Workover business unit. The program includes 3 (three) learning stages, namely Technical Classroom Training focusing on competency gap fulfillment in Hydraulics Well Services, Completion Fluid, Instrumentation System, Workover Services Improvement & Expansion

Services Improvement & Expansion Activities, Standard Operating Procedure and Work Instruction dan HSSE *Session* yang merupakan pelatihan classroom mengenai HSSE Leadership serta *Safety Awareness*. Program dilanjutkan dengan pengerjaan materi pada Elnusa LMS untuk sesi refreshment terkait 22 kompetensi Pekerja sesuai dengan Kamus Kompetensi Teknis yang dimiliki. Program ini diikuti oleh 40 pekerja posisi Rig Superintendent dan 19 pekerja posisi Rig Supervisor.

4. Drilling Support Services School

Program akademi yang dikembangkan untuk memperkuat kompetensi pekerja pada layanan *Drilling Support Services* melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kebutuhan operasional masing-masing lini bisnis. Program ini terdiri dari tiga kelas utama, yaitu *Drilling Fluids Services, H2S,* dan *Mud Logging Unit*, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman teknis, keselamatan kerja, serta kemampuan operasional pekerja sesuai karakteristik pekerjaan di lapangan. Kegiatan pembelajaran disampaikan oleh *subject matter expert* internal yang memiliki pengalaman langsung dalam proyek dan operasi Perusahaan, sehingga materi yang diberikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga mencerminkan praktik terbaik dan tantangan aktual di lingkungan kerja. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional, kesiapan kerja, serta kualitas layanan kepada pelanggan secara berkelanjutan.

5. Seismic Data Processing School

Program akademi yang ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas teknis pekerja pada fungsi *Seismic Data Processing* melalui pembelajaran terstruktur berbasis kompetensi yang disampaikan oleh internal expert Perusahaan. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman fundamental hingga aspek lanjutan dalam pengolahan data seismik, termasuk konsep dasar *processing, workflow Pre Stack Time Migration* (PSTM) dan *Pre Stack Deepth Migration* (PSDM), *velocity modeling*, serta teknik processing pada berbagai kondisi data. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman praktis, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga mendapatkan insight dan lesson learned dari studi kasus proyek yang pernah dilaksanakan di lingkungan Perusahaan. Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan konteks pekerjaan dan kebutuhan operasional, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi teknis serta kualitas deliverable pekerjaan fungsi *Seismic Data Processing* secara berkelanjutan.

Activities, Standard Operating Procedure and Work Instruction, and HSSE Session which is classroom training regarding HSSE Leadership and Safety Awareness. The program continues with assignments through the Elnusa LMS for refreshment sessions related to 22 employee competencies in accordance with the Technical Competency Dictionary. The program was attended by 40 employees in Rig Superintendent positions and 19 employees in Rig Supervisor positions.

4. Drilling Support Services School

An academy program developed to strengthen employee competencies in Drilling Support Services through learning integrated with the operational needs of each business line. The program consists of three main classes, namely Drilling Fluids Services, H2S, and Mud Logging Unit, designed to improve technical understanding, work safety, and operational capabilities in accordance with field job characteristics. Learning activities are delivered by internal subject matter experts with direct experience in Company projects and operations, ensuring that the materials reflect best practices and real challenges in the workplace. Through this approach, participants are expected to enhance professional competence, work readiness, and service quality to customers on a sustainable basis.

5. Seismic Data Processing School

An academy program aimed at improving the technical capabilities of employees in the Seismic Data Processing function through structured competency-based learning delivered by the Company's internal experts. The program is designed to strengthen understanding from fundamental to advanced aspects of seismic data processing, including basic processing concepts, Pre Stack Time Migration (PSTM) and Pre Stack Depth Migration (PSDM) workflows, velocity modeling, and processing techniques under various data conditions. Through a learning approach based on practical experience, participants gain not only theoretical understanding but also insights and lessons learned from case studies of projects carried out within the Company. This ensures that learning materials remain relevant to operational needs and job contexts, thereby improving technical competence and the quality of deliverables in the Seismic Data Processing function.

6. Marketing Academy

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Marketing Academy Tahun 2025 adalah untuk meningkatkan kompetensi Pekerja untuk segi teknikal dan administrasi serta meningkatkan *awareness* standar prosedur yang ada untuk dapat menyelesaikan setiap pekerjaan sehingga hasil dari pekerjaan akan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diharapkan yang berfokus pada kompetensi teknis *Marketing Strategy & Planning, Customer Relation Management, Sales Strategy & Planning* dan *Business Strategy & Planning*.

7. HSSE Academy, terdiri dari 4 (empat) program utama, antara lain:

a. HSSE 101 Academy

Program peningkatan kompetensi dan engagement berjenjang untuk pekerja level Supervisor di *field*, Manager, General Manager, Senior Manager, Vice President. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* HSE kepada *key person* di setiap fungsi terutama pekerja yang memiliki bawahan serta meningkatkan *engagement* HSE kepada pekerja setingkat manajer agar dapat menjadi kepanjangan tangan dari Divisi HSSE dalam mempromosikan Keselamatan di tempat kerja. Program ini tersebut dilaksanakan dengan metode pembelajaran mandiri *(self learning)*, serta pemberian penugasan *(assignments)*. Di tahun 2025 kegiatan ini fokus pada posisi Supervisor di *field* dengan jumlah peserta sebanyak 350 orang dari Elnusa Group.

b. HSSE+ Gen 1 Academy

Program akademi yang ditujukan untuk memperdalam level pengetahuan yang diikuti oleh tim HSSE yang pernah berpartisiapsi dalam pelatihan HSSE+ pada tahun 2022 dan 2023. Program ini bertujuan untuk memberikan penyegaran dan peningkatan kompetensi softskill dan technical skills yang berfokus pada lingkup HSSE guna mendukung kinerja pada fungsi HSSE. Program ini dilakukan secara offline dengan metode pembelajaran kuliah, diskusi interaktif, dan workshop. Program ini diikuti oleh 24 pekerja dari Divisi HSSE Perusahaan dan entitas anak.

c. HSSE+ Gen 2 Academy

Program akademi ini dirancang untuk membekali calon Leaders di tim HSSE, program ini melibatkan 21 peserta dari Perusahaan dan entitas anak. Seluruh modul dipelajari

6. Marketing Academy

The objective of the 2025 Marketing Academy program is to enhance employee competencies from both technical and administrative aspects, as well as increase awareness of existing standard procedures to ensure that work results meet the expected quality and quantity standards. The program focuses on competencies in Marketing Strategy & Planning, Customer Relation Management, Sales Strategy & Planning, and Business Strategy & Planning.

7. HSSE Academy, consisting of 4 (four) main programs:

a. HSSE 101 Academy

A tiered competency and engagement improvement program for employees at Supervisor level in the field, Manager, General Manager, Senior Manager, and Vice President levels. The program aims to increase HSE awareness among key personnel in each function, especially employees who have subordinates, as well as strengthen HSE engagement among managerial-level employees so that they can act as an extension of the HSSE Division in promoting workplace safety. The program is implemented through self-learning methods and assignments. In 2025, the program focused on field Supervisor positions with 350 participants from the Elnusa Group.

b. HSSE+ Gen 1 Academy

An academy program aimed at deepening knowledge levels for HSSE team members who previously participated in HSSE+ training in 2022 and 2023. The program aims to provide refreshment and improvement of soft skills and technical skills focusing on the HSSE scope to support HSSE function performance. The program is conducted offline using lecture, interactive discussion, and workshop learning methods. A total of 24 employees from the Company's HSSE Division and subsidiaries participated.

c. HSSE+ Gen 2 Academy

This academy program is designed to equip prospective leaders in the HSSE team and involves 21 participants from the Company and its subsidiaries. All modules are studied

oleh setiap peserta secara menyeluruh, didampingi oleh trainer yang merupakan ahli di bidangnya. Para trainer tidak hanya memberikan pelatihan tetapi juga bertindak sebagai mentor, membimbing presentasi akhir dari setiap kelompok yang mewakili fokus masing-masing modul. Program ini bertujuan membangun pemahaman komprehensif dan kolaborasi lintas fungsi, mendukung penguatan kompetensi strategis dalam organisasi.

d. Joint Sharing Session HSE Operation

Program ini ditujukan bagi seluruh tim HSSE dari Perusahaan dan entitas anak, dengan fokus pada penguatan *soft skills* yang mendukung optimalisasi proses kerja serta memperluas wawasan peserta. Diselenggarakan secara daring, sesi berbagi ini menghadirkan pembicara baik dari internal Perusahaan maupun eksternal (Pertamina Grup).

8. Controller Academy

Program Akademi ini ditujukan kepada tim Controller yang dirancang untuk memperkuat kompetensi melalui tiga fokus utama. Pertama, general knowledge dengan pelatihan yang berfokus untuk mengenalkan proses bisnis Elnusa. Kedua, pengembangan technical skills melalui program / sertifikasi CPSAK dan CMPA (Certified Management Professional Accountant). Ketiga, pelatihan yang berfokus pada financial accounting, memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip prinsip akuntansi keuangan untuk meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

9. Learning and Fit Academy

Program Akademi ini ditujukan bagi seluruh personel Finance & Treasury Perusahaan, dengan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penguatan technical skills, tetapi juga mencakup pengetahuan umum terkait HSSE dan pengembangan soft skills. Diselenggarakan secara hybrid, program ini menggabungkan metode classroom, praktik langsung dan pendampingan melalui sesi mentoring, sehingga memastikan pembelajaran yang komprehensif dan aplikatif untuk mendukung peningkatan kompetensi personel secara menyeluruh.

10. Human Capital (HC) Academy

Program akademi yang dirancang untuk meningkatkan kapabilitas fungsi Human Capital agar mampu berperan sebagai strategic partner dalam mendukung pencapaian kinerja dan transformasi Perusahaan. Program ini dikembangkan

comprehensively by each participant under the guidance of trainers who are experts in their respective fields. Trainers not only deliver training but also act as mentors, guiding the final presentations of each group representing the focus of each module. The program aims to build comprehensive understanding and cross-functional collaboration to strengthen strategic competencies within the organization.

d. Joint Sharing Session HSE Operation

This program is intended for all HSSE teams from the Company and its subsidiaries, focusing on strengthening soft skills to support the optimization of work processes and broaden participants' insights. Conducted online, this sharing session presents speakers from both internal Company sources and external parties (Pertamina Group).

8. Controller Academy

This academy program is intended for the Controller team and is designed to strengthen competencies through three main focuses. First, general knowledge training focusing on introducing Elnusa's business processes. Second, the development of technical skills through CPSAK and CMPA (Certified Management Professional Accountant) certification programs. Third, training focused on financial accounting to provide deeper understanding of financial accounting principles in order to improve the accuracy and transparency of the Company's financial reports.

9. Learning and Fit Academy

This academy program is intended for all Finance & Treasury personnel of the Company, using a holistic approach that not only focuses on strengthening technical skills but also includes general knowledge related to HSSE and the development of soft skills. Conducted in a hybrid format, the program combines classroom learning, practical exercises, and mentoring sessions to ensure comprehensive and practical learning in supporting the overall improvement of personnel competencies.

10. Human Capital (HC) Academy

An academy program designed to enhance the capability of the Human Capital function to act as a strategic partner in supporting the achievement of Company performance and transformation. The program is developed based on competency

berdasarkan analisis kebutuhan kompetensi yang mencakup aspek teknis, perilaku, serta pemahaman bisnis, sehingga pengembangan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. HC Academy dilaksanakan melalui rangkaian pembelajaran yang mencakup penguatan business awareness dan business acumen, data dan digital literacy, people partnership and advocacy, serta kompetensi teknis Human Capital. Program juga dilengkapi dengan penugasan aplikatif dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan penerapan kompetensi dalam lingkungan kerja. Melalui program ini, diharapkan pekerja fungsi Human Capital dapat meningkatkan profesionalisme, kualitas layanan kepada organisasi, serta kontribusi strategis dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia Perusahaan secara berkelanjutan.

needs analysis covering technical aspects, behavioral aspects, and business understanding, ensuring structured and continuous development. HC Academy is implemented through a series of learning activities that include strengthening business awareness and business acumen, data and digital literacy, people partnership and advocacy, as well as technical Human Capital competencies. The program is also complemented by applied assignments and learning evaluations to ensure the implementation of competencies in the workplace. Through this program, Human Capital employees are expected to enhance professionalism, improve service quality to the organization, and strengthen their strategic contribution in supporting sustainable human resource development within the Company.

SISTEM PENGELOLAAN KINERJA [GRI 404-3]
PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM

Dalam mengukur kinerja karyawan, Perusahaan menerapkan Sistem Pengelolaan Kinerja (SPK) untuk menyelaraskan kinerja individu dengan visi, misi, strategi, serta proses bisnis agar sesuai dengan kinerja Perusahaan. Sejak tahun 2022 sampai tahun 2025, Perusahaan telah berhasil melakukan *cascading* dan *alignment Key Performance Indicator* (KPI) dari korporasi hingga ke level individu Pekerja menggunakan aplikasi Performance Management Online yang juga dapat membantu memberikan gambaran pencapaian kinerja Pekerja dan Perusahaan secara *real time*. Secara umum, proses dalam Sistem Pengelolaan Kinerja (SPK) Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
   KPI Perusahaan (level korporasi) ditetapkan dan ditandatangani oleh seluruh Direksi di awal tahun. KPI tersebut menjadi dasar proses *cascading* KPI ke seluruh unit bisnis sampai level individu, baik di Perusahaan maupun di Anak Perusahaan.

2. *Monitoring* Kinerja
   Monitoring atas kinerja Perusahaan di level koporasi dan unit bisnis serta Anak Perusahaan dilakukan menggunakan aplikasi Performance Management Online, yaitu suatu sistem monitoring pencapaian kinerja berbasis web dan aplikasi yang berisi KPI Perusahaan. Update data pencapaian indikator kinerja pada Dashboard KPI dilakukan setiap saat sehingga dapat dimonitor secara *real time*.

In measuring employee performance, the Company implements a Performance Management System (PMS) to align individual performance with the Company's vision, mission, strategy, and business processes in accordance with the Company's performance. From 2022 to 2025, the Company has successfully carried out the cascading and alignment of Key Performance Indicators (KPI) from the corporate level to the individual employee level using the Performance Management Online application, which also helps provide an overview of employee and Company performance achievements in real time. In general, the processes in the Company's Performance Management System (PMS) are as follows:

1. Performance Planning
   The Company's KPI (corporate level) is determined and signed by all members of the Board of Directors at the beginning of the year. These KPIs become the basis for the cascading process of KPIs to all business units down to the individual level, both within the Company and its Subsidiaries.

2. Performance Monitoring
   Monitoring of the Company's performance at the corporate, business unit, and subsidiary levels is carried out using the Performance Management Online application, which is a web-based and application-based performance monitoring system containing the Company's KPIs. Updates of performance indicator achievement data on the KPI Dashboard are conducted at any time so that they can be monitored in real time.

3. Penilaian Kinerja
Penilaian kinerja Perusahaan di level korporasi, unit bisnis, dan anak perusahaan dilakukan melalui aplikasi Performance Management System (PMS) Online yang secara otomatis menampilkan hasil pencapaian KPI Fungsi, pencapaian Individual Contributory (yang mencakup penilaian terhadap HSSE Objectives, Talent Development, dan Project & Community Involvement pekerja), serta penilaian perilaku penting individu yang mendukung pekerjaan dan pencapaian kinerja yang berlandaskan Tata Nilai Budaya AKHLAK menggunakan metode AKHLAK Behavior Survey (ABS) 360 feedback.

Metode ABS 360 Feedback melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan kerja langsung dengan pekerja untuk memberikan penilaian, antara lain pekerja itu sendiri, atasan, bawahan, dan rekan kerja. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan objektivitas penilaian kompetensi, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kebutuhan pengembangan kompetensi pekerja, serta meningkatkan kepedulian pekerja dalam pemenuhan hasil kerjanya terhadap fungsi atau bagian lain, sesuai dengan Tata Nilai Budaya AKHLAK.

Hasil penilaian kinerja ini selanjutnya digunakan Perusahaan dalam pengembangan kompetensi, pengembangan karier SDM, seperti promosi dan rotasi, pengkajian pemberian kompensasi bagi SDM, serta penentuan reward kinerja.

3. Performance Evaluation
Performance evaluation at the corporate, business unit, and subsidiary levels is carried out through the Performance Management System (PMS) Online application, which automatically displays the results of Functional KPI achievements, Individual Contributory achievements (which include assessments of HSSE Objectives, Talent Development, and employees' Project & Community Involvement), as well as assessments of important individual behaviors that support work and performance achievement based on the AKHLAK Cultural Values using the AKHLAK Behavior Survey (ABS) 360 feedback method.

The ABS 360 Feedback method involves parties who have direct working relationships with the employee to provide assessments, including the employee themselves, supervisors, subordinates, and colleagues. This method aims to increase the objectivity of competency assessments, provide a more accurate overview of employee competency development needs, and enhance employees' awareness in fulfilling their work results toward other functions or departments, in accordance with the AKHLAK Cultural Values.

The results of this performance evaluation are then used by the Company for competency development, human resource career development such as promotion and rotation, review of compensation provision for human resources, as well as the determination of performance rewards.

KOMPENSASI DAN MANFAAT [OJK F.20] [GRI 11.10: 401-2]
COMPENSATION AND BENEFITS

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh hak pekerja dihormati dan dilindungi, khususnya terkait dengan remunerasi, manfaat, dan kesejahteraan yang diberikan. Perusahaan berusaha memastikan setiap pekerja menerima upah yang adil, layak, dan kompetitif, serta jaminan sosial yang memadai. Penyusunan terkait pemenuhan kompensasi dan manfaat untuk pekerja bertujuan untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan pekerja, sehingga mereka dapat terus memberikan kinerja optimal yang mendukung visi, misi, dan strategi Perusahaan.

Remunerasi atau imbalan kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada pekerja merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk memberikan imbal jasa yang sesuai dengan kontribusi mereka. Perusahaan memastikan bahwa ketentuan Upah Minimum Provinsi/Kabupaten/Kota (UMP/UMK) di wilayah masing-masing unit kerja telah dipenuhi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu,

The Company is committed to ensuring that all employee rights are respected and protected, particularly in relation to remuneration, benefits, and welfare provided. The Company strives to ensure that each employee receives fair, adequate, and competitive wages, as well as sufficient social security. The preparation of compensation and benefit provisions for employees aims to attract, retain, motivate, and increase employee engagement so that they can continue to deliver optimal performance that supports the Company's vision, mission, and strategy.

Remuneration or compensation provided by the Company to employees reflects the Company's commitment to providing rewards that correspond to their contributions. The Company ensures that the provisions regarding the Provincial/Regency/City Minimum Wage (UMP/UMK) in each respective work unit area are fulfilled in accordance with regulations stipulated by the Government. In addition, compensation in the form

kompensasi dalam bentuk program kesejahteraan dan fasilitas bagi pekerja juga mengacu pada ketentuan dan peraturan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, termasuk pemenuhan upah yang berlaku.

of welfare programs and facilities for employees also refers to provisions and regulations from the Ministry of Manpower and Transmigration, including compliance with applicable wage requirements.

Manfaat yang Diberikan Berdasarkan Status Kepegawaian
Benefits Provided Based on Employment Status

Komponen *Component*	PWTT	PWT
Upah Tetap *Fixed Salary*	✓	✓
Tunjangan Tidak Tetap (Bulanan): *Non-Fixed Allowances (Monthly):*		
a. Tunjangan Makan *Meal Allowance*	✓	✓
b. Tunjangan Transportasi *Transportation Allowance*	✓	✓
c. Tunjangan Variabel *Variable Allowance*	✓	✓
d. Tunjangan Posisi/Spesialis *Position/Specialist Allowance*	✓	✓
e. Tunjangan Pulsa *Mobile Phone Allowance*	✓	✓
f. fTunjangan Executive *Executive Allowance*	✓	✓
g. Tunjangan Kendaraan & BBM Supir *Vehicle & Driver Fuel Allowance*	✓	✓
h. Tunjangan Keahlian *Expertise Allowance*	✓	✓
Tunjangan Lainnya: *Other Allowances:*		
a. Uang Cuti *Leave Allowance*	✓	✓
b. THR *Religious Holiday Allowance (THR)*	✓	✓
c. Lembur/Kelebihan Jam Kerja *Overtime/Excess Working Hours*	✓	✓
d. Tunjangan Risiko Pekerjaan/Tunjangan Lapangan *Occupational Risk Allowance/Field Allowance*	✓	✓
e. Indeks Daerah *Regional Index*	✓	✓
f. Tunjangan Regu Bergilir *Shift Allowance*	✓	✓
g. Insentif dan Bonus *Incentives and Bonuses*	✓	✓
Manfaat Lainnya *Other Benefits*		
Asuransi Kesehatan *Health Insurance*	✓	✓
BPJS Kesehatan *BPJS Health*	✓	✓
BPJS Tenaga Kerja mencakup tunjangan cacat akibat kerja *BPJS Employment covering work disability benefits*	✓	✓
Dana Pensiun/PPIP *Pension Fund/PPIP*	✓	x
Pensiun (Pesangon dan Dana Iuran Pasti) *Retirement (Severance Pay and Defined Contribution Fund)*	✓	x
Tabungan Pekerja/DPLK *Employee Savings/DPLK*	✓	x
Kompensasi Akhir Masa Kontrak/UAK *End-of-Contract Compensation/UAK*	x	✓
Asuransi Jiwa *Life Insurance*	✓	✓
Bantuan Pembelian Kacamata *Eyeglasses Purchase Assistance*	✓	✓

Komponen *Component*	PWTT	PWT
Bantuan Biaya Persalinan *Maternity Cost Assistance*	✓	✓
Medical Check Up	✓	✓
Bantuan Biaya Pemakaman *Funeral Cost Assistance*	✓	✓
Karangan Bunga *Flower Arrangement*	✓	✓
Computer Operational Ownership Program (COOP)	✓	x
Tambahan Hak Hari Cuti bagi Pekerja dengan Masa Kerja 3 Tahun dan Kelipatannya *Additional Leave Entitlement for Employees with 3 (three) Years of Service and Multiples Thereof*	✓	✓
Ulang Tahun Dinas Pekerja dengan Masa Kerja 5 Tahun dan Kelipatannya *Service Anniversary Recognition for Employees with 5 (five) Years of Service and Multiples Thereof*	✓	✓

Pada tahun 2025, Elnusa juga melaksanakan berbagai program yang terkait dengan kompensasi dan benefit, antara lain sebagai berikut:

1. Program Remunerasi

   Untuk remunerasi atau imbalan kerja yang diberikan kepada pekerja merupakan bentuk komitmen imbal jasa kepada pekerja. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/Kabupaten/Kota (UMP/UMK) wilayah masing-masing unit kerja Perusahaan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan bentuk upaya Perusahaan mempertahankan karyawan terbaik salah satunya menjaga total remunerasi agar tetap bisa cukup kompetitif di *market* juga sebagai bagian dari *reward strategy* untuk meningkatkan motivasi pekerja serta bagian dari upaya untuk menjaga *internal equity* dengan program Merit Increase-General Incerase yang sudah dilakukan pada tahun 2025.

   Bahwa dalam rangka mewujudkan *high performance organization* yang berbasis kinerja dan untuk memberikan apresiasi kepada Pekerja guna meningkatkan motivasi serta kontribusi dalam pencapaian kinerja terbaik Perusahaan, maka dipandang perlu memberikan penghargaan atas kinerja Pekerja tahun 2025, serta dalam rangka harmonisasi remunerasi di lingkungan Sub Holding Upstream, Perusahaan memberikan insentif dan bonus dengan tetap melihat ketersediaan anggaran dan kemampuan Perusahaan.

2. Program Benefit

   Untuk meningkatkan efektivitas *benefit* kesehatan yang diberikan Perusahaan kepada pekerja (asuransi kesehatan & BPJS Kesehatan) di tahun 2025, Program Flexibel benefit masih tetap berjalan karena banyak Pekerja yang tertarik untuk mengikuti program ini.

In 2025, Elnusa also implemented various programs related to compensation and benefits, including the following:

1. Remuneration Program

   Remuneration or compensation provided to employees reflects the Company's commitment to rewarding employees for their contributions. The Company has complied with the provisions of the Provincial/Regency/City Minimum Wage (UMP/UMK) in each respective work unit area as determined by the Government. As part of the Company's efforts to retain its best employees, one of the key initiatives is maintaining total remuneration so that it remains competitive in the market, while also serving as part of the reward strategy to enhance employee motivation and maintain internal equity through the Merit Increase–General Increase program implemented in 2025.

   In order to realize a high-performance organization based on performance and to provide appreciation to employees to enhance motivation and contribution toward achieving the Company's best performance, the Company deemed it necessary to grant rewards for employee performance in 2025. In addition, as part of remuneration harmonization within the Subholding Upstream environment, the Company provides incentives and bonuses while still considering budget availability and the Company's financial capability.

2. Benefit Program

   To improve the effectiveness of health benefits provided by the Company to employees (health insurance and BPJS Health) in 2025, the Flexible Benefit program continued to be implemented as many employees are interested in participating in the program.

Flexi Benefit adalah benefit non-tunai yang diberikan Perusahaan, yang memungkinkan karyawan memilih program *benefit* sesuai dengan kebutuhan mereka, berdasarkan paket yang ditawarkan oleh Perusahaan. Tujuan dari program ini adalah memberikan pekerja pilihan untuk menentukan program benefit yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka dan mengakomodasi perkembangan demografi karyawan dengan memperhatikan kebutuhan benefit setiap generasi.

Program *Flexible Benefit* yang ditawarkan merupakan kombinasi antara asuransi dengan *inner limit* dan plafon *Flexible Benefit*. Asuransi kesehatan dengan *inner limit* merupakan desain asuransi yang memiliki batasan plafon pada setiap jenis perawatan, namun tidak ada limit tahunan untuk rawat inap. Saat ini asuransi kesehatan yang diberikan oleh Perusahaan saat ini adalah *as charge*, yaitu desain asuransi yang tidak memiliki batasan plafon untuk setiap jenis perawatan, namun memiliki limit tahunan. Jika karyawan memilih untuk menggunakan asuransi *as charge*, mereka tidak akan mendapatkan program *Flexible Benefit*.

Pilihan Flexible Benefit yang dapat digunakan oleh karyawan di antaranya:

- Pembelian laptop/handphone
- Pembayaran Pajak Kendaraan/PBB
- *Top up* DPLK
- *Traveling*
- *Top up* plafon kacamata
- Biaya pendidikan/kursus/sertifikasi
- *Membership* olahraga/gym/alat olahraga (tidak termasuk baju/ sepatu).
- Tabungan emas/ logam mulia
- *Top up* perawatan gigi

Selain meningkatkan efektivitas *benefit* kesehatan melalui program Flexible Benefit, Perusahaan juga melakukan sosialisasi penggunaan *telemedicine* yang digunakan dalam proses pengobatan rawat jalan. Pengobatan melalui telemedicine terbukti sangat efektif dan efisien, baik dari segi waktu maupun biaya, memberikan kemudahan bagi pekerja dalam mengakses layanan kesehatan.

3. Program Kesejahteraan

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan meningkatkan *engagement* seluruh SDM. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Perusahaan menyelenggarakan berbagai program *Employee Welfare* yang dilaksanakan secara rutin, mulai dari kegiatan mingguan, bulanan, hingga tahunan. Program-program ini mencakup kegiatan rohani, olahraga,

Flexi Benefit is a non-cash benefit provided by the Company that allows employees to choose benefit programs according to their needs, based on the packages offered by the Company. The objective of this program is to provide employees with options to determine benefit programs that match their preferences and needs, while also accommodating demographic developments among employees by considering the benefit needs of each generation.

The Flexible Benefit program offered is a combination of insurance with an inner limit and a Flexible Benefit ceiling. Health insurance with an inner limit refers to insurance design with a ceiling limit for each type of treatment but without an annual limit for inpatient care. Currently, the health insurance provided by the Company is as charge, which is an insurance design without limits for each type of treatment but with an annual limit. If employees choose to use as charge insurance, they will not receive the Flexible Benefit program.

Flexible Benefit options that can be utilized by employees include:

- Purchase of laptops/mobile phones
- Payment of vehicle tax/property tax (PBB)
- DPLK top-up
- Traveling
- Eyeglasses limit top-up
- Education/course/certification expenses
- Sports/gym membership or sports equipment (excluding clothing/shoes)
- Gold savings/precious metals
- Dental care limit top-up

In addition to improving the effectiveness of health benefits through the Flexible Benefit program, the Company also conducted socialization regarding the use of telemedicine for outpatient treatment processes. Telemedicine-based treatment has proven to be very effective and efficient in terms of both time and cost, providing convenience for employees in accessing healthcare services.

3. Welfare Program

The Company is committed to creating a work environment that supports productivity and increases the engagement of all human resources. As part of this effort, the Company organizes various Employee Welfare programs that are implemented regularly, ranging from weekly, monthly, to annual activities. These programs include religious activities, sports activities, as well as a number of other initiatives such as providing welfare assistance to

serta sejumlah inisiatif lain seperti pemberian bantuan kesejahteraan kepada karyawan. Beberapa program yang dilaksanakan meliputi:

1. Penghargaan Masa Kerja/Ulang Tahun Dinas (UTD);
2. Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun MANTAP;
3. Penghargaan pekerja Masa Persiapan Pensiun (MPP) usia 55 tahun;
4. Penghargaan Pekerja Berprestasi (*Employee Excellence Award*);
5. Bantuan Ibadah: Haji, Umrah, dan Wisata Religi;
6. *Medical Check Up* (MCU) tahunan;
7. Fasilitas kesehatan (Klinik, Dokter, dan Ambulans);
8. Kegiatan Health Talk;
9. Bantuan pembelian Kacamata dan Persalinan;
10. Bantuan Biaya Pemakaman;
11. Beasiswa untuk anak pekerja berprestasi;
12. Bantuan anak yatim piatu & dhuafa;
13. Fasilitas tempat olahraga dengan 10 cabang olahraga dan 1 cabang kesenian;
14. Program Acara Kegamaan (Ramadhan, Idul Adha, pengajian bulanan, kajian muslimah, pendalaman iman, dan Natal);
15. Fasilitas ibadah (Masjid dan Musala di setiap lantai gedung) dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan;
16. Rangkaian acara perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) PT Elnusa Tbk (kompetisi olahraga dan seni budaya, sharing session, beasiswa, CSR dll);
17. Bantuan kemanusiaan untuk bencana alam (seperti bantuan gempa dan banjir), dan bantuan sembako untuk tenaga harian dan *outsourcing;*

Untuk mendukung Program – Program tersebut, Perusahaan membentuk komunitas – komunitas untuk beberapa kegiatan yaitu :

1. Badan Pengurus Olahraga untuk 10 Cabang Olahrga
2. Komunitas Hobi (Otomotif, Fotografi)
3. Komunitas Pertiwi (Perkumpulan Pekerja Wanita) Se Pertamina Group
4. BDI (Badan Dakwah Islam) PT Elnusa Tbk
5. Badan koordinasi umat Kristen PT Elnusa Tbk

employees. Several programs implemented include:

1. Service Recognition/Service Anniversary Awards (UTD);
2. Pre-Retirement Training Program (MANTAP);
3. Awards for employees entering Pre-Retirement Preparation (MPP) at the age of 55 (fifty-five);
4. Outstanding Employee Awards (Employee Excellence Award);
5. Religious Assistance: Hajj, Umrah, and Religious Tourism;
6. Annual Medical Check-Up (MCU);
7. Health facilities (clinic, doctor, and ambulance);
8. Health Talk activities;
9. Eyeglasses purchase and maternity assistance;
10. Funeral cost assistance;
11. Scholarships for employees' high-achieving children;
12. Assistance for orphans and underprivileged communities;
13. Sports facilities with 10 (ten) sports branches and 1 (one) arts branch;
14. Religious event programs (Ramadan, Eid al-Adha, monthly religious studies, Muslimah study sessions, faith deepening activities, and Christmas);
15. Worship facilities (mosque and prayer rooms on every floor of the building) and facilities for religious activities;
16. A series of anniversary celebrations of PT Elnusa Tbk (sports and cultural competitions, sharing sessions, scholarships, CSR activities, etc.);
17. Humanitarian assistance for natural disasters (such as earthquake and flood relief), as well as basic necessities assistance for daily workers and outsourced workers.

To support these programs, the Company has established several communities for various activities, namely:

1. Sports Management Board for 10 (ten) sports branches;
2. Hobby Communities (Automotive and Photography);
3. Pertiwi Community (Association of Women Employees) within the Pertamina Group;
4. BDI (Islamic Da'wah Board) of PT Elnusa Tbk;
5. Christian Community Coordination Board of PT Elnusa Tbk.

Perbandingan Upah Minimum yang Berlaku di Elnusa dengan Upah Minimum Regional [OJK F.20]
Comparison of Minimum Wages Applied at Elnusa with Regional Minimum Wages

Provinsi *Province*	Upah Minimum Provinsi (UMP) *Provincial Minimum Wage (UMP)* (Rp) (1)	Upah Tetap Karyawan Tetap di Tingkat Terendah *Lowest Fixed Salary of Permanent Employees* (Rp) (2)	Rasio *Ratio* (%) (2/1)
DKI Jakarta	5.396.761	5.567.250	103%

Seluruh pekerja Elnusa dengan status tetap merupakan penempatan dari kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Dengan demikian Elnusa menggunakan UMP DKI Jakarta sebagai basis perbandingan satu-satunya bagi seluruh pekerja tetap yang ditempatkan di berbagai wilayah di Indonesia

All permanent Elnusa employees are assigned from the head office located in Jakarta. Therefore, Elnusa uses the DKI Jakarta Provincial Minimum Wage (UMP) as the sole benchmark for all permanent employees placed across various regions in Indonesia.

Rasio kompensasi total tahunan [GRI 2-21]
Total Annual Compensation Ratio

Perihal	Satuan	2025	2024	2023
Rasio Total Kompensasi (Rata-rata kompensasi karyawan (selain kompensasi yang tertinggi) : Jumlah kompensasi tertinggi)) *Total Compensation Ratio (Average employee compensation [excluding the highest compensation] : Highest compensation amount))*	%	1 : 4,33	1 : 4,26	1 : 4,50

Perihal	Satuan	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 (%)
Rasio kenaikan persentase dalam kompensasi total tahunan bagi individu dengan bayaran tertinggi di organisasi *Ratio of the Percentage Increase in Total Annual Compensation for the Highest-Paid Individual in the Organization*	%	3,37%
Rasio kenaikan persentase dalam kompensasi total tahunan bagi Rata-rata kompensasi karyawan (selain kompensasi yang tertinggi) *Ratio of the Percentage Increase in Total Annual Compensation for the Average Employee Compensation (excluding the highest-paid individual)*	%	1,62%

HUMAN RESOURCES INFORMATION SYSTEM (HRIS)
HUMAN RESOURCES INFORMATION SYSTEM (HRIS)

Bagi Elnusa, pekerja memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan proses rekrutmen yang tepat, mengembangkan kompetensi, serta mempertahankan talenta terbaik. Melalui inovasi yang berkelanjutan dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, Perusahaan meyakini bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi salah satu faktor penentu pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Perusahaan secara rutin melakukan penyempurnaan terhadap sistem HRIS yang dimiliki. Pada tahun 2025, Perusahaan mengembangkan ELIPS (*Elnusa Integrated People System*), sebuah *platform* pengelolaan proses dalam *human capital management*, yang terdiri dari 3 (tiga) pilar besar yakni *Recruitment Online, Elnusa Talent Management*, dan *HC Services & Administration*. Berikut di bawah ini merupakan detail fitur-fitur yang dikembangkan di dalam ELIPS adalah:

1. Proses *Recruitment (Recruitment Online)*

   Perusahaan pada tahun 2025 mengembangkan aplikasi *Recruitment Online,* agar pengelolaan proses rekrutmen dapat dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi. Hal ini dapat memudahkan karyawan untuk mengakses dan melihat *historical* dari kebutuhan rekrutmen karyawan, sub-menu yang ada didalam *Recruitment online* antara lain :

   a. Pengajuan dan Approval Perencanaan Manpower (MPP)
   b. Pengajuan dan Approval Permintaan tenaga Kerja (PTK)
   c. Pengajuan dan Approval Permintaan tenaga Kerja tanpa MPP (PTK Without MPP)
   d. Job Posting & Proses Rekrutmen
   e. Pembuatan, Pengajuan & Approval Offering Letter
   f. Pembuatan dan Approval Dokumen Kontrak
   g. Pemenuhan fasilitas Karyawan Baru
   h. Pemenuhan fasilitas Karyawan
   i. *Dashboard reporting* pada Aplikasi untuk memudahkan melihat data yang masuk di aplikasi *recruitment online*.

2. Elnusa Talent Management

   Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan pengelolaan SDM melalui aplikasi *Elnusa Talent Management*. Dalam upaya tersebut, Perusahaan secara berkelanjutan mengembangkan

For Elnusa, employees play a strategic role in supporting the sustainability and development of the Company's business. Therefore, the Company is committed to implementing appropriate recruitment processes, developing competencies, and retaining the best talents. Through continuous innovation and the creation of a conducive work environment, the Company believes that effective human resource management is one of the key factors in achieving sustainable business growth.

In line with this commitment, the Company regularly improves its HRIS system. In 2025, the Company developed ELIPS (Elnusa Integrated People System), a platform for managing human capital processes consisting of 3 (three) major pillars, namely Recruitment Online, Elnusa Talent Management, and HC Services & Administration. The following are the details of the features developed within ELIPS:

1. Recruitment Process (Recruitment Online)

   In 2025, the Company developed the Recruitment Online application to enable the recruitment process to be managed comprehensively and in an integrated manner. This system allows employees to access and view the historical records of employee recruitment needs. The sub-menus within Recruitment Online include:

   a. Submission and Approval of Manpower Planning (MPP)
   b. Submission and Approval of Manpower Request (PTK)
   c. Submission and Approval of Manpower Request without MPP (PTK Without MPP)
   d. Job Posting & Recruitment Process
   e. Creation, Submission & Approval of Offering Letters
   f. Creation and Approval of Contract Documents
   g. Fulfillment of Facilities for New Employees
   h. Fulfillment of Employee Facilities
   i. Dashboard reporting within the application to facilitate monitoring of data entered into the Recruitment Online system.

2. Elnusa Talent Management

   The Company is committed to continuously improving human resource management through the Elnusa Talent Management application. In this effort, the Company continuously

dan menambah fitur untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan *Human Capital*, guna mempermudah proses pengembangan talenta di lingkungan Perusahaan. Dengan berbagai fitur yang ada, Perusahaan dapat mengelola berbagai aspek, termasuk pengelolaan organisasi, kinerja, pengembangan kompetensi, serta pengelolaan aspirasi karier karyawan.

Beberapa sub-menu yang terdapat dalam *Elnusa Talent Management* adalah Bisnis Proses, Jobdesc Online, Competency Management, Individual Development Plan, Performance Management System, Elnusa Learning System dan Task Management. Pada tahun 2025 untuk Menu Elnusa Talent Management fokus untuk pengembangan antara lain:

a. Individual Development Plan

   Menu ini berfungsi untuk pengajuan dan realisasi perencanaan pengembangan karyawan terkait *assignment, coaching, training* dan *self learning*. Pada tahun 2025 Perusahaan mengintegrasikan matriks *learning* dengan form yang ada di IDP agar *training* yang diajukan oleh karyawan pada IDP sesuai dengan matriks yang sudah ditetapkan dan monitoring training yang terdapat di IDP dengan realisasi pelaksanaannya.

b. Performance management system

   Menu ini berfungsi untuk mengukur performa pekerja. Melalui aplikasi ini, karyawan dapat memasukkan indikator KPI, melakukan *cascade*, dan menetapkan *shared* KPI guna memastikan kinerja Perusahaan selaras dengan engan kinerja level-level di bawahnya. Di tahun 2025, Perusahaan melakukan penambahan untuk memilih dan approval untuk evaluator KPI dan memperbarui menu monitoring pengisian KPI di menu admin Human Capital.

c. Career Aspiration

   Pada tahun 2025, Perusahaan membuat fitur *career aspiration* , yang berfungsi untuk memudahkan Pekerja untuk melakukan pengisian aspirasi karir yang diminati Pekerja, sekaligus juga memudahkan tim Human Capital untuk melakukan pemetaan terhadap aspirasi Pekerja dan untuk memudahkan kebutuhan terhadap *successor list*.

develops and enhances features to address and meet Human Capital needs, making it easier to manage talent development processes within the Company. Through the available features, the Company can manage various aspects including organizational management, performance management, competency development, and employee career aspirations.

Several sub-menus in Elnusa Talent Management include Business Process, Jobdesc Online, Competency Management, Individual Development Plan, Performance Management System, Elnusa Learning System, and Task Management. In 2025, development within the Elnusa Talent Management menu focused on the following:

a. Individual Development Plan

   This menu functions for the submission and realization of employee development plans related to assignments, coaching, training, and self-learning. In 2025, the Company integrated the learning matrix with the IDP form to ensure that training proposed by employees aligns with the established matrix and to enable monitoring between IDP training plans and their realization.

b. Performance Management System

   This menu functions to measure employee performance. Through this application, employees can input KPI indicators, conduct cascading, and set shared KPIs to ensure that Company performance aligns with performance at lower organizational levels. In 2025, the Company added features for selecting and approving KPI evaluators and updated the KPI monitoring menu within the Human Capital admin section.

c. Career Aspiration

   In 2025, the Company developed a Career Aspiration feature that allows employees to record their career aspirations. This feature also facilitates the Human Capital team in mapping employee aspirations and supporting succession planning needs.

d. LMS (Learning Management System)

Pada tahun 2025 Perusahaan membuat platform untuk memudahkan pembelajaran bagi Pekerja yang berfungsi untuk mengelola, menyampaikan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran atau pelatihan secara digital. Di LMS ini terdapat banyak modul pembelajaran yang disiapkan khusus berdasarkan kebutuhan *skill group* masing-masing jabatan Pekerja sehingga diharapkan Pekerja bisa mudah untuk mengakses dan melakukan pembelajaran dan bisa meningkatkan kompetensi di masing-masing jabatan. Selain itu terdapat modul-modul yang disiapkan di luar *skill group* Pekerja sehingga Pekerja juga dapat mempelajari di luar kebutuhan jabatannya.

e. Knowledge Management

Pada tahun 2025 Perusahaan juga membuat platform untuk menyimpan pengetahuan yang dimiliki Perusahaan ataupun Pekerja SME (Subject Matter Expert). Ini berfungsi untuk menyimpan, mengelola, dan membagikan pengetahuan *(knowledge)* perusahaan/ Pekerja agar bisa digunakan kembali oleh seluruh karyawan dan pengetahuannya tidak hilang. Di aplikasi ini berisi dokumentasi Continuous Improvement Program (CIP) , Forum Sharing, Manual Book Alat, Journals & Papers, Community Of Practice dan lainnya.

3. HC Services & Administration Application

HC *Services & Administration Application* merupakan fitur *one stop services* untuk pengelolaan administrasi kebutuhan karyawan. Aplikasi ini mencakup berbagai layanan seperti pengajuan cuti/izin secara mandiri, pengajuan reimbursement benefit, pembuatan surat-surat human capital secara mandiri, Presensi Pekerja, Data Personal Pekerja, Update personal Pekerja. Pada tahun 2025 untuk menu HC Services & Administration fokus untuk pengembangan sebagai berikut:

a. Timesheet Online

Aplikasi ini berfungsi untuk proses administrasi pembayaran tunjangan lapangan karyawan Elnusa. Meskipun aplikasi ini sebelumnya sudah ada, tetapi *framework* yang digunakan masih berbasis pada teknologi lama yang sudah *out of date*. Oleh karena itu, pada tahun 2025, aplikasi *Timesheet Online*

d. LMS (Learning Management System)

In 2025, the Company created a platform to facilitate employee learning by managing, delivering, monitoring, and evaluating learning or training processes digitally. The LMS contains learning modules prepared based on the skill group needs of each employee position, enabling employees to easily access learning materials and improve their competencies. Additionally, modules outside the employees' primary skill group are also provided to support broader learning opportunities.

e. Knowledge Management

In 2025, the Company also developed a platform to store organizational knowledge as well as knowledge from Subject Matter Experts (SMEs). This platform functions to store, manage, and share knowledge so that it can be reused by all employees and prevent knowledge loss. The application includes documentation of the Continuous Improvement Program (CIP), sharing forums, equipment manuals, journals and papers, communities of practice, and other knowledge resources.

3. HC Services & Administration Application

The HC Services & Administration Application serves as a one-stop service platform for managing employee administrative needs. This application includes various services such as self-service leave and permit requests, benefit reimbursement submissions, independent generation of human capital letters, employee attendance records, employee personal data, and personal data updates. In 2025, development of the HC Services & Administration menu focused on the following:

a. Timesheet Online

This application functions to support administrative processes for field allowance payments for Elnusa employees. Although this application previously existed, the framework used was based on outdated technology. Therefore, in 2025 the Timesheet Online application was rebuilt using a new

dibangun ulang dengan menggunakan *framework* baru. Pembaruan ini bertujuan untuk mempermudah pengembangan di masa depan, serta meningkatkan akurasi aplikasi dalam proses pembayaran tunjangan lapangan karyawan Perusahaan.

framework to facilitate future development and improve accuracy in processing employee field allowance payments.

b. SPPD Online

Untuk menyesuaikan dengan aturan yang sudah diperbaharui oleh Perusahaan, pada tahun 2025 Perusahaan mengembangkan aplikasi SPPD Online (Surat Perintah Perjalanan Dinas). yang diperbaharui adalah perubahan perhitungan rate menjadi berdasarkan level Pekerja dan mengupdate nilai uang perjalanan dinas per Level Pekerja.

b. SPPD Online

To align with updated Company regulations, in 2025 the Company developed the SPPD Online (Official Business Travel Order) application. Updates include changes to rate calculations based on employee level and updates to official travel allowances for each employee level.

c. Overtime Online

Untuk memudahkan proses pembayaran Overtime pekerja, pada tahun 2025 Perusahaan membuat aplikasi Overtime Online. Aplikasi ini berfungsi untuk atasan pekerja bisa membuat Surat Perintah Lembur untuk pekerja dan pekerja bisa secara mandiri mengisikan jam lembur sesuai dengan jam presensi dan sesuai dengan perintah dari atasannya. Nantinya data lembur ini akan sirkulasi *approval* di dalam aplikasi dan selanjutnya akan otomatis masuk ke sistem *payroll* untuk proses pembayaran.

c. Overtime Online

To facilitate overtime payment processes, the Company developed the Overtime Online application in 2025. Through this application, supervisors can create overtime assignment letters for employees, and employees can independently record overtime hours based on attendance records and supervisor instructions. Overtime data will then go through an approval workflow in the application and automatically be integrated into the payroll system for payment processing.

d. Exit Management

Pada tahun 2025, Perusahaan membuat aplikasi untuk mempercepat dan mempermudah pekerja yang keluar dari Perusahaan. Pada aplikasi ini pekerja bisa sirkulasi form *exit clearance* secara digital kepada masing-masing PIC yang bertanggung jawab untuk proses pekerja keluar. Setelah semua disetujui oleh masing-masing PIC maka form *exit clearance* akan otomatis masuk ke menu PIC Human Capital untuk dilanjutkan ke Proses Exit-nya.

d. Exit Management

In 2025, the Company developed an application to accelerate and facilitate employee exit processes. Through this system, employees can digitally circulate exit clearance forms to the respective PICs responsible for the employee exit process. Once approved by all PICs, the exit clearance form will automatically be forwarded to the Human Capital PIC for further processing.

e. Outsourcing Management

Untuk memudahkan proses administrasi pekerja outsourcing, pada tahun 2025 Perusahaan membuat aplikasi untuk monitoring pengajuan cuti, Izin dan reimbursement benefit untuk pekerja outsource.

e. Outsourcing Management

To facilitate the administrative management of outsourced workers, in 2025 the Company developed an application to monitor leave requests, permits, and benefit reimbursement submissions for outsourced workers.

4. HC Dashboard

HC Dashboard adalah portal yang menyajikan informasi demografi karyawan yang bersifat umum dan dapat diakses oleh seluruh bagian di Fungsi Human Capital serta level manajemen. HC Dashboard ini berbasis Power BI dan dapat diakses melalui *website*. Dashboard ini berfungsi sebagai pusat informasi dan analisa data yang mendukung pengambilan keputusan terkait pengelolaan SDM. Adapun informasi demografi yang tersedia di portal ini mencakup:

a. Data Demografi Pekerja (Usia, Strata, Gender, Generasi, Jabatan, Pensiun dll)
b. Data Productivity
c. Data Talent
d. Data Presensi
e. Data Turnover
f. Data MPP & Rekrutmen

4. HC Dashboard

The HC Dashboard is a portal that presents general employee demographic information accessible to all Human Capital functions and management levels. The HC Dashboard is based on Power BI and can be accessed via a website. This dashboard serves as an information and data analysis center that supports decision-making related to human resource management. The demographic information available on this portal includes:

a. Employee Demographic Data (Age, Education Level, Gender, Generation, Position, Retirement, etc.)
b. Productivity Data
c. Talent Data
d. Attendance Data
e. Turnover Data
f. MPP & Recruitment Data



PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL [GRI 2-30]
INDUSTRIAL RELATIONS MANAGEMENT

Perusahaan secara berkelanjutan berupaya menciptakan iklim kerja yang kondusif dan konstruktif guna membangun hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan adil. Perusahaan juga berkomitmen untuk menjalin hubungan ketenagakerjaan yang menjamin kebebasan seluruh pekerja untuk bergabung dalam organisasi pekerja (Serikat Pekerja) yang dikelola secara profesional sebagai sarana komunikasi antara pekerja dan Perusahaan. Upaya ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 serta Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 tentang Ketenagakerjaan. [GRI 11.13: 407-1]

The Company continuously strives to create a conducive and constructive work environment in order to establish harmonious, dynamic, and fair industrial relations. The Company is also committed to maintaining labor relations that guarantee the freedom of all employees to join worker organizations (Labor Unions) that are professionally managed as a communication channel between employees and the Company. These efforts are in line with the provisions of Law No. 13 of 2003 and Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation related to Employment. [GRI 11.13: 407-1]

Serikat Pekerja Elnusa (SP Elnusa/SPE) bersama Perusahaan bersinergi dalam penyusunan Peraturan Perusahaan (PP) periode 2024-2026 yang mengatur hak dan kewajiban antara Pekerja dan Perusahaan. Dokumen PP ini menjadi landasan yang mengikat Manajemen Perusahaan dan SP Elnusa. PP terbaru telah disahkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP. 4/HI.00.00/00.000.231229008/B/VI/2024 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Elnusa Tbk pada tanggal 25 Juni 2024.

The Elnusa Labor Union (SP Elnusa/SPE), together with the Company, synergized in the preparation of the Company Regulation (PP) for the 2024–2026 period, which governs the rights and obligations between employees and the Company. This Company Regulation document serves as a binding foundation for the Company's Management and SP Elnusa. The latest Company Regulation has been ratified through the Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Social Security for Workers No. KEP. 4/HI.00.00/00.000.231229008/B/VI/2024 concerning the Ratification of the Company Regulation of PT Elnusa Tbk dated June 25, 2024.

Terkait adanya pertimbangan khusus perubahan yang signifikan dan berdampak adanya pemutusan hubungan kerja kepada pekerja, Perusahaan akan melakukan pemberitahuan secara tertulis dan/atau langsung kepada pekerja yang bersangkutan sekurang-kurangnya 30 hari sebelum pemutusan hubungan kerja dilaksanakan. [GRI 11.10: 402-1]

In the event of special considerations involving significant changes that may result in employee termination, the Company will provide written and/or direct notification to the employees concerned at least 30 days prior to the implementation of the termination. [GRI 11.10: 402-1]

Sepanjang tahun 2025, hubungan industrial antara Perusahaan dan pekerja terjaga secara kondusif. Selama periode tersebut, tidak terdapat aksi mogok kerja, seiring dengan pelaksanaan mekanisme komunikasi dan hubungan kerja yang berjalan sesuai ketentuan.

Throughout 2025, industrial relations between the Company and employees remained conducive. During this period, there were no strikes, reflecting the effective implementation of communication mechanisms and employment relations in accordance with applicable provisions.

Sanksi Disiplin

Selain memberikan apresiasi kepada Pekerja yang berkinerja baik, Elnusa juga menerapkan prinsip keadilan bagi seluruh Insan Perusahaan melalui kebijakan pemberian sanksi kepada Pekerja yang melakukan pelanggaran. Langkah ini merupakan bagian dari upaya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten untuk menjaga disiplin dan integritas di lingkungan kerja. Jenis sanksi yang berlaku

Disciplinary Sanctions

In addition to providing appreciation to employees who demonstrate strong performance, Elnusa also applies the principle of fairness to all Company personnel through policies on disciplinary sanctions for employees who commit violations. This measure forms part of the Company's consistent implementation of Good Corporate Governance (GCG) to maintain discipline and integrity in the workplace. The types of sanctions

di Perusahaan didasarkan pada jenis pelanggaran yang dilakukan, unsur perbuatan, serta dampak yang ditimbulkan meliputi: Surat Peringatan 1, 2, 3 & Terakhir serta skors. Pemberian sanksi selama 3 (tiga) tahun terakhir di Perusahaan ditunjukkan pada tabel berikut:

applied by the Company are based on the type of violation committed, the elements of the misconduct, and the resulting impact, including Warning Letter 1, Warning Letter 2, Warning Letter 3 & Final, as well as suspension. The imposition of sanctions over the past 3 (three) years in the Company is presented in the following table:

Jenis Surat Tindakan Disiplin/Sanksi *Type of Disciplinary Action Letter/Sanction*	2025	2024	2023
Surat Peringatan 1 (Pertama) *Warning Letter 1 (First)*	17	38	22
Surat Peringatan 2 (Kedua) *Warning Letter 2 (Second)*	2	2	-
Surat Peringatan 3 (Ketiga) & Terakhir *Warning Letter 3 (Third) & Final*	3	12	11
Surat Pembebasan Sementara (Skorsing) *Temporary Suspension Letter (Suspension)*	2	3	1
Jumlah *Total*	24	55	34

BUDAYA PERUSAHAAN DAN *CORE VALUES* TATA NILAI AKHLAK [OJK F.1]

CORPORATE CULTURE AND AKHLAK CORE VALUES

Pentingnya mempertahankan budaya Perusahaan adalah untuk memastikan identitas Perusahaan melalui budaya yang kuat dan berkarakter. Selain itu, penciptaan budaya yang kuat penting untuk memastikan citra Perusahaan di lingkungan internal maupun eksternal.

Maintaining the Company's culture is important to ensure the Company's identity through a strong and distinctive culture. In addition, the creation of a strong culture is essential to maintain the Company's image both internally and externally.

Core Values Tata Nilai AKHLAK [OJK F.1]

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. KPTS-33/C0000/2020-S0 tentang Penerapan Tata Nilai-nilai Utama *(Core Values)* AKHLAK di Pertamina, Anak Perusahaan serta Afiliasi Terkonsolidasi tanggal 08 September 2020, dan Surat Perintah Direktur SDM dan Penunjang Bisnis PT Pertamina Hulu Energi No. Prin-003/PHE50000/2020-S8 tentang Tim Implementasi Tata Nilai AKHLAK dan Program Budaya Inti 135 Sub Holding Upstream tanggal 05 Oktober 2020, maka pada tahun 2021 Perusahaan mulai menerapkan nilai-nilai dasar *(core values)* tata nilai AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) yang menjadi bagian dari Budaya Perusahaan.

Tata nilai AKHLAK merupakan identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja Pekerja dan Perusahaan secara berkelanjutan. Perusahaan melaksanakan program sosialisasi dan internalisasi Tata Nilai AKHLAK mengacu pada dimensi program *Living Core Values* yang ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero), sesuai dengan Surat Keputusan

AKHLAK Core Values [OJK F.1]

Based on the Decree of the President Director of PT Pertamina (Persero) No. KPTS-33/C0000/2020-S0 concerning the Implementation of AKHLAK Core Values within Pertamina, its Subsidiaries, and Consolidated Affiliates dated September 8, 2020, and the Directive of the Director of Human Resources and Business Support of PT Pertamina Hulu Energi No. Prin-003/PHE50000/2020-S8 regarding the AKHLAK Core Values Implementation Team and the Core Culture 135 Program of the Upstream Subholding dated October 5, 2020, in 2021 the Company began implementing the AKHLAK core values (Amanah, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, Collaborative) as part of the Company's culture.

The AKHLAK values serve as the identity and binding element of the work culture that supports the continuous improvement of both employee and Company performance. The Company implements socialization and internalization programs for the AKHLAK Core Values referring to the Living Core Values program dimension established by PT Pertamina (Persero),

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.Kpts-01/C00000/2022-S0 tentang pengelolaan Program *Living Core Values* di Lingkungan Pertamina Group.

Terkait program internalisasi tata nilai AKHLAK yang dijalankan Perusahaan selama tahun 2025 dapat dilihat pada bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

in accordance with the Decree of the President Director of PT Pertamina (Persero) No. Kpts-01/C00000/2022-S0 concerning the management of the Living Core Values Program within the Pertamina Group.

Information related to the internalization program of the AKHLAK values implemented by the Company during 2025 can be found in the "Company Profile" chapter of this Annual Report.

CODE OF CONDUCT
CODE OF CONDUCT

Sebagai entitas bisnis yang berstatus Perusahaan terbuka, penerapan standar etika usaha perlu menjadi perhatian untuk memastikan Perusahaan memenuhi hak dan kewajiban Perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. *Code of Conduct* harus bersumber dari nilai-nilai yang dianut Perusahaan, dan penerapannya berlaku bagi semua pekerja dan manajemen (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) tanpa terkecuali.

Code of Conduct ditinjau ulang secara berkala, serta disosialisasikan kembali kepada seluruh elemen Perusahaan. Sejak tahun 2021, Perusahaan telah memperoleh sertifikat Anti Bribery Management System ISO 37001:2016 atau Sistem Manajemen Anti Penyuapan, sebagai sistem yang membantu Perusahaan untuk tetap mempertahankan *Code of Conduct*.

As a business entity with the status of a public company, the implementation of business ethics standards must be a priority to ensure that the Company fulfills its rights and obligations toward its stakeholders. The Code of Conduct must be derived from the values upheld by the Company, and its implementation applies to all employees and management (including the Board of Commissioners and the Board of Directors) without exception.

The Code of Conduct is reviewed periodically and re-socialized to all elements of the Company. Since 2021, the Company has obtained the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification, which serves as a system that helps the Company maintain the implementation of its Code of Conduct.

WORK LIFE BALANCE
WORK LIFE BALANCE

Perusahaan menerapkan beberapa program dalam rangka mencapai keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi/keluarga, sehingga pekerja dapat mengatur waktu yang baik (seimbang) antara pekerjaan di tempat kerja dengan kebutuhan pribadinya. Melalui program *work-life balance*, diharapkan akan semakin meningkatkan produktivitas pekerja, memberikan kinerja tinggi, lebih bahagia dan kreatif dalam kehidupan di pekerjaan maupun pribadi. Perusahaan telah mengelola berbagai program *Work Life Balance*, antara lain kegiatan olahraga, kesenian, keagamaan dan personal/*family matters*.

Program peningkatan Derajat Kesehatan Pekerja Elnusa Goes to P1 (EGOP1) merupakan program perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas kesehatan Pekerja dengan meningkatkan kesadaran dalam membentuk pola hidup sehat, dan membantu menjaga kesehatan fisik dan mental Pekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

The Company implements several programs to achieve a balance between work and personal/family life, enabling employees to manage their time effectively between work responsibilities and personal needs. Through work-life balance programs, employees are expected to become more productive, demonstrate high performance, and experience greater well-being and creativity both in their professional and personal lives. The Company manages various Work-Life Balance programs, including sports, arts, religious, and personal/family-related activities.

The Employee Health Improvement Program, Elnusa Goes to P1 (EGOP1), is a Company initiative aimed at improving and maintaining the health quality of employees by increasing awareness of healthy lifestyles and supporting both physical and mental well-being, thereby enhancing employee productivity.

Elnusa Goes to P1 (EGOP1) dilakukan melalui 2 (dua) program utama: Intervention Wellness Program EGOP1, merupakan program berfokus kepada kegiatan fisik dalam meningkatkan derajat kesehatan Pekerja dalam target waktu tertentu dalam komunitas melalui beberapa kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, *body composition measurement*, olahraga rutin terpogram didampingi oleh Trainer yang dilakukan 2 (dua) kali setiap seminggu, dan konsultasi setiap individu Pekerja dengan nutrisonis;

Prevention Wellness Program EGOP1, merupakan program yang berfokus kepada kegiatan pencegahan dengan mempertahankan kesehatan fisik dan mental Pekerja berbasis aplikasi konsultasi dengan para profesional di bidangnya melalui kegiatan konsultasi Psikologi, program olahraga dengan *Fitness Coach*, konsultasi dengan *Dietitian,* dan konsultasi dengan Finansial *Planner*.

Elnusa Goes to P1 (EGOP1) is implemented through 2 (two) main programs: Intervention Wellness Program EGOP1, a program focused on physical activities to improve employees' health levels within a specific timeframe through community-based activities such as routine health check-ups, body composition measurement, scheduled exercise sessions accompanied by trainers conducted 2 (two) times per week, and individual consultations with nutritionists;

Prevention Wellness Program EGOP1, a program focused on preventive activities aimed at maintaining employees' physical and mental health through an application-based consultation platform with professionals in their respective fields, including psychological consultations, exercise programs with fitness coaches, consultations with dietitians, and consultations with financial planners.





KINERJA K3
OHS PERFORMANCE
09



Kinerja K3

OHS PERFORMANCE



SEKILAS PENCAPAIAN HSSE [GRI 11.8.3]
HIGHLIGHTS OF HSSE ACHIEVEMENTS

Lagging Indicator

Occupational Safety

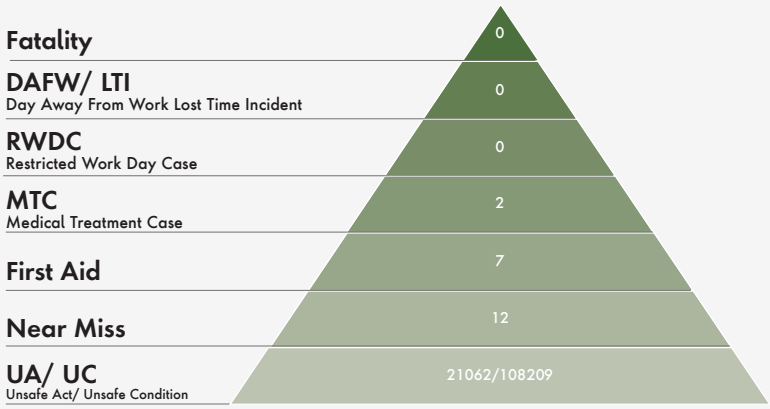

Total Recordable Incident Security (TRIS)

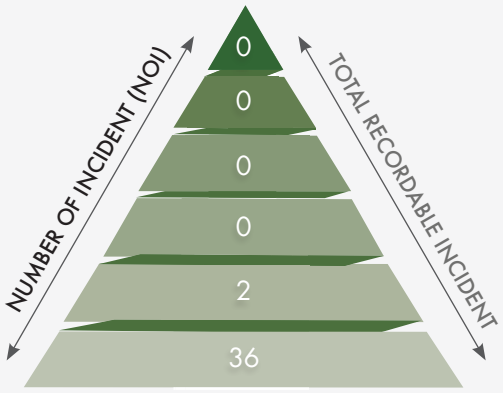

Catastrophic
(X > 5.000.000 USD)

Significant
(1 Juta USD < X ≤ 5 Juta USD)

Moderate
(100.000 < X ≤ 1.000.000 USD)

Minor
(10.000 < X ≤ 100.000 USD)

Insignificant
(X ≤ 10.000 USD)

Vulnerable
(X = 0)

TRIR 2019 - 2025

TRIR 2025	Manhours 2025	Safe MH 2025
0,09	22.060.412	57.565.806

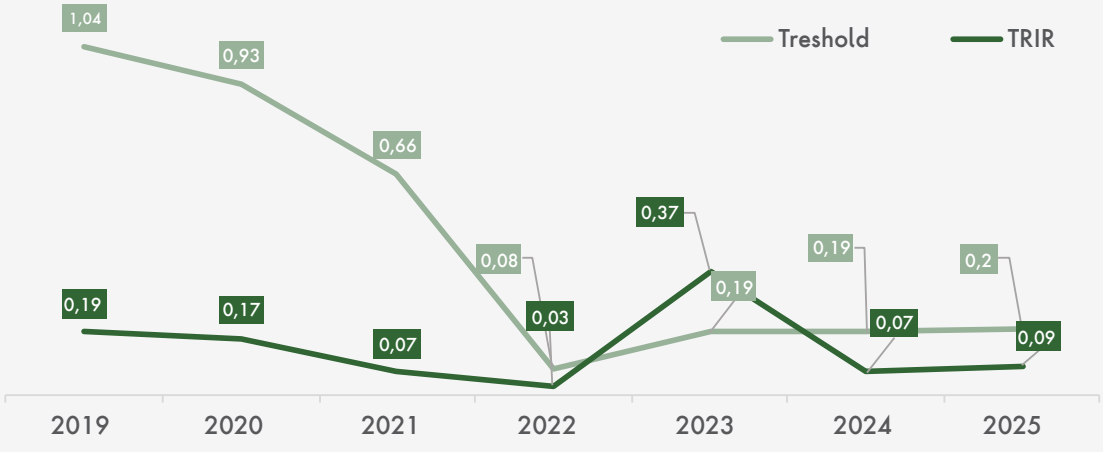

Sepanjang tahun 2025, kinerja HSSE Elnusa mencatatkan hasil positif dengan profil risiko yang terkendali. Perusahaan membukukan 22.060.412 total manhours dengan akumulasi jam kerja aman mencapai 57.565.806 jam. Efektivitas sistem manajemen keselamatan kerja tercermin dari nilai Total Recordable Incident Rate (TRIR) sebesar 0,09, yang tidak hanya berada jauh di bawah ambang batas (threshold), tetapi juga melanjutkan tren perbaikan konsisten sejak 2019.

Tahun 2025 ditutup dengan catatan nihil fatality, Lost Time Incident (LTI), maupun Restricted Work Day Case (RWDC). Insiden yang tercatat diminimalisir pada level 2 kasus MTC, 7 First Aid, dan 12 Near Miss. Sebagai bentuk proaktivitas dalam pencegahan kecelakaan, Elnusa berhasil mengidentifikasi 21.062 Unsafe Act dan 108.209 Unsafe Condition. Data temuan lapangan ini menjadi basis krusial bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan berkelanjutan dan memperkuat budaya keselamatan di seluruh lini operasional.

Berdasarkan analisis penyebab langsung, sebagian besar insiden dipicu oleh kegagalan dalam mengidentifikasi bahaya (37,5%), diikuti oleh ketidakpatuhan terhadap prosedur kerja (12,5%) serta kegagalan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) secara tepat (12,5%). Sementara itu, dari sisi penyebab dasar, faktor yang paling dominan adalah kemampuan fisik atau fisiologis yang tidak memadai (25%), tekanan fisik atau fisiologis (18,75%), serta kurangnya pengetahuan dan kepemimpinan yang memadai (masing-masing 12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi, kondisi pekerja, dan penguatan kepemimpinan keselamatan masih menjadi area yang perlu terus ditingkatkan.

Jika dilihat dari distribusi cedera, sebagian besar insiden terjadi pada area wajah (dahi, mata, hidung, mulut, pipi, dan telinga) serta tangan dan jari tangan dengan masing-masing 3 kasus, diikuti oleh kaki dan jari kaki sebanyak 2 kasus, serta kepala sebanyak 1 kasus. Dari sisi aktivitas kerja, insiden paling banyak terjadi pada kegiatan *drilling-workover* dan *well intervention* (5 kasus), diikuti kegiatan seismik dan survei operasi (2 kasus), serta aktivitas kantor dan fasilitas pendukung (2 kasus). Selain itu, mayoritas insiden melibatkan pekerja berusia di bawah 30 tahun (67%) dan sebagian besar merupakan pekerja outsourcing (89%).

Sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan, perusahaan juga terus memperkuat penerapan Corporate Life Saving Rules (CLSR), khususnya terkait prinsip Line of Fire. Prinsip ini menekankan pentingnya pekerja untuk selalu memposisikan diri di luar area potensi bahaya langsung, seperti lintasan benda bergerak, jalur kendaraan, area pelepasan tekanan (pressure release), maupun area di bawah benda yang berpotensi jatuh. Melalui penerapan

Throughout 2025, Elnusa's HSSE performance recorded positive results with a well-controlled risk profile. The Company achieved a total of 22,060,412 manhours, with cumulative safe working hours reaching 57,565,806 hours. The effectiveness of the occupational safety management system is reflected in a Total Recordable Incident Rate (TRIR) of 0.09, which is not only well below the threshold but also continues a consistent improvement trend since 2019.

The year 2025 closed with zero fatalities, zero Lost Time Incidents (LTI), and zero Restricted Work Day Cases (RWDC). Recorded incidents were minimized to 2 MTC cases, 7 First Aid cases, and 12 Near Miss cases. As part of proactive accident prevention efforts, Elnusa successfully identified 21,062 Unsafe Acts and 108,209 Unsafe Conditions. These field findings serve as a critical basis for the Company's continuous improvement initiatives and for strengthening the safety culture across all operational lines.

Based on the analysis of direct causes, most incidents were triggered by failure to identify hazards (37.5%), followed by non-compliance with work procedures (12.5%) and failure to properly use personal protective equipment (PPE) (12.5%). Meanwhile, in terms of root causes, the most dominant factors were inadequate physical or physiological capability (25%), physical or physiological stress (18.75%), and insufficient knowledge and leadership (each 12.5%). These findings indicate that aspects related to competency, worker conditions, and the strengthening of safety leadership remain areas that require continuous improvement.

In terms of injury distribution, most incidents occurred in the facial area (forehead, eyes, nose, mouth, cheeks, and ears) and hands/fingers with 3 cases each, followed by feet/toes with 2 cases and the head with 1 case. From the perspective of work activities, the highest number of incidents occurred during drilling-workover and well intervention activities (5 cases), followed by seismic and survey operations (2 cases), as well as office and supporting facility activities (2 cases). In addition, the majority of incidents involved workers under the age of 30 (67%), and most involved outsourced workers (89%).

As part of its accident prevention efforts, the Company continues to strengthen the implementation of the Corporate Life Saving Rules (CLSR), particularly the Line of Fire principle. This principle emphasizes the importance for workers to position themselves outside areas of direct hazard exposure, such as the path of moving objects, vehicle routes, pressure release areas, or beneath objects that may fall. Through the application of this principle, all personnel are expected to better understand potential

prinsip ini, diharapkan seluruh pekerja dapat lebih memahami potensi bahaya di lokasi kerja dan secara aktif menjaga keselamatan diri maupun rekan kerja.

hazards in the workplace and actively safeguard both their own safety and that of their colleagues.

Leading Indicator

HEALTH

100%
Follow Up MCU

8 tema
Pelaksanaan HRA (Health Risk Assessment)

8 lokasi
Pelaksanaan HRA (Health Risk Assessment)

110%
Derajat Kesehatan Pekerja 72,6

SAFETY

1,475x
Drill di seluruh wilayah operasi Elnusa Group

99%
Closed Out HOC

189
HSE Plan Tender Submitted

100%
Tingkat Kelulusan

100%
MERP (Medical Emergency)

SECURITY

86,81 GOLD
Audit Sistem Manajemen Pengamanan

ENVIRONMENT

3079 CO_2 eq
Audit Sistem Manajemen Pengamanan

96%
PERCA (Pertamina Environmental Compliance Assurance)

TRAINING

110%
HSE Mandatory Training

350 orang
HSE 101 Completed

134x
Broadcast Campaign

JOTOS 2025
JSS: Plan 10 | Actual 13
TCA: Plan 20 | Actual 26
CoAS: Plan 45 | Actual 61
SOS: Plan 18 | Actual 31

CULTURE

100%
Follow Up Action SUPREME

3x
HSSE Komite Level 1

12x
HSSE Komite Level 2

145 MWT
Top Management 100% Completed

3 Gold, 1 Silver, 5 Bronze
1 Gold UIIA
Raihan Divisi HSSE dalam Forum CIP

Sepanjang tahun 2025, kinerja HSSE (Health, Safety, Security, and Environment) juga tercermin dari berbagai indikator proaktif *(leading indicators)* yang menunjukkan komitmen Perusahaan dalam membangun budaya keselamatan dan keberlanjutan operasional. Salah satu capaian utama adalah terlaksananya 145 kegiatan Management Walkthrough (MWT) oleh Top Management dengan tingkat penyelesaian mencapai 100%. Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi manajemen untuk memastikan implementasi standar keselamatan berjalan efektif di seluruh area kerja serta meningkatkan komunikasi langsung antara manajemen dan pekerja terkait isu keselamatan kerja.

Upaya peningkatan kompetensi dan kesadaran keselamatan juga dilakukan melalui program pelatihan HSSE yang mencapai 110% dari target. Program pelatihan ini mencakup berbagai topik penting seperti Virtual Demo Room (VDR), penguatan budaya

Throughout 2025, HSSE (Health, Safety, Security, and Environment) performance was also reflected through various proactive indicators (leading indicators) demonstrating the Company's commitment to strengthening safety culture and operational sustainability. One of the key achievements was the completion of 145 Management Walkthrough (MWT) activities conducted by Top Management, with a completion rate of 100%. These activities serve as an important mechanism for management to ensure the effective implementation of safety standards across all work areas while also enhancing direct communication between management and workers regarding occupational safety issues.

Efforts to enhance competence and safety awareness were also carried out through HSSE training programs that achieved 110% of the target. The training covered several key topics, including the Virtual Demo Room (VDR), strengthening HSSE culture, and stress

HSSE (HSSE Culture), serta manajemen stres bagi pekerja. Selain itu, Perusahaan juga secara aktif menjalankan mekanisme tata kelola HSSE melalui pembentukan komite HSSE Level 1 yang dilaksanakan sebanyak 3 kali serta komite HSSE Level 2 pada masing-masing fungsi sebanyak 12 kali. Di sisi lain, kegiatan safety drill juga dilakukan secara intensif di seluruh wilayah operasi Elnusa Group dengan total pelaksanaan mencapai 1.475 kali sepanjang tahun.

Komitmen Perusahaan terhadap aspek keberlanjutan juga tercermin dari pencapaian program dekarbonisasi. Pada tahun 2025, Perusahaan berhasil mencatat realisasi pengurangan emisi sebesar 3.079 ton CO2eq, melampaui target yang ditetapkan sebesar 2.701 ton CO_2eq. Selain itu, implementasi sistem HSSE juga diperkuat melalui pengembangan 12 modul HSSE+ yang diterapkan untuk generasi pekerja Gen 1 dan Gen 2, serta pelaksanaan berbagai program pengelolaan risiko kesehatan dan keselamatan kerja seperti Health Risk Assessment (HRA) di 8 lokasi operasional dan tindak lanjut Medical Check Up (MCU) dengan tingkat penyelesaian mencapai 100%.

Dari sisi pengelolaan risiko dan kepatuhan, Perusahaan juga menunjukkan kinerja yang sangat baik. Sebanyak 189 dokumen HSE Plan Tender berhasil disampaikan dengan tingkat kelulusan mencapai 100%. Selain itu, tingkat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan Pertamina (PERCA – Pertamina Environment Regulation Compliance Assurance) mencapai 96%. Dalam aspek pengelolaan hazard, Perusahaan mencatat tingkat penyelesaian atas tindak lanjut Hazard Observation Card (HOC) sebesar 99%, yang menunjukkan efektivitas sistem pelaporan dan tindak lanjut potensi bahaya di lingkungan kerja. Perusahaan juga aktif mendorong penguatan budaya keselamatan melalui berbagai program komunikasi dan peningkatan kesadaran, termasuk pelaksanaan 350 peserta pelatihan HSE 101 serta 134 kali kegiatan kampanye keselamatan (broadcast campaign). Selain itu, berbagai program peningkatan berkelanjutan (Continuous Improvement Program/CIP) juga berhasil menghasilkan sejumlah penghargaan, yaitu 3 Gold, 1 Silver, 5 Bronze, serta 1 Gold UIIA. Pencapaian tersebut semakin memperkuat komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik HSSE yang unggul, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip keselamatan kerja yang mengedepankan pendekatan preventif.

management for workers. In addition, the Company actively implemented HSSE governance mechanisms through the establishment of HSSE Level 1 Committee meetings held 3 times and HSSE Level 2 Committee meetings conducted 12 times across respective functions. Meanwhile, safety drills were intensively conducted throughout the operational areas of the Elnusa Group, with a total of 1,475 drills carried out during the year.

The Company's commitment to sustainability is also reflected in the achievement of its decarbonization program. In 2025, the Company recorded emission reductions of 3,079 tons of CO2eq, exceeding the established target of 2,701 tons of CO_2eq. In addition, the implementation of the HSSE system was further strengthened through the development of 12 HSSE+ modules applied to Gen 1 and Gen 2 employee groups. Various occupational health and safety risk management initiatives were also implemented, including Health Risk Assessment (HRA) conducted at 8 operational locations and follow-up Medical Check Up (MCU) programs with a completion rate of 100%.

From a risk management and compliance perspective, the Company also demonstrated strong performance. A total of 189 HSE Plan Tender documents were successfully submitted with a 100% approval rate. Furthermore, the Company achieved a compliance level of 96% with Pertamina's environmental regulations through the PERCA (Pertamina Environment Regulation Compliance Assurance) program. In terms of hazard management, the Company recorded a Hazard Observation Card (HOC) closure rate of 99%, reflecting the effectiveness of the hazard reporting system and follow-up actions in the workplace. The Company also actively promotes the strengthening of safety culture through various communication and awareness initiatives, including HSE 101 training attended by 350 participants and the implementation of 134 safety broadcast campaigns. In addition, the Continuous Improvement Program (CIP) generated several achievements, including 3 Gold, 1 Silver, 5 Bronze awards, and 1 Gold award in UIIA. These achievements further reinforce the Company's commitment to implementing HSSE practices that are robust, sustainable, and aligned with occupational safety principles that emphasize a preventive approach.

FONDASI PENTING ATAS PENGELOLAAN ASPEK K3 [OJK F.21] [GRI3-3]

FOUNDATIONAL PRINCIPLES OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) MANAGEMENT

Aspek K3: Fondasi Keberlanjutan dan Kemanusiaan

Bagi Elnusa, keberlanjutan sejati berpusat pada perlindungan sumber daya manusia yang tak ternilai. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bukan sekadar bentuk kepatuhan regulasi, melainkan nilai moral fundamental untuk memastikan setiap pekerja menjalankan perannya dengan aman dan kembali ke rumah dengan selamat. Kami percaya bahwa melindungi manusia adalah esensi dari menjaga keberlanjutan itu sendiri.

Secara operasional, pengelolaan K3 yang ekselen merupakan pilar yang menjaga kelangsungan bisnis, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat reputasi Perusahaan. Melalui penerapan standar K3 yang ketat dan konsisten, Elnusa mampu meminimalkan risiko insiden serta kerugian finansial secara efektif. Budaya K3 yang kuat mencerminkan komitmen manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan stabil, memastikan pertumbuhan bisnis berjalan selaras dengan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan.

Keberlanjutan yang sejati selalu berawal dari manusia—individu yang tak ternilai, tidak dapat digantikan, dan menjadi pusat dari setiap aktivitas operasional. Karena itu, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi fondasi utama dalam memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Upaya penguatan budaya keselamatan, peningkatan kompetensi, serta penerapan standar K3 yang ketat memastikan setiap pekerja dapat menjalankan perannya dengan aman dan pulang ke rumah dalam keadaan selamat. Keselamatan bukan sekadar pemenuhan regulasi, tetapi nilai moral yang melindungi kehidupan.

Melindungi manusia berarti menjaga keberlanjutan. Dengan menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama dalam setiap keputusan, perusahaan memastikan bahwa pertumbuhan bisnis berjalan seiring dengan kesejahteraan mereka yang berperan di dalamnya.

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan operasional Elnusa. Pengelolaan K3 yang baik tidak hanya bertujuan untuk melindungi pekerja dari potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga untuk menjaga kelangsungan bisnis, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat reputasi perusahaan.

OSH Aspect: The Foundation of Sustainability and Humanity

For Elnusa, true sustainability is centered on the protection of invaluable human resources. The implementation of Occupational Health and Safety (OHS) is not merely a matter of regulatory compliance, but a fundamental moral value to ensure that every worker performs their duties safely and returns home safely. The Company believes that protecting people is the essence of sustainability itself.

From an operational perspective, excellent OHS management serves as a key pillar in sustaining business continuity, enhancing productivity, and strengthening the Company's reputation. Through the consistent implementation of strict OHS standards, Elnusa is able to effectively minimize the risk of incidents and financial losses. A strong safety culture reflects management's commitment to creating a healthy and stable working environment, ensuring that business growth progresses in harmony with the well-being of all stakeholders.

True sustainability always begins with people—individuals who are invaluable, irreplaceable, and at the center of every operational activity. Therefore, the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) serves as a fundamental pillar in ensuring long-term sustainability.

Strengthening safety culture, enhancing workforce competencies, and implementing rigorous OHS standards ensure that every employee can perform their duties safely and return home unharmed. Safety is not merely a matter of regulatory compliance, but a moral value that safeguards human life.

Protecting people means preserving sustainability. By placing safety as a top priority in every decision, the Company ensures that business growth progresses in tandem with the well-being of those who contribute to it.

Occupational Health and Safety (OHS) is a fundamental foundation in supporting the sustainability of Elnusa's operations. Effective OHS management is not only aimed at protecting employees from potential workplace accidents and occupational illnesses, but also at maintaining business continuity, enhancing productivity, and strengthening the Company's reputation.

Dengan penerapan K3 yang konsisten, perusahaan dapat meminimalkan risiko insiden, mengurangi kerugian finansial, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, budaya K3 yang kuat mencerminkan komitmen manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan bagi seluruh pekerja dan pemangku kepentingan.

Through the consistent implementation of OHS practices, the Company can minimize the risk of incidents, reduce financial losses, and ensure compliance with applicable regulations. Moreover, a strong OHS culture reflects management's commitment to creating a safe, healthy, and sustainable working environment for all employees and stakeholders.

Komitmen dan Kebijakan

Sebagai perusahaan jasa di bidang energi, Elnusa sepenuhnya menyadari bahwa aktivitas operasional yang dijalankan memiliki risiko tinggi, terutama yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pengelolaan K3 yang buruk dapat meningkatkan risiko yang terdapat di seluruh segmen bisnis Perusahaan sehingga berpotensi membahayakan seluruh pekerja.

Pada segmen bisnis jasa hulu migas, tantangan yang dihadapi mencakup risiko mulai dari cedera ringan hingga kecelakaan fatal. Pada segmen bisnis Penjualan Barang dan Jasa Distribusi dan Logistik Energi, potensi kecelakaan lalu lintas menjadi ancaman nyata. Sedangkan pada layanan penunjang, gangguan kesehatan kerap menjadi risiko yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, dalam praktiknya, Elnusa tidak pernah berkompromi dalam menerapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang unggul. Perusahaan senantiasa menempatkan K3 sebagai:

Commitment and Policy

As an energy services company, Elnusa fully recognizes that its operational activities involve high risks, particularly those related to Occupational Health and Safety (OHS). Poor OHS management may increase risks across all of the Company's business segments, potentially endangering all employees.

In the upstream oil and gas services segment, the challenges faced include risks ranging from minor injuries to fatal accidents. In the Energy Distribution and Logistics Sales of Goods and Services segment, the potential for traffic accidents represents a real threat. Meanwhile, in supporting services, health-related issues frequently emerge as risks that require serious attention. Therefore, in practice, Elnusa never compromises in implementing superior Occupational Health and Safety (OHS) policies. The Company consistently places OHS as:

Prioritas Utama *Top Priority*	dalam melakukan setiap kegiatan. *in carrying out every activity.*
Ukuran Keberhasilan *A Measure of Success*	dalam melakukan setiap kegiatan. *in carrying out every activity.*
Tanggung Jawab Bersama *Shared Responsibility*	Manajemen dan seluruh pekerja *for Management and all employees.*

No Doc : P00-001/000D/2025-S9

Rev : 04

KEBIJAKAN MUTU, KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA, KEAMANAN, DAN LINGKUNGAN

QUALITY, HEALTH, SAFETY, SECURITY AND ENVIRONMENT POLICY

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan sebagai perusahaan jasa energi terkemuka yang memberikan solusi total, berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja proses, produk dan layanan dengan memprioritaskan aspek Mutu, Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan (QHSSE) demi kepuasan dan loyalitas pelanggan dan mencegah terjadinya kecelakaan, gangguan keamanan cedera dan/ atau sakit penyakit pada seluruh pekerja, pelanggan, mitra kerja dan pemangku kepentingan lainnya, serta kerusakan pada aset Perusahaan dan lingkungan di seluruh area operasional.

Oleh karena itu, kami menyatakan aspek QHSSE sebagai:

- Prioritas utama setiap melakukan kegiatan.
- Ukuran untuk menilai kualitas pekerjaan dan pekerja.
- Tanggung jawab Manajemen dan seluruh pekerja.

Untuk memastikan hal itu, PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan akan menunjukkan kepemimpinan yang aktif dan praktik kerja yang menjadikan QHSSE sebagai nilai-nilai dan budaya kerja dengan cara:

1. Menerapkan standar QHSSE yang memenuhi atau melampaui peraturan perundangan, persyaratan pelanggan, dan standar industri yang berlaku sesuai dengan prinsip keberlanjutan;
2. Menyiapkan organisasi dan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional;
3. Menggunakan teknologi dan sarana-prasarana kerja yang tepat dan memenuhi standar QHSSE;
4. Menetapkan, mengukur, mengaudit dan melaporkan kinerja QHSSE untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan;
5. Mengelola risiko aspek HSSE guna menjamin terjaganya kesehatan, keselamatan, keamanan, lingkungan, aset, dan reputasi Perusahaan hingga ke tingkat ALARP *(As Low as Reasonably Practicable)* melalui penerapan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR); melakukan *housekeeping*; melakukan perbaikan berkelanjutan pada sistem dan proses kerja; serta mencegah pencemaran lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial dan tata kelola Perusahaan dalam konteks *Environmental Social Governance* (ESG) untuk mencapai *operational excellence.*
6. Menjaga komunikasi, partisipasi dan konsultasi dengan pekerja dalam peningkatan sistem manajemen QHSSE;
7. Mengelola aset pengetahuan yang mendukung pencapaian *operational excellence* dan efektivitas sistem manajemen QHSSE;

Seluruh Manajemen, pekerja, mitra kerja, dan pihak lainnya di bawah kendali PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan bertanggung jawab untuk menaati, mengkomunikasikan, dan melaksanakan kebijakan ini dengan menjunjung tinggi Elnusa HSSE *Golden Rules*: Patuh – Intervensi – Peduli.

PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries, as a reputable energy services company providing total solutions, are committed to continuing to improve the performance of processes, products and services by prioritizing Quality, Health, Work Safety, Security and Environment (QHSSE) aspects for customer satisfaction and loyalty and preventing accidents, security disturbances, injuries and/or illness to all employees, customers, work partners and other stakeholders, as well as damage to Company assets and the environment in all operational areas.

Therefore, we state the QHSSE aspects as:

- *Top priority for every activity.*
- *Measures to assess the quality of work and employees.*
- *Responsibility of Management and all employees.*

To ensure this, PT Elnusa Tbk and Subsidiaries will demonstrate active leadership and work practices that make QHSSE a work value and culture by:

1. *Implement QHSSE standards that meet or exceed applicable laws and regulations, customer requirements and industry standards in accordance with sustainability principles;*
2. *Prepare competent and professional organization and human resources;*
3. *Use appropriate technology and work facilities and meet QHSSE standards;*
4. *Determine, measure, audit and report QHSSE performance to make continuous improvements;*
5. *Managing HSSE aspect risks to ensure the protection of health, safety, security, the environment, assets, and the Company's reputation to an ALARP (As Low as Reasonably Practicable) level through the implementation of Corporate Life Saving Rules (CLSR); performing housekeeping; carry out continuous improvements to work systems and processes; as well as preventing environmental pollution, carrying out social responsibility and corporate governance in the context of Environmental Social Governance (ESG) to achieve operational excellence.*
6. *Maintain communication, participation and consultation with employees in improving the QHSSE management system;*
7. *Manage knowledge assets to support achieving operational excellence and QHSSE management system effectiveness;*

All Management, employees, work partners, and other parties under the control of PT Elnusa Tbk and Subsidiaries are responsible for complying with, communicating and implementing this policy by upholding the Elnusa HSSE Golden Rules: Comply - Intervene - Care.

Jakarta, 26 September 2025

Litta Indriya Ariesca
Direktur Utama

NA	AN	AH	HD

RP	WH

P17-001/024H/2023-S9

Untuk memastikan komitmen ini terwujud, Elnusa menunjukkan kepemimpinan aktif dan menanamkan budaya kerja yang berlandaskan pada nilai *Quality, Health, Safety, Security, and Environment* (QHSSE). Komitmen ini diwujudkan dengan cara:

1. Menerapkan standar QHSSE yang memenuhi atau melampaui peraturan perundangan, persyaratan pelanggan, dan standar industri yang berlaku sesuai dengan prinsip keberlanjutan;
2. Menyiapkan organisasi dan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional;
3. Menggunakan teknologi dan sarana-prasarana kerja yang tepat dan memenuhi standar QHSSE;
4. Menetapkan, mengukur, mengaudit dan melaporkan kinerja QHSSE untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan;
5. Menghilangkan bahaya dan meminimalkan risiko keselamatan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hingga ke tingkat *As Low As Reasonably Practicable* (ALARP); melaksanakan *housekeeping*, mencegah pencemaran dan kerugian akibat aktivitas perusahaan; serta menjaga dan meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan perbaikan berkelanjutan;
6. Menjaga komunikasi, partisipasi dan konsultasi dengan pekerja dalam peningkatan sistem manajemen QHSSE.
7. Mengelola aset pengetahuan yang mendukung pencapaian Operational Excellence dan efektivitas sistem menajemen QHSSE

Elnusa meyakini, bahwa QHSSE adalah inti dari keberlanjutan operasional. Dengan menjadikannya budaya di seluruh area kerja, Perusahaan mampu mencegah terjadinya kecelakaan, gangguan keamanan, cedera atau penyakit akibat kerja, serta kerusakan lingkungan dan aset perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, Elnusa memiliki *Golden Rules*: Patuh, Intervensi, dan Peduli yang menjadi pilar utama dalam menanamkan budaya kerja Perusahaan. Melalui implementasi kebijakan K3 yang menyeluruh, Perusahaan terus berupaya mencapai *zero fatality* dan kinerja K3 yang optimal. Pada akhirnya, Elnusa senantiasa berkomitmen untuk memastikan setiap langkah operasional yang dijalankan mencerminkan kesadaran dan kepedulian terhadap keselamatan, kesehatan, serta keberlanjutan.

Pada tahun 2025, PT Elnusa Tbk secara konsisten memperkuat implementasi budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui berbagai program strategis dan terintegrasi. Upaya tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Management Walkthrough (MWT) sebagai bentuk komitmen dan keterlibatan langsung manajemen, penyelenggaraan Rapat Komite HSSE secara berkala untuk memastikan pengendalian risiko

To ensure that this commitment is realized, Elnusa demonstrates active leadership and instills a work culture grounded in the values of Quality, Health, Safety, Security, and Environment (QHSSE). This commitment is implemented through the following measures:

1. Implementing QHSSE standards that meet or exceed applicable regulations, customer requirements, and industry standards in accordance with sustainability principles;
2. Preparing an organization and human resources that are competent and professional;
3. Utilizing appropriate technology and work facilities that comply with QHSSE standards;
4. Establishing, measuring, auditing, and reporting QHSSE performance to ensure continuous improvement;
5. Eliminating hazards and minimizing safety, health, security, and environmental risks to the level of As Low As Reasonably Practicable (ALARP); implementing proper housekeeping practices, preventing pollution and losses arising from company activities; and maintaining and enhancing the Company's reputation through continuous improvement;
6. Maintaining communication, participation, and consultation with employees in improving the QHSSE management system;
7. Managing knowledge assets that support the achievement of Operational Excellence and the effectiveness of the QHSSE management system.

Elnusa believes that QHSSE lies at the core of operational sustainability. By embedding it as a culture across all work areas, the Company is able to prevent accidents, security disruptions, work-related injuries or illnesses, as well as damage to the environment and company assets.

In its implementation, Elnusa upholds the Golden Rules: Comply, Intervene, and Care, which serve as the main pillars in embedding the Company's work culture. Through the comprehensive implementation of OHS policies, the Company continuously strives to achieve zero fatality and optimal OHS performance. Ultimately, Elnusa remains committed to ensuring that every operational step reflects awareness and responsibility toward safety, health, and sustainability.

In 2025, PT Elnusa Tbk consistently strengthened the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) culture through various strategic and integrated programs. These efforts were realized through the implementation of Management Walkthroughs (MWT) as a demonstration of management commitment and direct involvement, the regular convening of HSSE Committee Meetings to ensure risk control and compliance

dan kepatuhan terhadap standar keselamatan, serta implementasi program Robust Safety Culture (RSC).

Program RSC dilaksanakan secara komprehensif, dimulai dari workshop kepada jajaran Top Management sebagai penggerak utama budaya keselamatan, hingga pelaksanaan training RSC bagi level frontliner sebagai garda terdepan operasional perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran, kepemimpinan, serta perilaku keselamatan yang konsisten di seluruh lini organisasi. Melalui rangkaian program tersebut, Elnusa menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berbudaya keselamatan yang kuat.

with safety standards, and the implementation of the Robust Safety Culture (RSC) program.

The RSC program was implemented comprehensively, starting with workshops for Top Management as the main drivers of safety culture, followed by RSC training for frontliner-level personnel as the Company's operational frontline. This approach aims to build awareness, leadership, and consistent safety behavior across all levels of the organization. Through these programs, PT Elnusa Tbk demonstrates its ongoing commitment to creating a safe, healthy, and safety-driven working environment.

Robust Safety Culture

RSC adalah program yang berfokus terhadap pengembangan kapabilitas pekerja dalam bidang keselamatan kerja (*safety*), melalui metode keselamatan berbasis pada sisi humanis, meliputi niat, nilai, pola pikir, dan emosi, yang pada akhirnya mampu dengan sengaja menciptakan perilaku aman.

Program RSC melibatkan seluruh level jabatan di Enusa diantaranya:

- Top Management meliputi BOD, VP, GM dan Senior Manager melalui workshop Strong Commitment
- Site Leaders melalui workshop Site Safety Leaders dengan jumlah peserta 113 dan 20 trainers
- Frontlinner melaui workshop Foundation dengan jumlah peserta *575* dan 20 orang trainers dan Champion sebanyak 58 peserta dan 20 Trainers

Setelah dilakukannya program RSC, Elnusa melakukan survei peningkatan budaya keselamatan dengan hasil:
Level Generative meningkat dari 46% menjadi 48%.

Robust Safety Culture (RSC) is a program focused on developing employees' capabilities in occupational safety through a human-centered approach, encompassing intention, values, mindset, and emotions, which ultimately enables the deliberate creation of safe behavior.

The RSC program involves all levels within Elnusa, including:

- Top Management, comprising the Board of Directors (BOD), Vice Presidents (VP), General Managers (GM), and Senior Managers, through the Strong Commitment workshop
- Site Leaders, through the Site Safety Leaders workshop, with 113 participants and 20 trainers
- Frontliners, through the Foundation workshop, with *575* participants and 20 trainers, as well as 58 Champions supported by 20 trainers

Following the implementation of the RSC program, Elnusa conducted a safety culture improvement survey, which showed that the Generative level increased from 46% to 48%.

MENEKANKAN STANDAR PRAKTIK KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA [GRI 11.9:403-1]

PHASIZING OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PRACTICES

Untuk mewujudkan praktik terbaik dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Elnusa secara konsisten melakukan penyelarasan dengan standar Pertamina Group melalui penerapan *Golden Rules*: Patuh, Intervensi, dan Peduli. Nilai-nilai ini menjadi panduan yang menggerakkan setiap aktivitas operasional di seluruh lingkungan kerja Perusahaan.

Secara menyeluruh, prinsip ini dijalankan dengan komitmen yang tinggi, baik dalam hal kepatuhan terhadap aturan maupun pencapaian target yang telah ditetapkan, serta menjadi kewajiban mutlak bagi seluruh karyawan untuk menerapkan keselamatan terhadap diri sendiri dan orang di sekitar.

To realize best practices in Occupational Health and Safety (OHS), Elnusa consistently aligns its implementation with Pertamina Group standards through the adoption of the Golden Rules: Comply, Intervene, and Care. These values serve as guiding principles that drive every operational activity across the Company's working environment.

Overall, these principles are implemented with a high level of commitment, both in terms of compliance with established regulations and the achievement of predetermined targets. They also constitute an absolute obligation for all employees to apply safety practices for themselves and for those around them.

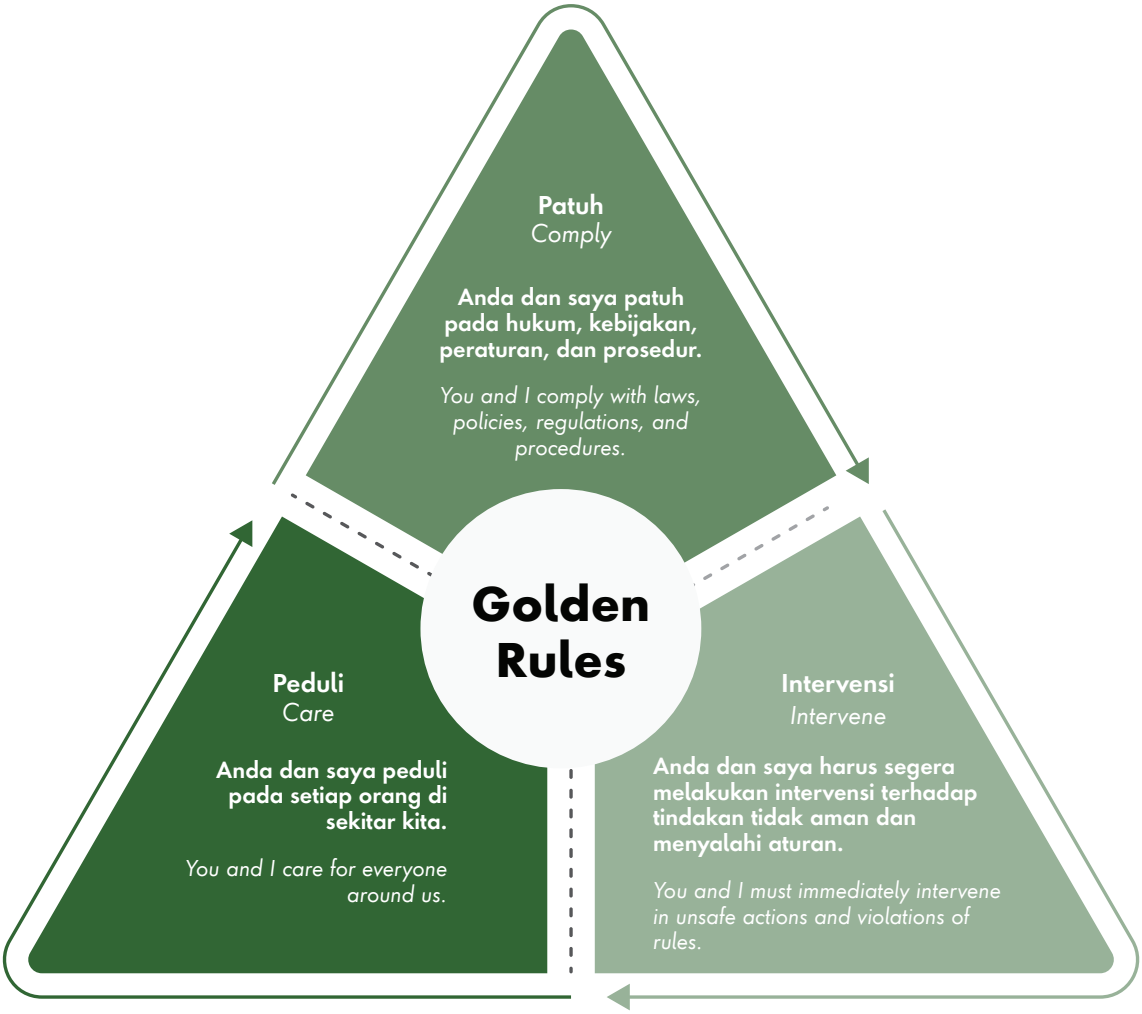

Sebagai langkah lebih jauh dalam memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan dengan benar, aman, dan sesuai standar, pada tahun 2025, Elnusa melakukan penguatan internalisasi dengan memanfaatkan setiap kesempatan pertemuan untuk melakukan sosialisai terkait keselamatan kerja melalui implementasi HSSE Golden Rules.

As a further step to ensure that all operational activities are conducted properly, safely, and in accordance with standards, in 2025 Elnusa strengthened internalization efforts by utilizing every meeting opportunity to socialize workplace safety through the implementation of HSSE Golden Rules.

Stop Work Authority (SWA) [GRI 11.9: 403-2]

Elnusa memberikan kewenangan penuh kepada seluruh pekerja untuk menghentikan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Langkah ini tidak hanya dimaksudkan untuk mencegah insiden, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap individu mampu menjadi garda terdepan dalam mewujudkan budaya K3.

Setiap penghentian pekerjaan yang dilakukan selanjutnya dicatat, dianalisis, dan dijadikan bahan pembelajaran bagi seluruh tim agar potensi kejadian serupa dapat dihindari di masa depan. Seluruh pekerja baik karyawan, mitra kerja, pelanggan, hingga tamu memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan kebijakan *Stop Work Authority* (SWA) ini.

Stop Work Authority (SWA) [GRI 11.9: 403-2]

Elnusa grants full authority to all employees to stop any work that has the potential to cause a workplace accident. This measure is intended not only to prevent incidents, but also to ensure that every individual can serve as the frontline in fostering a strong Occupational Health and Safety (OHS) culture.

Every work stoppage is subsequently documented, analyzed, and used as a learning reference for all teams to prevent similar incidents from occurring in the future. All personnel—including employees, partners, customers, and visitors—have equal rights and responsibilities in implementing the Stop Work Authority (SWA) policy.

Hazard Observation [GRI 11.9: 403-2]

Sebagai bagian dari upaya membudayakan K3, Elnusa mewajibkan seluruh karyawan untuk mengisi Kartu Observasi Bahaya (Hazard Observation Card/ HOC). Kartu ini berfungsi sebagai alat identifikasi potensi bahaya di seluruh lingkungan kerja. Melalui HOC, setiap pekerja Perusahaan memiliki tanggung jawab bersama untuk melakukan observasi, pencatatan, pelaporan, serta tindakan perbaikan terhadap kondisi tidak aman yang ditemukan di lingkungan kerja. Partisipasi aktif dalam HOC juga menjadi salah satu parameter dalam *Key Performance Indicator* (KPI) setiap karyawan, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap keselamatan kerja.

Hazard Observation [GRI 11.9: 403-2]

As part of efforts to strengthen the OHS culture, Elnusa requires all employees to complete a Hazard Observation Card (HOC). This card functions as a tool to identify potential hazards across all work environments. Through the HOC system, every employee shares responsibility for observing, recording, reporting, and taking corrective actions for unsafe conditions identified in the workplace. Active participation in the HOC program is also one of the parameters included in each employee's Key Performance Indicator (KPI), reflecting their commitment to workplace safety.



Pengembangan Sistem Pemantauan Kinerja K3

Perusahaan melakukan pengawasan K3L pada seluruh proyek dan operasional di lapangan yang dibantu oleh HSE Frontliner. Kinerja ini juga termasuk pengawasan terhadap kinerja lingkungan Perusahaan. Pelaporan bulanan ini dikumpulkan setiap awal bulan pada bulan berikutnya untuk dapat dilakukan pemantauan kinerja dan dibuatkan *dashboard* untuk pelaporan ke Top Manajemen.

Secara berkelanjutan, Elnusa terus mengembangkan digitalisasi sistem pemantauan kinerja operasi dan K3 secara terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pemantauan kinerja K3 Perusahaan dan anak perusahaan secara *real-time* melalui *dashboard* kinerja yang komprehensif.

Rekapitulasi data HOC sepanjang tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Development of the OHS Performance Monitoring System

The Company conducts HSE supervision across all projects and field operations with the support of HSE Frontliners. This performance monitoring also includes oversight of the Company's environmental performance. Monthly reports are collected at the beginning of the following month to enable performance monitoring and are compiled into a dashboard for reporting to Top Management.

On a continuous basis, Elnusa continues to develop an online and integrated system for monitoring operational and OHS performance. This system enables real-time monitoring of the OHS performance of both the Company and its subsidiaries through a comprehensive performance dashboard.

The recapitulation of HOC data throughout 2025 can be seen in the following chart:

Kategori HOC
HOC Category

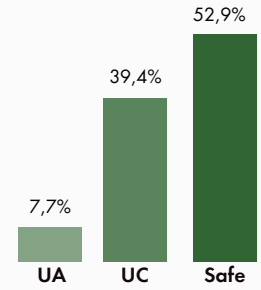

UA: *Unsafe Action* | UC: *Unsafe Condition*

Hazzard Observation Card

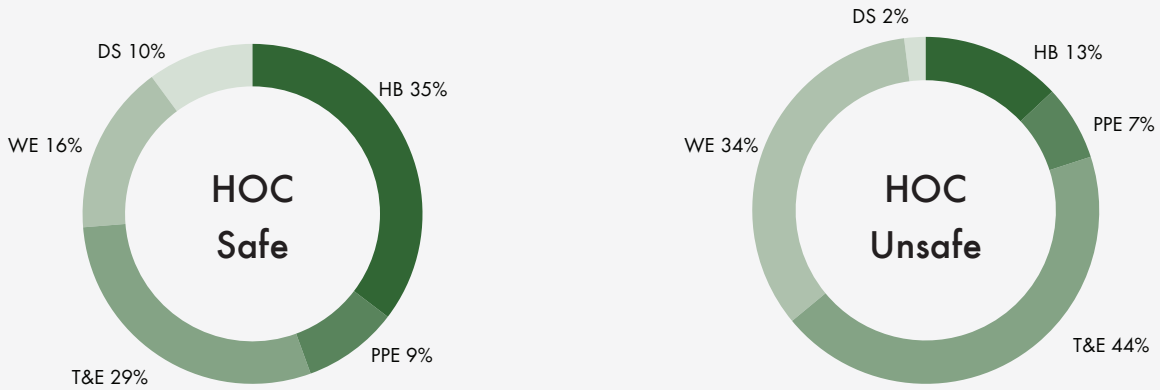

HB: *Human Behavior* | PPE: *Personal Protective Equipment* | T&E: *Tools & Equipment* | WE: *Work Environment* | DS: *Document System*

Berdasarkan grafik Kategori HOC Tahun 2025, mayoritas temuan berada pada kategori *Safe* sebesar 52,9%. Sementara itu, kategori *Unsafe Condition* (UC) tercatat sebesar 39,4%, dan kategori *Unsafe Action* (UA) merupakan yang paling rendah, yaitu 7,7%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar observasi sudah berada pada kondisi aman, namun masih terdapat temuan kondisi tidak aman yang perlu menjadi perhatian untuk dilakukan perbaikan guna meningkatkan kinerja keselamatan kerja.

Berdasarkan grafik HOC *Safe*, kontribusi terbesar berasal dari kategori HB (*Human Behavior*) sebesar 35%, diikuti oleh T&E (*Tools & Equipment*) sebesar 29%. Selanjutnya, kategori WE (*Work Environment*) sebesar 16%, DS (*Document System*) sebesar 10%, dan PPE sebesar 9%.

Berdasarkan grafik HOC Unsafe, temuan terbanyak berasal dari kategori T&E (*Tools & Equipment*) sebesar 44%, diikuti oleh WE (*Work Environment*) sebesar 34%. Selanjutnya, kategori HB (*Human Behavior*) sebesar 13%, PPE sebesar 7%, dan DS (*Document System*) sebesar 2%.

Based on the 2025 HOC Category chart, the majority of findings fall under the Safe category at 52.9%. Meanwhile, the Unsafe Condition (UC) category accounted for 39.4%, and the Unsafe Action (UA) category recorded the lowest proportion at 7.7%.

This indicates that most observations were already in safe conditions. However, there are still findings related to unsafe conditions that require attention and corrective actions in order to further improve workplace safety performance.

Based on the HOC Safe chart, the largest contribution comes from the HB (Human Behavior) category at 35%, followed by T&E (Tools & Equipment) at 29%. The next categories are WE (Work Environment) at 16%, DS (Document System) at 10%, and PPE at 9%.

Based on the HOC Unsafe chart, the highest number of findings comes from the T&E (Tools & Equipment) category at 44%, followed by WE (Work Environment) at 34%. The next categories are HB (Human Behavior) at 13%, PPE at 7%, and DS (Document System) at 2%.



Perkuat Mitigasi Risiko Kebakaran, Ledakan, dan Keandalan Aset Melalui Standardisasi Keselamatan

Sebagai bagian dari komitmen dalam menjaga keandalan aset *(asset integrity),* Elnusa menerapkan berbagai kebijakan dan langkah mitigasi untuk mencegah kebakaran, ledakan, serta bencana lainnya. Dalam implementasinya, Perusahaan mengacu pada standar keselamatan yang ditetapkan oleh Pertamina Persero, khususnya oleh Subholding Upstream.

Untuk memastikan kesiapsiagaan terhadap insiden kebakaran di area operasional hingga anak perusahaan, Elnusa menerapkan *Fire & Emergency Response Readiness Assessment Tools* (FERRAT). Alat ini digunakan untuk melakukan evaluasi serta penyempurnaan fasilitas pengendalian kebakaran dan sistem tanggap darurat, guna meningkatkan efektivitas perlindungan terhadap aset dan tenaga kerja.

Perusahaan juga telah melakukan pembekalan dan pelatihan kedaruratan, khususnya untuk pekerja frontliner. Hal ini diberikan pada *Basic Safety Training* dan *Demo Room*. Selain itu, Elnusa juga mengadopsi standar ISO 550001:2014 mengenai sistem manajemen aset sebagai panduan dalam mengelola risiko keselamatan proses. Dengan menerapkan sistem ini, aspek keselamatan operasional, perlindungan aset, serta keberlangsungan bisnis dapat terjamin. Khususnya, dalam aspek *asset integrity*, PSAIMS (Process Safety & Asset Integrity Management System) menjadi referensi dalam memastikan unit produksi dan sistem keselamatan proses dikelola dengan optimal sesuai standar industri. Secara berkala Perusahaan juga melakukan simulasi tanggap darurat/*drill* yang dilakukan pada seluruh proyek dan lokasi operasi Perusahaan.

Secara umum, mitigasi terhadap risiko kebakaran, ledakan, dan ancaman lain terhadap *asset integrity* dilakukan melalui evaluasi lingkungan kerja yang melibatkan tim HSSE Operation dan tim operasional. Setiap potensi bahaya yang teridentifikasi akan dicatat, dianalisis tingkat risikonya, serta ditentukan strategi pengendaliannya. Dalam pelaksanaan mitigasi, Elnusa mengacu pada prinsip Hierarki Pengendalian Bahaya, yang mencakup eliminasi, substitusi, *engineering control*, pengendalian administrative dan APD. Dengan menerapkan kebijakan ini, Elnusa memastikan bahwa seluruh aspek keselamatan dan keandalan aset dapat terjaga dengan baik, mendukung operasional yang lebih aman, efisien, dan berkelanjutan. Pelaksanaan pengawasan dan komando menjadi tanggung jawab dari Komite HSE Level 1 yang juga merupakan Komite Pengendalian Krisis Elnusa, yang bisa diaktifkan kapan saja ketika terjadi kondisi darurat.

Strengthening Mitigation of Fire, Explosion, and Asset Reliability Risks through Safety Standardization

As part of its commitment to maintaining asset integrity, Elnusa implements various policies and mitigation measures to prevent fires, explosions, and other potential disasters. In its implementation, the Company refers to safety standards established by Pertamina (Persero), particularly those issued by the Upstream Subholding.

To ensure preparedness for fire incidents across operational areas and subsidiaries, Elnusa implements the Fire & Emergency Response Readiness Assessment Tools (FERRAT). This tool is used to evaluate and enhance fire control facilities and emergency response systems in order to improve the effectiveness of protection for both assets and personnel.

The Company has also conducted emergency preparedness briefings and training, particularly for frontline workers. These are delivered through Basic Safety Training and Demo Room sessions. In addition, Elnusa adopts the ISO 55001:2014 standard on asset management systems as a guideline in managing process safety risks. Through the implementation of this system, operational safety, asset protection, and business continuity can be ensured. In particular, within the aspect of asset integrity, the Process Safety & Asset Integrity Management System (PSAIMS) serves as a reference to ensure that production units and process safety systems are managed optimally in accordance with industry standards. The Company also regularly conducts emergency response simulations or drills across all projects and operational sites.

In general, mitigation of fire, explosion, and other threats to asset integrity is carried out through workplace evaluations involving the HSSE Operation team and operational teams. Each identified hazard is recorded, analyzed for its risk level, and followed by the determination of appropriate control strategies. In implementing mitigation measures, Elnusa refers to the Hierarchy of Hazard Control principles, which include elimination, substitution, engineering controls, administrative controls, and the use of personal protective equipment (PPE). Through the implementation of these policies, Elnusa ensures that all aspects of safety and asset reliability are well maintained, supporting safer, more efficient, and sustainable operations. Oversight and command implementation are the responsibility of the HSE Level 1 Committee, which also serves as Elnusa's Crisis Control Committee and can be activated at any time in the event of an emergency situation.

Top 10 HSSE Risiko Operasional
Top 10 HSSE Operational Risks

No	Aktivitas *Activity*	*Hazard*	Deskripsi Risiko *Risk Description*	Aspek HSSE & Sosial *HSSE & Social Aspect*	Latar Belakang *Background*	Referensi *Reference*
1	*Drilling Well Intervention*	*Rotating Equipment*	Pekerja terpapar benda yang berputar saat bekerja *Workers are exposed to rotating objects during work activities*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
2	Pekerjaan *Manual Handling* *Manual Handling Work*	Cedera / cacat permanen karena terjepit / Tertimpa benda pada bagian kaki dan tangan *Permanent disability due to being pinched or struck by objects on feet and hands*	Terjepit pada saat pekerjaan yang menggunakan jari dan tangan langsung. *Pinching hazards when work involves direct use of fingers and hands*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
3	Pekerjaan Pemompaan Tekanan Tinggi *High-Pressure Pumping Work*	Ledakan pada saluran bertekanan *Explosion in pressurized pipelines*	*Equipment* yang tidak kuat menahan tekanan yang berada di dalam saluran *Equipment unable to withstand pressure within the pipeline*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
4	*Hot Work*	Kebakaran dan Ledakan *Fire and Explosion*	Kebakaran dan Ledakan pada Peralatan atau Fasilitas *Existing* dan New *Fire and explosion occurring in existing and new equipment or facilities*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
5	*Well Control Issue (Kick, Blow Out)*, Kebocoran Sarana Penampung dan Penyalur Fluida *Well Control Issues (Kick, Blowout), Leakage from Fluid Containment and Distribution Facilities*	Cedera / *Fatality*, Pencemaran lingkungan *Injury / Fatality, Environmental Pollution*	Terpapar tekanan tinggi, Tumpahnya fluida pada area sekitar (Lingkungan sekitar) *Exposure to high pressure, fluid spills in the surrounding area (environment)*	*Safety & Enviroment*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
6	Bekerja di Ketinggian *Working at Height*	Jatuh dari ketinggian *Fall from height*	Terjatuh pada saat bekerja di atas ketinggian lebih dari 1.8m. *Falling while working at a height of more than 1.8 meters.*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*

No	Aktivitas *Activity*	*Hazard*	Deskripsi Risiko *Risk Description*	Aspek HSSE & Sosial *HSSE & Social Aspect*	Latar Belakang *Background*	Referensi *Reference*
7	Mobilisasi *Mobilization*	*Transportation Incident*	Kecelakaan Transportasi saat mobilisasi berlangsung *Transportation accident occurring during mobilization.*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
8	*Operation*	*Illness Fatality*	Personil meninggal karena sakit *Personnel fatality due to illness*	*Health*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
9	*Lifting* / Pengangkatan *Lifting*	*Drop Object*	Benda yang diangkat oleh Crane menabrak fasilitas *existing* dan peralatan kerja yang lain saat pengangkatan berlangsung *Objects lifted by a crane striking existing facilities and other work equipment during lifting operations.*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*
10	Penggalian *Excavation*	Tertimbun Galian & Paparan gas beracun *Buried by excavation / Exposure to toxic gases*	Pekerja Tertimbun Tanah galian atau pekerja terperosok di lubang galian, Bahaya *Confined Space* *Workers buried by excavated soil or falling into an excavation pit; confined space hazards.*	*Safety*	1. Aktivitas kerja terkait Pekerjaan *Work-related activities* 2. Nilai Level Risiko dinilai tinggi *Risk level assessed as high*	1. 1. HSSE *Risk Register* 2. HSSE *Performance*

Bahaya dan Risiko K3 yang Diidentifikasi Melalui Proses Identifikasi dan Penilaian Risiko
Occupational Health and Safety Hazards and Risks Identified Through the Risk Identification and Assessment Process

Jenis Bahaya *Type of Hazard*	**Pendekatan Mitigasi/Eliminasi Risiko** *Risk Mitigation/Elimination Approach*
Rotating Equipment	• Pemasangan *Cover* sebagai pelindung • Pemasangan *Emergency Shut Down* (ESD) • Implementasi Isolasi Energi (LOTO) • Pemasangan *Control Panel Indicator* • Penggunaan *Powertong* • *Installation of protective covers* • *Installation of Emergency Shut Down (ESD) systems* • *Implementation of Energy Isolation (LOTO)* • *Installation of control panel indicators* • *Use of power tongs*
Jari dan tangan cedera/cacat permanen karena terjepit *Finger and Hand Injuries / Permanent Disability due to Pinching*	• Pemasangan cover pada rotating equipment • Identifikasi seluruh berat benda yang akan diangkat secara manual • Pemasangan safety sign dan identifikasi handling point • Penggunaan alat bantu angkat terutama pada aktivitas maintenance • *Installation of covers on rotating equipment* • *Identification of the weight of all objects to be manually lifted* • *Installation of safety signs and identification of handling points* • *Use of lifting aids, especially during maintenance activities*
Ledakan pada saluran bertekanan *Explosion in Pressurized Lines*	• Penggunaan *Safety valve* yang sesuai dengan rating tekanan dan *size string* • Pemasangan *flow line restrain system* pada *connection line* • *Bleed off pressure* hingga tekanan sudah benar-benar habis • Sertifikasi peralatan secara rutin sesuai dengan regulasi • Pemasangan *baricade line* pada area terdampak saat kegiatan *pressure test* • Penggunaan *pressure gauge* yang sesuai dan memastikan *pressure gauge* dalam kondisi yang berfungsi • *Use of safety valves that comply with the required pressure rating and string size* • *Installation of a flow line restrain system at connection lines* • *Bleeding off pressure until it is completely released* • *Routine certification of equipment in accordance with regulations* • *Installation of barricade lines in affected areas during pressure testing activities* • *Use of appropriate pressure gauges and ensuring they function properly*

Jenis Bahaya *Type of Hazard*	**Pendekatan Mitigasi/Eliminasi Risiko** *Risk Mitigation/Elimination Approach*
Kebakaran dan ledakan *Fire and Explosion*	• Larangan penggunaan material yang mudah terbakar atau dapat menyebabkan elektrik statis pada saat pengambilan sampling • Pengunaan *brass hammer* • Melakukan pengelasan hanya pada *welding shop* atau menyediakan *welding habitat* • Pemisahan bahan yang mudah terbakar akibat reaksi kimia • *Prohibition of using flammable materials or materials that may cause static electricity during sampling activities* • *Use of brass hammers* • *Welding activities conducted only in welding shops or by providing a welding habitat* • *Separation of materials that are easily combustible due to chemical reactions*
Cedera / *Fatality*, Pencemaran lingkungan *Injury / Fatality, Environmental Pollution*	• Pemasangan BOP yang sesuai dengan kebutuhan • Kontrol tekanan hidrostatik sumur • Memastikan sistem sirkulasi fluida berjalan sesuai dengan kebutuhan • Memastikan sistem *flaring* tersedia dan siap digunakan • Memastikan prosedur terkait *well control* tersedia dan dipahami • Melakukan sertifikasi peralatan sesuai dengan regulasi • Melakukan *function test* peralatan sebelum digunakan • *Installation of BOP in accordance with operational requirements* • *Control of well hydrostatic pressure* • *Ensuring the fluid circulation system operates according to requirements* • *Ensuring flaring systems are available and ready for use* • *Ensuring well control procedures are available and understood* • *Certification of equipment in accordance with applicable regulations* • *Conducting equipment function tests prior to use*
Jatuh dari ketinggian *Fall from Height*	• Melakukan inspeksi berkala terhadap alat keselamatan untuk bekerja di ketinggian yang dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten • Melakukan penilaian kesehatan untuk personel yang akan bekerja di ketinggian seperti tekanan darah, keseimbangan dan juga saturasi oksigen pekerja • Peralatan seperti *scafolding* telah diperiksa dan layak digunakan • Memasang *barrier* yang diperlukan misalnya *handrail* • Peralatan yang digunakan ditempatkan di wadah khusus untuk menghindari potensi *drop object* • *Periodic inspection of safety equipment for working at height by competent third parties* • *Health assessments for personnel working at height, including blood pressure, balance, and oxygen saturation checks* • *Ensuring equipment such as scaffolding has been inspected and is safe for use* • *Installation of necessary barriers such as handrails* • *Placement of equipment in designated containers to prevent dropped object hazards*
Transportation Incident	• Pemasangan alat GPS *Tracker* dan *Driveright* • Pelatihan terpadu *Defensive Driving Training* • Pemeriksaan dan *maintenance* kendaraan berkala • Penerapan Ijin kerja dan *Journey Management Plan* • Pelaksanaan *Daily Check Up* sebelum aktivitas • Pembatasan kegiatan perjalanan di malam hari • *Installation of GPS Tracker and Driveright devices* • *Integrated Defensive Driving Training* • *Periodic vehicle inspection and maintenance* • *Implementation of work permits and Journey Management Plans* • *Daily vehicle checks before activities* • *Restrictions on night travel*

Jenis Bahaya *Type of Hazard*	Pendekatan Mitigasi/Eliminasi Risiko *Risk Mitigation/Elimination Approach*
Ilness Fatality	• Perubahan jadwal kerja • Pemantauan harian pekerja • Memberikan vitamin secara berkala • *Follow Up* temuan kategori MCU (P1-P7) • Pelaksanaan & verifikasi MCU • Penilaian *Provider* MCU • Perhitungan Skor Kardiovaskular Jakarta (SKJ) • Penentuan derajat kesehatan dan laik bekerja • Pelaksanaan tindak lanjut MCU • Pelaksanaan DCU di lapangan • Kesiapan kegawatdaruratan medis di lapangan • Promosi kesehatan • Program UBM (Upaya Berhenti Merokok) • *Adjustment of work schedules* • *Daily health monitoring of workers* • *Periodic distribution of vitamins* • *Follow-up of Medical Check-Up (MCU) findings categorized from P1–P7* • *Implementation and verification of MCU* • *Evaluation of MCU providers* • *Calculation of the Jakarta Cardiovascular Score (SKJ)* • *Determination of health status and work fitness* • *Implementation of MCU follow-up actions* • *Implementation of Daily Check-Up (DCU) in the field* • *Medical emergency preparedness in the field* • *Health promotion programs* • *Smoking cessation program (Upaya Berhenti Merokok/UBM)*
Drop Object	• Melakukan inspeksi terhadap *lifting gear* atau peralatan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten di bidangnya • Melakukan Inspeksi lingkungan kerja agar potensi bahaya dapat diketahui sebelum terjadinya *near miss* • Memastikan peralatan yang ditempatkan di atas ketinggian telah diamankan • Penggunaan push pull stick dan tag line pada saat kegiatan pengangkatan • Melakukan pelatihan kepada personnel • Mengamankan area pengangkatan • *Inspection of lifting gear or equipment by competent third parties* • *Workplace environment inspections to identify hazards before near-miss incidents occur* • *Ensuring equipment placed at height is properly secured* • *Use of push-pull sticks and tag lines during lifting activities* • *Training for personnel* • *Securing lifting areas*
Tertimbun Galian Excavation Collapse	• Memastikan sistem ijin kerja dan *risk assessment* telah dilakukan • Menghentikan aktivitas jika terdapat kondisi & Perilaku yang tidak aman • Mengamankan area galian dengan *baricade* • Memastikan tersedia nya *signal man stanby* di area galian • Pemasangan alat penahan seperti turap atau *sheet pile* pada dinding lubang galian • *Ensuring work permit systems and risk assessments have been conducted* • *Stopping activities if unsafe conditions or behaviors are identified* • *Securing excavation areas with barricades* • *Ensuring a signalman is on standby in excavation areas* • *Installation of retaining structures such as sheet piles or shoring on excavation walls*

Audit Penerapan Sistem Manajemen K3 Terintegrasi

Untuk memastikan penerapan K3 yang optimal, Elnusa secara rutin melaksanakan audit terintegrasi. Audit ini bertujuan untuk menilai konsistensi penerapan, mengidentifikasi peluang perbaikan, serta mendorong peningkatan sistem secara berkelanjutan. Beberapa audit yang dilaksanakan pada tahun 2025 antara lain:

1. ISO 45001
2. ISO 14001
3. ISO 9001
4. ISO 55001
5. ISO 37001

Audit of the Integrated Occupational Health and Safety Management System Implementation

To ensure the optimal implementation of Occupational Health and Safety (OHS), Elnusa regularly conducts integrated audits. These audits aim to assess the consistency of implementation, identify opportunities for improvement, and drive continuous enhancement of the management system. Several audits conducted in 2025 include:

1. ISO 45001
2. ISO 14001
3. ISO 9001
4. ISO 55001
5. ISO 37001

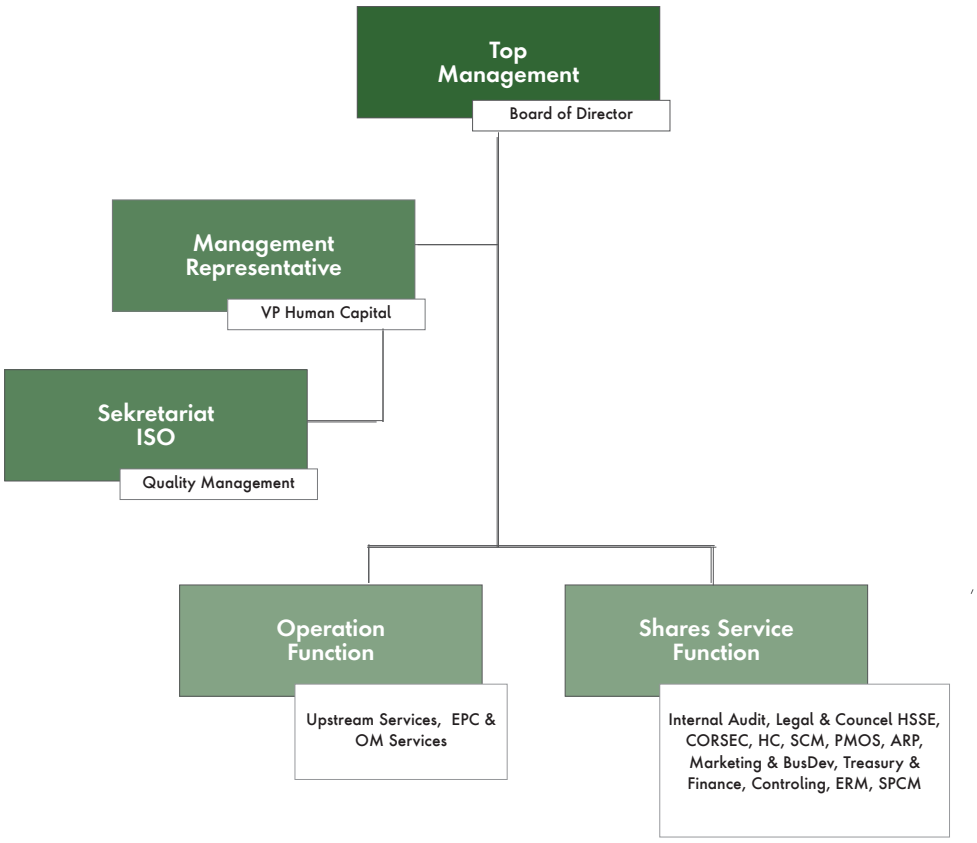

Sertifikasi di bidang K3 yang telah diperoleh Elnusa, antara lain:
The Occupational Health and Safety (OHS)-related certifications obtained by Elnusa include the following:

Sertifikasi *Certification*	Entitas *Entity*					
	Elnusa	EFK	SCU	PND	EPN	ETSA
ISO 9001:2015 (SM Mutu) *ISO 9001:2015 (Quality Management System)*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ISO 14001:2015 (SM Lingkungan) *ISO 14001:2015 (Environmental Management System)*	✓	✓	✓	-	✓	✓

Sertifikasi *Certification*	Entitas *Entity*					
	Elnusa	EFK	SCU	PND	EPN	ETSA
ISO 45001:2018 (SM Kesehatan & Keselamatan Kerja) *ISO 45001:2018 (Occupational Health and Safety Management System)*	✓	✓	✓	-	✓	✓
ISO 37001:2016 (SM Anti Penyuapan) *ISO 37001:2016 (Anti-Bribery Management System)*	✓	-	-	-	-	-
ISO 55001:2014 (SM Aset) *ISO 55001:2014 (Asset Management System)*	✓	-	-	-	-	-
ISO 27001:2013 (SM Keamanan Informasi) *ISO 27001:2013 (Information Security Management System)*	-	-	✓	✓	-	-
ISO 20000-1:2016 (SM Pelayanan Teknologi Informasi) *ISO 20000-1:2016 (Information Technology Service Management System)*	-	-	✓	-	-	-
API-Q1 (SM Mutu – Produk) *API Q1 (Quality Management System – Product)*	-	✓	-	-	-	-
API-Q2 (SM Mutu – Jasa) *API Q2 (Quality Management System – Services)*	✓	-	-	-	-	-

Management Walkthrough [GRI 11.9: 403-4]

Kunjungan manajemen atau *Management Walkthrough* (MWT) merupakan salah satu bentuk evaluasi sekaligus wujud komitmen manajemen Elnusa dalam meningkatkan kepedulian, tanggung jawab, dan budaya K3 di lingkungan operasi.

MWT bertujuan untuk melakukan dialog keselamatan dengan pekerja serta mendemonstrasikan komitmen terhadap K3. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mewujudkan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Selama MWT, manajemen mengevaluasi implementasi kebijakan serta program K3, sekaligus berdiskusi dengan karyawan di lapangan terkait isu-isu keselamatan dan operasional. Isu-isu yang diidentifikasi kemudian diberikan solusi secara langsung atau dikoordinasikan dengan fungsi terkait untuk mendapatkan penyelesaian terbaik.

Pada tahun 2025, Elnusa telah menyelenggarakan Kegiatan Management Walkthrough sebanyak 145 dimana Rangkaian MWT tersebut terdiri dari 27 MWT yang sudah terjadwal di awal tahun dan 89 MWT yang merupakan MWT Mandiri yang diselenggarakan oleh pejabat level Management Elnusa.

Di akhir tahun 2025 tepatnya sepanjang bulan November – Desember 2025, Elnusa menyelenggarakan Safari Management Walkthorugh 2025, dimana terdapat 29 Lokasi yang menjadi target MWT yang mencakup Wilayah project premisis Elnusa dan Wilayah Kerja Anak Perusahaan.

Management Walkthrough [GRI 11.9: 403-4]

Management Walkthrough (MWT) is one of the evaluation activities as well as a manifestation of Elnusa management's commitment to enhancing awareness, responsibility, and the Occupational Health and Safety (OHS) culture within its operational environment.

MWT aims to facilitate safety dialogues with employees while demonstrating management's commitment to OHS. In addition, this activity contributes to the creation of a healthy, safe, and comfortable working environment. During the MWT, management evaluates the implementation of OHS policies and programs while also engaging in discussions with field employees regarding safety and operational issues. Issues identified during these discussions are either addressed directly or coordinated with the relevant functions to obtain the most appropriate solutions.

In 2025, Elnusa conducted a total of 145 Management Walkthrough activities, consisting of 27 MWTs scheduled at the beginning of the year and 89 Independent MWTs organized by management-level officials of Elnusa.

At the end of 2025, specifically during November–December 2025, Elnusa also held the Management Walkthrough Safari 2025. This program covered 29 target locations, including project premises of Elnusa as well as operational areas of its subsidiaries.

Daftar Forum Komunikasi dan Koordinasi K3 Bersama Manajemen, Karyawan dan Kontraktor

List of Joint OHS Communication and Coordination Forums for Management, Employees, and Contractors

Nama Forum K3 *OHS Forum*	**Aspek K3 yang menjadi Fokus Bahasan** *OHS Aspects Discussed*	**Frekuensi Penyelenggaraan per Tahun** *Frequency per Year*	**Peserta** *Participants*		
			Manajemen *Management*	**Karyawan** *Employee*	**Kontraktor** *Contractor*
VAM	• Isu-isu K3 dan *update* awal tahun Program Perusahaan untuk kontraktor • *Sharing – Learning* Aspek K3 untuk level manajemen kontraktor • *OHS issues and early-year updates on the Company's programs for contractors* • *Sharing and learning on OHS aspects for contractor management levels*	1x/tahun *1x/year*	✓	-	✓
ENCORE	• Penerapan CSMS *Full Cycle* untuk kontraktor Elnusa • Isu-isu K3 • Evaluasi kinerja akhir tahun K3 Kontraktor • *Sharing – Learning* Aspek K3 untuk level management kontraktor • *Implementation of the CSMS Full Cycle for Elnusa contractors* • *OHS-related issues* • *Year-end evaluation of contractors' OHS performance* • *Sharing and learning on OHS aspects for contractor management levels*	1x/tahun *1x/year*	✓	-	✓
Komite Level 1 *Level 1 Committee*	• Peninjauan implementasi aspek K3 • Peninjauan hasil audit dan inspeksi • Persetujuan dan peninjauan strategi, kebijakan, dan inisiatif • Isu-isu lain yang dianggap krusial • *Review of the implementation of OHS aspects* • *Review of audit and inspection results* • *Approval and review of strategies, policies, and initiatives* • *Other issues considered critical*	Minimal 3x/tahun *Minimum 3x/year*	✓	✓	-
Komite Level 2 *Level 2 Committee*	• Penurunan pesan dari Rapat Komite Level 1 • Peninjauan implementasi aspek K3 • Pengelolaan risiko pekerjaan *major* • Peninjauan hasil audit dan inspeksi • Isu-isu lain yang dianggap krusial • *Cascade of key messages from the Level 1 Committee Meeting* • *Review of the implementation of OHS aspects* • *Management of major job-related risks* • *Review of audit and inspection results* • *Other issues considered critical*	Minimal 1x/bulan *Minimum 1x/month*	✓	✓	-
Safety Talk	• *Toolbox Meeting* dan *meeting* keselamatan kerja harian yang dilakukan di seluruh operasional dan Project • Komunikasi risiko pekerjaan dan pembekalan pekerjaan singkat harian • *Toolbox meetings and daily safety meetings conducted across all operations and projects* • *Communication of job-related risks and daily short work briefings*	Harian *Daily*	✓	✓	✓

MEMASTIKAN KESELAMATAN PEKERJA
ENSURING WORKER SAFETY

Elnusa senantiasa memastikan setiap langkah operasional yang dijalankan mencerminkan kesadaran dan kepedulian terhadap keselamatan. Dalam praktiknya, berbagai upaya dan inisiatif terus dilakukan, seperti melalui penerapan *Contractor Safety Management System* (CSMS), pembentukkan Komite K3, pemberian pelatihan K3, hingga penggunaan sarana dan prasarana kerja yang sesuai standar K3.

Contractor Safety Management System (CSMS) [GRI 11.9: 403-8]

Elnusa menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) dalam pengelolaan kebijakan K3 bagi kontraktor, mitra kerja, dan pihak ketiga yang beroperasi di lokasi Perusahaan. Melalui CSMS, setiap kontraktor diwajibkan memenuhi standar minimum dalam aspek *Health, Safety, Security,* dan *Environment* sesuai dengan tingkat risiko pekerjaan. Kepatuhan terhadap persyaratan ini menjadi bagian dari proses lelang pekerjaan, yang mencakup tahapan prakualifikasi serta klasifikasi kontraktor ke dalam tiga kategori:

1. Kontraktor yang menangani pekerjaan berisiko tinggi,
2. Kontraktor yang menangani pekerjaan berisiko menengah, dan
3. Kontraktor yang menangani pekerjaan berisiko rendah.

Hanya kontraktor, mitra kerja, atau pihak ketiga yang telah memenuhi persyaratan CSMS yang berhak bekerja di lokasi operasi Elnusa. Dengan langkah ini, Perusahaan terus mendorong perbaikan berkelanjutan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, serta memastikan budaya K3 menjadi tanggung jawab bersama.

Perusahaan juga memiliki perhatian untuk memastikan bahwa seluruh pekerja termasuk seluruh mitra kerja (subkontraktor) telah memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai dan dilakukan pemantauan untuk pengawasannya. *Coaching* dan *mentoring* juga dilakukan secara berkala untuk mitra kerja dan pekerja baru untuk memastikan bahwa mitra kerja dan pekerja telah mampu untuk memberikan standar dan hasil kerja terbaik, sesuai dengan komitmen Perusahaan.

Pelaksanaan Full Cycle Contractor Safety Management System, Elnusa menggunakan sistem digital untuk pemantauannya yaitu Aplikasi Vendor Management System (VMS). Dalam pengelolaan keselamatan kerja berbasis kontraktor, organisasi membutuhkan mekanisme terstruktur untuk memastikan bahwa setiap vendor/kontraktor layak, kompeten, aman,

Elnusa consistently ensures that every operational activity reflects awareness and commitment to safety. In practice, various efforts and initiatives are continuously implemented, including the application of the Contractor Safety Management System (CSMS), the establishment of OHS Committees, the provision of OHS training, and the use of work facilities and infrastructure that comply with OHS standards.

Contractor Safety Management System (CSMS) [GRI 11.9: 403-8]

Elnusa implements the Contractor Safety Management System (CSMS) in managing OHS policies for contractors, business partners, and third parties operating at the Company's sites. Through CSMS, every contractor is required to meet minimum standards in Health, Safety, Security, and Environment aspects according to the level of job risk. Compliance with these requirements forms part of the tender process, which includes prequalification stages and contractor classification into three categories:

1. Contractors handling high-risk work,
2. Contractors handling medium-risk work, and
3. Contractors handling low-risk work.

Only contractors, partners, or third parties that have met the CSMS requirements are permitted to operate at Elnusa's operational sites. Through this approach, the Company continuously promotes ongoing improvements to minimize workplace accident risks while ensuring that OHS culture becomes a shared responsibility.

The Company also places strong emphasis on ensuring that all workers, including partners and subcontractors, possess adequate competencies and training, which are regularly monitored and supervised. Coaching and mentoring programs are also conducted periodically for partners and new workers to ensure they are capable of delivering the best work standards and outcomes in line with the Company's commitments.

In implementing the full cycle of the Contractor Safety Management System, Elnusa utilizes a digital monitoring system through the Vendor Management System (VMS) application. In contractor-based safety management, organizations require a structured mechanism to ensure that every vendor or contractor

dan memenuhi standar perusahaan. Di sinilah VMS (Vendor Management System) berfungsi sebagai tulang punggung digital bagi siklus lengkap CSMS.

Selain itu Elnusa juga telah melakukan penyelarasan terbaru dengan sistem CSMS Sub Holding Upstream Pertamina sebagai upaya dalam mewujudkan keselarasan prosedur kerja, sistem hingga pelaksanaan seluruh proses penilaian terhadap kontraktor di lapangan.

is qualified, competent, safe, and compliant with company standards. In this context, VMS serves as the digital backbone that supports the full CSMS cycle.

In addition, Elnusa has aligned its system with the CSMS framework of Pertamina's Upstream Subholding to ensure consistency in work procedures, systems, and the overall contractor assessment process in the field.

Tahapan Project / CSMS

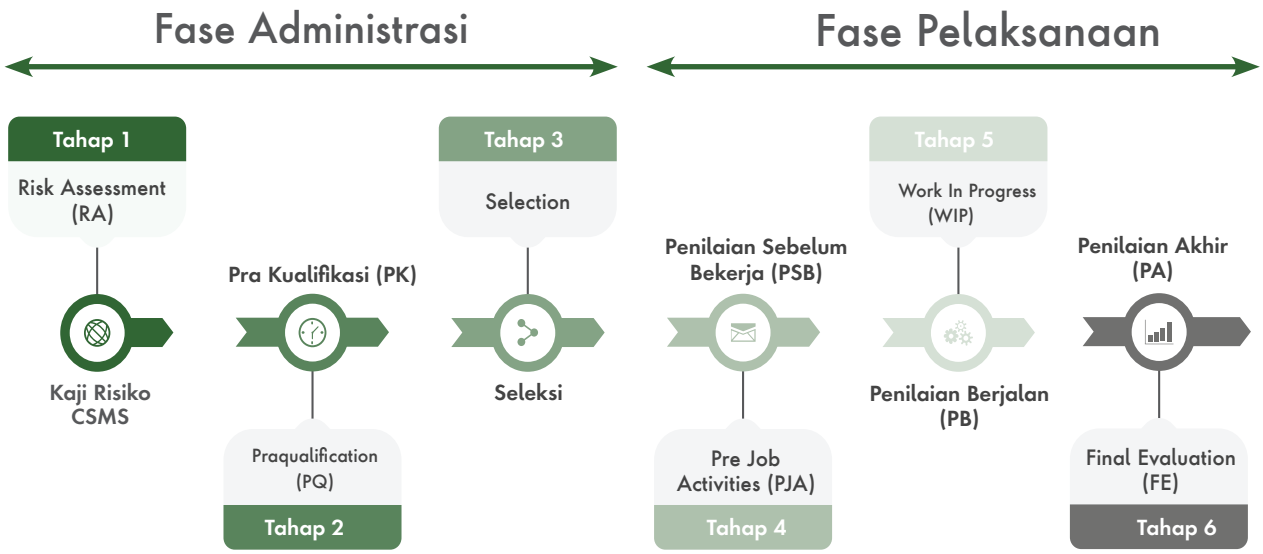

Dalam upaya memperkuat budaya keselamatan dan meningkatkan kualitas kolaborasi dengan seluruh mitra kerja, Elnusa secara konsisten membangun ruang dialog strategis melalui dua forum utama, yaitu : VAM (*Vendor Annual Meeting*) dan ENCORE (Elnusa *Contractor* HSSE *Meeting*). Kedua agenda ini menjadi Forum komunikasi 2 araha antara perusahaan dan mitra kerja serta tonggak penting dalam memastikan bahwa standar keselamatan, kepatuhan operasional, dan profesionalisme tetap berjalan searah antara perusahaan dan seluruh kontraktor yang terlibat di lapangan.

As part of efforts to strengthen safety culture and enhance the quality of collaboration with partners, Elnusa consistently develops strategic dialogue platforms through two main forums: the Vendor Annual Meeting (VAM) and ENCORE (Elnusa Contractor HSSE Meeting). Both forums serve as two-way communication channels between the Company and its partners, as well as key milestones in ensuring that safety standards, operational compliance, and professionalism remain aligned between the Company and all contractors operating in the field.

VAM, yang telah sukses dilaksanakan pada 10 Juli 2025, merupakan forum tahunan yang mempertemukan seluruh vendor dalam satu komitmen bersama: meningkatkan mutu layanan dan keselamatan kerja secara berkelanjutan. Melalui forum ini, Elnusa tidak hanya menyampaikan arah strategis perusahaan, namun juga membuka ruang bagi vendor untuk memberikan masukan, menyampaikan tantangan, serta memperkuat

VAM, successfully held on July 10, 2025, is an annual forum that brings together all vendors under a shared commitment to continuously improve service quality and workplace safety. Through this forum, Elnusa not only communicates the Company's strategic direction but also provides opportunities for vendors to share input, discuss challenges, and strengthen synergy in managing operational risks. VAM serves as a platform

sinergi dalam pengelolaan risiko operasional. 1 VAM menjadi wadah di mana seluruh vendor dapat memahami ekspektasi kinerja baik dari sisi kualitas, produktivitas, maupun HSSE sehingga terbentuk keselarasan yang lebih kuat dalam pelaksanaan proyek.

Sementara itu, ENCORE (Elnusa *Contractor* HSSE *Meeting)* yang telah dilaksanakan pada 06 November 2025 hadir sebagai forum yang berfokus penuh pada penguatan aspek keselamatan dan tata kelola risiko kontraktor. Melalui ENCORE, Elnusa menekankan pentingnya kepatuhan terhadap CSMS, disiplin pelaksanaan prosedur lapangan, serta konsistensi implementasi budaya K3 di setiap titik operasi. Forum ini memfasilitasi berbagi pengalaman, pembelajaran dari insiden, serta penyeragaman standar keselamatan antar kontraktor agar tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien, dan bebas insiden.

ONE SIKA SHU

Sebagai bagian dari Pertamina Subholding Upstream, Elnusa turut mengimplementasikan ONE SIKA SHU, sebuah terobosan yang bertujuan untuk menyatukan Sistem Izin Kerja (SIKA) di seluruh lingkungan operasi Sub Holding Upstream. Penyatuan sistem ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa seluruh proses perizinan pekerjaan berjalan secara seragam, terstandar, dan memiliki kontrol risiko yang memadai, sehingga setiap potensi bahaya yang teridentifikasi dapat dikendalikan secara efektif—pada akhirnya mewujudkan lingkungan kerja yang aman, andal, dan bebas insiden.

Penerapan ONE SIKA SHU di Elnusa dilakukan melalui tahapan implementasi yang berstruktur. Tahap pertama adalah partisipasi aktif Elnusa dalam kegiatan Training of Trainer (TOT) ONE SIKA yang diselenggarakan oleh Sub Holding Upstream Pertamina. Melalui TOT ini, personel Elnusa memperoleh pemahaman mendalam mengenai standar sistem izin kerja terbaru, metodologi pengendalian risiko, serta tata cara penerapan SIKA terintegrasi di seluruh area operasi.

Setelah mengikuti TOT, para instruktur yang telah terotorisasi mendapatkan mandat untuk melaksanakan pelatihan internal di lingkungan Elnusa. Pelatihan ini ditujukan untuk memastikan bahwa pemahaman, kompetensi, serta implementasi SIKA versi ONE SIKA SHU dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh personel yang terlibat dalam perencanaan, pengawasan, maupun pelaksanaan pekerjaan berisiko tinggi.

Sepanjang tahun 2025, Elnusa telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan sosialisasi untuk seluruh personel yang berada di area proyek, premises, maupun di lingkungan Anak Perusahaan yang tergabung dalam

where all vendors can clearly understand performance expectations in terms of quality, productivity, and HSSE, thereby fostering stronger alignment in project execution.

Meanwhile, ENCORE (Elnusa Contractor HSSE Meeting), held on November 6, 2025, focuses specifically on strengthening contractor safety aspects and risk governance. Through ENCORE, Elnusa emphasizes the importance of compliance with CSMS, disciplined implementation of field procedures, and consistent application of OHS culture across all operational areas. The forum facilitates experience sharing, lessons learned from incidents, and the harmonization of safety standards among contractors to create a safe, efficient, and incident-free working environment.

ONE SIKA SHU

As part of Pertamina Subholding Upstream , Elnusa has implemented ONE SIKA SHU, an initiative aimed at unifying the Work Permit System (SIKA) across all operational areas within the Upstream Subholding. This system integration represents a strategic step to ensure that all work permit processes are conducted in a standardized, consistent, and well-controlled manner, enabling identified hazards to be effectively managed and ultimately creating a safe, reliable, and incident-free working environment.

The implementation of ONE SIKA SHU at Elnusa follows a structured process. The first stage involved Elnusa's active participation in the Training of Trainer (TOT) program for ONE SIKA organized by Pertamina's Upstream Subholding. Through this TOT program, Elnusa personnel gained a comprehensive understanding of the latest work permit system standards, risk control methodologies, and the procedures for implementing the integrated SIKA system across all operational areas.

Following the TOT program, the authorized instructors proceeded to the next stage by conducting internal training within Elnusa. This training aims to ensure that the understanding, competencies, and implementation of the ONE SIKA SHU work permit system can be applied consistently by all personnel involved in the planning, supervision, and execution of high-risk work activities.

Throughout 2025, Elnusa organized various training and socialization programs for personnel across project sites, company premises, and subsidiaries within the Elnusa Group. A total of 31 training sessions

Elnusa Group. Jumlah pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 31 event dengan total peserta sebanyak 669 orang. Program ini tidak hanya memastikan seluruh pekerja memahami perubahan sistem, tetapi juga memperkuat budaya kepatuhan terhadap pengelolaan risiko, disiplin penerapan Permit to Work, serta keselarasan operasional di seluruh lini kerja.

Implementasi berkelanjutan ini menjadi bukti komitmen Elnusa untuk mendukung transformasi HSSE di Sub Holding Upstream Pertamina. Melalui ONE SIKA SHU, Elnusa menegaskan bahwa keselamatan bukan sekadar persyaratan, tetapi merupakan nilai inti yang harus diterapkan secara konsisten, terukur, dan menyeluruh di seluruh jenjang organisasi serta seluruh wilayah operasional Elnusa.

were conducted, with 669 participants in total. These programs not only ensured that all workers understood the system changes but also reinforced a culture of compliance with risk management measures, discipline in implementing Permit to Work procedures, and operational alignment across all work functions.

This continuous implementation demonstrates Elnusa's commitment to supporting HSSE transformation within Pertamina's Upstream Subholding. Through ONE SIKA SHU, Elnusa emphasizes that safety is not merely a requirement, but a core value that must be implemented consistently, measurably, and comprehensively across all levels of the organization and throughout every operational site.

KOMITE K3 [GRI 11.9:403-4]
HSSE COMMITTEE

Sebagai upaya memastikan implementasi sistem manajemen K3 dan program-program K3 dapat berjalan secara efektif, Elnusa telah membentuk Komite Khusus yang bertugas untuk mengelola aspek K3. Hal ini dituangkan melalui Surat Keputusan tanggal 16 September 2022 No.605/EN/KPTS/000D/2022.

Pada tahun 2025, Perusahaan melaksanakan Komite Level 1, sebanyak 3x setahun dan melaksanakan Komite Level 2 setiap fungsi sebanyak 1x/ bunlan.

- **Tugas dan Tanggung Jawab Komite HSSE**

  Adapun tugas dan tanggung jawab Komite K3 Perusahaan yaitu:

  1. Menetapkan dan mengevaluasi strategi dan *milestone* HSSE secara Korporasi;
  2. Melakukan tinjauan kinerja HSSE secara Korporat;
  3. Membuat program kerja Komite HSSE tahunan;
  4. Mengimplementasikan sistem manajemen pengamanan berdasarkan Peraturan Kepolisian No 7 Tahun 2019;
  5. Melakukan rapat Komite HSSE secara periodik minimal 4 kali setahun;
  6. Memantau progres tindak lanjut hasil keputusan rapat sebelumnya;
  7. Membantu manajemen bila ada permasalahaan aspek/dampak HSSE yang mempengaruhi kinerja perusahaan;
  8. Memberi penilalan dan pertimbangan kepada Direksi/BOD dalam proses pemberian *reward* dan *punishment* dalam aspek HSSE;

As part of efforts to ensure the effective implementation of the Occupational Health and Safety (OHS) management system and related programs, Elnusa has established a special committee responsible for managing OHS aspects. This is stipulated through Decree No. 605/EN/KPTS/000D/2022 dated September 16, 2022.

In 2025, the Company conducted Level 1 Committee meetings three (3) times a year and Level 2 Committee meetings within each function once (1) per month.

- **Duties and Responsibilities of the HSSE Committee**

  The duties and responsibilities of the Company's HSSE Committee include:

  1. Establishing and evaluating corporate HSSE strategies and milestones;
  2. Conducting reviews of corporate HSSE performance;
  3. Developing the annual HSSE Committee work program;
  4. Implementing a security management system in accordance with Police Regulation No. 7 of 2019;
  5. Holding periodic HSSE Committee meetings at least four (4) times a year;
  6. Monitoring the progress of follow-up actions from previous meeting decisions;
  7. Assisting management in addressing HSSE-related issues that may affect company performance;
  8. Providing assessments and considerations to the Board of Directors (BOD) in the process of granting rewards and punishments related to HSSE aspects;

9. Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi anggota Komite HSSE melalui pelatihan, seminar atau penugasan lainnya guna meningkatkan kualitas peran dan penugasannya dalam Komite HSSE;
10. Melaporkan kegiatan dan rekomendasi-rekomendasi yang diputuskan dalam rapat Komite HSSE kepada Direksi/BOD;
11. Melaksanakan program inisiatif pembudayaan HSSE di lingkungan Elnusa Group;
12. Membentuk Tim Investigasi atas insiden di lingkungan Elnusa Group;
13. Melakukan evaluasi/tinjauan kasus *inside* kategori Major Loss (Fatality, Loss Time Injury, Asset Major Damage) hasil investigasi dan/atau dari rekomendasi Komite Krisis Manajemen (Crisis Management Comittee) PT Elnusa Tbk;
14. Melakukan *walkthrough inspection* sebagai tindak lanjut atau verifikasi pada agenda rapat Komite HSSE;
15. Pemantauan dan Tindak Lanjut Rekomendasi hasil temuan investigasi kecelakaan/inspeksi/ Audit/*Walkthrough*.

- **Organisasi Komite HSSE**

  Jabatan dalam Organisasi Komite HSSE terdiri dari:

  1. Ketua Komite
  2. Sekretaris Komite
  3. Anggota

- **Tugas dan Tanggung Jawab Jabatan dalam Organisasi Komite HSSE**

  » Ketua Komite
  1. Menetapkan visi, misi, kebijakan, sasaran, tujuan dan program Komite HSSE;
  2. Menetapkan jadwal dan materi rapat tiap periodik;
  3. Memimpin dan mengarahkan rapat:
     - Memastikan rapat dimulai tepat waktu
     - Membuat ikhtisar tujuan rapat
     - Mengusahakan kesepakatan rencana tindak lanjut permasalahan, batas waktu penelesaian, penanggungjawab pelaksanaan dan memonitor hasil pelaksanaan termasuk kendala atau hambatan yang terjadi.
  4. Memastikan bahwa rapat dihadiri oleh seluruh anggota Komite atau pejabat sementaranya bila anggota yang bersangkutan berhalangan;

9. Enhancing the knowledge and competencies of HSSE Committee members through training, seminars, or other assignments to improve the quality of their roles and responsibilities;
10. Reporting activities and recommendations decided during HSSE Committee meetings to the Board of Directors;
11. Implementing HSSE culture development initiatives within the Elnusa Group;
12. Establishing investigation teams for incidents occurring within the Elnusa Group;
13. Conducting evaluations or reviews of incident cases categorized as Major Loss (Fatality, Lost Time Injury, Major Asset Damage) resulting from investigations and/or recommendations from the Crisis Management Committee of PT Elnusa Tbk;
14. Conducting walkthrough inspections as follow-up or verification of matters discussed during HSSE Committee meetings;
15. Monitoring and following up on recommendations resulting from accident investigations, inspections, audits, or walkthrough findings.

- **HSSE Committee Organization**

  The HSSE Committee organizational structure consists of:
  1. Committee Chair
  2. Committee Secretary
  3. Committee Members

- **Duties and Responsibilities within the HSSE Committee Organization**

  » Committee Chair
  1. Establish the vision, mission, policies, objectives, and programs of the HSSE Committee;
  2. Determine the schedule and agenda for periodic meetings;
  3. Lead and direct meetings by:
     - Ensuring meetings start on time
     - Summarizing the objectives of the meeting
     - Facilitating agreement on follow-up action plans, completion deadlines, responsible persons, and monitoring implementation results including obstacles encountered
  4. Ensure that meetings are attended by all committee members or their designated representatives if members are unable to attend;

5. Memimpin dan mengendalikan kegiatan rapat Komite HSSE;
6. Mengesahkan notulen rapat sebelum didistribusikan;
7. Menugaskan anggota Komite untuk melaksanakan tugas khusus dalam aspek HSSE, sehubungan keperluan mendesak;
8. Memastikan partisipasi aktif dari seluruh anggota;
9. Menyampaikan laporan hasil rapat komite dan rekomendasi rapat komite kepada BOD.

» Sekretaris Komite
1. Membantu menetapkan dan melaksanakan pengorganisasian komite HSSE;
2. Bertanggung jawab langsung terhadap administrasi organisasi, melakukan komunikasi kerja dengan anggota Komite;
3. Membuat undangan rapat, membuat notulen rapat dan memfasilitasi semua kegiatan pertemuan Komite HSSE;
4. Mempersiapkan bahan diskusi pertemuan Komite HSSE;
5. Mengelola administrasi surat-surat Komite HSSE;
6. Memberikan bantuan/saran-saran yang diperlukan oleh anggota komite.

» Anggota Komite
1. Menghadiri rapat yang telah dijadwalkan oleh Ketua Komite HSSE;
2. Mengumpulkan dan mensistemasikan bahan-bahan serta data yang terkait dengan permasalahan HSSE;
3. Ikut berperan dalam menghasilkan keputusan pada rapat-rapat komite HSSE;
4. Bertanggung jawab atas hasil keputusan yang dikeluarkan dalam komite HSSE;
5. Aktif terlibat dalam penanganan permasalahan dan tindak lanjut atas semua permasalahan aspek HSSE yang sedang ataupun akan dihadapi oleh perusahaan;
6. Berperan aktif dalam mensosialisasikan budaya HSSE di setiap pekerjaan, baik fungsinya maupun di fungsi lain;
7. Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang dilaksanakan;
8. Memberikan masukan dan usulan terkait permasalahan yang dihadapi serta *potensial risk* yang mungkin terjadi.

5. Lead and oversee HSSE Committee meeting activities;
6. Approve meeting minutes before distribution;
7. Assign committee members to carry out special tasks related to HSSE aspects when urgent matters arise;
8. Ensure active participation from all members;
9. Submit reports and recommendations from committee meetings to the Board of Directors.

» Committee Secretary
1. Assist in establishing and implementing the organization of the HSSE Committee;
2. Be directly responsible for organizational administration and maintain working communication with committee members;
3. Prepare meeting invitations, record meeting minutes, and facilitate all HSSE Committee meeting activities;
4. Prepare discussion materials for HSSE Committee meetings;
5. Manage HSSE Committee correspondence administration;
6. Provide assistance and advice required by committee members.

» Committee Members
1. Attend meetings scheduled by the HSSE Committee Chair;
2. Collect and systematize materials and data related to HSSE issues;
3. Participate in decision-making during HSSE Committee meetings;
4. Be responsible for decisions made within the HSSE Committee;
5. Actively participate in addressing and following up on HSSE-related issues currently faced or potentially faced by the Company;
6. Actively promote HSSE culture in all work activities within their respective functions and across other functions;
7. Report activities carried out to the Committee Chair;
8. Provide input and recommendations regarding issues faced and potential risks that may arise.

Pelatihan K3 [GRI 11.9: 403-5]

Investasi Elnusa dalam pelatihan K3 adalah wujud nyata dari upaya membangun budaya keselamatan yang berkelanjutan. Pada tahun 2025, Perusahaan menyelenggarakan pelatihan Mandatory HSSE yang terdiri dari Virtual demo Room, HSSE Culture dan Stress Management dengan pencapaian 100% karyawan menyelesaikan mandatory training tersebut.

OHS Training [GRI 11.9: 403-5]

Elnusa's investment in Occupational Health and Safety (OHS) training represents a tangible commitment to building a sustainable safety culture. In 2025, the Company conducted Mandatory HSSE Training programs consisting of Virtual Demo Room, HSSE Culture, and Stress Management modules, with 100% of employees successfully completing the mandatory training.

Training Mandatory 2025 *Mandatory Training in 2025*	**Penyelesaian** *Completion*
Corporate Life Saving Rules (CLSR)	100 %
HSSE *Culture*	100 %
Stress Management	100 %
AKHLAK 2025	100 %
Respectful Work Place (RWP) 2025	100 %
ISEc 2025	100 %
Fraud Awarrenees	100 %

Program JOTOS untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kesiapan K3

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, Elnusa meluncurkan Program JOTOS, sebuah inisiatif strategis yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan kesiapan HSE di bidang operasional. Program ini dirancang untuk memperkuat budaya HSSE, sejalan dengan dinamika perusahaan dalam mencapai *Zero Lost Time Injury* (LTI) serta membangun budaya HSSE yang tangguh (*resilient*).

JOTOS adalah program HSSE yang merupakan akronim dari *Joint Sharing Session* (JSS), *Temporary Crossing Assignment* (TCA), *Coaching & Assessment* (CoAs), dan *Supervision on Site* (SOS). Program JOTOS ini dimulai pada tahun 2022 dengan sasarannya adalah seluruh HSE Officer di lapangan. Tujuan dari program ini adalah menjadikan seluruh HSE Officer Elnusa memiliki pengetahuan dan kompetensi di seluruh bisnis Elnusa dari *upstream* hingga *downstream*.

Selain itu, Program JOTOS juga mendukung implementasi nilai inti BUMN, AKHLAK, dengan mendorong peningkatan kematangan organisasi *(maturity level organization)* dari tahap *Commitment* menuju *Ownership*. Melalui program ini, Elnusa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, profesional, dan berkelanjutan.

JOTOS Program to Enhance OHS Competency and Readiness

As part of its commitment to occupational health and safety, Elnusa launched the JOTOS Program, a strategic initiative focused on strengthening HSE competency and readiness in operational areas. The program is designed to reinforce the HSSE culture in line with the Company's efforts to achieve Zero Lost Time Injury (LTI) and to build a resilient HSSE culture.

JOTOS is an HSSE program that stands for Joint Sharing Session (JSS), Temporary Crossing Assignment (TCA), Coaching & Assessment (CoAs), and Supervision on Site (SOS). The program was initiated in 2022 and targets all HSE Officers in the field. The objective of the program is to ensure that all Elnusa HSE Officers possess comprehensive knowledge and competencies across Elnusa's business operations, from upstream to downstream.

In addition, the JOTOS Program supports the implementation of the State-Owned Enterprises' core values, AKHLAK, by encouraging the advancement of the organization's maturity level from the Commitment stage to the Ownership stage. Through this program, Elnusa aims to create a safer, more professional, and sustainable working environment.

Program ini mencakup empat kegiatan utama:

a. JSS – *Joint Sharing Session*, merupakan kegiatan sharing knowledge yang dilakukan secara *offline*, *online* (Ms. Teams) dan *hybrid* mengenai pengenalan aspek operasional dan HSSE. JSS ini dilakukan minimal satu bulan sekali *(monthly)* dengan melibatkan narasumber baik dari internal PT Elnusa Tbk maupun dari Eksternal Subholding Upstream dengan peserta seluruh HSE Officer hingga Anak Perusahaan. Selain aspek *safety*, aspek *environtment* dan *health* juga menjadi perhatian dalam materi JSS ini.

b. TCA – *Temporary Crossing Assignment*, merupakan kegiatan penugasan jangka pendek personil HSE Officer ke area kerja yang berbeda bisnis prosesnya dari penugasan normalnya, contohnya HSE Officer divisi Geoscience/Survey seismik ditugaskan ke Engineering Procurement Construction and Operation Maintenance (EPC & OM). Program TCA ini ditujukan untuk seluruh HSE Officer di lapangan setelah mendapatkan pembekalan *knowledge* dari Joint Sharing Session (JSS). HSE Officer yang sudah menyelesaikan TCA akan mendapatkan penilaian dan harus memaparkan hasil penugasannya tersebut kepada pimpinan *project*, manager, dan asisten manager HSE. Program ini juga dilakukan guna membentuk personel HSE Officer yang fleksibel dan siap ditempatkan di berbagai lini bisnis Elnusa. Dengan pendekatan ini, Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya internal tanpa harus melakukan rekrutmen tambahan.

c. CoAs – *Coaching and Assessment*, merupakan program *engagement* pembekalan dan penilaian kompetensi bagi seluruh HSE Officer oleh Manajemen lini HSSE kantor pusat yang dilaksanakan di Head Office. CoAs ini adalah cara untuk mengukur pemahaman, implementasi *knowledge*, dan *performance* dari setiap HSE Officer, untuk memastikan kesesuaian keterampilan mereka dengan standar yang ditetapkan oleh Perusahaan.

d. SoS – *Supervision on Site*, merupakan kegiatan *site visit* untuk melakukan supervisi implementasi aspek HSSE di lapangan yang dilakukan oleh fungsi manajemen operasi HSSE dan *sharing info/issue* ke HSE Officer. SOS juga menjadi bagian dari program verifikasi dan review pencapaian pemenuhan aspek HSSE kepada HSE Officer di berbagai *project*.

The program consists of four main activities:

a. JSS – Joint Sharing Session
Joint Sharing Session is a knowledge-sharing activity conducted offline, online (via Microsoft Teams), and in hybrid formats to introduce operational and HSSE aspects. JSS sessions are conducted at least once a month and involve speakers from both internal PT Elnusa Tbk and external parties from Pertamina's Upstream Subholding. Participants include all HSE Officers as well as representatives from subsidiaries. In addition to safety, environmental and health aspects are also key topics discussed during these sessions.

b. TCA – Temporary Crossing Assignment
Temporary Crossing Assignment is a short-term assignment where HSE Officers are placed in work areas with different business processes from their regular assignments. For example, an HSE Officer from the Geoscience or Seismic Survey division may be assigned to Engineering, Procurement, Construction, and Operation Maintenance (EPC & OM). The TCA program is intended for all field HSE Officers after they have received knowledge reinforcement through the Joint Sharing Session (JSS). HSE Officers who complete the TCA program will be evaluated and required to present the results of their assignments to the project leader, manager, and HSE assistant manager. This program aims to develop flexible HSE personnel who are capable of being deployed across various Elnusa business lines. Through this approach, the Company can optimize internal resources without the need for additional recruitment.

c. CoAs – Coaching and Assessment
Coaching and Assessment is an engagement program designed to provide competency development and evaluation for all HSE Officers, conducted by HSSE line management at the Head Office. This program measures the understanding, knowledge implementation, and performance of each HSE Officer to ensure their competencies align with the standards established by the Company.

d. SOS – Supervision on Site
Supervision on Site involves site visits conducted by the HSSE operational management function to supervise the implementation of HSSE aspects in the field and to share relevant information or issues with HSE Officers. SOS also serves as part of the verification and review process for assessing HSSE compliance and performance across various project locations.

Jumlah Kegiatan Program JOTOS selama Tahun 2025
Number of JOTOS Program Activities in 2025

No	Nama Kegiatan *Activity*	Realisasi *Realization*	Target *Target*	Persentase (%) *Percentage (%)*
1	JSS – *Joint Sharing Session*	13	10	130,00
2	TCA – *Temporary Crossing Assignment*	26	20	130,00
3	CoAs – *Coaching and Assessment*	61	45	135,56
4	SoS – *Supervision on Site*	31	18	172,22

Diluncurkan sejak 2022, Program JOTOS telah memiliki *roadmap* pengembangan yang berkelanjutan. Ke depan, program ini diharapkan menjadi salah satu inisiatif unggulan dan menjadi *trademark* HSSE Elnusa dalam menciptakan budaya keselamatan kerja yang unggul dan berdaya saing.

Launched in 2022, the JOTOS Program has established a sustainable development roadmap. Going forward, the program is expected to become one of Elnusa's flagship initiatives and a trademark of Elnusa's HSSE in fostering a strong and competitive workplace safety culture.

	2022	2023	2024	2025
JSS	Unit Bisnis Elnusa *Elnusa Business Units*	Unit Bisnis Elnusa Group & Praktisi K3 *Elnusa Group Business Units & OHS Practitioners*	*Softskill*	Kamus Kompetensi Teknis *Technical Competency Dictionary*
TCA	Pelaksanaan 1x tiap personil (PWT) *Implementation once (1x) per personnel (PWT)*	Pelaksanaan 1x tiap personil *Implementation once (1x) per personnel*	Prioritas Personil yang belum *Priority for personnel who have not yet participated*	Prioritas Personil yang belum Batas Pelaksanaan 3x tiap Personil *Priority for personnel who have not yet participated Maximum implementation limit of three (3x) times per personnel*
CoAs	Pelaksanaan *Online* dan *Offline* *Conducted online and offline*	Pelaksanaan *Offline* (PWT) Pelaksanaan di Site & JKT *Conucted offline (PWT) Conducted at Site & Jakarta*	Pelaksanaan Seluruh HSE Officer *Mandatory* ke JKT *All HSE Officers are required to participate in Jakarta*	Pelaksanaan Seluruh HSE Officer *Mandatory* ke JKT *All HSE Officers are required to participate in Jakarta*
SoS	Target Lokasi yang dikunjungi dibatasi per fungsi Hanya Manager yang melakukan *Target locations to be visited are limited per function Conducted only by Managers*	Seluruh Lokasi Dilakukan oleh Manager dan Ast Manger *All locations are conducted by Managers and Assistant Managers*	Seluruh Lokasi Dilakukan oleh Manager dan Ast Manager *All locations are conducted by Managers and Assistant Managers*	*Finding* akan dimasukan ke dalam ATR *Findings will be recorded in the ATR system*

Menggunakan Sarana dan Prasarana Kerja Sesuai Standar K3

Komitmen Elnusa terhadap keselamatan didukung dengan penyediaan fasilitas kerja yang sesuai standar K3, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD) yang wajib dikenakan saat bekerja. Ketentuan ini dituangkan dalam kebijakan K3 Perusahaan, *Golden Rules* dan *Corporate Life Saving Rules*.

Using Work Facilities and Infrastructure in Accordance with OHS Standards

Elnusa's commitment to safety is supported by the provision of work facilities that comply with OHS standards, including the mandatory use of personal protective equipment (PPE) during work activities. These requirements are stipulated in the Company's OHS policies, Golden Rules, and Corporate Life Saving Rules.

Emergency Response & Crisis Managment

Elnusa juga memiliki Sistem *Emergency Response & Crisis Management Center* (ERCM) sebagai pusat komando dalam menangani kondisi darurat dan bencana. Sistem ERCM beroperasi secara berjenjang, yaitu:

Emergency Response & Crisis Management

Elnusa also has an *Emergency* Response & Crisis Management Center (ERCM) system that serves as the command center for handling emergency situations and disasters. The ERCM system operates through a tiered structure, consisting of:



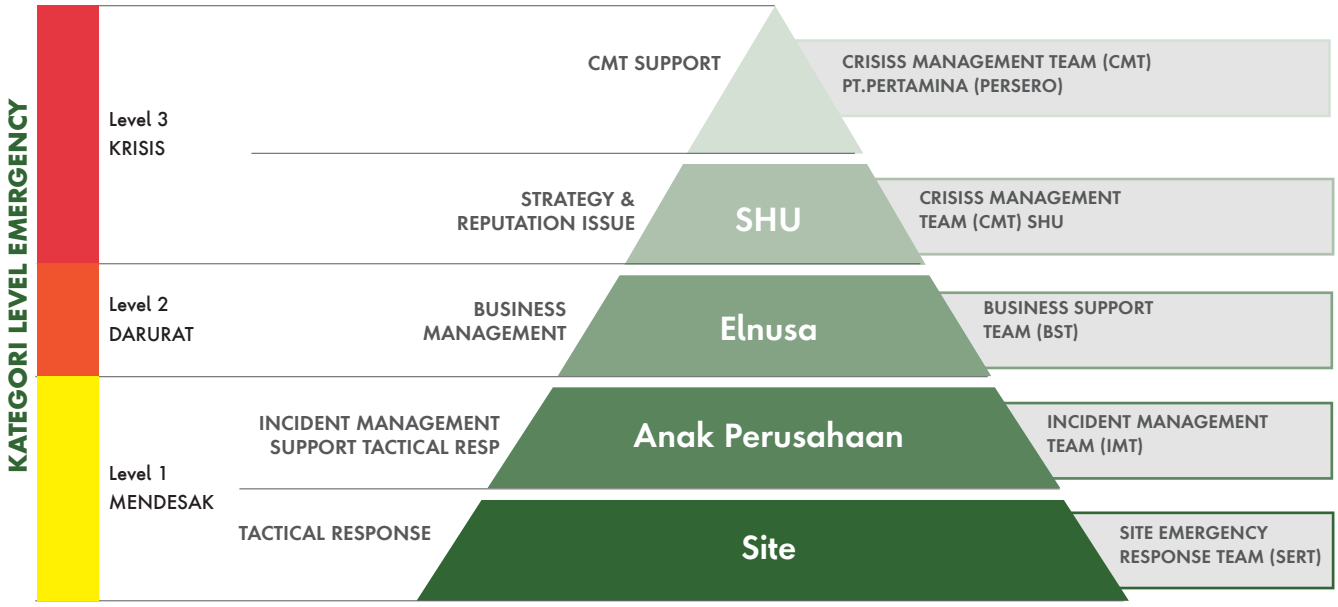

Dalam upaya memperkuat ketahanan operasional dan memastikan keberlanjutan bisnis, PT Elnusa senantiasa mengembangkan sistem manajemen kedaruratan dan penanganan krisis yang terstruktur, responsif, dan selaras dengan prinsip internasional. Pada tahun pelaporan, Elnusa menerapkan pendekatan *Incident Command System* (ICS) sebagai fondasi utama dalam tata kelola *Crisis Management*, memastikan setiap insiden ditangani melalui struktur komando yang jelas, dapat diskalakan, dan terintegrasi di seluruh lini operasi.

Penerapan ICS di Elnusa berangkat dari pemahaman bahwa setiap kondisi darurat memiliki karakteristik risiko berbeda dan memerlukan tingkat respons yang berjenjang. Struktur yang digunakan—mulai dari *Site Emergency Response Team* (SERT) di tingkat WK/ Field, *Incident Management Team* (IMT) di tingkat Area Project dan Zona, hingga *Crisis Management Team* (CMT) di tingkat Elnusa, *Sub Holding Upstream* (SHU), dan Pertamina (Persero)—dirancang untuk memastikan bahwa seluruh tindakan pengendalian dilakukan secara tepat, cepat, dan terkoordinasi. Dengan sistem ini, Elnusa dapat menjaga keselamatan pekerja, keberlangsungan operasi, serta reputasi perusahaan di tengah dinamika risiko industri migas.

Selama tahun berjalan, sistem *Crisis Management* di Elnusa menunjukkan efektivitasnya dalam mengelola berbagai potensi risiko melalui proses respons yang adaptif dan berbasis analisis. Aktivasi struktur komando dilakukan secara proporsional mengikuti tingkat kedaruratan, yang diklasifikasikan ke dalam tiga level: Level 1 Mendesak, Level 2 Darurat, dan Level 3 Krisis. Mekanisme eskalasi ini memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya secara optimal serta memastikan keputusan strategis berada pada tingkat organisasi yang tepat.

Elnusa juga terus meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan, simulasi keadaan darurat, dan evaluasi rutin di seluruh area operasi. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kesiapan tim, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif bahwa keselamatan dan ketangguhan organisasi merupakan tanggung jawab bersama. Pendekatan ICS membantu memastikan bahwa setiap personel memahami perannya dalam rantai respons sehingga koordinasi lintas fungsi dapat berjalan lebih efektif.

Dalam tataran strategis, *Crisis Management Team* (CMT) Elnusa memainkan peran penting dalam mengawal keberlangsungan bisnis dan pengelolaan risiko reputasi. Dengan dukungan struktur CMT di level SHU dan Pertamina (Persero), Elnusa memastikan bahwa setiap isu dengan potensi dampak luas dapat dikelola dalam kerangka tata kelola yang terintegrasi dan selaras dengan kebijakan holding.

In strengthening operational resilience and ensuring business continuity, PT Elnusa continuously develops a structured, responsive, and internationally aligned emergency and crisis management system. During the reporting year, Elnusa implemented the Incident Command System (ICS) as the primary foundation of its Crisis Management governance, ensuring that every incident is managed through a clear, scalable, and integrated command structure across all operational lines.

The implementation of ICS at Elnusa is based on the understanding that each emergency situation has different risk characteristics and therefore requires a tiered response. The structure—ranging from the Site Emergency Response Team (SERT) at the Working Area/ Field level, the Incident Management Team (IMT) at the Area Project and Zone level, to the Crisis Management Team (CMT) at the Elnusa, Subholding Upstream (SHU), and Pertamina (Persero) levels—is designed to ensure that all control measures are carried out accurately, promptly, and in a coordinated manner. Through this system, Elnusa is able to safeguard worker safety, maintain operational continuity, and protect the Company's reputation amid the dynamic risks of the oil and gas industry.

Throughout the year, Elnusa's Crisis Management system demonstrated its effectiveness in managing various potential risks through adaptive and analysis-based response processes. The activation of the command structure is conducted proportionally according to the level of emergency, which is classified into three levels: Level 1 – Urgent, Level 2 – Emergency, and Level 3 – Crisis. This escalation mechanism enables the Company to allocate resources optimally while ensuring that strategic decisions are taken at the appropriate organizational level.

Elnusa also continues to enhance its internal capabilities through training, emergency drills, and regular evaluations across all operational areas. These activities not only strengthen team preparedness but also foster collective awareness that safety and organizational resilience are shared responsibilities. The ICS approach helps ensure that every personnel understands their role within the response chain, enabling cross-functional coordination to operate more effectively.

At the strategic level, Elnusa's Crisis Management Team (CMT) plays a crucial role in safeguarding business continuity and managing reputational risks. With the support of the CMT structure at the SHU and Pertamina (Persero) levels, Elnusa ensures that any issue with potential widespread impact can be managed within an integrated governance framework aligned with the holding company's policies.

Melalui implementasi sistem *Crisis Management* berbasis ICS, Elnusa menegaskan komitmennya untuk menjalankan operasi yang aman, andal, dan berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi bagian penting dari strategi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang, memperkuat ketahanan operasional, dan memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan memberikan nilai tambah bagi pekerja, mitra, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas.

Through the implementation of an ICS-based Crisis Management system, Elnusa reaffirms its commitment to conducting operations that are safe, reliable, and sustainable. This approach forms an essential part of the Company's strategy to maintain long-term sustainability, strengthen operational resilience, and ensure that all corporate activities generate value for employees, partners, stakeholders, and the wider community.

MENCEGAH PENYAKIT AKIBAT KERJA [GRI 11.9: 403-3][403-6][403-7]
PREVENTING OCCUPATIONAL DISEASES

Komitmen Elnusa untuk meningkatkan kinerja K3 juga diwujudkan melalui langkah-langkah untuk mengurangi risiko dan bahaya yang berkaitan dengan kesehatan dengan menerapkan *Illness Fatality Prevention Program* (IFPP) atau Pencegahan Fatalitas Penyakit. IFPP adalah sebuah program yang terintegrasi guna mencegah situasi fatal akibat masalah kesehatan pekerja dengan pendekatan yang bersifat pencegahan, promosi, dan penanganan secara sistematis, mulai dari pemeriksaan kesehatan, kampanye kesehatan, hingga kesiapsiagaan untuk keadaan darurat medis.

Elnusa's commitment to improving Occupational Health and Safety (OHS) performance is also reflected through initiatives aimed at reducing health-related risks and hazards by implementing the Illness Fatality Prevention Program (IFPP). IFPP is an integrated program designed to prevent fatal incidents caused by workers' health conditions through preventive, promotive, and systematic approaches, ranging from health examinations and health campaigns to medical emergency preparedness.

Sebagai bagian dari implementasi IFPP, langkah - langkah ini dilakukan untuk memastikan setiap pekerja berada dalam kondisi kesehatan yang layak sehingga dapat menjalankan tugas dengan aman dan produktif:

As part of the IFPP implementation, the following measures are carried out to ensure that every worker is in a fit and healthy condition to perform their duties safely and productively:

1. Dalam usaha menjaga kesehatan karyawan, Perusahaan melaksanakan *Medical Check-Up* (MCU) di seluruh entitas grup dengan capaian 100% dan menerapkan kebijakan *No Valid* MCU *No Entry* serta *No Follow Up* MCU *No Entry*. MCU dilakukan di Fasilitas Kesehatan yang telah dinilai dan disarankan oleh Pertamina Sub Holding Upstream. Hasil dari MCU kemudian ditinjau secara langsung oleh Dokter Perusahaan untuk menentukan Derajat Kesehatan Pekerja (DKP) dan kelayakan kerja. Karyawan diwajibkan untuk mengikuti upaya lanjutan berdasarkan hasil tinjauan MCU yang telah disarankan oleh Dokter Perusahaan. Pemantauan tindak lanjut MCU juga dilakukan secara berkala oleh Tim MCU untuk memastikan bahwa karyawan telah melaksanakan tindak lanjut dari hasil MCU hingga kondisi kesehatan mereka dinyatakan layak untuk bekerja.

1. In maintaining employee health, the Company conducts Medical Check-Ups (MCU) across all group entities with 100% achievement and applies the policies "No Valid MCU, No Entry" and "No Follow-Up MCU, No Entry." MCU examinations are carried out at healthcare facilities that have been assessed and recommended by Pertamina's Upstream Subholding. The MCU results are reviewed directly by the Company's physician to determine the Worker Health Degree (DKP) and work fitness status. Employees are required to follow the recommended follow-up actions based on the physician's review. Follow-up monitoring of MCU results is also conducted periodically by the MCU Team to ensure employees complete the required medical follow-ups until their health condition is declared fit for work.

2. Setiap hari sebelum memulai aktivitas, kesehatan setiap pekerja yang akan bertugas serta selama bekerja di lapangan dan tempat kerja dalam lingkup perusahaan, harus dalam kondisi yang sehat. Untuk memastikan hal ini, dilakukan

2. Before starting daily activities, all workers assigned to field or workplace duties within the Company's operational scope must be in healthy condition. To ensure this, a Daily Check-Up (DCU) is conducted every day. This examination aims to prevent and

pemeriksaan kesehatan harian (*Daily Check Up* / DCU) yang juga bertujuan untuk mencegah serta mengurangi risiko penyakit dan kematian serta memperoleh data pemantauan kesehatan pekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Saat berada di lokasi kerja, pekerja juga diberikan pemahaman untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan kebugaran, mencegah penyakit dan memburuknya kesehatan, serta menekan kematian disebabkan oleh penyakit akibat kerja, melalui beragam inisiatif promosi kesehatan. Terdapat tujuh pilar wellness dalam program promosi kesehatan, yaitu:

   a. Aktivitas Fisik dan Ergonomi;
   b. Nutrisi/Gizi Kerja;
   c. Manajemen Stres;
   d. Pengendalian Rokok dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lainnya) termasuk didalamnya program Upaya Berhenti Merokok;
   e. Koneksi Sosial;
   f. Istirahat yang Cukup;
   g. Program Intervensi kesehatan dan produktivitas yang berkesinambungan.

   Selain itu, promosi kesehatan mengenai Hazard Awareness dan Heart Attack Awareness juga dilakukan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman kesehatan seluruh karyawan.

4. Menghadapi keadaan darurat medis, Perusahaan juga telah memastikan bahwa persiapan untuk menangani situasi kegawatdaruratan medis berfungsi dengan baik di tempat kerja. Melalui *Medical Emergency Respon Plan* (MERP) yang diassess dengan Medical Emergency Response Readiness Assessment Tool (MER-RAT), dapat diketahui seberapa siap Unit Operasi dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan medis,termasuk dalam hal evakuasi medis. MER-RAT ini terdiri dari 26 pertanyaan yang mengevaluasi aspek Prosedur, Sumber Daya Manusia, dan Peralatan dalam pengelolaan Rencana Tanggap Darurat Medis (MERP) di Perusahaan. Secara umum, aspek-aspek yang dinilai meliputi:

   a. Kesisteman dan prosedur MERP
   b. Klinik dan sarana yang dimiliki (Ambulan, *Automated External Defibrillator*, dan Peralatan *Emergency Response* lainnya)
   c. Kompetensi Dokter dan Paramedis
   d. Jumlah, distribusi dan kompetensi *First Aider*
   e. Jumlah, distribusi dan isi kotak P3K

reduce the risk of illness and fatality while also providing health monitoring data for workers in accordance with the predetermined schedule.

3. While at the workplace, workers are also provided with education to improve their health and fitness, prevent illnesses, avoid health deterioration, and reduce fatalities caused by occupational diseases through various health promotion initiatives. The health promotion program consists of seven wellness pillars, namely:

   a. Physical Activity and Ergonomics;
   b. Nutrition/Workplace Nutrition;
   c. Stress Management;
   d. Tobacco and Substance Abuse Control (Narcotics, Alcohol, and other Addictive Substances), including Smoking Cessation Programs;
   e. Social Connection;
   f. Adequate Rest;
   g. Continuous Health and Productivity Intervention Programs.

   In addition, health promotion activities related to Hazard Awareness and Heart Attack Awareness are conducted to strengthen employees' knowledge and understanding of health issues.

4. In addressing medical emergencies, the Company has also ensured that preparedness for handling medical emergency situations functions properly at the workplace. Through the Medical Emergency Response Plan (MERP), which is assessed using the Medical Emergency Response Readiness Assessment Tool (MER-RAT), the readiness level of operational units in responding to medical emergencies—including medical evacuation—can be evaluated. MER-RAT consists of 26 questions assessing aspects of Procedures, Human Resources, and Equipment related to the management of the Company's Medical Emergency Response Plan (MERP). In general, the aspects assessed include:

   a. MERP systems and procedures
   b. Medical facilities and equipment available (Ambulances, Automated External Defibrillators, and other Emergency Response equipment)
   c. Competency of doctors and paramedics
   d. Number, distribution, and competency of First Aiders
   e. Number, distribution, and contents of first aid kits

f. Pelatihan *First Aid*
g. RS Rujukan dan kerjasama dengan organisasi eksternal
h. Komunikasi dan Simulasi MERP

Melalui pelaksanaan penilaian MER-RAT, semua pihak yang terlibat dalam upaya antisipasi dan pengelolaan kemungkinan terjadinya keadaan darurat yang memerlukan intervensi medis dapat memahami kekurangan dalam MERP yang ada, sehingga perbaikan dapat dilakukan demi memastikan proses evakuasi medis berlangsung sesuai rencana. Selain itu, dengan adanya MERP ini, diharapkan terdapat keselarasan dalam pelaksanaan upaya penanggulangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses evakuasi medis mengetahui peran dan tanggung jawab mereka, terutama dalam usaha menyelamatkan dan mengatasi situasi darurat yang memerlukan penanganan medis, untuk mempertahankan rantai kelangsungan hidup, mencegah kematian, serta menghindarikomplikasi dan salah penanganan.

Program IFPP yang dilaksanakan oleh Perusahaan telah melalui proses verifikasi langsung oleh Pertamina Persero dan Pertamina Subholding Upstream, yang mencakup penilaian *Fit To Work* dan IFPP *Assessment*. Dalam pelaksanaan SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*) tahun 2024, yang juga melibatkan penilaian Fit To Work, Elnusa memperoleh skor 3.6 dari total maksimal 4. Pada tahun 2025, dilakukan IFPP *Assessment* pada lokasi spesifik seperti *Warehouse* Kalitidu dengan skor sebesar 84% (*Acceptable/Fully Adequate* MERP), ini menunjukkan perlunya penerapan yang merata di semua lokasi kerja dan konsistensi dalam implementasi MERP setiap tahun.

Penilaian terhadap layanan kesehatan secara rutin juga dilakukan oleh Perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan layanan kesehatan mendatang. Terlihat pada tahun 2025, hasil survei mengenai layanan kesehatan menunjukkan peningkatan menjadi 4.01 dibandingkan dengan skor sebelumnya di tahun 2024 yang memperoleh nilai 3.61. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan Perusahaan.

Selain program IFPP, perusahaan juga melaksanakan evaluasi risiko kesehatan melalui Penilaian Risiko Kesehatan (HRA) pada seluruh area kerja beresiko tinggi sebagai langkah pengendalian dan pencegahan yang efektif. Hal ini dilakukan untuk melindungi karyawan dari potensi bahaya yang terkait, serta untuk menciptakan sebuah tempat kerja yang aman dan sehat, sehingga kesehatan pekerja dapat terjaga. Ini bertujuan untuk menghindari insiden, kecelakaan, cedera, dan Penyakit Akibat Kerja (PAK)

f. First Aid training
g. Referral hospitals and collaboration with external organizations
h. MERP communication and simulation

Through MER-RAT assessments, all parties involved in anticipating and managing potential emergencies requiring medical intervention can identify gaps within the existing MERP, enabling improvements to ensure medical evacuation processes are carried out according to plan. In addition, the presence of MERP ensures alignment in emergency response implementation, while also ensuring that all parties involved in the medical evacuation process clearly understand their roles and responsibilities—particularly in saving lives, handling emergency situations requiring medical intervention, maintaining the chain of survival, preventing fatalities, and avoiding complications or mismanagement.

The IFPP implemented by the Company has undergone direct verification by Pertamina (Persero) and Pertamina's Upstream Subholding, which includes Fit To Work and IFPP Assessment evaluations. During the implementation of SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence) in 2024—which also included Fit To Work assessments—Elnusa achieved a score of 3.6 out of a maximum of 4. In 2025, Elnusa conduct IFPP Assessment on certain specific locations such as the Kalitidu Warehouse recorded a score of 84% (Acceptable/Fully Adequate MERP), indicating the need for consistent and uniform implementation across all work locations and sustained MERP application every year.

Routine assessments of healthcare services are also conducted by the Company as part of evaluation efforts to improve future healthcare services. In 2025, the results of the healthcare service survey increased to 4.01 compared to the previous score of 3.61 in 2024. This improvement indicates that continuous efforts have been undertaken to enhance the quality of the Company's healthcare services.

In addition to the IFPP program, the Company also conducts Health Risk Assessments (HRA) on high risk premises as an effective control and prevention measure. This initiative is intended to protect employees from potential health-related hazards and to create a safe and healthy workplace environment, thereby maintaining workers' health. It also aims to prevent incidents, accidents, injuries, and Occupational Diseases (OD) within the Company's operational areas as part of continuous improvement

di area perusahaan, serta sebagai bagian dari upaya perbaikan yang berkelanjutan. Dalam penilaian risiko kesehatan kerja, setiap faktor yang dapat diukur akan dilakukan pengukuran untuk memastikan apakah kondisi di lingkungan kerja telah sesuai dengan standar yang berlaku atau justru melebihi nilai ambang batas.

efforts. In occupational health risk assessments, measurable factors are evaluated to determine whether workplace conditions comply with applicable standards or exceed the established threshold values.

Layanan Kesehatan Kerja yang Diberikan Kepada Pekerja
Occupational Health Services Provided to Workers

Jenis Layanan Kesehatan Kerja *Types of Occupational Health Services*	**Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Permanen** *Permanent Workers*	**Pekerja Waktu Tertentu (PWT) Non-Permanen** *Non-Permanent Workers*	**Kontraktor** *Contractors*
MCU Tahunan *Annual MCU*	√	√	Lingkup layanan kesehatan sesuai dalam kontrak pekerjaan *The scope of health services is as stated in the employment contract*
Asuransi Kesehatan Pekerja *Employee Health Insurance*	√	√	
Asuransi Kesehatan Bagi Pasangan dan Anak *Health Insurance for Spouses and Children*	√	√	
BPJS Kesehatan *BPJS Kesehatan*	√	√	
Tunjangan Kacamata *Eyeglass Allowance*	√	√	
Jaminan Persalinan / Kuret *Maternity/Curettage Insurance*	√	√	
Prothese & Hearing Aid	√	√	
Pemeriksaan Kesehatan Harian / *Daily Check Up* (DCU) *Daily Health Check-Up (DCU)*	√	√	

Kampanye Kesehatan Umum Bagi Pekerja *Public Health Campaign for Workers*	**Karyawan** *Employees*	**Kontraktor** *Contractors*	**Keluarga Karyawan/ Kontraktor** *Employee/Contractor Families*
Health Talk	√	√	√
Promosi/informasi kesehatan *Health Promotion/Information*	√	√	-
Vaksinasi *Vaccination*	√	-	-
Upaya Berhenti Merokok *Smoking Cessation Efforts*	√	√	-
Olahraga *Exercise*	√	√	-
Konsultasi Psikolog *Psychological Consultation*	√	√	-

KINERJA K3 [GRI 11.9: 403-9]
OHS PERFORMANCE

Pada tahun 2025, tidak terdapat kasus kecelakaan kerja major yang menyebabkan fatalitas pada seluruh operasional Perusahaan. Dalam praktiknya, Perusahaan selalu mengevaluasi kinerja K3 baik pada tataran strategis maupun operasional sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Evaluasi strategis dilakukan dengan mengacu pada berbagai standar manajemen K3, sementara evaluasi operasional dilakukan melalui pemantauan piramida K3 secara berkala.

Capaian kinerja dalam tiga tahun terakhir disajikan berdasarkan segmen bisnis, dengan berbagai parameter pengukuran, termasuk kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian, kehilangan waktu kerja, penanganan medis, dan aspek lainnya. Adapun detail kinerja K3 Perusahaan tersaji pada tabel di bawah:

In 2025, there were no major workplace accidents resulting in fatalities across the Company's operations. In practice, the Company continuously evaluates its OHS performance at both the strategic and operational levels as a basis for continuous improvement. Strategic evaluations are conducted with reference to various OHS management standards, while operational evaluations are carried out through periodic monitoring of the OHS pyramid.

Performance achievements over the past three years are presented based on business segments and measured using various indicators, including workplace accidents resulting in fatalities, lost workdays, medical treatment cases, and other related aspects. The detailed OHS performance of the Company is presented in the table below.

Kategori *Category*	**Segmen Jasa** *Services Segment*		
	Hulu Migas *Upstream Oil and Gas*	**Distribusi dan Logistik** *Distribution and Logistics*	**Penunjang** *Supporting*
Fatal Accident Rate (FAR) - (per 1.000.000 jam kerja) *Fatal Accident Rate (FAR) - (per 1,000,000 work hours)*	0	0	0
Lost Time Incident Rate (LTIR) - (per 1.000.000 jam kerja) *Lost Time Incident Rate (LTIR) - (per 1,000,000 work hours)*	0	0	0
Total Recordable Incident Rate (TRIR) - (per 1.000.000 jam kerja) *Total Recordable Incident Rate (TRIR) - (per 1,000,000 work hours)*	0,15	0	0
Jumlah Jam Kerja Aman (Juta jam kerja) *Number of Safe Work Hours (Million work hours)*	13.120.503	2.027.963	6.911.946

Jenis Kecelakaan Kerja *Types of Workplace Accidents*	**2025**		**2024**		**2023**	
	Organik *Organic*	**Mitra** *Partners*	**Organik** *Organic*	**Mitra** *Partners*	**Organik** *Organic*	**Mitra** *Partners*
Fatality	0	0	0	0	0	1
LTI	0	0	0	0	0	2
RWDC	0	0	0	1	0	2
MTC	0	2	0	1	0	6
FAC	0	7	1	1	0	4
Nearmiss	12		5		2	
Unsafe Condition	108.209		140.454		122.760	
Unsafe Action	21.062		23.078		19.724	
Manhours	22.060.412		29.278.056		26.136.199	

Frekuensi Kecelakaan Kerja
Workplace Accident Frequency

Frekuensi kecelakaan kerja fatal dari total pegawai *Fatal workplace accident frequency rate from total employees*	Persentase kecelakaan kerja serius yang berakibat cedera serius dan fatal dari total pegawai (%) *Percentage of serious workplace accidents resulting in serious injury and fatality from total employees (%)*
0	0%

Sejak tahun 2022, *Security Incident* menjadi parameter baru dalam menilai kinerja K3. Ke depan, melalui pencatatan ini, diharapkan kejadian yang terkait dengan aspek pengamanan pada seluruh kegiatan operasional Perusahaan akan dapat diminimalkan.

Since 2022, Security Incidents have become a new parameter in assessing OHS performance. Through this recording mechanism, it is expected that incidents related to security aspects across all of the Company's operational activities can be minimized in the future.

Total Recordable Incident Frequency Rate (TRIFR)

The Total Recordable Incident Rate (TRIR) merupakan indikator kinerja K3 yang mengukur jumlah kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan jumlah jam kerja dan konstanta denominator. Kejadian kecelakaan yang dihitung adalah kecelakaan kerja yang menyebabkan kematian, kehilangan hari kerja, pelarangan karyawan untuk bekerja, dan penanganan medis. Semakin kecil nilai TRIR mengindikasikan bahwa kinerja K3 semakin baik.

Selama tahun 2025, Elnusa Group mencatatkan TRIR 0,09 , naik dibanding tahun 2024 0,07. Hal ini masih di bawah *allowable treshold* Pertamina SHU sebesar 0,19. Ini adalah bukti bahwa Perusahaan telah melakukan perbaikan atas kinerja pada tahun sebelumnya dengan program yang cukup efektif menurunkan kejadian kecelakaan kerja.

Total Recordable Incident Frequency Rate (TRIFR)

The Total Recordable Incident Rate (TRIR) is an OHS performance indicator that measures the number of workplace incidents relative to total working hours and a denominator constant. The incidents included in this calculation are workplace accidents resulting in fatalities, lost workdays, work restrictions, and cases requiring medical treatment. A lower TRIR value indicates better OHS performance.

In 2025, Elnusa Group recorded a TRIR of 0.09, slightly higher than 0.07 in 2024. However, this figure remains below the allowable threshold set by Pertamina's Upstream Subholding (SHU) of 0.19. This demonstrates that the Company has continued to improve its performance through programs that have been effective in controlling and reducing workplace accident risks.

Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR)

Selain TRIFR, indikator kinerja K3 juga dapat diketahui berdasarkan Tingkat Kehilangan Waktu Kecelakaan Kerja (LTIFR). Parameter ini merupakan indikator untuk mengetahui tingkat hilangnya hari kerja dibandingkan jumlah jam kerja yang dihasilkan. Semakin kecil nilai LTIFR, mengindikasikan bahwa kinerja K3 semakin baik. Mengacu pada indikator ini, kinerja K3 2025 menunjukkan hasil yang lebih baik di mana Perusahaan dapat mempertahankan tidak adanya lost time injury sepanjang tahun 2025.

Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR)

In addition to TRIFR, OHS performance can also be measured through the Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR). This parameter is an indicator used to determine the rate of lost workdays due to workplace accidents relative to the total hours worked. A lower LTIFR value indicates better OHS performance. Based on this indicator, the Company's OHS performance in 2025 showed an improvement, as the Company successfully maintained zero lost time injuries throughout the year.

Penyakit Akibat Kerja [GRI 11.9: 403-10]

Elnusa telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan aspek kesehatan di tempat kerja serta mencegah timbulnya penyakit terkait pekerjaan. Di sisi lain, Perusahaan juga telah melakukan penilaian terhadap potensi Penyakit Akibat Kerja (PAK) utama yang menjadi fokus perhatian Perusahaan.

Selama tahun 2025, Perusahaan tidak mengalami kejadian fatal yang disebabkan oleh Penyakit Akibat Kerja (PAK) dalam semua operasinya.

Occupational Diseases [GRI 11.9: 403-10]

Elnusa has implemented various initiatives to improve workplace safety and prevent occupational diseases. At the same time, the Company has identified key Occupational Diseases (OD) that require particular attention.

Throughout 2025, there were no fatality cases caused by Occupational Diseases (OD) across the Company's operations.

Keamanan Kerja

Keamanan kerja merupakan salah satu fokus utama dalam pengelolaan K3 di Elnusa, sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas risiko. Untuk memperkuat sistem pengamanan aset, fasilitas, dan area operasional, pada tahun 2025 Elnusa telah memberikan berbagai pelatihan kepada tim keamanan Perusahaan, meliputi:

Security

Workplace security is one of the main focuses in Elnusa's OHS management as part of the effort to create a safe and risk-free working environment. To strengthen the security system for assets, facilities, and operational areas, in 2025 Elnusa provided various training programs for the Company's security team, including:

Jenis Pelatihan *Training Type*	**Jumlah Peserta** *Total Participants*
TOT Level 4	1
Budgeting Finance For Non Finance	1
Investigasi POLRI *Police Investigation*	3
Basic Safety Training	9
Intelijen Perusahaan Level Pelaksana *Corporate Intelligence Implementation Level*	2
Security Risk Assessment 2.0	32

	2025	**2024**	**2023**
Catasthropic	0	0	0
Significant	0	0	0
Moderate	0	0	0
Minor	0	0	1
Insignificant	2	5	7
Vulnerable	36	6	5

Audit Internal Sistem Manajemen Pengamanan 2025

Tahun 2025 PT Elnusa Tbk telah melaksanakan Audit Internal Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam memastikan efektivitas penerapan tata kelola pengamanan yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Audit dilaksanakan secara menyeluruh terhadap aspek kebijakan, perencanaan, operasional, pengendalian, serta evaluasi kinerja pengamanan. Berdasarkan hasil penilaian yang objektif dan terverifikasi, PT Elnusa Tbk memperoleh capaian nilai akhir sebesar 86,81 dengan predikat GOLD. Hasil ini mencerminkan tingkat kematangan sistem pengamanan yang baik serta konsistensi perusahaan dalam menjaga standar keamanan sesuai regulasi dan praktik terbaik yang berlaku.

Internal Audit of the Security Management System 2025

In 2025, PT Elnusa Tbk conducted an Internal Audit of the Security Management System (SMS) as part of the Company's commitment to ensuring the effective implementation of structured, measurable, and sustainable security governance. The audit was carried out comprehensively, covering aspects of policy, planning, operations, control, and security performance evaluation. Based on the objective and verified assessment results, PT Elnusa Tbk achieved a final score of 86.81 with a GOLD rating. This achievement reflects a strong level of maturity in the Company's security management system as well as its consistent commitment to maintaining security standards in accordance with applicable regulations and best practices.

No	Elemen *Element*	Bobot *Weight*	Skor *Score* (0)	(1)	(2)	Hasil Pencapaian Bobot Tiap Prinsip *Achievement of Weighted Score per Principle*	Gap Tiap Prinsip *Gap per Principle*
1	Commitment and Policy	15%	0	4	14	13.33%	1.67%
2	Security Pattern	25%	0	8	41	22.80%	2.20%
3	Security Configuration	30%	0	6	25	24.75%	5.25%
4	Competency Standards of Security Personnel	20%	0	5	5	16.43%	3.57%
5	Monitoring and Evaluation	10%	0	1	9	9.50%	0.50%
					Kategori	**Baik Sekali**	**GOLD**

Security Risk Assessment

Dalam rangka memperkuat tata kelola pengamanan berbasis risiko, PT Elnusa Tbk telah mengimplementasikan Aplikasi Security Risk Assessment yang dikembangkan oleh PT Pertamina (Persero) sebagai instrumen utama dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan Risiko Keamanan di seluruh wilayah operasional perusahaan.

Pemanfaatan aplikasi ini memastikan proses penilaian risiko dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi, sehingga menjadi dasar dalam penyusunan rencana pengamanan berbasis risiko serta penentuan prioritas pengamanan yang efektif dan akuntabel guna mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Security Risk Assessment

In order to strengthen risk-based security governance, PT Elnusa Tbk has implemented the Security Risk Assessment Application developed by PT Pertamina (Persero) as a key instrument to identify, analyze, and map security risks across all operational areas of the Company.

The utilization of this application ensures that the risk assessment process is carried out systematically, in a structured manner, and well documented. The results serve as a basis for developing risk-based security plans and determining effective and accountable security priorities to support the continuity of the Company's operations.

KINERJA PENINGKATAN KUALITAS JASA

SERVICE QUALITY IMPROVEMENT

10


SAFETY FIRST

Peningkatan Kualitas Jasa

SERVICE QUALITY IMPROVEMENT



FONDASI PENTING PENGELOLAAN PRODUK DAN KUALITAS LAYANAN JASA

FOUNDATIONS FOR PRODUCT MANAGEMENT AND SERVICE QUALITY

Sebagai perusahaan jasa energi yang memiliki cakupan bisnis luas, Elnusa senantiasa berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi para pelanggan. Kompetensi Perusahaan mencakup berbagai segmen, mulai dari jasa hulu migas, jasa distribusi dan logistik energi, hingga jasa penunjang. Dalam menjalankan setiap layanannya, Elnusa menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, memastikan bahwa seluruh pelanggan mendapatkan pelayanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan mereka. [OJK F.17]

Sifat bisnis jasa yang dinamis menuntut Perusahaan untuk selalu adaptif terhadap berbagai permintaan pelanggan. Jenis layanan, lokasi operasional, hingga durasi pekerjaan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan spesifik pelanggan di setiap proyek. Oleh karena itu, Elnusa tidak hanya berfokus pada kualitas layanan, tetapi juga pada ketepatan dan kecepatan dalam

As an energy services company with a broad business scope, Elnusa remains committed to delivering the best services to its customers. The Company's competencies cover various segments, ranging from upstream oil and gas services, energy distribution and logistics services, to supporting services. In delivering each of its services, Elnusa upholds the principle of equality, ensuring that all customers receive optimal services tailored to their needs. [OJK F.17]

The dynamic nature of the services business requires the Company to remain adaptive to various customer demands. Types of services, operational locations, and project durations may vary depending on the specific needs of customers in each project. Therefore, Elnusa not only focuses on service quality but also on the accuracy and timeliness in completing its work. By providing



menyelesaikan pekerjaan. Dengan menghadirkan solusi yang inovatif dan responsif, Elnusa terus berupaya memenuhi ekspektasi pelanggan sekaligus menjaga standar tinggi dalam setiap aspek operasionalnya.

Perusahaan memiliki semangat dalam peningkatan kualitas jasa. Semangat ini dilaksanakan Perusahaan dengan menerapkan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- Mengadopsi standarisasi yang berlaku secara internasional dan memperbaharuinya secara rutin dan berkala.
- Memastikan inovasi berkelanjutan pada setiap fungsi Perusahaan.
- Mengimplementasikan sosialiasi, monitor dan evaluasi terhadap mutu dari fungsi Perusahaan.

Sebagai turunan dari kebijakan pengelolaan kualitas jasa, Perusahaan terus melakukan berbagai upaya perbaikan pada lini servis yang ada, serta peningkatan value proposition baru dengan digitalisasi.

innovative and responsive solutions, Elnusa continuously strives to meet customer expectations while maintaining high standards across all aspects of its operations.

The Company maintains a strong commitment to improving service quality. This commitment is implemented through the following policies:

- Adopting internationally recognized standards and updating them regularly.
- Ensuring continuous innovation across all functions of the Company.
- Implementing socialization, monitoring, and evaluation of quality across the Company's functions.

As a follow-up to its service quality management policies, the Company continuously undertakes various improvement initiatives across its existing service lines, while also enhancing new value propositions through digitalization.

OPERASI DAN BISNIS BERBASIS BISNIS BERETIKA, HAK ASASI MANUSIA (HAM), DAN ANTIKORUPSI

ETHICAL BUSINESS OPERATIONS, HUMAN RIGHTS (HR), AND ANTI-CORRUPTION

Kebijakan Anti-Persaingan Usaha dan Keterlibatan pada Politik

Elnusa berkomitmen untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan etika, integritas, serta kepatuhan penuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk regulasi terkait Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Perusahaan secara aktif mendukung persaingan usaha yang sehat, yang tidak hanya mendorong peningkatan kinerja tetapi juga menciptakan iklim usaha yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Hingga akhir tahun 2025, Elnusa tidak pernah menerima sanksi terkait pelanggaran persaingan usaha sehat, praktik *anti-trust*, maupun aktivitas monopoli perdagangan yang terdaftar di lembaga peradilan Republik Indonesia.

Di sisi lain, Elnusa juga menerapkan kebijakan tegas untuk tidak memberikan dukungan atau kontribusi politik kepada kelompok tertentu, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Perusahaan selalu menjaga independensinya dan menghindari segala bentuk keterlibatan politik, termasuk dalam pemberian dana atau sumber daya kepada partai politik maupun individu yang terafiliasi dengan kepentingan politik tertentu. Sepanjang tahun 2025 Elnusa tidak pernah memberikan dukungan atau kontribusi politik kepada kelompok tertentu.

Anti-Competition and Political Involvement Policy

Elnusa is committed to conducting its business activities with ethics, integrity, and full compliance with applicable laws and regulations, including those related to Monopolistic Practices and Unfair Business Competition. The Company actively supports fair business competition, which not only encourages performance improvement but also creates a more competitive and sustainable business environment.

As of the end of 2025, Elnusa has never received any sanctions related to violations of fair competition, anti-trust practices, or trade monopoly activities registered with judicial institutions of the Republic of Indonesia.

On the other hand, Elnusa also implements a firm policy of not providing political support or contributions to any particular group, whether in financial or non-financial forms. The Company consistently maintains its independence and avoids any form of political involvement, including the provision of funds or resources to political parties or individuals affiliated with specific political interests. Throughout 2025, Elnusa did not provide any political support or contributions to any particular group.

Kebijakan Anti-Korupsi

Dalam lingkup Perusahaan, definisi korupsi adalah tindakan yang menyalahgunakan kepercayaan dalam suatu masalah atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan. Sementara suap merupakan tindakan memberikan uang, barang atau bentuk lain yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya dan ketentuan undang-undang yang berlaku, dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri, keluarga atau kelompok.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap Good Corporate Governance (GCG), Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Elnusa senantiasa menjunjung tinggi nilai fair competition, sportivitas, dan profesionalisme dalam menjalankan bisnis. Perusahaan berupaya menciptakan lingkungan usaha yang transparan serta menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Kepentingan

Anti-Corruption Policy

Within the Company, corruption is defined as an act of abusing trust in a matter or organization to gain personal benefit. Meanwhile, bribery refers to the act of giving money, goods, or other forms of benefits to someone in order to influence them to perform or refrain from performing certain actions in their position, which contradict their obligations and applicable laws, with the intention of benefiting oneself, family members, or certain groups.

As part of its commitment to Good Corporate Governance (GCG), the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all Elnusa employees consistently uphold the values of fair competition, sportsmanship, and professionalism in conducting business. The Company strives to create a transparent business environment and to avoid actions that may lead to conflicts of interest, corruption, collusion, and

Perusahaan selalu ditempatkan di atas kepentingan pribadi, keluarga, maupun kelompok tertentu.

Kewajiban Direksi dan Dewan Komisaris untuk mencegah adanya konflik kepentingan telah diatur dalam Board Manual Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, Perusahaan juga memiliki kebijakan *Conflict of Interest* yang wajib dipatuhi oleh seluruh pekerja. Dalam implementasinya, kebijakan anti-korupsi Elnusa merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2001, yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. [GRI 2-15]

Sejak tahun 2018, Elnusa telah memiliki prosedur Anti Suap dan Korupsi, dengan tujuan antara lain:

1. Menetapkan tanggung jawab untuk seluruh Insan Elnusa dan pihak eksternal yang bertindak untuk dan atas nama Elnusa dalam mematuhi dan mendukung sikap anti terhadap penyuapan dan korupsi.
2. Meningkatkan perilaku yang baik sesuai dengan standar etika yang berlaku bagi seluruh pekerja.
3. Mengimplementasikan perwujudan nilai-nilai serta budaya Perusahaan yang selaras dengan Visi Misi Perusahaan.

Pada tahun 2025, Elnusa telah melakukan identifikasi dan assessment terhadap risiko *fraud & bribery* di seluruh operasional dengan membuat *risk register* anti korupsi di seluruh fungsi. Hal tersebut dilaksanakan di bawah koordinator fungsi Risk Management. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh unit memiliki potensi risiko yang bervariasi, mulai dari risiko tinggi, menengah, hingga rendah. [GRI 205-1]

Untuk mengatasi risiko tersebut, Perusahaan telah menerapkan berbagai sistem mitigasi, antara lain dengam memiliki sistem Conflict of Interest (COI), Code of Conduct (COC), dan Sistem Management Anti Penyuapan (SMAP). Pada bulan Juli Tahun2025, Elnusa juga telah melakukan *awareness* program sekaligus *self assesment* untuk karyawan terkait dengan komitmen anti-korupsi.

Selain itu terdapat proses monitoring untuk internal audit dalam mendeteksi tindakan pelanggaran *bribery and corruption* sesuai Pedoman pengelolaan internal audit Elnusa.

Sosialisasi dan Internalisasi Kebijakan Anti-Korupsi [GRI 3-3][GRI 11.20: 205-2]

Perusahaan berkomitmen dalam menjalankan setiap aktivitas operasional tidak mentolerir adanya tindakan penyuapan. Untuk itu Perusahaan menyusun Kebijakan Anti Penyuapan dan melakukan

nepotism (KKN). The interests of the Company are always prioritized above personal, family, or group interests.

The obligation of the Board of Directors and the Board of Commissioners to prevent conflicts of interest has been regulated in the Board Manual for the Board of Directors and the Board of Commissioners. In addition, the Company also has a Conflict of Interest policy that must be complied with by all employees. In its implementation, Elnusa's anti-corruption policy refers to Law No. 20 of 2001, which amends Law No. 31 of 1999 concerning the Eradication of Corruption Crimes. [GRI 2-15]

Since 2018, Elnusa has established Anti-Bribery and Corruption procedures with the following objectives:

1. To define the responsibilities of all Elnusa personnel and external parties acting for and on behalf of Elnusa to comply with and support anti-bribery and anti-corruption practices.
2. To promote ethical conduct in accordance with applicable ethical standards for all employees.
3. To implement the Company's values and culture in alignment with the Company's Vision and Mission.

In 2025, Elnusa conducted identification and assessment of fraud and bribery risks across all operations by developing an anti-corruption risk register across all functions. This initiative was carried out under the coordination of the Risk Management function. The evaluation results indicated that all units have varying levels of potential risk, ranging from high and medium to low. [GRI 205-1]

To address these risks, the Company has implemented various mitigation systems, including the Conflict of Interest (COI) system, Code of Conduct (COC), and the Anti-Bribery Management System (SMAP). In July 2025, Elnusa also conducted an awareness program and self-assessment for employees regarding anti-corruption commitments.

In addition, there is a monitoring process conducted by internal audit to detect violations related to bribery and corruption in accordance with the Elnusa Internal Audit Management Guidelines.

Socialization and Internalization of the Anti-Corruption Policy [GRI 3-3][GRI 11.20: 205-2]

The Company is committed to ensuring that all operational activities strictly prohibit any form of bribery. To support this commitment, the Company has established an Anti-Bribery Policy and conducts socialization of

sosialisasi Kebijakan kepada seluruh Pekerja, Pemangku Kepentingan dan Pihak terkait lainnya melalui media komunikasi Perusahaan baik secara penyampaian langsung seperti melalui *Town Hall Meeting, Toolbox Meeting,* Vendor Annual Meeting (VAM) maupun melalui *teaser email, broadcast WhatsApp Group,* dan media sosial Perusahaan.

the policy to all employees, stakeholders, and other related parties through the Company's communication channels. These include direct communications such as Town Hall Meetings, Toolbox Meetings, and Vendor Annual Meetings (VAM), as well as indirect channels such as teaser emails, WhatsApp Group broadcasts, and the Company's social media platforms.

Pelaporan Pelanggaran Tahun 2025 dan Tindak Lanjut [GRI 11.20: 205-3]

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kasus hukum terkait korupsi yang melibatkan Perusahaan, karyawan, maupun mitra kerja.

Reporting of Violations in 2025 and Follow-Up Actions [GRI 11.20: 205-3]

Throughout 2025, there were no legal cases related to corruption involving the Company, its employees, or its business partners.

Pendekatan terhadap Transparansi Kontrak dan Pengelolaan Mitra Bisnis

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menerapkan prinsip transparansi kontrak dengan tetap memperhatikan aspek kerahasiaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Mengacu pada Syarat dan Ketentuan Umum Pengadaan Barang dan Jasa PT Elnusa Tbk., kontrak kerja sama antara Perusahaan dengan penyedia barang/jasa dikategorikan sebagai informasi rahasia. Ketentuan ini diatur antara lain dalam klausul mengenai kerahasiaan, yang menyatakan bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh Perusahaan kepada penyedia untuk keperluan kontrak merupakan data atau informasi yang bersifat rahasia dan tidak disediakan untuk publik.

Meskipun kontrak dan izin tidak dipublikasikan secara terbuka, Perusahaan tetap menjunjung tinggi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dengan memastikan adanya mekanisme pengawasan yang memadai. Dalam hal ini, Perusahaan memberikan kewenangan kepada perwakilan internal, klien, maupun auditor independen yang ditunjuk untuk melakukan audit selama masa pelaksanaan kontrak maupun setelah kontrak berakhir. Audit tersebut mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta standar internasional seperti Foreign Corrupt Practices Act (FCPA), UK Bribery Act, dan ketentuan anti-korupsi lainnya. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan kebijakan larangan pemberian hadiah dan komisi sebagai bagian dari upaya menjaga integritas dalam setiap hubungan bisnis.

Ke depan, Perusahaan terus mengevaluasi peluang untuk meningkatkan transparansi, termasuk melalui penyediaan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan tanpa mengabaikan kewajiban menjaga kerahasiaan data dan kepentingan bisnis.

Approach to Contract Transparency and Business Partner Management

In conducting its business activities, the Company applies the principle of contract transparency while taking into account confidentiality and compliance with applicable regulations. Referring to the General Terms and Conditions for the Procurement of Goods and Services of PT Elnusa Tbk., cooperation contracts between the Company and goods/services providers are classified as confidential information. This provision is stipulated, among others, in the confidentiality clause, which states that all information provided by the Company to providers for contractual purposes constitutes confidential data or information and is not made available to the public.

Although contracts and permits are not publicly disclosed, the Company upholds the principles of Good Corporate Governance (GCG) by ensuring the existence of adequate oversight mechanisms. In this regard, the Company authorizes internal representatives, clients, and appointed independent auditors to conduct audits during the contract period and after the contract has ended. These audits cover compliance with laws and regulations, particularly those related to the prevention of corruption, collusion, and nepotism, as well as international standards such as the Foreign Corrupt Practices Act (FCPA), the UK Bribery Act, and other anti-corruption regulations. In addition, the Company implements a policy prohibiting the provision of gifts and commissions as part of its efforts to maintain integrity in all business relationships.

Going forward, the Company continues to evaluate opportunities to enhance transparency, including by providing relevant information to stakeholders without compromising data confidentiality and business interests.

Terkait dengan pihak yang berhak atas manfaat organisasi, Perusahaan mengidentifikasi pemangku kepentingan utama yang meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, serta masyarakat. Dalam konteks mitra bisnis, termasuk pemasok, Perusahaan menerapkan proses pengelolaan pemasok yang ketat dan terstruktur. Proses ini dimulai dari tahap pendaftaran dan seleksi untuk memastikan bahwa hanya pemasok yang memenuhi kriteria kualitas, kompetensi, dan kepatuhan yang dapat terdaftar dalam Approved Vendor List (AVL).

Selanjutnya, pemasok yang telah terdaftar akan menerima permintaan penawaran berdasarkan spesifikasi teknis dan Klasifikasi Bidang Usaha (KBU) yang relevan. Melalui mekanisme ini, Perusahaan memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan usaha juga tersalurkan secara adil kepada mitra bisnis yang memenuhi standar, sekaligus menjaga kualitas dan keberlanjutan rantai pasok. [GRI 11.20.5] [GRI 11.20.6]

With regard to parties entitled to the organization's benefits, the Company identifies its key stakeholders, including shareholders, employees, customers, suppliers, and the community. In the context of business partners, including suppliers, the Company implements a rigorous and structured supplier management process. This process begins with registration and selection to ensure that only suppliers meeting quality, competency, and compliance criteria are included in the Approved Vendor List (AVL).

Subsequently, registered suppliers receive requests for quotations based on relevant technical specifications and Business Field Classifications (KBU). Through this mechanism, the Company ensures that the economic benefits generated from its business activities are fairly distributed to qualified business partners, while maintaining the quality and sustainability of its supply chain. [GRI 11.20.5] [GRI 11.20.6]

elnusa

No Doc : P00-010/000D/2025-S9
Rev : 02

KEBIJAKAN ANTI PENYUAPAN

ANTI BRIBERY POLICY

PT Elnusa Tbk berkomitmen agar setiap personil, para pemangku kepentingan, dan pihak terkait lainnya yang berada di bawah kendali PT Elnusa Tbk untuk:

1. Melarang untuk melakukan ataupun menerima penyuapan dan tidak mentolerir penyuapan dalam setiap aktivitas operasional Perusahaan;
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi anti penyuapan diberlakukan secara menyeluruh;
3. Melakukan harmonisasi anti penyuapan dalam upaya mencapai tujuan PT Elnusa Tbk;
4. Menyediakan kerangka kerja untuk menetapkan, mengkaji, dan mencapai tujuan anti penyuapan;
5. Memenuhi persyaratan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan;
6. Mendorong peningkatan kepedulian dengan itikad baik, atau atas dasar keyakinan yang wajar, tanpa takut tindakan balasan;
7. Menyempurnakan secara berkala dan berkesinambungan kebijakan, tujuan, dan perangkat Sistem Manajemen Anti Penyuapan;
8. Menjamin keberadaan, wewenang, dan independensi Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan, Etika dan *Good Corporate Governance*;
9. Menerapkan sanksi dan konsekuensi lain dari tidak mematuhi Kebijakan Anti Penyuapan;
10. Menyediakan, mensosialisasikan, dan mengkomunikasikan kebijakan, tujuan, dan perangkat Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Seluruh Manajemen, Pekerja, dan Mitra Kerja di bawah kendali PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan bertanggungjawab untuk melaksanakan dan mematuhi komitmen ini.

PT Elnusa Tbk commited to every personnel, stakeholders, and all other related parties under the control of PT Elnusa Tbk for:

1. *Prohibit to make or accept all kind of bribery and not tolerate any bribery in every company operational activity;*
2. *Ensure the compliance of applicable anti-bribery legal and regulations are carried out thoroughly;*
3. *Harmonizing anti-bribery activities with the aim of achieving PT Elnusa Tbk objective;*
4. *Provide a framework for establishing, reviewing and achieving anti-bribery objective;*
5. *Fulfill the requirements of ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System;*
6. *Encourage increased awareness in good faith, or on the basis of reasonable beliefs, without fear of retaliation;*
7. *Enhance the policies, objectives, and tools of Anti-Bribery Management System periodically and continuously;*
8. *Ensure the existence, authority and independence of Anti-Bribery, Ethics and Good Corporate Governance Compliance Functions;*
9. *Impose sanctions and other consequences of not complying with the Anti-Bribery Policy;*
10. *Providing, socializing and communicating the policies, objectives, and Anti-Bribery Management System tools.*

All the Management, Employees, Partners, and Contractors under control of PT Elnusa Tbk and Subsidiaries shall be responsible to perform and comply with this commitment.

Jakarta, 4 November 2025

Litta Indriya Ariesca
Direktur Utama

NA	AN	AH	HD

RA	WH

P17-001/024H/2023-S9

STANDAR MANAJEMEN MUTU TERKINI
LATEST QUALITY MANAGEMENT STANDARDS

Untuk memastikan kualitas layanan yang unggul, Elnusa menerapkan Sistem Manajemen Elnusa, yang berlandaskan standar nasional maupun standar internasional. Perusahaan telah tersertifikasi ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu), ISO 14001:2015 (Sistem Manajemen Lingkungan), ISO 45001:2018 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja), ISO 55001:2014 (Sistem Manajemen Aset), serta ISO 37001:2016 (Sistem Manajemen Anti Penyuapan). Selain itu, Perusahaan juga telah mengimplementasikan ISO 27001:2022 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi), ISO 22301:2019 (Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis) dan ISO 21500/21502 (Sistem Manajemen Proyek). Penerapan standar-standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional berjalan sesuai dengan praktik terbaik, memberikan jaminan kualitas bagi pelanggan, serta mendukung keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab.

Sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi berkelanjutan, Perusahaan secara rutin melakukan audit terhadap standar kerja di seluruh unit operasi dan fungsi terkait. Audit ini tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga melibatkan pihak eksternal untuk memastikan transparansi serta peningkatan kualitas secara objektif dan menyeluruh.

Selain itu, sebagai bagian dari Grup Pertamina, Elnusa turut menerapkan SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence) dan *Business Performance Excellence Assessment* (BPEA) berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP). Sistem ini menjadi mekanisme audit silang antara Elnusa dan Pertamina sebagai induk erusahaan. Untuk penilaian SUPREME terdiri dari 8 (delapan) Proses yaitu Kepemimpinan dan Akuntabilitas; Kebijakan dan Pemenuhan; Organisasi Tanggung Jawab, Sumber Daya, dan Informasi Terdokumentasi; Manajemen Risiko; Perencanaan dan Prosedur; Implementasi dan Pengendalian Operasional; Jaminan: Pemantauan, Pengukuran, dan Audit; Tinjauan. Dan untuk penilaian BPEA Berbasis KKEP dengan penilaian yang berfokus pada empat aspek utama, yaitu kepemimpinan dan keberlanjutan bisnis, operasional yang unggul, tenaga kerja, serta pelanggan. Melalui penerapan standar manajemen dan sistem audit yang ketat, Elnusa terus berupaya menjaga kualitas layanan sekaligus mendorong perbaikan berkelanjutan dalam setiap lini operasionalnya.

To ensure superior service quality, Elnusa implements the Elnusa Management System, which is based on both national and international standards. The Company has obtained certifications for ISO 9001:2015 (Quality Management System), ISO 14001:2015 (Environmental Management System), ISO 45001:2018 (Occupational Health and Safety Management System), ISO 55001:2014 (Asset Management System), and ISO 37001:2016 (Anti-Bribery Management System). In addition, the Company has implemented ISO 27001:2022 (Information Security Management System), ISO 22301:2019 (Business Continuity Management System), and ISO 21500/21502 (Project Management System). The implementation of these standards aims to ensure that all operational aspects are carried out in accordance with best practices, provide quality assurance to customers, and support responsible and sustainable business operations.

As part of continuous monitoring and evaluation, the Company regularly conducts audits of work standards across all operational units and related functions. These audits are conducted not only internally but also involve external parties to ensure transparency and objective, comprehensive quality improvement.

In addition, as part of the Pertamina Group, Elnusa also implements SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence) and the Business Performance Excellence Assessment (BPEA) based on the Pertamina Excellence Performance Criteria (KKEP). This system serves as a cross-audit mechanism between Elnusa and Pertamina as the parent company. The SUPREME assessment consists of 8 (eight) processes, namely Leadership and Accountability; Policy and Compliance; Organization, Responsibilities, Resources, and Documented Information; Risk Management; Planning and Procedures; Implementation and Operational Control; Assurance: Monitoring, Measurement, and Audit; and Review. Meanwhile, the BPEA based on KKEP focuses on four main aspects: leadership and business sustainability, operational excellence, workforce, and customers. Through the implementation of management standards and rigorous audit systems, Elnusa continuously strives to maintain service quality while promoting continuous improvement across all operational lines.

STANDAR MANAJEMEN ASET PERUSAHAAN
THE COMPANY ASSET MANAGEMENT STANDARDS

Perusahaan memiliki kebijakan pengelolaan aset yang ditandatangani Direktur. Kebijakan aset terlampir pada gambar berikut:

The Company has an asset management policy signed by the Director. The asset management policy is presented in the following figure:

elnusa

No Doc : P00-011/000D/2025-S9
Rev : 02

KEBIJAKAN PENGELOLAAN ASET

ASSET MANAGEMENT POLICY

PT Elnusa Tbk, sebagai industri aset-intensif, kinerjanya ditopang oleh kualitas dan kinerja dari aset-aset operasionalnya. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk memaksimalkan laba investasi atas aset-asetnya dan menjamin kepuasan para klien serta pemegang saham.

Komitmen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa aset penunjang operasional Perusahaan dikelola berdasarkan tata cara pengelolaan aset yang secara resmi diakui, untuk meraih tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menerapkan strategi, perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan aset yang sangat baik untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan dan produktivitas aset yang seiring dengan strategi dan perencanaan perusahaan.
3. Memastikan desain, operasional dan kegiatan-kegiatan terkait aset fisik memenuhi persyaratan legislatif, hukum dan standardisasi yang relevan.
4. Memastikan keselarasan antara semua fungsi organisasi yang memiliki dampak pada pengelolaan aset.
5. Memastikan sinergi antara semua fungsi organisasi untuk mengintegrasikan sistem manajemen aset dan informasi.
6. Memastikan bahwa sumber daya yang memadai disediakan untuk tercapainya tujuan pengelolaan aset yang telah disepakati.
7. Memastikan bahwa seluruh keputusan dan aktivitas pengelolaan aset sesuai dengan tujuan dan kebijakan Perusahaan terkait kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan.
8. Memastikan keputusan yang diambil terkait pengelolaan aset dan sistem aset selama umur efektifnya (akuisisi, operasional, pemeliharaan dan penghapusan) diambil berdasarkan analisa dan evaluasi biaya umur efektif, prediksi kebutuhan klien, manfaat dan risiko, serta mempertimbangkan dan menyeimbangkan kebutuhan semua pemangku kepentingan terkait, baik di dalam maupun di luar organisasi.
9. Transparansi dalam melaporkan kinerja pengelolaan aset Perusahaan.
10. Melakukan kegiatan pengelolaan risiko yang layak terhadap risiko terkait aset untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, integritas dan keandalan aset fisik dan kegiatan-kegiatan terkait aset lainnya.
11. Terus meningkatkan efektivitas manajemen aset dan aset sistem dengan melakukan proses studi banding terhadap praktik aset yang terbaik.
12. Mempromosikan sebuah budaya di mana seluruh Pekerja mematuhi komitmen ini.

PT Elnusa Tbk, as an asset-intensive industry, the company performance mainly supported by quality and performance of its operational assets. The Company is committed to maximizing the return on investment of its operational assets and ensure the clients and shareholder satisfaction.

The commitments are:

1. *Ensure that the company's operational assets are managed according with officially recognized asset management techniques to achieve short term and long-term objectives.*
2. *Implement excellence asset management strategy, plan and execution in order to maximize asset utilization and productivity rate which is in line with company strategy and planning.*
3. *Ensure that the physical asset and its related activities are designed, operated and carried out in compliance with relevant legislative, statutory and standardization requirements.*
4. *Ensure alignment between all organizational function that have impact on asset management.*
5. *Ensure the synergy between all organizational function to integrate asset management and information system.*
6. *Ensure that adequate resources are provided in order to achieve the agreed asset management objectives.*
7. *Ensure that all asset management decisions and activities are comply with company's objectives and policies relating to occupational Health, Safety and Environment.*
8. *Ensure that the decisions regarding asset management and asset system during its life cycle (acquire, operate, maintain and dispose) are based on analysis and evaluation of account life cycle cost, expected future customer demand, benefits and risk, also consider and balance the needs of all relevant stakeholder, both within and external to the organization.*
9. *Transparency in the reporting of the Company's asset management performance.*
10. *Conduct a proper risk management activity regarding asset related risk to continually improve service quality, integrity and reliability of physical asset and other asset related activities.*
11. *Continuously improve the effectiveness of asset management and system assets by conducting a comparative study process on best asset practices.*
12. *Promoting a culture in which all employees adhere to this commitment.*

Jakarta, 4 November 2025

Litta Indriya Ariesca
Direktur Utama

NA	AN	AH	HD

NS	WH

P17-001/024H/2023-S9

Perusahaan telah menyelenggarakan training dan meningkatkan pemahaman Sistem Manajemen Elnusa melalui *social media campaign* dan *broadcast internal* melalui ElsaNews untuk seluruh sistem manajemen, termasuk ISO 55001.

Elnusa memiliki *Strategic Asset Management Plan* yang selalu diperbaharui, yang di dalamnya terdapat target untuk meningkatkan tingkat ketersediaan aset menjadi 90%. Elnusa juga menggunakan program khusus untuk pemeliharaan aset, yaitu:

- Computerized Maintenance Management System (CMMS)
- Pemantauan Compliance & Kalibrasi Aset
- Maturity level Excellent dalam implementasi ISO 55001

Perusahaan juga memiliki KPI yang jelas untuk manajemen aset yang secara rutin dipantau dan dikumpulkan mengenai pencatatan data performa aset.

Elnusa melakukan tindakan preventif berupa *program maintenance* secara rutin setiap satu bulan sekali yang dikelola Divisi Aset. Perusahaan juga melakukan upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kehandalan aset, manajemen suku cadang dan mengimplementasikan teknologi baru.

Untuk mengelola risiko terhadap integritas aset, Perusahaan melakukan mitigasi sebagai berikut:

- Mengasuransikan aset yang digunakan
- Bekerjasama dengan tim emas untuk melakukan sosialisasi dan komunikasi ke penduduk setempat agar aset perusahaan tidak disabotase
- Untuk mendeteksi kerusakan aset dengan tindakan prediktif menggunakan metode Failure Mode Effect Criticality Analysis (FMECA)

The Company has conducted training and enhanced understanding of the Elnusa Management System through social media campaigns and internal broadcasts via ElsaNews for all management systems, including ISO 55001.

Elnusa has a Strategic Asset Management Plan that is regularly updated, which includes a target to increase asset availability to 90%. Elnusa also utilizes several dedicated programs for asset maintenance, including:

- Computerized Maintenance Management System (CMMS)
- Asset Compliance and Calibration Monitoring
- Achieving an Excellent maturity level in the implementation of ISO 55001

The Company also has clear KPIs for asset management that are routinely monitored and compiled through the recording of asset performance data.

Elnusa carries out preventive measures through a routine monthly maintenance program managed by the Asset Division. The Company also undertakes continuous improvement initiatives to enhance asset reliability, improve spare parts management, and implement new technologies.

To manage risks related to asset integrity, the Company implements the following mitigation measures:

- Insuring the assets used
- Collaborating with the EMAS team to conduct socialization and communication with local communities to prevent asset sabotage
- Detecting potential asset failures through predictive measures using the Failure Mode Effect Criticality Analysis (FMECA) method.

MENINGKATKAN KUALITAS JASA [OJK F.27]
IMPROVING SERVICE QUALITY

Sebagai perusahaan jasa energi, Elnusa berkomitmen untuk menyediakan sumber daya profesional, peralatan, serta material yang diperlukan guna memastikan kualitas layanan terbaik bagi pelanggan. Setiap proyek yang dijalankan diawali dengan penyusunan Project Quality Plan (PQP) sebagai panduan utama dalam pelaksanaan pekerjaan. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek penting, termasuk alokasi sumber daya manusia dan peralatan, penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja, pemanfaatan teknologi, serta pencapaian target pelanggan. Dengan perencanaan yang matang, Elnusa berupaya memenuhi ekspektasi pelanggan sekaligus memitigasi risiko potensial agar pelaksanaan proyek berjalan lancar dan optimal.

Dalam memberikan layanan, Elnusa menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan profesionalisme, memastikan bahwa setiap pelanggan mendapatkan perlakuan yang sama tanpa perbedaan dalam kualitas layanan. Sebagai kontraktor jasa, Perusahaan mengikuti proses tender yang berlaku di Indonesia, sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh SKK Migas selaku regulator. Dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perjanjian kerja sama yang telah disepakati, Elnusa memastikan bahwa setiap jasa yang diberikan tidak hanya memenuhi standar operasional yang tinggi, tetapi juga berjalan sesuai dengan prinsip transparansi dan tata kelola yang baik.

Sebagai upaya peningkatan kualitas jasa, Perusahaan menetapkan *Continuous Improvement Program* (CIP) sebagai *Key Performance Indicator* (KPI). Hal ini merupakan keseriusan Perusahaan untuk memberikan layanan jasa terbaik kepada para pelanggan. Pada tahun 2025, terkumpul 300 risalah inovasi pada berbagai segmen bisnis dan dari inovasi yang dihasilkan, tercapai *value creation* aktual senilai Rp 197.711.799,71511 miliar.

As an energy services company, Elnusa is committed to providing professional resources, equipment, and materials required to ensure the best service quality for its customers. Each project begins with the preparation of a Project Quality Plan (PQP) as the primary guideline for project execution. This planning covers various key aspects, including the allocation of human resources and equipment, the implementation of health and safety standards, the utilization of technology, and the achievement of customer targets. Through thorough planning, Elnusa strives to meet customer expectations while mitigating potential risks to ensure that project execution runs smoothly and optimally.

In delivering its services, Elnusa upholds the principles of equality and professionalism, ensuring that every customer receives the same treatment without differences in service quality. As a service contractor, the Company follows the tender processes applicable in Indonesia, in accordance with regulations set by SKK Migas as the regulator. By complying with applicable regulations and agreed contractual arrangements, Elnusa ensures that every service delivered not only meets high operational standards but also adheres to the principles of transparency and good governance.

As part of its efforts to improve service quality, the Company has established the Continuous Improvement Program (CIP) as a Key Performance Indicator (KPI). This reflects the Company's strong commitment to delivering the best services to its customers. In 2025, a total of 300 innovation proposals were collected across various business segments, resulting in actual value creation amounting to Rp197.71 billion.

Segmen *Segment*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023
Jasa Hulu Migas Terintegrasi *Integrated Upstream Oil and Gas Services*	Invensi *Inventions*	140	144	131
Penjualan Barang dan Jasa Distribusi dan Logistik Energi *Sales of Goods and Energy Distribution and Logistics Services*	Invensi *Inventions*	79	106	4
Jasa Penunjang *Supporting Services*	Invensi *Inventions*	81	68	72
Jumlah *Total*	Invensi *Inventions*	300	318	257

Value Creation	Satuan *Unit*	2025*	2024*	2023**
Aktual *Actual*	Rp-miliar *Rp-billion*	197,7	279,4	640,0
Proyeksi *Projection*	Rp-miliar *Rp-billion*	583,8	99,3	248,0
Potensi *Potential*	Rp-miliar *Rp-billion*	395,8	194,7	612,0
Jumlah *Total*	Rp-miliar *Rp-billion*	1.132,3	573,4	1.500,0

*) Perhitungan value creation aktual tahun 2024 & 2025 dihitung dari Revenue Growth, Cost Efficiency dan Cost Avoidance di tahun berjalan.
**) Perhitungan value creation tahun 2023 dihitung dari Revenue yang didapat, Cost Efficiency dan Cost Avoidance dimulai dari tahun inovasi diterapkan sampai tahun berjalan (bisa lintas tahun)

**) The calculation of actual value creation for 2024 and 2025 is derived from Revenue Growth, Cost Efficiency, and Cost Avoidance in the respective year. (2024)*
***) The calculation of value creation for 2023 is derived from Revenue generated, Cost Efficiency, and Cost Avoidance starting from the year the innovation was implemented until the current year (which may span multiple years).*

Sebagai bentuk apresiasi dan komitmen atas inovasi yang dilakukan oleh Pekerja, Perusahaan mengadakankompetisi inovasi internal yaitu Forum CIP Elnusa dan mengikuti ajang inovasi antar Pertamina Grup seperti Upstream Innovation & Improvement Award (UIIA) dan Annual Pertamina Quality Award (APQA) . Perusahaan juga mengirimkan perwakilan tim untuk berkontribusi dalam ajang inovasi eksternal baik di dalam negeri maupun luar negeri. [OJK F.26]

Dalam ajang Forum CIP Elnusa, kegiatan yang dilaksanakan berupa *sharing knowledge* kepada seluruh karyawan atas inovasi dan perbaikan yang telah dilakukan oleh Perwira Elnusa. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi ide dan pengalaman agar tercipta inovasi-inovasi baru. Adapun inovasi-inovasi yang memiliki kriteria dalam Hak Kekayaan Intelektual, inovasi-inovasi tersebut juga didaftarkan pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

As a form of appreciation and commitment to the innovations carried out by employees, the Company organizes internal innovation competitions, namely the Elnusa CIP Forum, and participates in innovation events within the Pertamina Group such as the Upstream Innovation & Improvement Award (UIIA) and the Annual Pertamina Quality Award (APQA). The Company also sends team representatives to contribute to external innovation events both domestically and internationally. [OJK F.26]

Through the Elnusa CIP Forum, activities include knowledge sharing with all employees regarding innovations and improvements implemented by Elnusa personnel. This activity aims to share ideas and experiences in order to foster the creation of new innovations. Innovations that meet the criteria for Intellectual Property Rights are also registered with the Directorate General of Intellectual Property of the Ministry of Law and Human Rights.

Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Berbagai Kategori Produk dan Jasa

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh produk dan jasa yang dihasilkan telah melalui proses penilaian dampak terhadap kesehatan dan keselamatan, sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dan perlindungan terhadap pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya. Penilaian ini dilakukan secara sistematis sejak tahap perencanaan, pengembangan, hingga implementasi produk dan jasa, dengan mengacu pada standar operasional serta ketentuan keselamatan yang berlaku.

Pada tahun 2025, seluruh (100%) layanan yang diberikan Perusahaan telah melalui kaji risiko, termasuk aspek risiko kesehatan & keselamatan kerja. [GRI 11.3.3: 416-1]

Assessment of Health and Safety Impacts Across Product and Service Categories

The Company is committed to ensuring that all products and services it delivers have undergone health and safety impact assessments, as part of the application of the precautionary principle and the protection of customers and other stakeholders. This assessment is carried out systematically from the planning, development, to the implementation stages of products and services, in accordance with applicable operational standards and safety regulations.

In 2025, all (100%) services provided by the Company had undergone risk assessments, including occupational health and safety risk aspects. [GRI 11.3.3: 416-1]

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF JASA [OJK F.28]
POSITIVE AND NEGATIVE IMPACTS OF SERVICES

Dalam setiap layanan yang diberikan, Elnusa menyadari bahwa setiap aktivitas operasional memiliki potensi menghasilkan dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk memitigasi risiko dampak negatif semaksimal mungkin dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional mengikuti standar prosedur serta regulasi yang berlaku. Kepatuhan terhadap standar ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas layanan, tetapi juga untuk melindungi keselamatan pekerja, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Elnusa juga menjunjung tinggi prinsip transparansi informasi dalam setiap produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan memastikan bahwa klien mendapatkan informasi yang jelas, akurat, dan terkini terkait layanan yang ditawarkan, termasuk spesifikasi teknis, standar operasional, serta potensi risiko yang mungkin timbul. Komunikasi yang terbuka dan profesional ini bertujuan untuk membangun kepercayaan serta memastikan bahwa setiap keputusan bisnis yang diambil oleh pelanggan didasarkan pada pemahaman yang komprehensif.

Dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Elnusa menerapkan HSE *Golden Rules* sebagai pedoman utama dalam menjalankan pekerjaan secara aman dan selamat. Selain itu, Perusahaan juga mengadopsi 10 Elnusa *Life Saving Rules*, yang disusun sebagai bagian dari peraturan keselamatan Pertamina serta peraturan hukum yang berlaku. Kedua kebijakan ini diimplementasikan secara sistematis di seluruh lokasi kerja untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan yang memiliki risiko tinggi dapat dijalankan dengan aman, terkontrol, dan sesuai dengan standar terbaik di industri.

Terkait dengan penarikan produk dan jasa, Perusahaan tidak memiliki penarikan kembali produk dan jasa karena sifat bisnis perusahaan tidak relevan dengan topik tersebut. [OJK F.29]

In every service delivered, Elnusa recognizes that each operational activity has the potential to generate both positive and negative impacts. Therefore, the Company is committed to mitigating potential negative impacts as much as possible by ensuring that all operational activities comply with applicable standards, procedures, and regulations. Compliance with these standards is intended not only to maintain service quality but also to protect the safety of employees, surrounding communities, and the environment.

Elnusa also upholds the principle of transparency in the information provided for every product and service delivered to customers. The Company ensures that clients receive clear, accurate, and up-to-date information regarding the services offered, including technical specifications, operational standards, and potential risks that may arise. This open and professional communication aims to build trust and ensure that every business decision made by customers is based on comprehensive understanding.

In terms of Occupational Health and Safety (OHS), Elnusa implements the HSE Golden Rules as the primary guideline for conducting work safely. In addition, the Company also adopts the 10 Elnusa Life Saving Rules, which are established as part of Pertamina's safety regulations and applicable legal provisions. Both policies are systematically implemented across all work sites to ensure that high-risk activities are carried out safely, under control, and in accordance with the best industry standards.

With regard to product and service recalls, the Company does not have any product or service recalls, as the nature of its business is not relevant to this topic. [OJK F.29]

MENJAMIN PRIVASI PELANGGAN
ENSURING CUSTOMER PRIVACY

Sebagai perusahaan jasa energi, Elnusa memahami bahwa privasi dan keamanan data pelanggan merupakan aspek fundamental dalam membangun serta menjaga kepercayaan jangka panjang. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh informasi pelanggan yang diperoleh dalam setiap layanan terlindungi dengan baik dan dikelola sesuai dengan prinsip kerahasiaan. Setiap layanan yang diberikan oleh Elnusa selalu mengacu pada perjanjian kerahasiaan (Non-Disclosure Agreement/NDA) dan komitmen yang telah disepakati bersama pelanggan. Selain itu, Elnusa menerapkan sistem pengamanan data yang ketat untuk memastikan tidak terjadi kebocoran atau kehilangan data yang berasal dari proses layanan.

As an energy services company, Elnusa understands that customer privacy and data security are fundamental aspects in building and maintaining long-term trust. Therefore, the Company is committed to ensuring that all customer information obtained in the course of its services is properly protected and managed in accordance with confidentiality principles. Every service provided by Elnusa refers to a Non-Disclosure Agreement (NDA) and commitments mutually agreed upon with customers. In addition, Elnusa implements strict data security systems to ensure that no data leakage or loss occurs during service processes.

Sebagai wujud nyata dari komitmen terhadap tata kelola keamanan informasi yang baik, Elnusa secara konsisten melakukan audit keamanan internal dan penilaian kerentanan sistem secara berkala. Setiap tahun, perusahaan menyelenggarakan uji penetrasi *(penetration test)* untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi celah keamanan yang dapat membahayakan data pengguna. Selain itu, dalam hal mengetahui tingkat kematangan keamanan di lingkungan PT Elnusa Tbk, Perseroan menjalin kerja sama dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Dengan diketahuinya tingkat kematangan tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan yang perlu ditingkatkan pada setiap aspek keamanan siber. Hasil Instrumen Penilaian Kematangan Keamanan Siber (IKAS) di tahun 2025, PT Elnusa Tbk mendapatkan skor 2,66 sehingga dapat ditentukan bahwa level kematangannya ada pada Level 3, yang menunjukkan organisasi telah memiliki kebijakan dan prosedur keamanan terstandarisasi, terdokumentasi, dan diimplementasikan.

As a concrete manifestation of its commitment to sound information security governance, Elnusa consistently conducts internal security audits and periodic system vulnerability assessments. Each year, the Company performs penetration tests to identify and anticipate potential security gaps that could compromise user data. In addition, to assess the level of cybersecurity maturity within PT Elnusa Tbk, the Company collaborated with National Cyber and Crypto Agency (BSSN). Through this assessment, the Company gained an overview of the strengths and areas that require improvement in each aspect of cybersecurity. Based on the Cyber Security Maturity Assessment Instrument (IKAS) results in 2025, PT Elnusa Tbk obtained a score of 2.66, placing it at Maturity Level 3, indicating that the organization has standardized, documented, and implemented security policies and procedures.

Perusahaan menerapkan strategi keamanan sistem siber di lingkungan TI secara konsisten pada tahun 2025. Strategi ini mampu menjaga keamanan TI perusahaan dari berbagai ancaman, seperti serangan siber, malware, dan pelanggaran data. Strategi ini mencakup dari sisi People, Process dan Technology. Strategi sisi Teknologi diantaranya:

1. Perlindungan Jaringan dengan Firewall.
2. Perlindungan Aplikasi dengan Web Application Firewall (WAF).
3. Perlindungan Komputer dan Server dengan endpoint security.
4. Implementasi Multi-Factor Authentication System.

The Company consistently implemented cybersecurity strategies within its IT environment throughout 2025. These strategies enabled the Company to safeguard its IT systems from various threats such as cyberattacks, malware, and data breaches. The strategy covers three key aspects: People, Process, and Technology. From the technology perspective, the initiatives include:

1. Network protection using Firewalls.
2. Application protection using a Web Application Firewall (WAF).
3. Protection of computers and servers through endpoint security solutions.
4. Implementation of a Multi-Factor Authentication system.

5. Analisis Keamanan Siber dengan SIEM(Security Information and Event Management).
6. Monitoring Sistem dengan NMS (Network Management System).

Tahun 2025 merupakan tahun yang penuh tantangan, dengan maraknya serangan siber terutama yang menargetkan ke perusahaan sektor energi dan pendukungnya. Hal ini membuat Perseroan melalui Departemen IS lebih waspada sehingga melakukan peningkatan keamanan sistem yang ada, seperti:

1. Menjalankan sistem manajemen keamanan informasi berbasis ISO 27001:2022
2. Implementasi DRC (Disaster Recovery Center)
3. Memastikan mandatory Training iSec dari Pertamina diselesaikan oleh seluruh pekerja Elnusa.
4. Phishing Campaign
5. Hardening Server
6. House Keeping Aplikasi
7. Integrasi dengan SOC (Security Operating Center) SHU (Sub Holding Upstream)
8. Implementasi DevSecOps yaitu: SCA (Software Composition Analysis), SAST (Static Application Security Testing) & DAST (Dynamic Application Security Testing)

Departemen IS memastikan telah mengimplementasikan sistem manajemen keamanan informasi dan seluruh infrastruktur telah tersedia 100% serta dilakukan audit internal, sehingga siap dilakukan sertifikasi ISO 27001:2022 diawal tahun 2026.

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan tidak menerima pengaduan terkait pelanggaran privasi pelanggan maupun kehilangan data. Kondisi tersebut sejalan dengan penerapan sistem pengamanan informasi yang dijalankan oleh Perusahaan dalam mendukung perlindungan data dan kepercayaan pelanggan.

5. Cybersecurity analysis using SIEM (Security Information and Event Management).
6. System monitoring using NMS (Network Management System).

The year 2025 presented significant challenges due to the increasing number of cyberattacks targeting companies in the energy sector and its supporting industries. In response, the Company through the IS Department heightened its vigilance and strengthened system security through various initiatives, including:

1. Implementing an information security management system based on ISO 27001:2022
2. Implementation of a Disaster Recovery Center (DRC).
3. Ensuring that the mandatory iSec training from Pertamina is completed by all Elnusa employees.
4. Phishing Campaign initiatives.
5. Server hardening measures.
6. Application housekeeping.
7. Integration with the Security Operating Center (SOC) of the Upstream Subholding (SHU).
8. Implementation of DevSecOps, including SCA (Software Composition Analysis), SAST (Static Application Security Testing), and DAST (Dynamic Application Security Testing).

The IS Department ensures that the information security management system has been implemented and that all infrastructure is 100% in place, with internal audits conducted, thereby preparing for ISO 27001:2022 certification in early 2026.

As of the end of 2025, the Company did not receive any complaints related to customer privacy violations or data loss. This condition reflects the effectiveness of the Company's information security systems in supporting data protection and maintaining customer trust.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN [OJK F.30]
CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan, Elnusa secara berkala melakukan survei kepuasan pelanggan guna mengukur sejauh mana kinerja Perusahaan dalam memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pelanggan. Survei ini menjadi alat evaluasi penting untuk memahami aspek layanan yang telah berjalan dengan baik serta area yang masih perlu ditingkatkan. Pengukuran dilakukan dengan mengidentifikasi ekspektasi pelanggan dan tingkat kepuasan pelanggan dalam 5 dimensi yaitu: *Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance*, dan *Empathy*.

Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dilakukan pada proyek-proyek yang sedang berjalan maupun baru selesai pelaksanaannya, di mana pelaksanaan survei ini dilakukan dengan menggunakan metode:

1. Kuesioner kepuasan pelanggan
   Metode survei ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal/dasar dalam penilaian *performance* proyek, dimana pada kuesioner kepuasan pelanggan tersebut terdapat beberapa parameter untuk mengetahui ekspektasi maupun kepuasan pelanggan terhadap *performance* proyek, termasuk jika ada keluhan maupun saran yang ingin disampaikan oleh pelanggan.

2. In-depth Interview
   Metode survei ini dilakukan dengan cara interview langsung ke pelanggan, bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait saran, harapan dan tingkat kepuasan pelanggan.

Tingkat kepuasan pelanggan (Customer Satisfaction Index/CSI) terhadap kinerja Elnusa pada tahun 2025 adalah 4,77 dan ini sesuai dengan target Perusahaan untuk target CSI adalah 4 dari skala 5.

Terkait dengan pelaksanaan survei kepuasan pelanggan, pada tahun 2024 Elnusa telah membuat Elnusa Survei Center yang saat ini dikelola oleh fungsi QM , yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan survei kepuasan pelanggan eksternal maupun memfasilitasi kegiatan survei kepuasan layanan internal.

As part of its efforts to improve service quality, Elnusa regularly conducts customer satisfaction surveys to measure the extent to which the Company's performance meets customer expectations and needs. This survey serves as an important evaluation tool to understand which aspects of service have performed well and which areas still require improvement. The measurement is carried out by identifying customer expectations and satisfaction levels across five dimensions: Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, and Empathy.

Customer satisfaction surveys are conducted on ongoing projects as well as projects that have recently been completed. The surveys are carried out using the following methods:

1. Customer Satisfaction Questionnaire
   This survey method is conducted to obtain initial or baseline information in assessing project performance. The customer satisfaction questionnaire includes several parameters to identify customer expectations and satisfaction with project performance, including any complaints or suggestions from customers.

2. In-depth Interview
   This method is conducted through direct interviews with customers, with the aim of gaining deeper insights into customer suggestions, expectations, and satisfaction levels.

The Customer Satisfaction Index (CSI) for Elnusa's performance in 2025 reached 4.77, which meets the Company's target CSI of 4 on a scale of 5.

In relation to the implementation of customer satisfaction surveys, in 2024 Elnusa established the Elnusa Survey Center, which is currently managed by the QM function. This unit is responsible for conducting external customer satisfaction surveys as well as facilitating internal service satisfaction surveys.



KINERJA SOSIAL MASYARAKAT
SOCIAL COMMUNITY PERFORMANCE

11





Kinerja Sosial Masyarakat

SOCIAL COMMUNITY PERFORMANCE

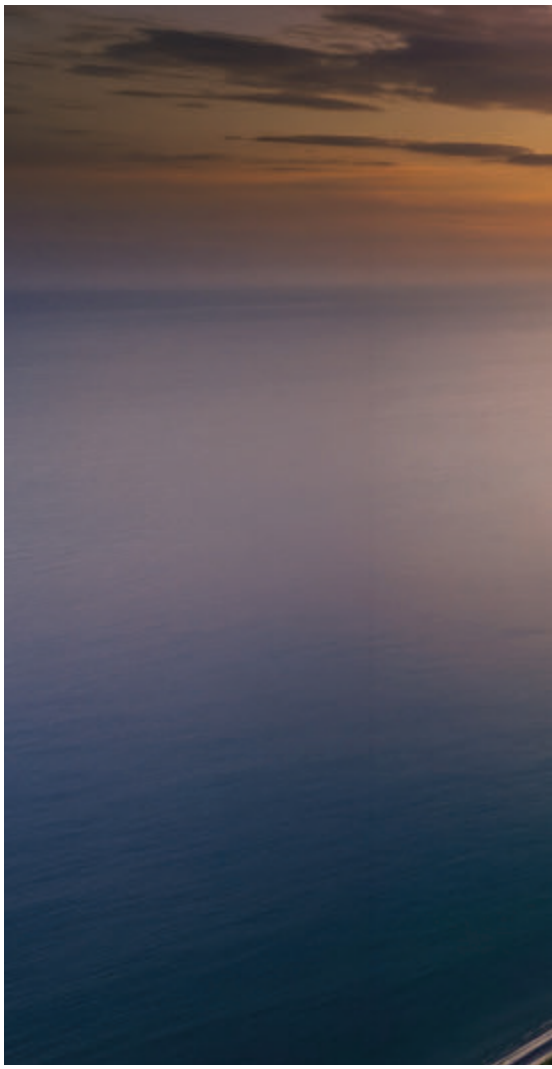

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, Elnusa secara konsisten memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar wilayah operasi dan Pemerintah Daerah. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai program *Community Involvement Development* (CID), Elnusa berupaya memberdayakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan komunitas lokal.

As part of its commitment to sustainable development, Elnusa consistently provides benefits to communities surrounding its operational areas as well as to local governments. This commitment is realized through various Community Involvement Development (CID) programs, through which Elnusa seeks to empower communities and develop their potential with the aim of improving the economy and welfare of local communities.

PENDEKATAN FUNDAMENTAL ELNUSA DALAM MEMANDANG HUBUNGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

[GRI 3-3]

FUNDAMENTAL APPROACH OF ELNUSA IN VIEWING SOCIAL AND COMMUNITY RELATIONS

Elnusa memahami bahwa kemajuan masyarakat di sekitar wilayah operasional merupakan salah satu indikator keberhasilan bisnis dan operasional perusahaan. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen memberikan manfaat keberlanjutan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui program *Community Involvement Development* (CID).

Elnusa recognizes that the progress of communities surrounding its operational areas is one of the indicators of the Company's business and operational success. Therefore, the Company is committed to delivering sustainable benefits in the social, economic, and environmental sectors through the Community Involvement Development (CID) program.



Komitmen Elnusa dalam pelaksanaan CID tercantum dalam Pedoman Pengelolaan Corporate Relation - A43-002/F01001/2020 (Rev.0), yang mengacu pada ISO 26000: Social Responsibility. Pedoman ini juga mencerminkan kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.

Dalam implementasinya, Perusahaan selalu mengedepankan praktik terbaik dalam menjalankan kegiatan CID untuk menciptakan keadilan sosial dan keadilan lingkungan yang sejalan dengan hukum dan norma yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan CID juga dilakukan melalui kolaborasi dengan Pemerintah dan pemangku kepentingan, dengan tujuan agar program pengembangan masyarakat dapat selaras dengan agenda pembangunan daerah, serta mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk memastikan program CID yang dijalankan tepat dan terukur, kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan CID harus berlandaskan nilai-nilai dan standar etika Perusahaan yang berlaku dengan berprinsip pada tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, dan kewajaran.

Elnusa's commitment to the implementation of CID is stipulated in the Corporate Relation Management Guidelines – A43-002/F01001/2020 (Rev.0), which refer to ISO 26000: Social Responsibility. These guidelines also reflect the Company's compliance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.

In its implementation, the Company prioritizes best practices in carrying out CID activities to promote social justice and environmental justice in accordance with applicable laws and norms. In addition, CID implementation is conducted through collaboration with the Government and stakeholders to ensure that community development programs align with regional development agendas and support the achievement of sustainable development.

To ensure that the CID programs implemented are appropriate and measurable, the Company adopts the following policies:

1. CID activities must be based on the Company's values and applicable ethical standards and guided by the principles of good corporate governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

2. Strategi CID selaras dengan strategi korporasi baik jangka pendek maupun panjang.

3. CID merupakan bagian dari investasi sosial serta strategi bisnis untuk menjamin keberlanjutan pertumbuhan usaha.

Strategi Perusahaan dalam pelaksanaan CID adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan masyarakat maupun stakeholders terkait di area kerja sebagai bagian dalam kegiatan operasional.
2. Berpartisipasi aktif dalam kepedulian sosial dengan menerapkan pengembangan komunitas melalui aspek *three fundamentals for a better life*.
3. Berorientasi terhadap Sustainable Development Goals dan delapan kategori Asnaf.

Strategi ini diimplementasikan dan dikelola oleh fungsi operasi dan Corporate Secretary di berbagai area kerja, baik di kantor pusat maupun di wilayah operasi. Guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program CID, Perusahaan secara berkala mengevaluasi aktivitas yang dilakukan. Selain itu, hasil dari pelaksanaan program CID kemudian dilaporkan sebagai bagian dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. [GRI 3-3]

2. CID strategies are aligned with the Company's corporate strategies, both in the short term and long term.
3. CID constitutes part of social investment as well as a business strategy to ensure sustainable business growth.

The Company's strategy in implementing CID includes the following:

1. Involving communities and relevant stakeholders within the working areas as part of operational activities.
2. Actively participating in social initiatives by implementing community development through the aspect of three fundamentals for a better life.
3. Aligning with the Sustainable Development Goals and the eight Asnaf categories.

This strategy is implemented and managed by the operational functions and the Corporate Secretary across various working areas, both at the head office and operational sites. To enhance the effectiveness of CID program implementation, the Company periodically evaluates the activities conducted. Furthermore, the outcomes of the CID programs are reported as part of the annual report and sustainability report. [GRI 3-3]

DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

[OJK F.23] [GRI 11.15: 413-2]

IMPACTS OF OPERATIONS ON SURROUNDING COMMUNITIES

Elnusa sangat memahami potensi risiko yang ditimbulkan dari kegiatan operasional, yang berdampak pada masyarakat sekitar. Jika tidak dikelola dengan baik, kegiatan operasional akan berdampak negatif seperti gangguan ekosistem, pencemaran tanah dan air, gangguan debu, kebisingan, dan lain sebagainya.

Untuk itu, Peseroan patuh dan taat atas segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta menjalankan kegiatan operasional berdasarkan praktik-praktik terbaik untuk menghindari segala bentuk kemungkinan dampak yang merugikan bagi masyarakat di wilayah operasional. Sebagai bentuk komitmen meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional, Perusahaan secara konsisten menjalankan berbagai upaya dan inisiatif melalui pengelolaan emisi, limbah, air, dan energi.

Elnusa memastikan bahwa kehadirannya memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar wilayah operasional melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, penyerapan tenaga kerja lokal, serta pelibatan pemasok lokal yang dapat berkontribusi

Elnusa fully recognizes the potential risks arising from its operational activities that may affect surrounding communities. If not properly managed, operational activities may cause negative impacts such as ecosystem disruption, soil and water pollution, dust disturbances, noise, and other environmental and social impacts.

Therefore, the Company complies with all applicable laws and regulations and conducts its operations based on best practices to prevent any potential adverse impacts on communities within its operational areas. As part of its commitment to minimizing the negative impacts of operational activities, the Company consistently implements various efforts and initiatives through the management of emissions, waste, water, and energy.

Elnusa ensures that its presence provides positive benefits to communities around its operational areas through various community empowerment programs, local workforce absorption, and the involvement of local suppliers that contribute to improving community

pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu inisiatif utama Perusahaan dalam menciptakan dampak positif adalah melalui keterlibatan langsung masyarakat sebagai bagian dari kegiatan operasional atau *Community Involvement & Development* (CID).

Program kegiatan CID Perusahaan dipengaruhi oleh kinerja ekonomi dan dinamika industri migas. Pergeseran dominasi aktivitas dari sektor hulu ke sektor hilir migas turut mempengaruhi arah dan fokus kegiatan CID yang dilaksanakan. Melihat sifat bisnis, terdapat perbedaan jelas antara kedua aktivitas Perusahaan pada kedua segmen tersebut.

Lokasi kerja jasa hulu migas umumnya berada di hutan, laut maupun pemukiman rendah penduduk, sedangkan jasa distribusi dan logistik energi pada segmen hilir berada pada area pemukiman ramai penduduk. Untuk durasi proyek, jasa hulu migas berkisar 6-15 bulan, sedangkan jasa distribusi dan logistik energi memiliki durasi kontrak yang lebih panjang. Maka, berbagai program CID yang dijalankan senantiasa disesuaikan dengan kedua aktivitas Perusahaan.

Elnusa berharap bahwa melalui berbagai inisiatif CID, dampak positif dapat tercipta, sementara dampak negatif dari operasional dapat diminimalkan. Pada akhirnya, kegiatan CID diharapkan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di wilayah operasional perusahaan.

Pada tahun 2025, Elnusa melaporkan tidak ada sanksi moneter maupun non-moneter yang diberikan atas ketidakpatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku akibat ditemukan adanya dampak negatif, pelanggaran, maupun pengaduan yang terjadi baik di kantor pusat, cabang, *warehouse* maupun di area operasi. Perusahaan memastikan jika terdapat perselisihan antara Perusahaan dengan masyarakat lokal, penyelesaian dilakukan secara baik melalui musyawah untuk mufakat. [GRI 2-27]

welfare. One of the Company's key initiatives in creating positive impacts is through the direct involvement of communities as part of operational activities or through Community Involvement & Development (CID).

The Company's CID programs are influenced by economic performance and the dynamics of the oil and gas industry. The shift in the dominance of activities from the upstream to the downstream oil and gas sector has also influenced the direction and focus of the CID activities implemented. Considering the nature of the business, there are clear differences between the Company's activities in these two segments.

Upstream oil and gas service operations are generally located in forests, offshore areas, or sparsely populated settlements, while energy distribution and logistics services in the downstream segment are typically located in densely populated areas. In terms of project duration, upstream oil and gas services generally range from 6 to 15 months, while energy distribution and logistics services have longer contract durations. Therefore, the CID programs implemented are always adjusted to align with the characteristics of the Company's activities in both segments.

Elnusa expects that through various CID initiatives, positive impacts can be created while the negative impacts of operations can be minimized. Ultimately, CID activities are expected to provide significant added value for all stakeholders involved in the Company's operational areas.

In 2025, Elnusa reported that there were no monetary or non-monetary sanctions imposed for non-compliance with applicable laws and regulations due to negative impacts, violations, or complaints occurring at the head office, branch offices, warehouses, or operational areas. The Company ensures that if disputes arise between the Company and local communities, the resolution is carried out amicably through deliberation to reach consensus. [GRI 2-27]

PELIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM KEGIATAN ELNUSA [OJK F.23] [GRI 3-3][GRI 11.15: 413-1]

LOCAL COMMUNITY INVOLVEMENT IN ELNUSA'S ACTIVITIES

Elnusa berkomitmen untuk senantiasa membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan mengingat wilayah operasi Perusahaan tidak jarang berdampingan dan bersentuhan dengan masyarakat lokal. Sebagai upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal, Perusahaan juga senantiasa melibatkan masyarakat di dalam kegiatan operasional di beberapa proyek Perusahaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki.

Pada tahun 2025, jumlah masyarakat lokal yang terlibat dalam proyek Perusahaan mengalami peningkatan, hal ini juga sejalan dengan jumlah penerima manfaat yang ditingkatkan Perusahaan untuk melakukan pengembangan komunitas berkelanjutan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Sampai dengan akhir 2025, seluruh (100%) manajemen senior Perusahaan adalah Warga Negara Indonesia. Yang dimaksud dengan manajemen senior adalah jabatan manager ke atas.

Perusahaan juga berkomitmen untuk mendorong pemberdayaan tenaga kerja lokal, dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada pekerja lokal, termasuk dalam pengisian posisi leader pada lokasi operasi yang signifikan.

Melalui pendekatan ini, Perusahaan berupaya memastikan bahwa kehadirannya memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat, sekaligus memperkuat hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional. [GRI 202-2]

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, Elnusa menjalankan pendekatan strategis dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Elnusa memahami bahwa dalam setiap interaksi dengan masyarakat, keberagaman pendapat adalah hal yang wajar dan merupakan bagian dari dinamika sosial. Dalam proses sosialisasi di tingkat desa, kecamatan, kabupaten atau saat kru operasional menjalankan tugasnya, berbagai pandangan, masukan, serta kritik dari masyarakat dapat muncul, termasuk keberatan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Elnusa is committed to continuously maintaining good relationships with all stakeholders, considering that the Company's operational areas often coexist and interact closely with local communities. As part of its efforts to improve the economy and welfare of local communities, the Company actively involves local residents in several of its operational projects in accordance with their skills and competencies.

In 2025, the number of local community members involved in the Company's projects increased. This increase is also in line with the growing number of beneficiaries supported by the Company through its sustainable community development initiatives compared to previous years.

As of the end of 2025, all (100%) of the Company's senior management are Indonesian citizens. Senior management refers to positions at the manager level and above.

The Company is also committed to promoting local workforce empowerment by providing broad opportunities for local workers, including in filling leadership positions at key operational sites.

Through this approach, the Company seeks to ensure that its presence creates added value for local communities, while strengthening harmonious and sustainable relationships with stakeholders in its operational areas. [GRI 202-2]

As part of its social responsibility, Elnusa adopts a strategic approach in engaging with communities surrounding its operational areas.

Elnusa understands that in every interaction with communities, diversity of opinions is natural and forms part of social dynamics. During socialization processes at the village, sub-district, and district levels, or when operational crews carry out their duties, various perspectives, feedback, and criticism from the community may arise, including objections from local community leaders.

Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan [GRI 203-1]

Perusahaan merealisasikan berbagai investasi infrastruktur dan dukungan layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi. Program yang dilaksanakan meliputi perbaikan rumah ibadah di wilayah Taman Tekno BSD Tangerang (Masjid Ar-Raudho), perbaikan rumah ibadah dan fasilitas sosial berupa pos kambling di beberapa wilayah operasi di Kalimantan Utara, pembangunan mushola di Bukit Asam, Sumatera Selatan, serta pengembangan lahan tanaman toga di Bojonegoro. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pemasangan panel surya di wilayah Cirebon (WH Mundu) dan Bojonegoro, serta pemasangan fasilitas air bersih melalui program drilling for water di wilayah Mundu.

Seluruh program tersebut telah mencapai tahap implementasi dan dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat setempat. Infrastruktur yang dibangun dan diperbaiki berfungsi untuk mendukung aktivitas sosial, keagamaan, serta kebutuhan dasar masyarakat, sementara inisiatif energi terbarukan dan penyediaan air bersih turut mendukung peningkatan kualitas lingkungan dan keberlanjutan.

Dari sisi dampak, investasi ini memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan perekonomian lokal, antara lain melalui peningkatan akses terhadap fasilitas ibadah dan sosial, ketersediaan energi yang lebih ramah lingkungan, serta akses terhadap air bersih yang layak. Program ini juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesehatan, kenyamanan, serta aktivitas ekonomi lokal. Dampak negatif yang signifikan tidak teridentifikasi dalam pelaksanaan program ini, mengingat seluruh kegiatan dirancang berbasis kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial.

Investasi dan dukungan layanan tersebut bersifat non-komersial dan merupakan bagian dari program tanggung jawab sosial Perusahaan yang diberikan dalam bentuk natura. Seluruh kegiatan dilaksanakan sebagai wujud kontribusi Perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah operasionalnya.

Infrastructure Investment and Service Support [GRI 203-1]

The Company has implemented various infrastructure investments and service support initiatives aimed at improving the quality of life of communities surrounding its operational areas. The programs carried out include the renovation of a place of worship in the Taman Tekno BSD Tangerang area (Ar-Raudho Mosque), the renovation of places of worship and social facilities in the form of security posts in several operational areas in North Kalimantan, the construction of a mushola in Bukit Asam, South Sumatra, as well as the development of family medicinal plant (TOGA) cultivation areas in Bojonegoro. In addition, the Company has installed solar panels in the Cirebon area (WH Mundu) and Bojonegoro, as well as clean water facilities through a drilling for water program in the Mundu area.

All of these programs have reached the implementation stage and are directly utilized by local communities. The infrastructure that has been built and improved serves to support social, religious, and basic community needs, while renewable energy initiatives and the provision of clean water also contribute to improving environmental quality and sustainability.

In terms of impact, these investments provide positive contributions to communities and local economies, including improved access to religious and social facilities, the availability of more environmentally friendly energy, and access to adequate clean water. The program also has the potential to enhance community welfare through improved health, comfort, and local economic activities. No significant negative impacts have been identified in the implementation of these programs, as all activities are designed based on community needs and carried out with consideration of environmental and social aspects.

These investments and service support initiatives are non-commercial in nature and form part of the Company's social responsibility programs, provided in kind. All activities are carried out as a manifestation of the Company's contribution to supporting sustainable development in its operational areas.

Elnusa terbuka terhadap berbagai masukan tersebut dan berupaya menjalin komunikasi yang konstruktif agar dapat mencapai pemahaman bersama yang menguntungkan semua pihak. Jika diperlukan, Perusahaan dapat melibatkan masyarakat untuk berkolaborasi dalam upaya mendukung kelancaran operasional proyek, tentunya dengan tetap menghormati prinsip transparansi dan etika bisnis yang berlaku. Selama tahun 2025, tidak ada relokasi atau perselisihan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional Elnusa.

Dalam hal pengamanan aset, fasilitas, dan area operasional, Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi prinsip Hak Asasi Manusia (HAM). Sebagai bagian dari komitmen ini, Perusahaan telah memberikan pelatihan kepada petugas keamanan mengenai penerapan HAM, agar mereka dapat menjalankan tugas pengamanan secara profesional tanpa tindakan represif yang melanggar hak-hak individu.

Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan pelatihan mengenai pengelolaan situasi seperti demonstrasi, dengan fokus pada pengamanan yang tidak bersifat represif dan tetap menghormati HAM. Jika terjadi konflik, maka akan dilakukan langkah-langkah yang sudah tertuang dalam Prosedur (SOP) dari *Corporate Relation* (A15-002/013C/2023-S9).

Pada tahun 2025, Elnusa memberikan pelatihan sebanyak 6 pelatihan untuk petugas dan manajemen keamanan. Berikut pelatihan yang diadakan Perusahaan antara lain : [GRI 11.18: 410-1]

Elnusa remains open to various inputs and strives to establish constructive communication to reach mutual understanding that benefits all parties. When necessary, the Company may involve communities in collaborative efforts to support the smooth implementation of project operations, while continuing to uphold the principles of transparency and applicable business ethics. Throughout 2025, there were no relocations or disputes with communities surrounding Elnusa's operational areas.

In safeguarding assets, facilities, and operational areas, the Company is committed to complying with Human Rights principles. As part of this commitment, the Company has provided training to security personnel on the implementation of Human Rights to ensure that security duties are carried out professionally without engaging in repressive actions that violate individual rights.

In addition, the Company also conducts training on managing situations such as demonstrations, focusing on non-repressive security measures while respecting Human Rights. In the event of a conflict, actions will be taken in accordance with the procedures outlined in the Corporate Relation Standard Operating Procedure (SOP) (A15-002/013C/2023-S9).

In 2025, Elnusa conducted 6 (six) training sessions for security personnel and management. The training programs conducted by the Company include the following: [GRI 11.18: 410-1]

Jenis Pelatihan *Training*	**Jumlah Peserta** *Number of Participants*
TOT Level 4	1
Budgeting Finance For Non Finance	1
Investigasi POLRI *Police Investigation*	3
Basic Safety Training	9
Intelijen Perusahaan Level Pelaksana *Corporate Intelligence Executive Level*	2
Security Risk Assessment 2.0	32

PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24] [GRI 2-26]
PUBLIC COMPLAINTS

Untuk memastikan aspirasi masyarakat dapat terserap dengan baik, Elnusa senantiasa terbuka dalam menerima berbagai keluhan, kritik, dan saran dari pemangku kepentingan. Mekanisme pengaduan ini dijalankan melalui forum tatap muka dengan pihak-pihak terkait.

Setelah menerima pengaduan, Perusahaan akan mengevaluasi dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menangani isu yang ada, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan secara efektif dan solusi terbaik. Berikut adalah saluran pengaduan dan atau keluhan untuk masyarakat yang dimiliki Perusahaan:

To ensure that community aspirations are properly accommodated, Elnusa remains open to receiving various complaints, feedback, and suggestions from stakeholders. This grievance mechanism is implemented through face-to-face forums with relevant parties.

After receiving a complaint, the Company evaluates the issue and determines appropriate steps to address it, with the aim of resolving the matter effectively and providing the best possible solution. The following are the complaint and grievance channels available for the public provided by the Company:

Situs web *Website*	:	www.elnusa.co.id
Surel *Email*	:	corporate@elnusa.co.id
Nomor Kontak Pengaduan *Contact Number*	:	+62 21-78830850 (*hunting*)

Selama tahun 2025, Perusahaan menerima 14 (empat belas) pengaduan yang berasal dari komunitas lokal. Seluruh pengaduan tersebut telah ditangani dan diselesaikan, sehingga tingkat penyelesaian pengaduan mencapai 100%.

Dari total pengaduan tersebut, sebanyak 6 (enam) pengaduan atau sekitar 42,86% diselesaikan melalui mekanisme mediasi dengan melibatkan pemangku kepentingan lokal, seperti Camat, Koramil, dan tokoh masyarakat. Sementara itu, sebanyak 8 (delapan) pengaduan atau sekitar 57,14% berhasil diselesaikan secara langsung oleh Perusahaan tanpa melalui proses mediasi.

Pencapaian ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam menangani setiap pengaduan secara responsif, transparan, dan konstruktif, serta memperkuat hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional. [GRI 11.15.4]

During 2025, the Company received a total of 14 (fourteen) complaints from local communities. All complaints were addressed and resolved, resulting in a 100% resolution rate.

Of the total complaints, 6 (six) cases, or approximately 42.86%, were resolved through mediation involving local stakeholders, such as sub-district heads, local military representatives (Koramil), and community leaders. Meanwhile, 8 (eight) cases, or approximately 57.14%, were resolved directly by the Company without mediation.

This achievement reflects the Company's commitment to handling all complaints in a responsive, transparent, and constructive manner, while fostering harmonious relationships with communities and stakeholders surrounding its operational areas. [GRI 11.15.4]

KEGIATAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS BERKELANJUTAN [OJK F.25] [GRI 11.15: 413-1]

SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT ACTIVITIES

Elnusa berkomitmen pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan senantiasa melibatkan pemangku kepentingan sebagai bagian dari implementasi GRI dan ISO 26000. Komitmen Perusahaan juga sejalan dengan agenda pemerintah terkait Sustainable Development Goals (SDGs) serta berfokus pada benefisiaris penerima manfaat, khususnya masyarakat yang tergolong dalam delapan asnaf, yakni delapan golongan penerima zakat dalam agama Islam.

Pada implementasinya, Elnusa mengelompokkan program tanggung jawab sosial Perusahaan ke dalam 4 bidang prioritas yaitu Lingkungan, Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi. Penetapan bidang prioritas ini bertujuan agar setiap program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang optimal dalam mendukung pengembangan kapasitas nasional yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan.

Berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dijalankan oleh Elnusa, tetapi juga oleh Anak Perusahaan, dengan pelaporan kegiatan dikonsolidasi secara menyeluruh. Dalam praktiknya, Perusahaan memprioritaskan program-program keberlanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta melibatkan seluruh elemen fungsi, baik di ring 1 Graha Elnusa maupun di seluruh area operasional. Melalui program ini, Perusahaan berharap dapat berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas lokal serta memperkuat hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan berada di bawah koordinasi Corporate Secretary dengan pengawasan dan kontrol dari fungsi Corporate Social Responsibility (CSR). Di area operasional, kegiatan CSR tetap dalam pengawasan fungsi CSR dan dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim Kehumasan dan tim relawan yang tergabung dalam berbagai inisiatif keberlanjutan.

Elnusa is committed to implementing corporate social responsibility by continuously involving stakeholders as part of the implementation of GRI and ISO 26000. The Company's commitment is also aligned with the government's agenda related to the Sustainable Development Goals (SDGs) and focuses on beneficiaries, particularly communities classified within the eight asnaf, namely the eight groups of zakat recipients in Islam.

In its implementation, Elnusa categorizes its corporate social responsibility programs into four priority areas: Environment, Education, Health, and Economy. The determination of these priority areas aims to ensure that each program implemented can generate optimal impact in supporting national capacity development, in accordance with the Company's capabilities.

Various corporate social responsibility programs are carried out not only by Elnusa but also by its subsidiaries, with the reporting of activities consolidated comprehensively. In practice, the Company prioritizes sustainability programs that are aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs) and involve all functional elements, both within Graha Elnusa and the immediate surrounding communities, as well as across all operational areas. Through these programs, the Company seeks to contribute directly to improving the social and economic welfare of local communities while strengthening harmonious relationships with stakeholders.

The implementation of corporate social responsibility programs is coordinated by the Corporate Secretary under the supervision and control of the Corporate Social Responsibility (CSR) function. In operational areas, CSR activities remain under the oversight of the CSR function and are carried out collaboratively by the Public Relations team and volunteer teams involved in various sustainability initiatives.

Penerima Manfaat Kegiatan Keberlanjutan Elnusa
Beneficiaries of Elnusa's Sustainability Activities

Program	2025 Orang *Person*	2024 Orang *Person*	2023 Orang *Person*	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease 2024-2025* (%)	
Lingkungan					
Enviromental concern activities	32.080	31.663	11.816	101,32	↑
Elnusa emergency response	3.666	2.823	13.362	129,86	↑
Drilling for water	350	325	220	107,69	↑
Sampah Kita	132.079	20.895	6.051	632,11	↑
Pendidikan					
Beasiswa Terpadu	750	735	672	102,04	↑
Beasiswa operasi/penghargaan	60	59	54	101,69	↑
Aksi Tebar Manfaat - Sahabat Disabilitas Elnusa	252	152	220	165,79	↑
Pengembangan sekolah mandiri	3.029	2,506	11.394	120,87	↑
Kesehatan					
Forum posyandu	12.416	13.949	9.312	80,01	-
Pos sehat	9.600	8.336	7.407	115,16	↑
Aksi donor darah	1.200	998	872	120,24	↑
Ekonomi					
Local community empowerment	3.722	3,257	2.105	114,28	↑
Elnusa Tebar Qurban	43.070	1.175	20.799	3665,53	↑
Jumlah Penerima Manfaat					
Jumlah Penerima Manfaat	242.274	86.873	97.672	278,88	↑

Bidang Lingkungan

Elnusa memahami bahwa kegiatan operasional memiliki potensi dampak terhadap lingkungan, termasuk ekosistem fauna dan flora di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, Perseroan terus berinovasi dan berinisiatif dalam menjalankan program pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Dalam upaya ini, Elnusa juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk bersama-sama menjaga serta meningkatkan kelestarian lingkungan.

Selain itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial dan lingkungan, Elnusa juga mendorong pengelolaan sampah organik Program yang ditujukan untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat dalam rangka pelestarian lingkungan wilayah termasuk di pantai, dengan memberikan insentif berupa poin bagi penggunanya dengan

Environmental Sector

Elnusa recognizes that operational activities have the potential to impact the environment, including the ecosystems of fauna and flora surrounding its operational areas. Therefore, the Company continuously innovates and initiates sustainable environmental preservation programs. In these efforts, Elnusa also involves various stakeholders to jointly maintain and enhance environmental sustainability.

In addition, as part of its concern for social and environmental conditions, Elnusa encourages organic waste management programs aimed at providing added value to communities while supporting environmental conservation, including in coastal areas. Through this initiative, users receive incentive points by exchanging collected plastic bottle waste

menukarkan sampah botol plastik yang terkumpul dan dijadikan tempat penampungan sementara sebelum di distribusikan ke pengepul dan di hancurkan untuk bisa dijadikan bahan baku terbuat dari bijih plastik

at designated collection points, where the waste is temporarily stored before being distributed to collectors and processed into plastic flakes that can be used as raw materials derived from recycled plastic pellets.

- Elnusa Green Action – Aksi Penghijauan

  Perubahan iklim dan pelestarian lingkungan menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan. Sebagai bentuk komitmen dalam meminimalisir dampak perubahan iklim, Elnusa secara aktif melaksanakan berbagai inisiatif lingkungan, seperti penanaman pohon, konservasi mangrove, *drilling for water*, dan pemanfaatan energi baru dan terbarukan (solar panel). Sebagai bagian dari Holding Pertamina, Elnusa mengadopsi program kepedulian lingkungan dari Pertamina dengan mengusung tema program Aksi Penghijauan. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih asri melalui penanaman pohon dari berbagai jenis, yang memberikan manfaat dalam menjaga keseimbangan sistem air, mencegah erosi, serta mengurangi pengikisan tanah.

  Sejalan dengan tata nilai AKHLAK, khususnya dalam aspek Kolaborasi, Elnusa membuka kesempatan bagi seluruh Perwira untuk terlibat langsung dalam program penghijauan ini. Pada tahun 2025, Elnusa melaksanakan kegiatan Green Action Mangrove Conservation yang diselenggarakan Pantai Tanjung Pakis Desa Pakis Jaya, Karawang, Jawa Barat. Dengan menanam lebih dari 5.600 bibit tanaman mangrove dan 1.800 tanaman darat di seluruh wilayah operasi Elnusa, termasuk 100 pohon trembesi di fuel terminal tanjung pandan kepulauan bangka belitung. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi emisi karbon di masa mendatang.

  Selain itu pada akhir tahun 2025, untuk pertama kalinya Elnusa meluncurkan program konservasi terumbu karang dengan melakukan penanaman bibit terumbu karang sebanyak 556 bibit di Laut Morella, Ambon, Maluku. Sementara ditepi pantai, Elnusa mengajak puluhan santri MI (SD) untuk turut serta melakukan bersih pantai dan memberikan edukasi lingkungan.

- Elnusa Green Action

  Climate change and environmental preservation have become key concerns for stakeholders. As part of its commitment to minimizing the impacts of climate change, Elnusa actively implements various environmental initiatives, such as tree planting, mangrove conservation, drilling for water, and the utilization of new and renewable energy (solar panels). As part of the Pertamina Holding, Elnusa adopts Pertamina's environmental care program under the theme Greening Action. This program aims to create a greener environment through the planting of various types of trees that help maintain water system balance, prevent erosion, and reduce soil degradation.

  In line with the AKHLAK core values, particularly in the aspect of Collaboration, Elnusa encourages all Perwira to participate directly in this greening program. In 2025, Elnusa carried out the Green Action Mangrove Conservation activity at Tanjung Pakis Beach, Pakis Jaya Village, Karawang, West Java. The program included the planting of more than 5,600 mangrove seedlings and 1,800 land plants across Elnusa's operational areas, including 100 trembesi trees at the Tanjung Pandan Fuel Terminal in Bangka Belitung Islands. This initiative is expected to help reduce carbon emissions in the future.

  In addition, at the end of 2025, for the first time, Elnusa launched a coral reef conservation program by planting 556 coral seedlings in the waters of Morella, Ambon, Maluku. Meanwhile, along the coastal area, Elnusa engaged dozens of Islamic elementary school students (MI/SD) in beach clean-up activities and provided environmental education.

- Elnusa Pengadaan Fasilitas Lingkungan – Pengadaan Mesin *Reverse Vending Machine* (RVM) daur ulang botol plastik

  Program dukungan kepada masyarakat peduli lingkungan yang bersih dan teratur dengan penempatan Mesin RVM daur ulang botol plastik. Dengan adanya penempatan sampah yang teratur ini sekaligus mempromosikan dan

- Elnusa Environmental Facility Provision – Procurement of Reverse Vending Machine (RVM) for recycling plastic bottles

  Elnusa also supports environmentally conscious communities through the placement of Reverse Vending Machine (RVM) units for plastic bottle recycling. The placement of these machines encourages proper waste disposal practices while

menjadikan kualitas lingkungan lebih teratur dan mencerminkan budaya tertib dan sadar lingkungan di wilayah masyarakat. Sepanjang tahun 2025 Elnusa telah terkumpul 178.606 dari 3 mesin RVM dan 1 Drop Box yang ditahun sebelumnya berjumlah 2 mesin RVM . RVM yang berada di kawasan Graha Elnusa, Mall GI dan Mall Ciputra. Pengumpulan botol plastik tersebut memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) serta mendukung upaya pengurangan emisi karbon dari limbah plastik. Melalui program ini, Elnusa turut berkontribusi dalam mengurangi jejak karbon perusahaan sekaligus memperkuat implementasi prinsip keberlanjutan di lingkungan operasional dan masyarakat.

promoting environmental awareness and fostering a culture of discipline and environmental responsibility within the community. Throughout 2025, Elnusa collected a total of 178,606 items from 3 RVM machines and 1 drop box, compared to 2 RVM machines in the previous year. These RVM units are located at Graha Elnusa, Mall Grand Indonesia, and Mall Ciputra. The collection of plastic bottles has contributed significantly to reducing the volume of waste ending up in landfills while also supporting efforts to reduce carbon emissions from plastic waste. Through this program, Elnusa contributes to reducing the Company's carbon footprint while strengthening the implementation of sustainability principles within both operational environments and surrounding communities.

Ke depan, Elnusa akan terus mengembangkan inisiatif serupa guna memperluas dampak positif terhadap lingkungan serta mendukung pencapaian target pengelolaan limbah dan dekarbonisasi perusahaan.

Moving forward, Elnusa will continue to develop similar initiatives to expand positive environmental impacts and support the achievement of the Company's waste management and decarbonization targets.

Bidang Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membentuk pola pikir yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, Elnusa menjadikan pendidikan sebagai salah satu fokus utama dalam program tanggung jawab sosial perusahaan. Beberapa inisiatif yang dijalankan dalam bidang pendidikan meliputi:

Edukasi Sobat Bumi

Kegiatan keberlanjutan di bidang pendidikan ini diwujudkan melalui program yang memiliki nama khusus, yaitu Edukasi Sobat Bumi serta Program CSR Adiwiyata dan Best (beasiswa sobat bumi).

- Elnusa Gelar Program Edukasi Sobat Bumi

  Elnusa kembali menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung keberlanjutan di bidang pendidikan, lingkungan dan kesehatan melalui program CSR Edukasi Sobat Bumi di Sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah program pemerintah yang bertujuan menciptakan sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Untuk mendukung upaya pemerintah tersebut, berikut di bawah ini merupakan program CSR Adiwiyata yang dilaksanakan Perseroan pada tahun 2025.

  Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu Kegiatan Eco-Green SMPN 1 Muara Badak merupakan kegiatan menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki kemandrian untuk mencapai sekolah berbasis adiwiyata.

Education Sector

Education plays an important role in improving the quality of life of communities and shaping mindsets that influence economic, social, and cultural aspects. Therefore, Elnusa places education as one of the main focuses of its corporate social responsibility programs. Several initiatives implemented in the education sector include the following:

Edukasi Sobat Bumi

Sustainability initiatives in the education sector are implemented through programs known as Edukasi Sobat Bumi, the CSR Adiwiyata Program, and BEST (Beasiswa Sobat Bumi).

- Elnusa Implements Edukasi Sobat Bumi Program

  Elnusa once again demonstrated its commitment to supporting sustainability in the areas of education, environment, and health through the CSR Edukasi Sobat Bumi program at Adiwiyata Schools. The Adiwiyata School program is a government initiative aimed at creating environmentally friendly and sustainable schools. To support the government's efforts, the following CSR Adiwiyata programs were implemented by the Company in 2025.

  One of the activities carried out was the Eco-Green Program at SMPN 1 Muara Badak, which aims to create a school environment capable of achieving independence in implementing an Adiwiyata-based school system.

- Elnusa Gelar Beasiswa Edukasi Sobat Bumi (BEST) - Sekolah Luar Biasa (SLB) Nusantara Depok.

  BEST merupakan program pemberian bantuan biaya sekolah bagi para siswa/i di wiayah Ring 1 operasi, baik yang menjalankan sekolah formal maupun sekolah luar biasa, program ini memberikan uluran biaya prestasi dan non-prestasi dalam rangka mengedepankan kemajuan murid untuk mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih baik.

  Elnusa melaksanakan program Beasiswa Edukasi Sobat Bumi (BEST) yang diberikan kepada siswa di Sekolah Luar Biasa Nusantara Depok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan yang setara bagi anak-anak berkebutuhan khusus serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang suportif dan inklusif.

  Dukungan diberikan dalam dua bentuk: (1) beasiswa pendidikan yang mencakup biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan program pengembangan diri; (2) fasilitas tempat tinggal berupa dukungan pembayaran sewa dan kebutuhan pangan. Melalui program ini, Elnusa berharap dapat menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta kesempatan setara bagi siswa berkebutuhan khusus untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

- Elnusa Provides Edukasi Sobat Bumi Scholarship (BEST) – Sekolah Luar Biasa (SLB) Nusantara Depok

  BEST is a scholarship program that provides educational financial assistance for students living close to operational areas, both those attending formal schools and special education schools. The program provides both merit-based and non-merit-based assistance to support students in pursuing higher levels of education.

  Elnusa implemented the Edukasi Sobat Bumi Scholarship (BEST) program for students at SLB Nusantara Depok. The program aims to improve equal access to education for children with special needs and to encourage the creation of a supportive and inclusive learning environment.

  Support is provided in two forms: (1) education scholarships covering school fees, learning materials, and self-development programs; and (2) residential support in the form of rental assistance and food provisions. Through this program, Elnusa hopes to foster enthusiasm for learning, build self-confidence, and provide equal opportunities for students with special needs to achieve a brighter future.

- Elnusa Gelar Beasiswa Edukasi Sobat Bumi – Unversitas Pertamina

  Melalui program beasiswa ini, Elnusa memberikan dukungan pembiayaan pendidikan kepada mahasiswa terpilih yang memiliki prestasi akademik dan komitmen terhadap pengembangan diri. Bantuan yang diberikan diharapkan dapat meringankan beban biaya pendidikan sekaligus memotivasi mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas akademik maupun kontribusi sosialnya.

  Kegiatan Pemberian Beasiswa Sobat Bumi (BEST) di Universitas Pertamina dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan generasi muda yang berwawasan lingkungan. Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari screening administrasi terhadap 26 pendaftar hingga tersisa 18 peserta, dilanjutkan Tes Potensi Skolastik yang menyaring 6 kandidat terbaik, dan ditutup dengan wawancara bersama Manajemen Elnusa hingga terpilih 2 mahasiswa penerima beasiswa.

  Program ini juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun hubungan yang sinergis dengan institusi pendidikan serta mendukung pengembangan ekosistem industri energi yang berkelanjutan. Dengan memberikan

- Elnusa Provides Edukasi Sobat Bumi Scholarship – Pertamina University

  Through this scholarship program, Elnusa provides educational funding support to selected students who demonstrate strong academic performance and a commitment to personal development. The assistance provided is expected to ease the financial burden of education while motivating students to continuously improve their academic quality and social contributions.

  The Edukasi Sobat Bumi (BEST) Scholarship Program at Pertamina University was implemented as part of the Company's support for improving the quality of education and fostering environmentally conscious young generations. The selection process was conducted through several stages, starting with an administrative screening of 26 applicants that resulted in 18 participants, followed by a Scholastic Potential Test that shortlisted 6 candidates, and concluding with interviews with Elnusa Management, from which 2 students were selected as scholarship recipients.

  This program also forms part of the Company's strategy to build synergistic relationships with educational institutions while supporting the development of a sustainable energy industry ecosystem. By providing broader opportunities

kesempatan yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengakses pendidikan berkualitas, Elnusa turut berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan transformasi energi di masa depan.

Kegiatan Elnusa Leader Sharing Action

Elnusa juga menyelenggarakan kegiatan berbagi kepemimpinan yang bertujuan untuk menginspirasi para mahasiswa serta memperkuat keterlibatan dengan institusi pendidikan, antara lain:

- Universitas Pertamina, 1 Desember 2025 dengan tema Elnusa Leader Sharing & Inspirational Talk
- Universitas Padjajaran, 19 Desember 2025 dengan tema – Inspiring Leaders, Empowering Future Talent

Bidang Kesehatan

Elnusa menyadari pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan individu dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Pada pelaksanaan bidang kesehatan, Perseroan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk melaksanakan program di bidang kesehatan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan daerah. Beberapa kegiatan di bidang kesehatan yang telah dilaksanakan antara lain :

1. Donor Darah
   Pada tahun 2025, Elnusa kembali mengadakan aksi kemanusiaan dengan menyelenggarakan aksi donor darah berkolaborasi bersama Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai mitra pelaksanaan program. Pelaksanaan donor darah ini diharapkan dapat membantu PMI memenuhi kebutuhan darah di masyarakat serta memberikan dukungan kepada PMI dalam menjalankan misinya. Kegiatan aksi donor darah diikuti oleh para perwira Elnusa dan juga melibatkan tenant maupun masyarakat. Kegiatan donor darah ini mendukung Tujuan 3 dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu "Good Health and Well-being" (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan).

   Sepanjang tahun 2025, Elnusa Group berhasil mengumpulkan 1.200 kantong darah melalui rangkaian Aksi Donor Darah yang diselenggarakan di berbagai lokasi kerja Elnusa dan Anak Perusahaanya, seperti Graha Elnusa, Warehouse Mundu, Warehouse Duri, TAP Pendopo, WH Batakan, Jambi, WH Bojonegoro, Kalimantan dan wilayah lainnya.

2. Forum Posyandu
   Perseroan mendukung peningkatan layanan Posyandu dengan memfasilitasi forum pertemuan

for young generations to access quality education, Elnusa contributes to the development of human resources capable of addressing the challenges of the future energy transition.

Elnusa Leader Sharing Action

Elnusa also organized leadership-sharing activities aimed at inspiring students and strengthening engagement with academic institutions, including:

- December 1, 2025 – Pertamina University with the theme "Elnusa Leader Sharing & Inspirational Talk."
- December 19, 2025 – Universitas Padjadjaran with the theme "Inspiring Leaders, Empowering Future Talent."

Health Sector

Elnusa recognizes the importance of increasing public awareness regarding individual and environmental health in communities surrounding its operational areas. In implementing health-related initiatives, the Company collaborates with various stakeholders to carry out health programs that align with regional sustainable development goals. Several health-related activities that have been implemented include the following:

1. Blood Donation
   In 2025, Elnusa once again carried out a humanitarian initiative by organizing a blood donation drive in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) as the program's implementing partner. This blood donation activity is expected to help PMI meet the community's blood supply needs while supporting PMI in carrying out its humanitarian mission. The blood donation activity involved Elnusa employees and also engaged tenants and members of the surrounding community. This initiative supports Goal 3 of the Sustainable Development Goals (SDGs), namely "Good Health and Well-being."

   Throughout 2025, Elnusa Group successfully collected 1,200 blood bags through a series of Blood Donation Drives organized at various Elnusa and subsidiary work locations, including Graha Elnusa, Mundu Warehouse, Duri Warehouse, TAP Pendopo, WH Batakan, Jambi, WH Bojonegoro, Kalimantan, and other locations.

2. Posyandu Forum
   The Company supports the improvement of Posyandu (integrated health service post)

untuk 14 Posyandu di sekitar kantor pusat. Kegiatan ini merupakan dukungan Perseroan terhadap SDG Nomor 3: Kesehatan yang baik dan Kesejahteraan.

Total penerima manfaat program ini pada tahun 2025 mencapai sekitar 12,416 jiwa meliputi ibu, balita dan lansia di seluruh area lokasi kerja Perseroan dan Group. Sejumlah posyandu tersebut mendapatkan kebermanfaatan berupa pemberian paket berupa susu, makanan, suplemen vitamin dan makanan tambahan bergizi yang dibutuhkan, serta alat kesehatan pendukung kegiatan posyandu.

Bidang Ekonomi

Di bidang ekonomi, Elnusa fokus pada pengembangan potensi ekonomi masyarakat lokal. Perseroan secara rutin melakukan pemetaan sosial untuk merancang program yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia, bekerja sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Berikut ini adalah beberapa program ekonomi yang dijalankan oleh Perseroan

- Elnusa Resmikan Program CSR "SiGas" Di Desa Mundu, Indramayu

  PT Elnusa Tbk, telah meluncurkan program Green Circular Village beserta inisiatif SIGAS (Siap Gerak Angkut Sampah) di Desa Mundu, Indramayu, Jawa Barat. Program ini merupakan bagian dari Desa Energi Berdikari Elnusa Mundu yang fokus pada prinsip-prinsip keberlanjutan, pemberdayaan, dan inovasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampah desa, membangun budaya disiplin warga dalam memilah dan mengangkut sampah, serta mendorong ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai jual. Inisiatif ini juga mendukung komitmen Elnusa terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) poin 11, 12, dan 13, yakni kota dan permukiman berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta aksi terhadap perubahan iklim.

- Langkah Nyata Elnusa Tingkatkan Ekonomi Lokal Desa Sumengko

  Elnusa terus mewujudkan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan melalui program pembangunan masyarakat berkelanjutan. Salah satunya di Desa Sumengko, Kalitidu, Bojonegoro. Program ini bertujuan untuk mengembangkan Desa Sumengko sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Dimulai dari budidaya jenis tanaman toga yang diolah secara mandiri, bahan baku ini kemudian diolah menjadi produk

services by facilitating a forum for 14 Posyandu units located around the head office. This activity represents the Company's support for SDG Goal 3: Good Health and Well-being.

The total beneficiaries of this program in 2025 reached approximately 12,416 individuals, including mothers, toddlers, and the elderly across the Company's and Group's operational areas. These Posyandu units received various forms of support, including packages of milk, food, vitamin supplements, and additional nutritious food required for community health activities, as well as medical equipment to support Posyandu services.

Economic Sector

In the economic sector, Elnusa focuses on developing the economic potential of local communities. The Company regularly conducts social mapping to design programs that align with available resources, in collaboration with communities and stakeholders. The following are several economic programs implemented by the Company.

- Elnusa Launches the "SiGas" CSR Program in Mundu Village, Indramayu

  PT Elnusa Tbk launched the Green Circular Village program along with the SIGAS (Siap Gerak Angkut Sampah – Ready to Move Waste Transport) initiative in Mundu Village, Indramayu, West Java. This program is part of the Elnusa Mundu Energy Independent Village initiative, which focuses on the principles of sustainability, empowerment, and innovation. The program aims to improve the effectiveness of the village waste management system, foster a culture of discipline among residents in sorting and transporting waste, and promote a circular economy through the utilization of waste into products with economic value. This initiative also supports Elnusa's commitment to the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 11 (Sustainable Cities and Communities), Goal 12 (Responsible Consumption and Production), and Goal 13 (Climate Action).

- Elnusa's Concrete Efforts to Improve the Local Economy of Sumengko Village

  Elnusa continues to realize its commitment to corporate social responsibility through sustainable community development programs, one of which is implemented in Sumengko Village, Kalitidu, Bojonegoro. The program aims to develop Sumengko Village so that it can provide tangible benefits for the local community. The initiative began with the cultivation of medicinal plants (TOGA) that are processed independently by

minuman herbal yang diberi nama "Cenayu". Pada program kali ini, Elnusa meresmikan dapur produksi olahan minuman cenayu serta sertifikasi cara produksi olahan pangan yang baik (CPPOB), sertifikat halal dan legalitas usaha dengan tujuan agar mereka punya bekal untuk mengembangkan produksi minuman lebih jauh dan lebih baik.

Melalui peresmian dapur produksi UMKM, Elnusa menegaskan komitmetnya dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini bukan hanya sekedar membangun fasilitas, tetapi tentang membuka jalan bagi masyarakat untuk tumbuh menjadi mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang menyentuh langsung kebutuhan lokal , Elnusa percaya bahwa kekuatan ekonomi bangsa dimulai dari desa dan tangan-tangan warga yang bekerja dengan semangat, serta kolaborasi yang dibangun atas dasar kepedulian dan keberlanjutan.

- Dukung Pemberdayaan Masyarakat & Kemajuan UMKM, Elnusa Gelar Festival UMKM Ramadan

Elnusa menggelar Festival Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ramadan, yang dilaksanakan di Ruang Udaya Gedung Graha Elnusa, Jakarta, pada tanggal 17-18 Maret 2025. Festival ini diikuti oleh 30 UMKM yang menawarkan berbagai produk menarik, mulai dari makanan dan minuman khas Ramadan, hingga kerajinan tangan dan produk fashion. Event ini menjadi platform yang memfasilitasi para pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk mereka kepada khalayak yang lebih luas, serta membuka peluang pemasaran dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Festival UMKM Ramadan ini tidak hanya menjadi ajang promosi produk, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan berbagai potensi bisnis lokal yang mendukung keberagaman ekonomi. Melalui event ini, Elnusa turut berkontribusi dalam memperkuat ekonomi lokal, menciptakan peluang kerja, serta mengembangkan kreativitas para pelaku UMKM untuk menciptakan produk yang berkualitas dan inovatif.

- Elnusa Jalankan Program Ekonomi Sirkular Melalui Pengolahan Sampah Daur Ulang Hasil Kreativitas Anak

Elnusa menggelar acara pengembangan komunitas melalui "Merajut Karya Bersama Sahabat Istimewa Elnusa". Acara ini akan menjadi bukti dari kepedulian Elnusa terhadap pelestarian lingkungan

the community. These raw materials are then processed into a herbal beverage product named "Cenayu." In this program, Elnusa inaugurated a production kitchen for the Cenayu herbal drink and supported the community in obtaining certification for Good Processed Food Production Practices (CPPOB), halal certification, and business legality. These efforts aim to equip the community with the necessary capacity to further develop and improve the production of herbal beverages.

Through the inauguration of the MSME production facility, Elnusa reaffirms its commitment to supporting community economic independence. This program is not merely about building facilities, but about opening opportunities for communities to grow independently, become competitive, and develop sustainably. By adopting an approach that directly addresses local needs, Elnusa believes that the strength of the national economy begins in villages and through the hands of community members who work with dedication, supported by collaboration built on the principles of care and sustainability.

- Supporting Community Empowerment and MSME Development, Elnusa Holds Ramadan MSME Festival

Elnusa organized the Ramadan Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) Festival, held at Udaya Hall, Graha Elnusa Building, Jakarta, on March 17–18, 2025. The festival featured 30 MSMEs offering a wide range of products, including Ramadan specialty food and beverages, handicrafts, and fashion products. This event served as a platform to facilitate MSME participants in introducing their products to a wider audience while opening opportunities for marketing and collaboration with various parties.

The Ramadan MSME Festival was not only a promotional platform for products but also a means to showcase various local business potentials that support economic diversity. Through this event, Elnusa contributed to strengthening the local economy, creating employment opportunities, and encouraging MSME entrepreneurs to develop creative, high-quality, and innovative products.

- Elnusa Implements a Circular Economy Program Through Creative Recycling of Waste

Elnusa also organized a community development event titled "Weaving Creations with Elnusa's Special Friends." The event reflects Elnusa's commitment to environmental preservation through

dalam pengolahan sampah daur ulang oleh binaan Difabel Elnusa. Hal ini juga merupakan salah satu komitmen Elnusa bekerja sama dengan Plasticpay untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal ini Difabel untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai jual dari olahan limbah plastik yang mampu menciptakan ekonomi sirkular. Total sebanyak 178.606 botol sampah plastik atau setara dengan 2.143 kg yang berhasil terkumpul sejak September 2024 hingga Desember 2025 di area Graha Elnusa, Mall Grand Indonesia dan Mall Ciputra Jakarta.

Dari sejumlah botol sampah yang terkumpul tersebut menghasilkan 6 roll kain felt yang dikreasikan menjadi produk kreatif oleh Sahabat Istimewa dari Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Nusantara Depok. Adapun dari karya kreatif tersebut menghasilkan sebanyak 800 produk di antaranya Pouch, Laptop Case dan Tote Bag. Produk-produk tersebut akan dijadikan sebagai Hampers Korporat, yang diluncurkan bersamaan dalam acara.

recycling initiatives carried out by Elnusa's partner community of persons with disabilities. This initiative is part of Elnusa's collaboration with Plasticpay to empower communities—particularly persons with disabilities—to create products with economic value from processed plastic waste, thereby supporting the development of a circular economy. A total of 178,606 plastic bottles, equivalent to 2,143 kilograms, were collected from September 2024 to December 2025 at Graha Elnusa, Mall Grand Indonesia, and Mall Ciputra Jakarta.

From the collected plastic bottles, 6 (six) rolls of felt fabric were produced and creatively transformed into products by the Special Friends from Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Nusantara Depok. These creative works resulted in approximately 800 products, including pouches, laptop cases, and tote bags. These products were later packaged as corporate hampers and officially launched during the event.

Bidang Sosial

Indonesia yang berada di kawasan Ring of Fire memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai bencana alam, termasuk bencana hidrometeorologi seperti banjir yang kerap terjadi di berbagai wilayah, salah satunya di Aceh Tamiang. Banjir yang melanda wilayah ini telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari terendamnya permukiman, terganggunya aktivitas ekonomi, hingga kerusakan infrastruktur.

Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan, melalui program Elnusa Peduli, Perseroan turut berkontribusi dalam upaya penanganan bencana banjir di Aceh Tamiang. Elnusa Emergency Response Team (EERT) dikerahkan secara cepat untuk memberikan bantuan darurat kepada masyarakat terdampak, meliputi distribusi kebutuhan pokok, bantuan logistik, serta dukungan perlengkapan yang dibutuhkan selama masa tanggap darurat.

Selain fokus pada penanganan darurat, EERT juga berperan dalam mendukung proses pemulihan pascabencana. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk membantu masyarakat kembali beraktivitas, termasuk melalui dukungan terhadap pemulihan lingkungan dan fasilitas umum yang terdampak banjir.

Keterlibatan Elnusa dalam penanganan bencana banjir di Aceh Tamiang ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk selalu hadir di tengah masyarakat yang membutuhkan. Melalui Elnusa Peduli, Perseroan terus berupaya memberikan kontribusi nyata dalam setiap tahap penanggulangan bencana, baik dalam kondisi tanggap darurat maupun pemulihan jangka panjang, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Social Sector

Indonesia, located along the Ring of Fire, is highly vulnerable to various natural disasters, including hydrometeorological disasters such as floods, which frequently occur in many regions, including Aceh Tamiang. The floods that struck this area have had significant impacts on the community, ranging from submerged residential areas and disrupted economic activities to damage to infrastructure.

As a form of corporate care and social responsibility, through the Elnusa Peduli program, the Company has contributed to flood disaster response efforts in Aceh Tamiang. The Elnusa Emergency Response Team (EERT) was rapidly deployed to provide emergency assistance to affected communities, including the distribution of basic necessities, logistical support, and essential equipment required during the emergency response period.

In addition to focusing on emergency response, EERT also plays a role in supporting post-disaster recovery. The assistance provided is not only short-term in nature but is also directed toward helping communities resume their daily activities, including support for environmental restoration and the rehabilitation of public facilities affected by the floods.

Elnusa's involvement in addressing the flood disaster in Aceh Tamiang reflects the Company's commitment to being present for communities in need. Through Elnusa Peduli, the Company continues to strive to make a tangible contribution at every stage of disaster management, both during emergency response and long-term recovery, as part of its corporate social responsibility.

Selama kurun waktu 2025 EERT melakukan kegiatan berupa bantuan logistk dan juga tempat tnggal sementara bagi para warga yang terdampak diseluruh wilayah terdampak bencana termasuk wilayah kerja operasi Elnusa Ring 1 kurang lebih berjumlah 3.000 orang yang menerima manfaat.

Throughout 2025, EERT carried out activities including the provision of logistical aid and temporary shelters for affected residents across all impacted areas, including areas within the Company's immediate operational vicinity, benefiting approximately 3,000 people.

Nilai Investasi Sosial

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan melakukan investasi sosial untuk pelibatan dan pengembangan komunitas yang dikeluarkan oleh Perusahaan dan grup sebesar Rp. 6,4 Miliar atau 1,6% dari laba bersih yang dihasilkan pada tahun ini.

Economic Sector

Throughout 2025, the Company allocated social investments for community involvement and development programs amounting to Rp 6.4 billion or 1.6% of the net profit generated during the year.

Bidang	Jumlah Dana (Rp) *Total Fund (Rp)*
Lingkungan *Environment*	890.445.119
Pendidikan *Education*	1.100.200.472
Kesehatan *Health*	771.808.623
Ekonomi *Economic*	675.507.750
Sosial *Social*	3.000.161.550
Jumlah *Total*	6.438.123.514

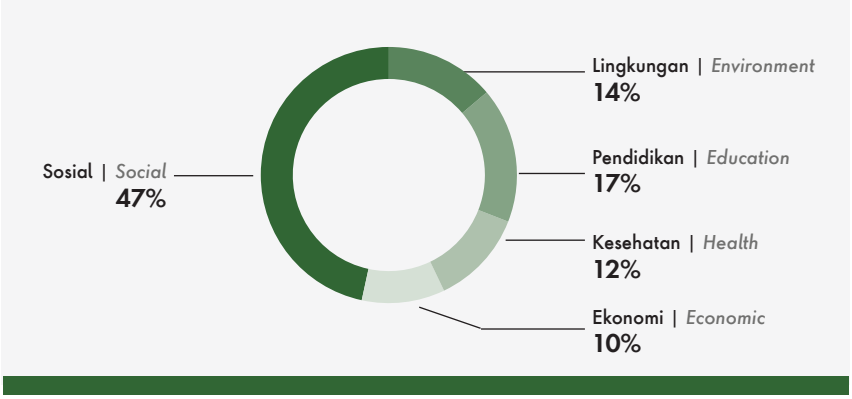

Penerima Manfaat Kegiatan Keberlanjutan Elnusa [GRI 203-2]
Beneficiaries of Elnusa's Sustainability Activities

Program	2025 (Rp-miliar) *(Rp-billion)*	2024 (Rp-miliar) *(Rp-billion)*	2023 (Rp-miliar) *(Rp-billion)*	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 *Increase (Decrease 2024-2025* (%)
Nilai investasi sosial *Social Investment Value*	6,4	6,3	35,4	1,59% ↑

LAMPIRAN
APPENDIX

12





DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 51/POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK [OJK G.4]

LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH OJK REGULATION NO. 51/POJK.03/2017 ON THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE FOR FINANCIAL SERVICES INSTITUTIONS, ISSUERS AND PUBLIC COMPANIES

Nomor Indeks *Index Number*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
Strategi Keberlanjutan *Sustainability Strategy*		
A.1	Strategi Keberlanjutan *Sustainability Strategy*	40
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan *Sustainability Aspects Performance Highlights*		
B.1	Aspek Ekonomi *Economic Aspect*	22
B.2	Aspek Lingkungan Hidup *Environmental Aspect*	24
B.3	Aspek Sosial *Social Aspect*	24
Profil Perusahaan *Company Profile*		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan *Vision, Mission, and Sustainability Values*	68
C.2	Alamat Perusahaan *Company Address*	65
C.3	Skala Usaha *Business Scale*	65
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan *Products, Services, and Business Activities Conducted*	64
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi *Membership in Associations*	91
C.6	Perubahan Perusahaan yang Bersifat Signifikan *Significant Changes in the Company*	8
Penjelasan Direksi *The Board of Directors' Message*		
D.1	Penjelasan Direksi *The Board of Directors' Message*	52
Tata Kelola Keberlanjutan *Sustainability Governance*		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Person in Charge of Sustainable Finance Implementation*	98
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan *Competency Development Related to Sustainable Finance*	100
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Risk assessment on the Sustainable Finance Implementation*	133

Nomor Indeks *Index Number*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan *Relations with Stakeholders*	101
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Issues against the Sustainable Finance Implementation*	49
Kinerja Keberlanjutan *Sustainability Performance*		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan *Activities to Build a Culture of Sustainability*	191
Kinerja Ekonomi *Economic Performance*		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi *Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Targets, or Investments, Income and Profit and Loss*	114
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan *Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are In Compliance with Sustainability*	117
Kinerja Lingkungan Hidup *Environmental Performance*		
Aspek Umum *General Aspect*		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup *Environmental Costs*	158
Aspek Material *Material Aspect*		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan *Use of Environmentally Friendly Materials*	134
Aspek Energi *Energy Aspect*		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan *Amount and Intensity of Energy Used*	135
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan *Efforts and Achievements in Energy Efficiency and the Use of Renewable Energy*	135,144
Aspek Air *Water Aspect*		
F.8	Penggunaan Air *Water Usage*	138
Aspek Keanekaragaman Hayati *Biodiversity Aspect*		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati *Impact of Operational Areas Nearby or Located in Conservation Areas or Those Having Biodiversity*	153
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati *Biodiversity Conservation Efforts*	153
Aspek Emisi *Emissions Aspect*		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya *Amount and Intensity of Resulted Emission by Type*	140
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan *Efforts and Achievements of Resulted Emission Reduction*	144

Nomor Indeks *Index Number*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
Aspek Limbah dan Efluen *Waste and Effluent Aspect*		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis *Amount and Intensity of Emissions Generated by Type*	150
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen *Effluent and Waste Management Mechanism*	147
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) *Leakage (if any)*	151
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup *Complaint Aspect Related to the Environment*		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan *Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved*	133
Kinerja Sosial *Social Performance*		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen *Commitment to Provide Equal Service for Products and/or Services to Consumers*	240
Aspek Ketenagakerjaan *Employment Aspect*		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja *Equal Employment Opportunity*	164
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa *Child Labor and Forced Labor*	166
F.20	Upah Minimum Regional *Regional Minimum Wage*	179
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman *Decent and Safe Working Environment*	201
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai *Employee Training and Competency Development*	170
Aspek Masyarakat *Community Aspect*		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar *Impact of Operations on Surrounding Communities*	260,262
F.24	Pengaduan Masyarakat *Public Complaints*	265
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) *Environmental Social Responsibility Activities*	266
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan *Responsibility for Sustainable Product/Service Development*		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan *Innovation and Development of Sustainable Finance Products/Services*	250
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan *Products/Services that have been Evaluated for Customer Safety*	249
F.28	Dampak Produk/Jasa *Product/Service Impact*	251
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali *Number of Recalled Products*	251
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan *Customer Satisfaction Survey on Sustainable Finance Products and/or Services*	254

Nomor Indeks *Index Number*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
Lain-lain *Others*		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) *Written Verification from Independent Party (if any)*	13
G.2	Lembar Umpan Balik *Feedback Form*	290
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya *Response to Feedback on Previous Year's Sustainability Report*	13
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. *List of Disclosures in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.*	278

INDEKS KONTEN GRI
GRI CONTENT INDEX

Pernyataan Penggunaan *Statement of Use*	PT Elnusa Tbk telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 20245s.d 31 Desember 2025 *PT Elnusa Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1, 2025 to December 31, 2025*
GRI 1 yang Digunakan *GRI 1 Used*	GRI 1: Landasan 2021. *GRI 1: Foundation 2021.*
Sektor Standar *Sector Standard*	GRI 11: Sektor Minyak dan Gas 2021 *GRI 11: Oil and Gas Sector 2021*

Standar GRI *GRI Standard*	**Pengungkapan** *Disclosure*	**Lokasi/ Halaman** *Location*	**Pengecualian** *Omission*		
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	**Alasan** *Reason*	**Penjelasan** *Explanation*
Pengungkapan Umum *General Disclosure*					
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2 – General Disclosure 2021	2-1 Rincian organisasi *Organizational details*	65			
	2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi *Entities included in the organization's sustainability reporting*	12			
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan *Reporting period, frequency and contact point*	12			
	2-4 Penyajian kembali informasi *Restatements of information*	12			
	2-5 Penjaminan eksternal *External assurance*	13			
	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya *Activities, value chain and other business relationships*	8			
	2-7 Tenaga kerja *Employees*	87			
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung *Workers who are not employees*	87			
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola *Governance structure and composition*	95			
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi *Nomination and selection of the highest governance body*	96			
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi *Chair of the highest governance body*	95			
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak *Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts*	98			
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak *Delegation of responsibility for managing impacts*	98			

Standar GRI *GRI Standard*	Pengungkapan *Disclosure*	Lokasi/ Halaman *Location*	Pengecualian *Omission*		
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	Alasan *Reason*	Penjelasan *Explanation*
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan *Role of the highest governance body in sustainability reporting*	52			
	2-15 Konflik kepentingan *Conflicts of interest*	243			
	2-16 Komunikasi masalah penting *Communication of critical concerns*	96			
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi *Collective knowledge of the highest governance body*	100			
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi *Evaluation of the performance of the highest governance body*	96			
	2-19 Kebijakan remunerasi *Remuneration policies*	96			
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi *Process to determine remuneration*	96			
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan *Annual total compensation ratio*	184			
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan *Statement on sustainable development strategy*	40, 52			
	2-23 Komitmen kebijakan *Policy commitments*	37			
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	49			
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif Processes to remediate negative impacts	133			
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising concerns	265			
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	133			
	2-28 Asosiasi keanggotaan Membership associations	91			
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	101			
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	190			
Topik Material *Material Topics*					
GRI 3: Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-1 Proses untuk menentukan topik material *Process to determine material topics*	13			
	3-2 Daftar topik material *List of material topics*	14			
Topik: Emisi Gas Rumah Kaca *Topic: Greenhouse Gas Emissions*					

Standar GRI *GRI Standard*	Pengungkapan *Disclosure*	Lokasi/ Halaman *Location*	Pengecualian *Omission*		
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	Alasan *Reason*	Penjelasan *Explanation*
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	135			11.1.1
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi *302-1 Energy consumption within the organization*	135			11.1.2
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi *302-2 Energy consumption outside of the organization*	136			11.1.3
	302-3 Intensitas energi *302-3 Energy intensity*	136			11.1.4
GRI 305 Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung *305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions*	140			11.1.5
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung *305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions*	140			11.1.6
	305-4 Intensitas emisi GRK *305-4 GHG emissions intensity*	140			11.1.7
	305-5 Pengurangan emisi GRK *305-5 Reduction of GHG emissions*	145			11.1.8
Topik: Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim *Topic: Climate Adaptation, Resilience, and Transition*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	154			11.2.1
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 *GRI 201: Economic Performance2016*	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim *201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change*	154			11.2.2
GRI 305: Emisi 2016 *GRI 305: Emissions 2016*	305-5 Pengurangan emisi gas rumah kaca *305-5 Reduction of GHG emissions*	145			11.2.3
Pengungkapan sektor tambahan Additional sector disclosures		N/A		Tidak relevan untuk Elnusa secara langsung. Kebijakan ini ada di level entitas induk *This does not directly apply to Elnusa. The policy is set at the parent entity level.*	11.2.4
Topik: Emisi Udara *Topic: Air emissions*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	144			11.3.1
GRI 305: Emisi 2016 *GRI 305: Emissions 2016*	305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya *305-7 Nitrogen oxides (NO), sulfur oxides (SO), and other significant air emissions*	144			11.3.2

Standar GRI *GRI Standard*	Pengungkapan *Disclosure*	Lokasi/ Halaman *Location*	Pengecualian *Omission*		Penjelasan *Explanation*
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	Alasan *Reason*	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 *GRI 416: Customer Health and Safety 2016*	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa *416-1 Assessment of the health and safety impacts of product and service categories*	250			11.3.3
Topik: Limbah *Topic: Waste*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	147			11.5.1
GRI 306: Limbah 2020 *GRI 306: Waste 2020*	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah *306-1 Waste generation and significant waste-related impacts*	147			11.5.2
	306-2 Manajemen dampak yang signifikan terkait limbah *306-2 Management of significant waste-related impacts*	147			11.5.3
	306-3 Timbulan limbah *306-3 Waste generated*	150			11.5.4
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir *306-4 Waste diverted from disposal*	150			11.5.5
	306-5 Limbah yang dikirim ke pembuangan akhir *306-5 Waste directed to disposal*	150			11.5.6
Topik: Air dan Efluen *Topic: Water and effluents*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	137			11.6.1
GRI 303: Air dan Efluen 2018 *GRI 303: Water and Effluents 2018*	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama *303-1 Interactions with water as a shared resource*	151			11.6.2
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air *303-2 Management of water discharge-related impacts*	151			11.6.3
	303-3 Pengambilan air *303-3 Water withdrawal*	138			11.6.4
	303-4 Pembuangan air *303-4 Water discharge*	138			11.6.5
	303-5 Konsumsi air *303-5 Water consumption*	138			11.6.6
Topik: Keandalan Aset dan Manajemen Krisis *Topic: Asset integrity and critical incident management*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	150			11.8.1
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 *GRI 306: Effluents and Waste 2016*	306-3 Tumpahan yang signifikan *306-3 Significant spills*	150			11.8.2
Pengungkapan Sektor Tambahan 1 *Additional sector disclosures 1*		197			11.8.3*

Standar GRI *GRI Standard*	**Pengungkapan** *Disclosure*	**Lokasi/ Halaman** *Location*	**Pengecualian** *Omission*		
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	**Alasan** *Reason*	**Penjelasan** *Explanation*
Pengungkapan Sektor Tambahan 2 *Additional sector disclosures 2*		N/A		Tidak relevan	11.8.4*
Topik: Kesehatan dan Keselamatan Kerja *Topic: Occupational health and safety*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	205			11.9.1
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 *GRI 403: Occupational Health and Safety 2018*	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja *403-1 Occupational health and safety management system*	205			11.9.2
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden *403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation*	206			11.9.3
	403-3 Layanan kesehatan kerja *403-3 Occupational health services*	230			11.9.4
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja *Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety*	217			11.9.5
	403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja *403-5 Worker training on occupational health and safety*	225			11.9.6
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja *403-6 Promotion of worker health*	230			11.9.7
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis *403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships*	230			11.9.8
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja *403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system*	219			11.9.9
	403-9 Kecelakaan kerja *403-9 Work-related injuries*	234			11.9.10
	403-10 Penyakit akibat kerja *403-10 Work-related ill health*	236			11.9.11
Topik: Praktik Ketenagakerjaan *Topic: Employment practices*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	167			11.10.1

Standar GRI *GRI Standard*	Pengungkapan *Disclosure*	Lokasi/ Halaman *Location*	Pengecualian *Omission*		Penjelasan *Explanation*
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	Alasan *Reason*	
GRI 401: Kepegawaian 2016 *GRI 401: Employment 2016*	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan *401-1 New employee hires and employee turnover*	167			11.10.2
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu *401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees*	179			11.10.3
	401-3 Cuti melahirkan *401-3 Parental leave*	166			11.10.4
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016 *GRI 402: Labor/ Management Relations 2016*	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional *402-1 Minimum notice periods regarding operational changes*	190			11.10.5
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 *GRI 404: Training and Education 2016*	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan *404-1 Average hours of training per year per employee*	170			11.10.6
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan *404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs*	171			11.10.7
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial *414-1 New suppliers that were screened using social criteria*	122			11.10.8
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil *414-2 Negative social impacts in the supply chain and actions taken*	123			11.10.9
Topik: Non-diskriminasi dan peluang setara Topic: Non-discrimination and equal opportunity					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 – Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	165			11.11.1
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal *202-2 Proportion of senior management hired from the local community*	262			11.11.2
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-3 Cuti melahirkan *401-3 Parental leave*	166			11.11.3
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan *404-1 Average hours of training per year per employee*	170			11.11.4

Standar GRI *GRI Standard*	**Pengungkapan** *Disclosure*	**Lokasi/ Halaman** *Location*	**Pengecualian** *Omission*		**Penjelasan** *Explanation*
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	**Alasan** *Reason*	
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 *GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016*	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan *405-1 Diversity of governance bodies and employees*	165			11.11.5
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi *405-2 Ratio of basic salary and remuneration*	165			11.11.6
GRI 406: Nondiskriminasi 2016 *GRI 406: Nondiscrimination 2016*	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan *406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken*	165			11.11.7
Topik: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif *Topic: Freedom of association and collective bargaining*					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 – Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	190			11.13.1
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 *GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016*	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko *407-1 Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk*	190			11.13.2
Topik: Dampak Ekonomi *Topic: Economic impacts*					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 – Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	117			11.14.1
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 *GRI 201: Economic Performance 2016*	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan *201-1 Direct economic value generated and distributed*	117			11.14.2
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 *GRI 202: Market Presence 2016*	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal *202-2 Proportion of senior management hired from the local community*	262			11.14.3
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 *GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016*	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan *203-1 Infrastructure investments and services supported*	263			11.14.4
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan *203-2 Significant indirect economic impacts*	275			11.14.5
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 *GRI 204: Procurement Practices 2016*	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal *204-1 Proportion of spending on local suppliers*	121			11.14.6
Topik: Komunitas Lokal *Topic: Local communities*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	262			11.15.1

Standar GRI *GRI Standard*	Pengungkapan *Disclosure*	Lokasi/ Halaman *Location*	Pengecualian *Omission*		
			Persyaratan yang Dikecualikan *Requirement (s) Omitted*	Alasan *Reason*	Penjelasan *Explanation*
GRI 413: Komunitas Lokal 2016 *GRI 413: Local Communities 2016*	413-1 Operasi dengan keterlibatan komunitas lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan *413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs*	262			11.15.2
	413-2 Operasi organisasi yang memiliki dampak aktual atau potensi dampak negatif dan signifikan terhadap masyarakat setempat *413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities*	260			11.15.3
Pengungkapan Sektor Tambahan *Additional sector disclosures*		265			11.15.4
Topik: Konflik dan Keamanan *Topic: Conflict and security*					
GRI 3 Topik Material 2021 *GRI 3 – Material Topics 2021*	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	264			11.18.1
GRI 410: Praktik Keamanan 2016 *GRI 410: Security Practices 2016*	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia *410-1 Security personnel trained in human rights policies or procedures*	264			11.18.2
Topik: Anti-korupsi *Topic: Anti-corruption*					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 – Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material *Management of material topics*	243			11.20.1
GRI 205: Antikorupsi 2016 *GRI 205: Anti-corruption 2016*	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi *205-1 Operations assessed for risks related to corruption*	243			11.20.2
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi *205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures*	243			11.20.3
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil *205-3 Confirmed incidents of corruption and actions taken*	244			11.20.4
Pengungkapan Sektor Tambahan 1 *Additional sector disclosures 1*		245			11.20.5
Pengungkapan Sektor Tambahan 2 *Additional sector disclosures 2*		245			11.20.6

LEMBAR UMPAN BALIK [OJK G.2]

FEEDBACK FORM

PT Elnusa Tbk menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahun 2025 yang berisi tentang informasi mengenai berbagai upaya yang dilakukan dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengimplementasikan praktik bisnis yang berkelanjutan selama periode tersebut.

Kami sangat berharap untuk dapat menerima masukan, umpan balik atau saran untuk perbaikan di masa mendatang. Anda dapat mengisi lembar umpan balik ini dan mengirimkannya kembali kepada kami.

PT Elnusa Tbk publishes its 2025 Sustainability Report, which provides information on the various efforts undertaken in carrying out its roles and responsibilities in implementing sustainable business practices during the reporting period.

We highly appreciate any input, feedback, or suggestions for future improvement. You may complete this feedback form and return it to us.

Nama | *Name* : .....

Institusi/Perusahaan *Institution/Company* : .....

Surel | *Email* : .....

Telepon | *Phone* : .....

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda silang yang sesuai):
Stakeholder Category (please tick as appropriate):

( ) Pemerintah
Government
( ) Industri
Industry
( ) Media
Media
( ) Lembaga Pendidikan
Educational Institution
( ) LSM
NGO
( ) Masyarakat
Public
( ) Lainnya
Others: .....

No.	Pernyataan *Statement*	SS	S	RR	TS	STS	Alasan *Reason*
1	Laporan ini bermanfaat bagi Anda *This report is useful to you*						
2	Laporan ini sudah mengambarkan kinerja Perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan *This report reflects the Company's performance in supporting sustainable development*						
3	Laporan ini mudah dimengerti *This report is easy to understand*						
4	Laporan ini menarik *This report is engaging*						
5	Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda terhadap keberlanjutan Perusahaan *This report enhances your trust in the Company's sustainability*						

SS: Sangat Setuju/ *Strongly Agree* | S: Setuju/ *Agree* | RR: Ragu-ragu/ *Neutral* | TS: Tidak Setuju/ *Disagree* | STS: Sangat Tidak Setuju/ *Strongly Disagree*

Saran dan/atau kritik mengenal isi, desain, layout dan lain-lain:
Suggestions and/or comments regarding the content, design, layout, etc.:

Informasi yang dapat ditambahkan:
Additional information that may be included:

Mohon Lembar Umpan Balik ini dikirimkan ke [GRI 2-3]:
Please return this Feedback Form to:

Sekretaris Perusahaan PT Elnusa Tbk
Corporate Secretary of PT Elnusa Tbk

Graha Elnusa, Lantai 16
Jalan T. B. Simatupang Kav. 1B Jakarta Selatan, 12560, Indonesia
Telp: +621 7883 0850 (Hunting)
Faks/Fax: +621 7883 0907
Email: corporate@elnusa.co.id
Situs Web/Website: www.elnusa.co.id